

**PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF BERBASIS LINGKUNGAN
HIDUP PADA SISWA KELAS IV
(Studi Multisitus di SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus
Al-Kautsar Malang)**

TESIS

Oleh:

NENY QURROTA A'YUN

NIM. 14761006



**MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

**PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF BERBASIS LINGKUNGAN
HIDUP PADA SISWA KELAS IV
(Studi Multisitus di SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus
Al-Kautsar Malang)**

TESIS

*Diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah(M.Pd.)*

Diajukan Oleh:

NENY QURROTA A'YUN
NIM. 14761006



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

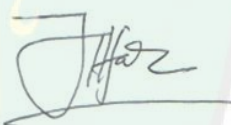
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul **Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup** pada Siswa Kelas IV (Studi Multisitus di SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al- Kautsar Malang) ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

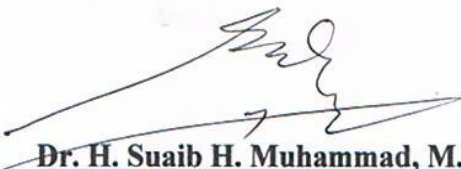
Pembimbing I,


Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 19980 31 002

Pembimbing II,


Dr. Ulfah Utami, M.Si
NIP. 19650509 199030 2 002

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 19571231 198603 1 028

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul **Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup pada Siswa Kelas IV (Studi Multisitus di SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al- Kautsar Malang)** ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 19 Juni 2017.

Dewan Penguji,

Ketua Sidang,

Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si

NIP. 19700813 200205 1 001

Penguji Utama,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 19651112 199403 2 002

Anggota,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

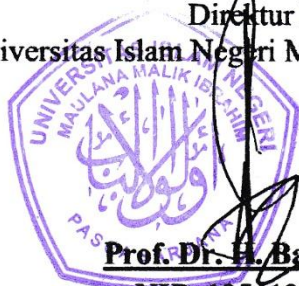
NIP. 19650403 199803 1 002

Anggota,

Dr. Ulfah Utami, M.Si

NIP. 19650509 199030 2 002

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

NIP. 19561231 198303 1 032

PERSEMBAHAN

Rasa syukur tak teringga atas nikmat, rahmat, taufik serta hidayah yang Allah SWT berikan hingga penulis dapat menyelesaikan studi. Terkhusus dari karya sederhana ini penulis persembahkan untuk orang-orang istimewa:

Kedua orang tua tercinta

Ayahanda Drs. H. Ali Badaruddin, S.H., M.H. dan Ibunda Hj. Mei Suhandayani yang tak kenal lelah dalam waktunya selalu memanjatkan do'a untuk penulis yang sedang berjuang meraih kesuksesan, mendidik dan membesarkan dari kecil hingga tumbuh dewasa, selalu menasehati, mengajari dan mengantarkan penulis hingga meraih gelar magister. Semoga diberikan umur yang panjang dan selalu mendapat perlindungan dari-Nya.

Kedua kakak tersayang

Afiifah Al Rosyidah dan Fauzi El Azhari yang selalu mengarahkan, memotivasi serta memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan studi magister ini hingga nantinya tercapai kesuksesan yang akan diraih.

Segenap keluarga besar

H. Simun Hadi Subroto dan Kyai Imam Sofyan yang membantu memberikan do'a serta dukungannya. Semoga senantiasa mendapat limpahan rahmat-Nya.

Sahabat sejati

Feriska Listrianti, Laili Hidayatul Munawaroh, Alfiatus Syafa'ah, Nur Hasanah, Latifatus Sholikha, Chusnul Fathonah, dan Agustin Islam Mia yang senantiasa mendengar keluh kesah, turut merasakan kebahagiaan, memotivasi, menyemangati serta selalu ada di saat penulis membutuhkan bantuan. Semoga persahabatan dan silaturahmi kita selalu terjaga sampai kapanpun. Kalian tetap selalu ada dihati.

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”

(Q. S Al-A’raf ayat 56)

“Lestari Alamku, Lestari Lingkunganku! ”

“Save the environment starting from your own action”
(Menyelamatkan lingkungan dimulai dari tindakan anda sendiri)

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Neny Qurrota A'yun
 NIM : 14761006
 Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Tesis : Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup pada Siswa Kelas IV (Studi Multisitus di SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang)

Menyatakan dengan yang sebenarnya, bahwa dalam hasil penelitian ini tidak ada unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, Mei 2017

Hormat saya



Neny Qurrota A'yun
NIM. 14761006

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT, tesis yang berjudul “*Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup pada Siswa Kelas IV (Studi Multisitus di SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang)*”, Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat terselesaikan dengan baik, semoga dapat berguna dan bermanfaat. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke arah jalan kebenaran dan kebaikan.

Selanjutnya, penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis, khususnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag. dan para wakil rektor.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I. atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag. atas segala bimbingan, layanan, dan segala fasilitas yang diberikan selama studi di Program Magister PGMI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dosen pembimbing (I) Dr. H. Nur Ali, M.Pd. dan dosen pembimbing (II) Dr. Ulfah Utami, M.Si. yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan motivasi, bimbingan, dan saran kepada penulis dalam melakukan penelitian dan penyelesaian tesis ini.
5. Semua staf pengajar atau dosen dan semua staf tata usaha Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan wawasan keilmuan dan kemudahan selama menjalani studi.
6. Kepala sekolah Bambang Suryadi, S.Pd., M.Pd., para Guru Kelas IV, serta staf tata usaha SDN Ketawanggede Kota Malang yang telah memberikan akses untuk mendapatkan informasi dalam upaya mendukung penelitian ini.
7. Kepala yayasan Dhiah Saptorini, S.E., M.Pd., para Guru Kelas IV, serta staf tata usaha SD Plus Al-Kautsar Malang, yang telah memberikan akses untuk mendapatkan informasi dalam upaya mendukung penelitian ini.
8. Kedua orang tua Ayahanda Drs. H. Ali Badaruddin, S.H., M.H. dan Ibunda Hj. Mei Suhandayani serta kedua kakak tersayang Afiifah Al Rosyidah dan Fauzi El Azhari yang tidak henti-hentinya mendo'akan, memberikan motivasi, bantuan materiil dan arahan, sehingga menjadi dorongan dalam menyelesaikan studi.
9. Rekan-rekan terbaik (Feriska Listrianti, Laili Hidayatul M, Alfiatus Syafa'ah, Nur Hasanah, Latifatus Sholikha, Chusnul Fathonah, Clara Sarti Widiwati, Agustin Islam Mia, Aprilia Prasanti, Lia Mujiarti,

Khoridatun Nur Afifah, Nurlyta Virlyani, Uswatun Hasanah, Choirinnisa Nufika, Denok Lelyana Cahyani dan Desy Triwulandari) yang menemani, memberikan bantuan serta memberikan semangat dalam menyelesaikan tesis hingga selesai pada waktunya.

10. Untuk teman-teman seperjuangan Magister PGMI Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang “**Angkatan 2015**” terutama pada jurusan MPGMI (Kelas PGMI-A ceria) yang selalu memotivasi dan memberikan semangat dalam penyelesaian tesis.
11. Untuk terakhir kalinya kepada segenap pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, secara keseluruhan yang ikhlas dan rela membantu selama proses penyusunan tesis ini.

Semoga Allah SWT membalas semua amal ibadah yang telah dilakukan dengan ikhlas atas dukungan dan bimbingan pihak-pihak tersebut selama penulisan tesis ini. Akhir kata, penulis berharap agar tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Malang, Mei 2017
Penulis,

Neny Qurrota A'yun

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= c	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= di	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ع	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أَوْ	= aw
أَيَّ	= ay
أُو	= û
إِي	= î

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Lembar Persetujuan Ujian Tesis	iii
Lembar Pengesahan	iv
Persembahan	v
Motto	vi
Surat Pernyataan Orisinalitas Penelitian	vii
Kata Pengantar	viii
Pedoman Transliterasi Arab Latin	xi
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar	xvii
Daftar Lampiran.....	xviii
Abstrak Indonesia.....	xix
Abstrak Inggris.....	xx
Abstrak Arab	xxi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	18
 BAB II KAJIAN TEORI	 20
A. Konsep Dasar Pembelajaran.....	20
1. Pengertian Pembelajaran	20
2. Variabel – Variabel Pembelajaran	21

B. Pendekatan Tematik Integratif	28
1. Pengertian Pendekatan Tematik Integratif	28
2. Landasan Pendekatan Tematik Integratif	30
3. Prinsip Pendekatan Tematik Integratif	32
4. Karakteristik Pendekatan Tematik Integratif	33
5. Arti Penting Pendekatan Tematik Integratif	34
6. Kelebihan Pendekatan Tematik Integratif	36
7. Prosedur Pendekatan Tematik Integratif	38
8. Implementasi Pendekatan Tematik Integratif	39
9. Pendekatan Tematik Integratif dalam Perspektif Islam ...	50
C. Konsep Dasar Pendidikan Lingkungan Hidup	55
1. Pengertian Pendidikan Lingkungan Hidup	55
2. Tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup	56
3. Landasan Pendidikan Lingkungan Hidup	58
4. Prinsip-Prinsip Pendidikan Lingkungan Hidup	59
5. Sasaran Pendidikan Lingkungan Hidup	61
6. Lingkup Materi Pendidikan Lingkungan Hidup	62
7. Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup	63
8. Pendidikan Lingkungan Hidup dalam perspektif Islam...	67
9. Aplikasi Penyelenggaraan Pendidikan Lingkungan Hidup di SD/MI.....	69
D. Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup	72
E. Kerangka Berfikir.....	74
BAB III METODE PENELITIAN	75
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	75
B. Kehadiran Peneliti	76
C. Lokasi Penelitian	76
D. Data dan Sumber Data	77
E. Teknik Pengumpulan Data	78
F. Analisis Data	80
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	83

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	85
A. Deskripsi Objek Penelitian	85
1. Deskripsi Objek Penelitian SDN Ketawanggede Kota Malang.....	85
2. Deskripsi Objek Penelitian SD Plus Al-Kautsar Malang ..	89
B. Paparan Data Hasil Penelitian	97
1. Paparan Data Situs I di SDN Ketawanggede Kota Malang	
a. Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang	97
b. Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang	110
c. Evaluasi Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang	125
2. Paparan Data Situs II di SD Plus Al-Kautsar Malang	129
a. Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup di SD Plus Al-Kautsar Malang	129
b. Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup di SD Plus Al-Kautsar Malang	144
c. Evaluasi Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup di SD Plus Al-Kautsar Malang	158
C. Temuan Penelitian Situs I dan II	162
1. Temuan Penelitian Situs I (SDN Ketawanggede Kota Malang)	163
a. Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang	163

b. Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang	165
c. Evaluasi Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang	168
2. Temuan Penelitian Situs II (SD Plus Al-Kautsar Malang)	172
a. Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup di SD Plus Al-Kautsar Malang	172
b. Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup di SD Plus Al-Kautsar Malang	174
c. Evaluasi Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup di SD Plus Al-Kautsar Malang	177
D. Analisis Data dan Temuan Lintas Situs	181
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	189
A. Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang.....	189
B. Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang.....	195
C. Evaluasi Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang.....	202
BAB VI PENUTUP	206
A. Kesimpulan.....	206
B. Saran.....	208
DAFTAR PUSTAKA	210
LAMPIRAN	213

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Orisinalitas Penelitian	16
3.1 Observasi Penelitian.....	79
3.2 Topik Wawancara	79
3.3 Jenis Dokumentasi	80
4.1 Data Guru dan Karyawan SDN Ketawanggede Kota Malang.....	88
4.2 Data Jumlah Siswa SDN Ketawanggede Kota Malang Tahun Pelajaran 2016/2017.....	89
4.3 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Plus Al-Kautsar Malang ...	94
4.4 Bentuk RPP Berbasis Lingkungan Hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang	108
4.5 Bentuk RPP Berbasis Lingkungan Hidup di SD Plus Al-Kautsar Malang..	140
4.6 Temuan Penelitian Situs I di SDN Ketawanggede Kota Malang	170
4.7 Temuan Penelitian Situs II di SD Plus Al-Kautsar Malang.....	179
4.8 Analisis dan Temuan Lintas Situs.....	183

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Lingkup Materi Pendidikan Lingkungan Hidup	62
2.2 Kerangka Berfikir.....	74
3.1 Model Analisis Lintas Situs Miles dan Huberman	82
4.1 Bagan Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang	165
4.2 Bagan Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang	167
4.3 Bagan Evaluasi Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang	169
4.4 Bagan Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Hidup di SD Plus Al-Kautsar Malang	174
4.5 Bagan Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Hidup di SD Plus Al-Kautsar Malang	176
4.6 Bagan Evaluasi Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Hidup di SD Plus Al-Kautsar Malang	178

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian SDN Ketawanggede Kota Malang	214
2. Surat Izin Penelitian SD Plus Al-Kautsar Malang	215
3. Surat Keterangan Penelitian SDN Ketawanggede Kota Malang	216
4. Surat Keterangan Penelitian SD Plus Al-Kautsar Malang	217
5. Pedoman Wawancara Kepsek SDN Ketawanggede Kota Malang	218
6. Pedoman Wawancara Kepsek SD Plus Al-Kautsar Malang	220
7. Pedoman Wawancara Waka Kurikulum SDN Ketawanggede Kota . Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang	222
8. Pedoman Wawancara Guru Kelas IV SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang	224
9. Transkrip Wawancara Kepsek SDN Ketawanggede Kota Malang ...	226
10. Transkrip Wawancara Waka Kurikulum SDN Ketawanggede Kota Malang	231
11. Transkrip Wawancara Penanggungjawab GSF SDN Ketawanggede Kota Malang	234
12. Transkrip Wawancara Guru Kelas IV-A SDN Ketawanggede Kota Malang	238
13. Transkrip Wawancara Guru Kelas IV-B SDN Ketawanggede Kota Malang	244
14. Transkrip Wawancara Kepsek SD Plus Al-Kautsar Malang	248
15. Transkrip Wawancara Waka Kurikulum SD Plus Al-Kautsar Malang	253
16. Transkrip Wawancara Kabid Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang	257
17. Transkrip Wawancara Guru Kelas IV-A SD Plus Al-Kautsar Malang	261
18. Transkrip Wawancara Guru Kelas IV-B SD Plus Al-Kautsar Malang	268
19. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas IV-A SDN Ketawanggede Kota Malang	275
20. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas IV-B SDN Ketawanggede Kota Malang	278
21. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas IV-A SD Plus Al-Kautsar Malang	281
22. Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas IV-B SD Plus Al-Kautsar Malang	284
23. Dokumentasi Penelitian di SDN Ketawanggede Kota Malang	287
24. Dokumentasi Penelitian di SD Plus Al-Kautsar Malang	291
25. Profil Penulis	295

ABSTRAK

A'yun, Neney Qurrota. 2017. *Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup pada Siswa Kelas IV (Studi Multisitus di SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang)*. Tesis, Progam Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Dr. H. Nur Ali, M.Pd. (II) Dr. Ulfah Utami, M.Si.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Tematik Integratif, Lingkungan Hidup*

Pencemaran dan kerusakan lingkungan di muka bumi telah menjadi suatu hal yang menakutkan terhadap keberlanjutan kehidupan manusia. Lingkungan sendiri yang semestinya menjadi salah satu sumber kenikmatan dalam kehidupan, alih-alih kini telah menjadi sumber kegelisahan dan kecemasan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memaparkan: (1) Perencanaan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup, (2) Implementasi pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup, dan (3) Evaluasi pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus dengan rancangan multisitus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis data lintas situs. Pengecekan keabsahan data dengan tiga cara yaitu: kepercayaan (*kredibilitas*), kebergantungan (*dependabilitas*), dan kepastian (*konfirmabilitas*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) perencanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang adalah penyusunan visi dan misi, penyusunan perangkat pembelajaran. Sedangkan di SD Plus Al-Kautsar Malang yaitu penyusunan visi dan misi, penyusunan perangkat pembelajaran, (2) Implementasi pembelajaran tematik berbasis lingkungan hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang yaitu pelaksanaannya terintegrasi dengan pembelajaran tematik. Kegiatan berbasis lingkungan hidup di dalam kelas dengan menampilkan gambar/video, diskusi kelompok, kegiatan berbasis lingkungan hidup di luar kelas. Sedangkan di SD Plus Al-Kautsar Malang yaitu pelaksanaannya terintegrasi dengan pembelajaran tematik, kegiatan berbasis lingkungan hidup di dalam kelas dengan menampilkan gambar/video, diskusi kelompok, kegiatan berbasis lingkungan hidup di luar kelas. dan (3) Evaluasi pembelajaran tematik berbasis lingkungan hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang yaitu penilaian berdasarkan pada nilai per Kompetensi Dasar dan jenis penilaian yang digunakan lisan dan tertulis. Sedangkan di SD Plus Al-Kautsar Malang yaitu penilaian berdasarkan pada nilai per indikator. Jenis penilaian yang digunakan Nilai Hasil Belajar (NHB), Uji Kompetensi (UK), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Tahun (PAT).

ABSTRACT

A'yun, Neny Qurrota. 2017. *Environment-Based Integrative Thematic Learning for Fourth Graders (Multisites Study in SDN Ketawanggede Kota Malang and SD Plus Al-Kautsar Malang)*. Thesis, Magister of Islamic Elementary School Teacher, Postgraduate Program of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: (I) Dr. H. Nur Ali, M.Pd. (II) Dr. Ulfah Utami, M.Si.

Keywords: *Learning, Integrative Thematic, Environment*

Pollution and environment damage on Earth have been threatening the life of human being. Instead of being prosperity source, the environment becomes anxiety and unease source. The enviromental learning will help students to investigate problems related with symptom or challenge in their society.

The study aims to find out: (1) the environment-based thematic integrative learning desing process, (2) the implementation of envirimnt-based thematic integrative learning design process and (3) the evaluation of environment-based thematic intergative learning design process.

The study employs a qualitative method and multisites study case design. The data collection involves interview, observation and documentation. Data were analyzed using site data analysis. For checking the validity of data in three ways, namely: trust (credibility), dependability, and certainty (confirmability).

The result of the study shows that: (1) the environment-based thematic integrative learning design process in SDN Ketawanggede Kota Malang consist of composing vision and mision to develop students' environment awareness, composing learning instrument such as PROTA, PROMES, syllabus, lesson plan and journal. Meanwhile, the environment-based thematic integrative learning design process in SD Plus Al-Kautsar Malang consist of composing vision and mision to build habituation among the students to be aware to their environment and character such as nasionalism, composing learning instruments such as PROTA, PROMES, syllabus, and leson plan, developing lesson plan components on environment for each indicator, learning activity and character, (2) The implementation in SDN Ketawanggede Kota Malang is integrated with thematic learning. Environment-based activity in class employs pictures or videos using LCD projector based on the materials, group discussion, outdoor class by observing or performing experiment in school yard. In SD Plus Al-Kautsar Malang, the implementation is integrated with thematic learning similar to SDN Ketawanggede Kota Malang and (3) The evaluation in SDN Ketawanggede Kota Malang is integrated with thematic evaluation based on score or each basic competency using oral and written evaluation. Meanwhile, the evaluation in SD Plus Al-Kautsar Malang is integrated with thematic evaluation based on score of each indicator. The evaluation consist of Learning Result, Competency Test, Midsemester Evaluation, Final Evaluation. For those who fail minimum criteria of mastery learning should take enrichment program and remedial test.

مستخلص البحث

(دراسة متعددة المواقع في المدرسة الابتدائية الحكومية كتاوانج جيدي و المدرسة الابتدائية النموذجية "الكوثر" بمالانق). رسالة الماجستير ، قسم إعداد معلمي المدراس الابتدائية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق. المشرف الأول: د. الحاج نور علي الماجستير، والمشرف الثاني: د. ألفة أوتامي الماجستير.

الكلمات الرئيسية: التعليم، التكاملي الموضوعي ، البيئة المدرسية

قد أصبح التلوث والتدهور البيئي على وجه الأرض شيئاً مخيفاً لبقاء حياة الإنسان. والبيئة نفسها التي ينبغي ان تكون واحدة من مصادر السعادة الإنسانية في الحياة ، تصبح الآن مصدراً للقلق الإنساني.

وأما أهداف هذا البحث هو العثور على: (1) عملية تخطيط التعليم الموضوعي التكاملي القائم على البيئة ، (2) تطبيق التعليم الموضوعي التكاملي القائم على البيئة ، و (3) تقييم التعليم الموضوعي التكاملي القائم على البيئة.

واستخدم هذا البحث المنهج النوعي ، و كان نوع البحث دراسة الحالة ، وتصميم البحث متعدد المواقع. وتتم عملية جمع البيانات عن طريق المقابلة والملاحظة والوثائق. ويتم تحليل البيانات التي تم جمعها باستخدام طرق التحليل التفاعلي الذي يتألف من جمع البيانات ، وتكرار البيانات ، وعرض البيانات ، والإستنتاج.

وتشير نتائج هذا البحث إلى ما يلي: (1) ان عملية تخطيط التعليم الموضوعي القائم على البيئة في المدرسة الابتدائية الحكومية كتاوانج جيدي بمدينة مالانق هي اعداد وتنظيم الرؤية والمهمة ، ويشمل اعداد الأدوات التعليمية. في حين ان عملية تخطيط التعليم الموضوعي القائم على البيئة في المدرسة الابتدائية النموذجية "الكوثر" بمالانق هي اعداد وتنظيم الرؤية والمهمة ، واعداد الادوات التعليمية ، و تطوير مكونات الخطة التعليمية في المادة "البيئة" المحلية لكل المؤشرات ، وأنشطة التعليم والشخصية المتنبية ، (2) تطبيق التعليم الموضوعي القائم على البيئة في المدرسة الابتدائية الحكومية كتاوانج جيدي بمدينة مالانق ، هي التطبيق الذي يتكامل مع التعليم الموضوعي. وتقوم أنشطة التعليم القائمة على البيئة عن طريق عرض الصور أو أشرطة الفيديو ، والمناقشات الجماعية ، وأنشطة التعليم القائمة على البيئة خارج الفصل. في حين ان تطبيق التعليم الموضوعي القائم على البيئة في المدرسة الابتدائية النموذجية "الكوثر" بمالانق هي التطبيق الذي يتكامل مع التعليم الموضوعي. وتقوم أنشطة التعليم القائمة على البيئة عن طريق عرض الصور أو أشرطة الفيديو ، والمناقشات الجماعية ، وأنشطة التعليم القائمة على البيئة خارج الفصل. و (3) تقييم التعليم الموضوعي القائم على البيئة في المدرسة الابتدائية الحكومية كتاوانج جيدي بمدينة مالانق هي التقييم الذي يتكامل مع تقييم موضوعي يستند إلى درجة الكفاءة الاساسية و كان نوع التقييم المستخدمة شفويا وخطيا. في حين ان تقييم التعليم الموضوعي القائم على البيئة في المدرسة

الإبتدائية النموذجية "الكوثر" بمالانق هي التقييم الذي يتكامل مع تقييم موضوعي يستند إلى درجات المؤشرات كلها. ونوع التقييم المستخدمة هو تقييم درجة النتائج الدراسية ، واختبار الكفاءات ، والتقييم في السنة الدراسية النصفية ، والتقييم في السنة الدراسية النهائية.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peningkatan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Pemerintah juga telah lama mencanangkan “Gerakan Peningkatan Mutu Pendidikan”, namun kenyataannya masih jauh dari harapan.¹

Soedijarto mengemukakan bahwa dalam menghadapi abad ke-21 ada tiga indikator utama dari hasil pendidikan yang bermutu dan tercermin dari kemampuan pribadi lulusannya yaitu : (1) kemampuan untuk bertahan dalam kehidupan, (2) kemampuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan baik dalam segi sosial budaya dalam segi politik dalam segi ekonomi maupun dalam segi fisik biologis, dan (3) kemampuan untuk belajar terus pada pendidikan lanjutan. Maka dari itu, peserta didik perlu dibekali kemampuan guna mengantisipasinya dan dapat mencari alternatif penyelesaian masalah kehidupan yang dihadapinya.

Kemampuan dasar penting sekali tertanam dengan kuat di tingkat Sekolah Dasar. Pada pengembangannya, anak usia Sekolah Dasar cenderung suka bermain, memiliki rasa ingin tahu yang besar dan mudah terpengaruh oleh lingkungannya sehingga pembelajaran di Sekolah Dasar harus diusahakan agar

¹E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 4.

tercipta suasana siswa yang aktif dan menyenangkan. Untuk itu, guru perlu memperhatikan beberapa prinsip latar, prinsip belajar sambil bekerja, prinsip belajar sambil bermain, dan prinsip keterpaduan.

Hadirnya kurikulum 2013 adalah mengubah paradigma pembelajaran SD/MI dari pembelajaran yang berpusat kepada guru beralih pembelajaran yang berpusat pada siswa yaitu dengan cara siswa membentuk sendiri pengetahuannya. Hal ini sesuai dalam Undang-Undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 BAB I pasal 1 yang berbunyi “Yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya”.² Inilah secara teoretis disebut pembelajaran berpusat pada siswa yang diadopsi kedalam sistem pendidikan nasional.

Berdasarkan teori belajar Piaget bahwa siswa kelas IV SD/MI di usia 7-11 tahun tergolong pada tahapan ketiga, yaitu pada usia ini siswa diharapkan dapat memecahkan masalahnya sendiri baik yang bersifat abstrak maupun konkrit. Siswa di usia tersebut telah memasuki masa awal dari berpikir nalar secara menyeluruh tetapi masih terbatas pada situasi yang nyata. Selain itu, memberikan stimulus berupa permasalahan untuk dipecahkan secara saintifik yang sangat membantu mengembangkan nalar kritis anak. Siswa akan belajar bagaimana mengidentifikasi masalah dengan berpikir secara kritis dan universal.

Dasawarsa terakhir ini, masalah lingkungan terus menjadi agenda pembicaraan banyak negara. Laporan penelitian tentang pencemaran dan

²Undang-Undang Sisdiknas No.20 tahun 2003.

kerusakan lingkungan di muka bumi telah menjadi suatu hal yang menakutkan terhadap keberlanjutan kehidupan manusia. Lingkungan sendiri yang semestinya menjadi salah satu sumber kenikmatan dalam kehidupan, alih-alih kini telah menjadi sumber kegelisahan dan kecemasan. Ironisnya, tak banyak yang mau tahu dan peduli dengan lingkungan. Fenomena, peristiwa, dan bencana lingkungan yang akhir-akhir ini banyak terjadi, namun banyak anggota masyarakat yang menganggapnya sebagai sesuatu yang biasa dan wajar. Ketidakwajaran sebagai pemicu terjadi bencana lingkungan luput dari perhatian. Bencana lingkungan akan terlupakan seiring dengan waktu yang terus berlalu.³

Bencana lingkungan itu sendiri sebenarnya telah banyak kita alami, namun bencana yang dialami tersebut ternyata hanya mampu mengingatkan kita sesaat saja. Setelah bencana berlalu, kepedulian terhadap lingkungan pun ikut pula berlalu dari ingatan dan perilaku masyarakat kita. Bencana hanya menjadi sebuah kenangan tanpa makna walaupun tidak sedikit yang menorehkan trauma.

Kerusakan pada lingkungan hidup terjadi karena dua faktor baik faktor alami ataupun karena ulah atau aktivitas manusia.⁴ Kenyataannya saat ini kerusakan lingkungan hidup sebagian besar disebabkan karena ulah manusia itu sendiri. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rum ayat 41 yang berbunyi:

³Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), hlm. 4.

⁴Daryanto dan Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: Gava Media, 2003), hlm. 32.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.⁵

Pentingnya lingkungan hidup yang terawat terkadang dilupakan oleh manusia dan hal ini bisa menjadikan ekosistem serta kehidupan yang tidak maksimal pada lingkungan tersebut. Adanya perkembangan kehidupan, tentunya kebutuhannya juga akan sangat berkembang termasuk kebutuhan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan. Penebangan pohon secara liar yang menyebabkan banjir ataupun tanah longsor dan pembuangan sampah di sembarang tempat terlebih aliran sungai dan laut akan membuat pencemaran.⁶

Oleh karena itu, sikap dan mental manusia yang merusak alam jika belum berubah, maka kerusakan alam akan terus berlangsung. Untuk mengatasi dampak kerusakan lingkungan diperlukan suatu perubahan sikap dan perilaku agar peduli terhadap lingkungan. Kepedulian lingkungan akan berdampak pada program pembangunan yang peduli akan kemanfaatan alam secara berkelanjutan. Tidak hanya untuk kepentingan saat ini saja, melainkan juga untuk kepentingan generasi yang akan datang.⁷

⁵Departemen Agama RI, *Mushaf Aisyah (Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita)*, (Jakarta: Hilal, 2010), hlm. 408.

⁶Daryanto dan Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan...*, hlm. 32-33.

⁷Yuli Priyanto, dkk, *Pendidikan Berperspektif Lingkungan Menuju Pembangunan Berkelanjutan*, (Jurnal Universitas Brawijaya, 2003), hlm. 42.

Kenyataan yang dikemukakan di atas menunjukkan bahwa persoalan utama lingkungan yang kita hadapi saat ini adalah bagaimana membentuk dan menginternalisasikan sikap peduli dan sadar lingkungan pada masyarakat. Bila kita merujuk pada berbagai bencana lingkungan yang dialami, seyogyanya kepedulian terhadap lingkungan telah menjadi sikap masyarakat kita sejak lama.

Untuk mewujudkan keinginan tersebut kita harus memaksimalkan sarana yang dianggap paling efektif. Salah satu di antaranya yang sangat efektif untuk pencegahan terjadinya bencana lingkungan adalah “Pendidikan Lingkungan”. Saat ini, sarana pendidikan lingkungan masih belum diajarkan sebagaimana mestinya pada berbagai lembaga dan jalur pendidikan. Pelaksanaan pendidikan lingkungan yang disajikan secara terintegratif dengan mata pelajaran lain mungkin belum mendapatkan porsi yang semestinya. Terlebih lagi dengan sistem pendidikan yang berjalan saat ini yang dalam kenyataannya masih lebih mengunggulkan aspek kognitif dibandingkan dengan aspek afektif.⁸

Hasil survey peneliti pada kedua lokasi penelitian ini yaitu SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang, menurut peneliti lokasi tersebut sangat cocok dan mendukung dalam pembelajaran yang berkaitan dengan tematik integratif yang di dalamnya terdapat materi tentang lingkungan hidup. Dikarenakan sekolah tersebut berbasis Adiwiyata (sekolah peduli dan berbudaya lingkungan) dan di kedua sekolah ini telah mengimplementasikan pembelajaran tematik yang berwawasan lingkungan. Kedua sekolah tersebut memiliki visi dan misi sama sebagai sekolah peduli dan berbudaya lingkungan.

⁸Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan...*, hlm. 6-7.

Berdasarkan Surat Keputusan Walikota Malang oleh H. Moch. Anton pada piagam penghargaan nomor 002/136/35.73.406/2016 yang diberikan kepada SDN Ketawanggede Kota Malang sebagai sekolah Adiwiyata (sekolah peduli dan berbudaya lingkungan) tingkat kota Malang pada tahun 2016. SDN Ketawanggede memiliki visi yaitu terbangunnya generasi unggul dalam prestasi, berakhlakul kharimah serta berbudaya lingkungan. Misinya sebagai sekolah Adiwiyata yaitu mengembangkan budaya sekolah sehat dan sekolah berbudaya lingkungan serta upaya melestarikan lingkungan. Sedangkan SD Plus Al-Kautsar Malang mendapatkan piagam penghargaan dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan oleh Dr. Ir. Siti Nurbaya, M.Sc. sebagai sekolah Adiwiyata mandiri pada tahun 2015. Visi yang dimiliki SD Plus Al-Kautsar yaitu menjadi sekolah yang ideal untuk menumbuhkembangkan insan Indonesia Islami, cerdas, kreatif, berbudaya dan peduli lingkungan. Salah satu misinya sebagai sekolah Adiwiyata yaitu menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya pelestarian terhadap lingkungan dan sumber daya alam.

Oleh karena itu, sangat sesuai jika kedua sekolah tersebut untuk diteliti pada proses pembelajaran lingkungan hidup yang terintegrasi ke dalam tematik serta lokasi lingkungan sekolah yang mendukung pada penelitian ini. Lingkungan sekitar sekolah akan sangat memfasilitasi siswa dalam penerapan pembelajaran lingkungan hidup dan akan memperlihatkan permasalahan-permasalahan yang akan diketahui oleh siswa.⁹ Mengingat realita seperti itu, alangkah baiknya jika ditanamkan sejak usia dini pada siswa kelas IV mengenai permasalahan berkaitan

⁹Hasil survey peneliti di SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang pada tanggal 3 September 2016 pukul 10.00-12.00 WIB.

dengan lingkungan hidup untuk dicegah dengan berbagai solusi. Hal ini akan lebih efektif jika diterapkan dengan pembelajaran yang erat kaitannya terhadap isu-isu yang dekat sekali dengan kehidupan sekitar siswa dan memiliki nilai guna bagi masyarakat dan dengan adanya pembelajaran tematik berbasis lingkungan hidup ini akan membantu siswa IV untuk menyelidiki permasalahan yang ada kaitannya dengan gejala atau isu yang dihadapi oleh siswa ketika berada di masyarakat sekitar mereka.

Berdasarkan pada uraian serta permasalahan yang telah diketahui tersebut dan dengan ditemukannya solusi yang tepat, penulis berinisiatif untuk menyusun tesis yang berjudul **“Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup pada Siswa Kelas IV (Studi Multisitus di SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang)”**.

B. Fokus Penelitian

Berpijak dari uraian latar belakang di atas, peneliti memfokuskan masalah penelitian ini pada beberapa poin berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup pada siswa kelas IV di SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup pada siswa kelas IV di SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang?

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup pada siswa kelas IV di SDN Kota Ketawanggede Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis:

1. Perencanaan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup pada siswa kelas IV di SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang.
2. Implementasi pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup pada siswa kelas IV di SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang.
3. Evaluasi pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup pada siswa kelas IV di SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan. Adapun manfaatnya adalah memberikan sumbangan penelitian dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan masalah pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti Sendiri

Menambah wawasan bagi peneliti dalam pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup serta mendapatkan pengalaman seluas-luasnya dalam membantu siswa mengkaji permasalahan yang dekat dengan kehidupan sekitar siswa serta dapat mencari solusi dari permasalahan tersebut.

b. Prodi Magister PGMI

Memberikan sumbangan penelitian yang signifikan berupa penemuan sebuah model pembelajaran di dua situs yang berbeda.

c. Sekolah/Madrasah

Adanya Pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup bagi siswa kelas IV dapat memberikan manfaat dan menjadikan pijakan dasar untuk lembaga atau sekolah dalam kaitannya mengembangkan pembelajaran yang baik dan memiliki nilai bagi masyarakat.

d. Guru

Memberikan masukan kepada guru di sekolah tempat penelitian untuk digunakan sebagai upaya peningkatan proses pembelajaran.

e. Peneliti Lain

Penelitian ini berguna sebagai salah satu masukan dan bahan rujukan yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian yang

berkaitan dengan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup.

E. Orisinalitas Penelitian

Terkait dengan penelitian yang akan dilakukan pada beberapa penelitian terdahulu, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh:

Pertama, tesis Theresia Melania Sudarwati yang berjudul “Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Semarang Menuju Sekolah Adiwiyata”. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran, menganalisa data dan informasi serta memperoleh informasi baru yang dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya tentang implemetasi kebijakan lingkungan hidup Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Semarang menuju sekolah Adiwiyata. Fokus penelitian pada fenomena- fenomena atau fakta sosial yang terjadi dalam implementasi sebuah kebijakan yang meliputi derajat perubahan, pelaksana program, komunikasi, sumber daya dan disposisi. Dalam penelitian ini tidak diperoleh informasi baru yang dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya tentang implementasi kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup di tingkat Sekolah Menengah Atas.¹⁰

Berdasarkan uraian singkat tersebut dapat penulis ketahui letak perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini, yaitu: 1) Substansi penelitian di atas lebih terfokus pada implementasi kebijakan Pendidikan

¹⁰Theresia Melania Sudarwati, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Semarang Menuju Sekolah Adiwiyata*, Tesis (Semarang: Universitas Diponegoro, 2012).

Lingkungan Hidup dalam menuju sekolah Adiwiyata, sedangkan substansi penelitian ini terfokus pada proses pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

2) Objek penelitian di atas adalah Sekolah Menengah Atas Negeri, sedangkan objek penelitian ini adalah dua sekolah yang meliputi Sekolah Dasar Negeri dan Sekolah Dasar (swasta).

Kedua, tesis Nur Rokhmah Umami dengan judul *”Implementasi Progam Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa di MIN Tegalsari Wlingi Blitar dan SDN Temas 01 Batu”*. Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan perencanaan progam Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di MIN Tegalsari Wlingi Blitar dan SDN Temas 01 Batu, 2) Mendeskripsikan pelaksanaan progam Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di MIN Tegalsari Wlingi Blitar dan SDN Temas 01 Batu, 3) Mendeskripsikan evaluasi progam Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di MIN Tegalsari Wlingi Blitar dan SDN Temas 01 Batu, dan 4) Mendeskripsikan dampak progam Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di MIN Tegalsari Wlingi Blitar dan SDN Temas 01 Batu. Hasil penelitian terlihat dari perilaku siswa di MIN Tegalsari Wlingi Blitar dan SDN Temas 01 Batu yang telah berubah menjadi lebih peduli

terhadap lingkungan hidup setelah diterapkan progam Adiwiyata di sekolah.¹¹

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas terletak pada fokus penelitian yang mengkaji tentang implementasi pendidikan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, implementasi dan evaluasi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini, antara lain: 1) Penelitian di atas berusaha mendeskripsikan implementasi dari progam Adiwiyata untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada seluruh siswa, sedangkan penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tematik yang terintegrasi pada Pendidikan Lingkungan Hidup untuk siswa kelas IV. 2) Objek penelitian di atas adalah semua kelas (kelas I-VI), sedangkan objek penelitian ini adalah siswa kelas IV.

Ketiga, jurnal Rifki Afandi yang berjudul “*Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup ke dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka dengan metode studi dokumen. Hasil penelitian bahwa pendidikan lingkungan hidup dapat di integrasikan ke dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar melalui 6 standar kompetensi dasar. Pendidikan Lingkungan Hidup dengan

¹¹Nur Rokhmah Ummi, *Implementasi Progam Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa di MIN Tegalsari Wlingi Blitar dan SDN Temas 01 Batu*, Tesis (Malang: Pascasarjana UIN Maliki Malang, 2015).

memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber pembelajaran akan menciptakan sekolah hijau.¹²

Berdasarkan uraian tersebut, nampak jelas perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Perbedaan tersebut antara lain: 1) Desain penelitian di atas adalah studi pustaka atau dokumen, sedangkan penelitian ini menggunakan desain penelitian multisitus dengan pendekatan penelitian kualitatif. 2) Substansi penelitian di atas terfokus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup, sedangkan substansi penelitian ini terfokus pada pembelajaran tematik yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup.

Keempat, jurnal Agustiningsih yang berjudul “Pengembangan Desain E-Komik Tematik Berbasis pada Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Aplikasi Macromedia-Flash untuk Kelas Permulaan Sekolah Dasar”. Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan, karena dalam penelitian ini dikembangkan desain e-komik tematik berbasis pada pendidikan lingkungan hidup dengan aplikasi *macromedia-flash* untuk kelas permulaan Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mendeskripsikan hasil pengembangan yang berupa desain e-komik tematik berbasis pada pendidikan lingkungan hidup dengan aplikasi *macromedia-flash* untuk kelas permulaan Sekolah Dasar. Hasil pengembangan perangkat

¹²Rifki Afandi, *Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau*, jurnal Vol. 2 No. 1 hal 98-108, Februari 2013 (Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2013).

pembelajaran menunjukkan bahwa kualitas desain e-komik tematik berbasis pada pendidikan lingkungan hidup dengan aplikasi *macromedia-flash* yang dikembangkan adalah baik dan telah memenuhi kelayakan sebagai perangkat pembelajaran di kelas permulaan Sekolah Dasar serta efektif menunjang pembelajaran.¹³

Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian ini, perbedaan tersebut yaitu: 1) Desain penelitian di atas adalah RnD (Penelitian dan Pengembangan), sedangkan desain penelitian ini adalah multisitus dengan pendekatan penelitian kualitatif. 2) Substansi penelitian di atas terfokus pada pengembangan bahan ajar tematik berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup dengan mengembangkan e-komik menggunakan aplikasi *macromedia-flash*, sedangkan substansi penelitian ini terfokus untuk mendeskripsikan proses pembelajaran tematik berbasis lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, implementasi dan evaluasi. 3) Subjek penelitian di atas adalah siswa kelas permulaan, sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV.

Kelima, jurnal Anisa Muslichha “*Metode Pengajaran dalam Pendidikan Lingkungan Hidup pada Siswa Sekolah Dasar (Studi pada Sekolah Adiwiyata di DKI Jakarta)*”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis metode yang efektif dalam mengajarkan PLH di sekolah Adiwiyata; dan (2) menganalisis aspek dalam pemilihan metode pengajaran

¹³Agustiningsih, *Pengembangan Desain E-Komik Tematik Berbasis pada Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Aplikasi Macromedia-Flash untuk Kelas Permulaan Sekolah Dasar*, jurnal Vol. 4 No. 4 hal 177-194, Nopember 2015 (Jember: Universitas Jember).

PLH di Sekolah Dasar. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian dilakukan di sekolah penerima Adiwiyata di DKI Jakarta yaitu SDN Klender 22, SDN Benhil 12, SDN Menteng 02, dan SDN Sungai Bambu 05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh guru Sekolah Adiwiyata dalam mengajarkan PLH pada pemilihan metode mempertimbangkan tujuan pembelajaran, situasi dan aspek pengajar sendiri.¹⁴

Berdasarkan uraian singkat tersebut dapat diketahui letak perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini, yaitu: 1) Substansi penelitian di atas terfokus dalam mendeskripsikan metode yang digunakan oleh guru pada Pendidikan Lingkungan Hidup, sedangkan substansi penelitian ini lebih terfokus dalam mendeskripsikan proses pembelajaran tematik yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup. 2) Objek penelitian di atas adalah 4 Sekolah Dasar yang mendapatkan predikat sebagai sekolah Adiwiyata, sedangkan objek penelitian ini adalah 2 Sekolah Dasar yang berpredikat sebagai sekolah Adiwiyata.

Berdasarkan dari penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilacak oleh peneliti maka dari hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan dalam tabel 1.1 sebagai berikut:

¹⁴Anisa Muslich, *Metode Pengajaran dalam Pendidikan Lingkungan Hidup pada Siswa Sekolah Dasar (Studi pada Sekolah Adiwiyata di DKI Jakarta)*, Jurnal Pendidikan Vol. 16 Nomor 2, September 2015 (Jakarta: Universitas Indonesia, 2015).

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Theresia Melania Sudarwati, <i>Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Semarang Menuju Sekolah Adiwiyata</i> , tesis, 2012.	Mengkaji tentang Lingkungan Hidup pada Pendidikan Lingkungan Hidup. Metode penelitian (kualitatif deskriptif).	Objek penelitian SMAN 11 Semarang. Substansi kajian penelitian membahas tentang bagaimana implementasi kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup.	Penelitian ini terfokus pada proses (perencanaan, implementasi, dan evaluasi) dari pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup di kelas IV Sekolah Dasar (studi multisitus).
2.	Nur Rokhmah Umami, <i>Implementasi Progam Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa di MIN Tegalsari Wlingi Blitar dan SDN Temas 01 Batu</i> , tesis, 2015.	Mengkaji perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi Lingkungan Hidup pada Pendidikan Lingkungan Hidup. Pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.	Objek penelitian pada semua kelas. Substansi penelitian tertuju pada program Adiwiyata pada Pendidikan Lingkungan Hidup serta dampak dari program Adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan.	Penelitian ini terfokus pada proses (perencanaan, implementasi, dan evaluasi) dari pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup di kelas IV Sekolah Dasar (studi multisitus).
3.	Rifki Afandi, <i>Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan</i>	Mengkaji tentang Lingkungan Hidup melalui pembelajaran.	Peneliti hanya fokus pada pembelajaran IPS Substansi penelitian tertuju pada integrasi IPS	Penelitian ini terfokus pada proses (perencanaan, implementasi, dan evaluasi) dari pembelajaran tematik

	<i>Sekolah Hijau</i> , jurnal Vol. 2, No. 1, hal 98-108, Februari 2013.		pada pendidikan Lingkungan Hidup dalam menciptakan sekolah hijau.	integratif berbasis lingkungan hidup di kelas IV Sekolah Dasar (studi multisitus).
4.	Agustiningsih, <i>Pengembangan Desain E-Komik Tematik Berbasis pada Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Aplikasi Macromedia-Flash untuk Kelas Permulaan Sekolah Dasar</i> , jurnal Vol. 4, No. 4, hal 177-194, Nopember 2015.	Mengkaji pembelajaran tematik lingkungan hidup pada Pendidikan Lingkungan Hidup.	Metode penelitian yang digunakan RnD. Substansi penelitian terfokus pada pengembangan bahan ajar untuk Pendidikan Lingkungan Hidup.	Penelitian ini terfokus pada proses (perencanaan, implementasi, dan evaluasi) dari pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup di kelas IV Sekolah Dasar (studi multisitus).
5.	Anisa Muslich, <i>Metode Pengajaran dalam Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Siswa Sekolah Dasar (Studi Pada Sekolah Adiwiyata di DKI Jakarta)</i> , Jurnal Pendidikan, Vol. 16, Nomor 2, September 2015.	Mengkaji tentang Lingkungan Hidup pada Pendidikan Lingkungan Hidup. Metode penelitian (kualitatif deskriptif).	Obyek penelitian pada 4 sekolah dasar. Substansi penelitian tertuju pada metode yang digunakan guru dalam pengajaran Pendidikan Lingkungan Hidup.	Penelitian ini terfokus pada proses (perencanaan, implementasi, dan evaluasi) dari pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup di kelas IV Sekolah Dasar (studi multisitus).

Berdasarkan paparan penelitian-penelitian terdahulu di atas, maka posisi penelitian ini diantara penelitian-penelitian tersebut adalah *pertama*, fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses

pembelajaran tematik yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup yang meliputi perencanaan, implementasi dan evaluasi. *Kedua*, objek penelitian ini yaitu dua Sekolah Dasar yang berpredikat sebagai sekolah Adiwiyata (sekolah peduli dan berbudaya lingkungan) di Malang. *Ketiga*, subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar.

F. Definisi Istilah

Merujuk pada variabel yang diteliti maka dianggap perlu untuk mendefinisikan beberapa istilah dalam penelitian ini:

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah usaha terencana dan secara sadar melalui proses aksi (komunikasi satu arah antara pengajar dan peserta didik); interaksi (komunikasi dua arah, yaitu antara pengajar dan peserta didik); dan transaksi (komunikasi banyak arah, yaitu antara pengajar dan peserta didik, peserta didik dan pengajar, serta peserta didik dan peserta didik) sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku.¹⁵

2. Pendekatan tematik integratif (terpadu)

Pendekatan tematik integratif (terpadu) adalah organisasi kurikulum yang melintasi batas-batas mata pelajaran untuk berfokus pada permasalahan kehidupan yang komprehensif yang menggabungkan berbagai segmen kurikulum ke dalam asosiasi yang bermakna.¹⁶

¹⁵Nana Sudjana, *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:CV.Sinar Baru Algensindo,1989), hlm. 35.

¹⁶Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta:Prestasi Pusaka, 2001), hlm. 78.

3. Lingkungan Hidup

Lingkungan Hidup suatu tempat dimana terdapat organisme (makhluk hidup) atau kepentingan organisme di dalamnya. Lingkungan hidup suatu organisme tergantung selain kepada organisme yang bersangkutan, juga kepada habitat dimana ia hidup.¹⁷

4. Pendidikan Lingkungan Hidup

Pendidikan lingkungan hidup adalah suatu proses untuk mengenali nilai-nilai dan menjelaskan konsep dalam rangka mengembangkan keterampilan, sikap yang diperlukan untuk memahami serta menghargai hubungan timbal balik antara manusia, budaya, dan lingkungan biofisiknya. Pendidikan lingkungan juga membutuhkan praktik dalam hal pengambilan keputusan dan memformulasi sendiri perilaku suatu bentuk perilaku yang berkenaan dengan isu kualitas lingkungan.¹⁸

Berdasarkan definisi istilah pada penelitian di atas, maka yang dimaksud dengan “Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup” adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dipadukan/ terintegrasi dengan tema-tema tertentu yang berkaitan dengan tema wawasan lingkungan hidup dalam rangka menumbuhkembangkan sikap peduli, ramah lingkungan peserta didik serta membekali pengetahuan dasar dalam memelihara dan melestarikan lingkungan yang memiliki guna bagi masyarakat.

¹⁷Adnan Harahap, dkk, *Islam dan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: CV. Fatma Press, 1997), hlm. 14-15.

¹⁸Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan...*, hlm. 39.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Sudjana mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu usaha secara terencana dan sadar melalui proses *aksi* (komunikasi satu arah antara pengajar dan peserta didik); *interaksi* (komunikasi dua arah, yaitu antara pengajar dan peserta didik; dan peserta didik dengan pengajar); dan *transaksi* (komunikasi banyak arah, yaitu antara pengajar dan peserta didik, peserta didik dan pengajar, serta peserta didik dan peserta didik) sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku.¹⁹

Sementara itu, Hamalik mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan di dalam kelas. Jadi, pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan yaitu tercapainya tujuan kurikulum.

¹⁹Nana Sudjana, *CBSA dalam Proses...*, hlm. 35.

2. Variabel-Variabel Pembelajaran

Sebelum mengajar, seorang guru hendaknya melakukan beberapa perencanaan. Dimana setiap melakukan perencanaan pembelajaran akan melibatkan beberapa variabel pembelajaran. Merencanakan pembelajaran tidak bisa lepas dari variabel pembelajaran karena selalu dikaitkan dengan kegiatan dalam pengembangan teori pembelajaran.

Menurut Reigeluth dan Merrill²⁰ klasifikasi variabel-variabel pembelajaran ini dimodifikasi menjadi tiga variabel yaitu sebagai berikut :

a. Kondisi Pembelajaran

Kondisi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai faktor yang mempengaruhi efek penggunaan metode tertentu untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Kondisi pembelajaran selalu berubah-ubah, hal ini tergantung pada situasi anak didik, kondisi kelas, materi pembelajaran.

Variabel yang termasuk kedalam kondisi pembelajaran yaitu variabel-variabel yang mempengaruhi penggunaan variabel metode yaitu :

1) Tujuan dan Karakteristik Bidang Studi

Tujuan pembelajaran pada hakekatnya mengacu kepada hasil pembelajaran yang diharapkan. Sebagai hasil pembelajaran yang diharapkan, berarti tujuan pembelajaran ditetapkan lebih dulu, dan berikutnya semua upaya pengajaran

²⁰Sudana Degeng, *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Depdikbud, 1989), hlm. 12.

diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan pengajaran dapat diklasifikasikan menjadi 2 jenis, sejalan dengan 2 jenis strategi pengorganisasi pengajaran yang ada (strategi dan mikro) yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Sedangkan karakteristik bidang studi adalah aspek-aspek suatu bidang studi yang dapat memberikan landasan yang berguna dalam mendeskripsikan strategi pembelajaran. Karakteristik setiap bidang studi sangatlah berbeda-beda.

2) Kendala dan Karakteristik Bidang Studi

Ada dua variabel yang mempengaruhi pemilihan strategi penyampaian, yaitu : karakteristik bidang studi dan kendala. Karakteristik bidang studi perlu menjadi pertimbangan khusus ketika memilih media pengajaran yang akan digunakan untuk menyampaikan pembelajaran. Terutama dikaitkan dengan tingkat kecermatan suatu media dalam menyampaikan pembelajaran, kemampuan khusus yang dimiliki oleh suatu media, serta pengaruh motivasional yang mampu ditimbulkannya.

Selain itu, kendala yang sering terjadi di lapangan adalah faktor keuangan. Seorang guru dituntut untuk menggunakan media dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi disisi lain guru terbentur oleh masalah dana untuk mengadakan media tersebut, dari pihak sekolah tidak dapat memfasilitasi

untuk pengadaan media. Media yang digunakan tidak harus mahal, yang penting media tersebut dapat menghantarkan siswa pada tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

3) Karakteristik Siswa/Siswi Belajar

Karakteristik siswa siswi belajar adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa seperti bakat, motivasi belajar dan kemampuan awal (hasil belajar) yang telah dimilikinya. Karakter siswa yang bermacam-macam menuntut guru untuk mencari strategi yang tepat dalam pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran. Bagaimanapun juga, tingkat tertentu suatu variabel kondisi akan mempengaruhi setiap variabel metode di samping pengaruh utamanya pada strategi pengelolaan pembelajaran.

b. Metode Pembelajaran

Menurut Yamin Martinis, metode pembelajaran adalah cara melakukan atau penyajian, menguraikan, memberi contoh dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Penggunaan metode terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah anak mempengaruhi penggunaan metode. Tujuan instruksional adalah pedoman yang mutlak dalam pemilihan metode.

Pada saat mengajar, guru jarang sekali menggunakan satu metode, karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kebaikan

dan ada kelemahannya. Penggunaan satu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi peserta didik. Proses pembelajaran akan tampak kaku. Anak didik terlihat kurang bergairah untuk belajar. Kondisi seperti inilah yang sangat tidak menguntungkan bagi guru dan anak didik. Variabel-variabel metode pembelajaran diklasifikasikan lebih lanjut menjadi 3 (tiga) jenis yaitu :

- 1) Strategi pengorganisasian
- 2) Strategi penyampaian
- 3) Strategi pengelolaan

Strategi pengorganisasian adalah metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. Mengorganisasi dengan mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi penataan isi format dan lainnya yang setingkat dengan itu. Strategi mengorganisasi isi pengajaran disebut oleh Reigeluth, Buderson, dan Merrill sebagai struktural strategi yang mengacu pada cara untuk membuat urutan (*sequencing*) dan mensintesis (*synthesizing*) fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan. *Ssequencing* mengacu pada pembuatan urutan penyajian isi bidang studi dan *synthesizing* mengacu pada upaya untuk menunjukkan kepada pembelajar keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur atau prinsip yang terkandung dalam suatu bidang studi.

Pengorganisasian pengajaran secara khusus, merupakan fase yang sangat penting dalam rancangan pengajaran. *Synthesizing* akan membuat topik-topik dalam suatu bidang studi menjadi lebih bermakna bagi pembelajar, yaitu dengan menunjukkan bagaimana topik-topik tersebut terkait dengan keseluruhan isi bidang studi. Kebermaknaan ini akan menyebabkan pembelajar memiliki retensi yang lebih baik dan lebih lama terhadap topik-topik yang telah dipelajari. *Sequencing* atau penataan urutan juga penting karena diperlukan dalam pembuatan sintesis. Sintesis yang efektif hanya dapat dibuat bila isi telah ditata dengan cara tertentu dan yang lebih penting karena pada hakekatnya semua isi bidang studi memiliki prasyarat belajar menurut Gagne.²¹

Strategi penyampaian adalah metode untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi lebih lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap tahap pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya penerimaa anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

²¹Sudana Degeng, *Ilmu Pengajaran...*, hlm. 84.

Perbedaan daya serap anak didik, memerlukan strategi pengajaran yang tepat. Metode adalah salah satu jawabannya. Maka seorang guru dituntut untuk menggunakan metode yang bervariasi dalam melaksanakan pembelajaran, dengan menggunakan metode yang bervariasi diharapkan semua siswa dapat mengikuti pelajaran dan mencapai tujuan kompetensi yang telah ditetapkan oleh guru.

Strategi pengelolaan pembelajaran adalah metode untuk menata interaksi antara si belajar dan variabel metode pembelajaran lainnya, variabel strategi pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran. Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan komponen variabel metode yang berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara si belajar dengan variabel metode pembelajaran lainnya. Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian yang digunakan selama proses pembelajaran.

c. Hasil Pembelajaran

Hasil pembelajaran adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode di bawah kondisi yang berbeda. Variabel hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) yaitu:

1) Keefektifan

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian isi belajar. Ada empat aspek penting yang dapat

dipakai untuk mendeskripsikan keefektifan pembelajaran yaitu:

- (a) Kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan “tingkat kesalahan”.
- (b) Kecepatan untuk kerja.
- (c) Tingkat alih belajar.
- (d) Tingkat retensi apa yang dipelajari.

2) Efisiensi

Efisiensi pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai siswa atau jumlah biaya pembelajaran yang digunakan.

3) Daya tarik

Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar. Daya tarik pembelajaran erat sekali kaitannya dengan daya tarik bidang studi, dimana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya. Itulah sebabnya, pengukuran kecenderungan siswa untuk terus atau tidak terus belajar dapat dikaitkan dengan proses pembelajaran itu sendiri atau dengan bidang studi.

Dari tiga variabel tersebut kita dapat mengukur keberhasilan diri kita pada saat mengajar, apakah pembelajaran kita sudah efektif, efisien dan memiliki daya tarik tersendiri. Ciri pembelajaran yang baik apabila

pembelajaran tersebut efektif, artinya siswa telah mencapai tujuan dari apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian efisien, sudahkah waktu yang ditentukan mencukupi dalam penyampaian materi pembelajaran, dan apakah biaya yang diperlukan dalam pembelajaran tadi sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Selanjutnya adakah pembelajaran yang disampaikan memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa, apabila pembelajaran tersebut memberikan kesan kepada siswa dan siswa cenderung untuk mencintai pembelajaran itu, berarti kita telah berhasil dalam melaksanakan pembelajaran.

B. Pendekatan Tematik Integratif

1. Pengertian Pendekatan Tematik Integratif

Pendekatan (*approach*) dapat dipandang sebagai suatu rangkaian tindakan terpola atau terorganisir berdasarkan prinsip-prinsip tertentu (misalnya: dasar filosofis, prinsip psikologis, prinsip didaktis, atau prinsip ekologis) yang secara sistematis terarah pada tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Berdasarkan pengertian tersebut, pendekatan mengandung sejumlah komponen atau unsur yaitu: tujuan, pola tindakan, metode/teknik, sumber-sumber yang digunakan dan prinsip-prinsip.

Tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pendekatan tematik menyediakan keluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan.

Tematik merupakan pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema. Pembelajaran tematik dengan demikian adalah “Pembelajaran terpadu atau terintegrasi” yang melibatkan beberapa pelajaran bahkan lintas rumpun mata pelajaran yang diikat dalam tema-tema tertentu.²²

Pendekatan tematik sebagai model pembelajaran yang termasuk salah satu tipe model pembelajaran terpadu. Istilah tematik sendiri pada dasarnya untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman kepada siswa.²³

Dalam pendekatan tematik diterapkan konsep belajar di dalam dan di luar kelas yang relevan dengan tema pembelajaran saat itu. Tema merupakan alat atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep dan pengetahuan kepada siswa secara utuh, sehingga bermakna bagi kehidupannya. Keterpaduan pembelajaran pada pendekatan tematik dapat dilihat dari aspek waktu, isi kurikulum, dan aspek proses belajar mengajar. Jadi, pendekatan tematik merupakan *pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu dan pengikat materi dari beberapa mata pelajaran secara terintegrasi dalam pertemuan tatap muka atau praktik pengamatan pembelajaran.*

Istilah lain yang biasa digunakan untuk menyebut kurikulum terpadu adalah kurikulum interdisipliner. Kurikulum interdisipliner didefinisikan sebagai organisasi kurikulum yang melintasi batas-batas mata pelajaran untuk fokus pada permasalahan kehidupan yang komprehensif dengan

²²Departemen Agama, *Pedoman Pelaksanaan...*, hlm. 3.

²³Depdiknas, *Strategi Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa*, (Jakarta:Depdiknas, 2006), hlm. 5.

menggabungkan berbagai segmen kurikulum ke dalam asosiasi yang bermakna.²⁴

2. Landasan Pendekatan Tematik Integratif

Landasan dalam pendekatan tematik integratif mencakup, antara lain:

a. Landasan Filosofis

Dalam pendekatan tematik integratif sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa.

Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus menerus. Keaktifan siswa yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya.

²⁴Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik...*, hlm 78.

Aliran humanisme melihat siswa dari segi keunikan atau kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya.

b. Landasan Psikologis

Pendekatan tematik yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan tersebut untuk disampaikan kepada siswa dan bagaimana siswa harus mempelajarinya.

c. Landasan Yuridis

Dalam pendekatan tematik integratif berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (Pasal 9). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan

pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (BAB V pasal 1-b).²⁵

3. Prinsip Pendekatan Tematik Integratif

Secara umum, prinsip-prinsip pendekatan tematik integratif dapat diklasifikasikan menjadi 4 bagian yaitu sebagai berikut:

a. Prinsip Penggalan Tema

Prinsip penggalan tema merupakan prinsip yang paling pokok dalam pendekatan tematik integratif. Tema-tema yang berkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran.

b. Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran memiliki peran yang penting dalam pembelajaran, pengelolaan akan optimal apabila guru mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran.

c. Prinsip Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan, untuk mengetahui hasil dari suatu kegiatan maka harus diadakan evaluasi.

d. Prinsip Reaksi

Dampak pengiring yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam KBM, oleh karena itu guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga

²⁵Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Tematik: Mengembangkan Profesionalisme Guru edisi Kedua*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 254-255.

tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap semua reaksi siswa dalam setiap peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit tapi sebuah kesatuan yang bermakna, pendekatan tematik integratif memungkinkan guru hendaknya menemukan kiat-kiat untuk memunculkan kepermukaan hal-hal yang dicapai melalui dampak pengiring tersebut.²⁶

4. Karakteristik Pendekatan Tematik Integratif

Sementara itu, pendekatan tematik integratif memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Berpusat pada siswa (*student centered*)

Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator.

b. Memberikan pengalaman langsung

Pendekatan tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pendekatan tematik, pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada

²⁶Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Awal SD/MI*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 154-156.

pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pendekatan tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat fleksibel

Pendekatan tematik bersifat luwes (fleksibel) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada.

f. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.²⁷

5. Arti Penting Pendekatan Tematik Integratif

Pendekatan tematik integratif sebagai model pembelajaran memiliki arti penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa alasan yang mendasarinya, antara lain:

²⁷Hartono, *Pendidikan Integratif*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm. 38.

a. Dunia anak adalah dunia nyata

Tingkat perkembangan mental anak selalu dimulai dengan tahap berpikir nyata. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka tidak melihat mata pelajaran berdiri sendiri. Mereka melihat objek atau peristiwa yang di dalamnya memuat sejumlah konsep atau materi dari beberapa mata pelajaran. Misalnya, saat mereka berbelanja di pasar, mereka akan dihadapkan dengan suatu perhitungan (matematika), aneka ragam makanan sehat (IPA), dialog tawar-menawar (bahasa Indonesia), harga yang naik turun (IPS), dan beberapa materi yang berkaitan dengan pelajaran saat itu.

b. Proses pemahaman anak terhadap suatu konsep dalam suatu peristiwa/objek lebih terorganisasi

Proses pemahaman anak terhadap suatu konsep dalam suatu objek sangat bergantung pada pengetahuan yang sudah dimiliki anak sebelumnya. Masing-masing anak selalu membangun sendiri pemahaman terhadap konsep baru. Anak menjadi “arsitek” pembangun gagasan baru. Guru dan orang tua hanya sebagai “fasilitator” atau mempermudah sehingga peristiwa belajar dapat berlangsung. Anak dapat gagasan baru jika pengetahuan yang disajikan selalu berkaitan dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya.

c. Pembelajaran akan lebih bermakna

Pembelajaran akan lebih bermakna kalau pelajaran yang sudah dipelajari, siswa dapat memanfaatkan untuk mempelajari materi berikutnya. Pembelajaran terpadu sangat berpeluang untuk memanfaatkan pengetahuan sebelumnya.

d. Memberi peluang siswa untuk mengembangkan kemampuan diri

Pengajaran terpadu memberi peluang siswa untuk mengembangkan tiga ranah sasaran pendidikan secara bersamaan. Ketiga ranah sasaran pendidikan itu meliputi: sikap (jujur, teliti, tekun, dan terbuka terhadap gagasan ilmiah), keterampilan (memperoleh, memanfaatkan dan memilih informasi, menggunakan alat, bekerja sama dan kepemimpinan) dan ranah kognitif (pengetahuan).

e. Memperkuat kemampuan yang diperoleh

Kemampuan yang diperoleh dari satu mata pelajaran akan saling memperkuat kemampuan yang diperoleh dari mata pelajaran lain.

f. Efisiensi waktu

Guru lebih menghemat waktu dalam menyusun persiapan mengajar. Tidak hanya siswa, guru pun dapat belajar lebih bermakna terhadap konsep-konsep sulit yang akan diajarkan.

6. Kelebihan Pendekatan Tematik Integratif

Pendekatan tematik integratif dalam kenyataannya memiliki beberapa kelebihan seperti pembelajaran terpadu. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, pendekatan terpadu memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar anak relevan dengan tingkat perkembangannya.
- b. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.
- c. Kegiatan belajar bermakna bagi anak, sehingga hasilnya dapat bertahan lama.
- d. Keterampilan berpikir anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu.
- e. Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan anak.
- f. Keterampilan sosial anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu. Keterampilan sosial ini antara lain: kerja sama, komunikasi, dan mau mendengarkan pendapat orang lain.

Keuntungan dalam pelaksanaan pendekatan tematik integratif pada tingkat Sekolah Dasar adalah adanya penerapan sistem guru kelas dimana dengan pengalamannya mengajarkan seluruh mata pelajaran, guru lebih bisa cepat melihat keterhubungan kompetensi dasar dan indikator antarmata pelajaran. Keberhasilan pelaksanaan pendekatan tematik integratif ini sangat ditentukan oleh bagaimana guru mampu menyusun rancangan dan skenario pembelajaran yang tepat dan dikemas dengan memperhatikan karakteristik siswa.²⁸

²⁸Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*, (Jogjakarta:DIVA Press, 2013), hlm. 246.

7. Prosedur Pendekatan Tematik Integratif

Adapun prosedur penerapan pendekatan tematik di SD/MI, secara umum mengikuti tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian (evaluasi).²⁹

a. Perencanaan

Perencanaan pendekatan tematik integratif merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pengintegrasian tematik. Perencanaan pendekatan tematik integratif perlu dilakukan karena adanya sejumlah alasan yang mendasarinya.

b. Pelaksanaan

Strategi pelaksanaan pendekatan tematik integratif adalah kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator, baik dilakukan secara tatap muka maupun non-tatap muka, dilakukan di dalam dan di luar kelas, dan kegiatan ini tertuang dalam kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.³⁰

Pada proses pelaksanaan pembelajaran ini, ada tiga kegiatan yang harus dilakukan yaitu kegiatan pembukaan (awal/pendahuluan) (alokasi waktu 5-10 % atau sekitar 3-5 menit untuk satu jam pelajaran), kegiatan inti (alokasi waktu 80 % atau sekitar 28-30 menit

²⁹Mamat S.B dkk., *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta:Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Depag RI, 2005), hlm. 33-48.

³⁰Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar...*, hlm. 375.

untuk satu jam pelajaran), dan kegiatan penutup (akhir) (alokasi waktu 5-10 % atau 3-5 menit untuk satu jam pelajaran).³¹

c. Penilaian (Evaluasi)

Dalam pendekatan tematik integratif, penilaian pembelajaran adalah usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, serta menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan maupun perkembangan yang telah dicapai, baik berkaitan dengan proses maupun hasil pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian pendekatan tematik integratif dilakukan pada dua hal yaitu penilaian terhadap proses kegiatan dan hasil kegiatan.³²

8. Implementasi Pendekatan Tematik Integratif

Setelah memahami berbagai teori tentang pendekatan tematik integratif maka yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana implementasinya di dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu berikut ini akan dibahas tentang bagaimana pengimplementasiannya. Di dalam mengimplementasikan pendekatan tematik integratif, ada tiga hal yang harus diperhatikan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaiannya. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pemaparan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Langkah-langkah dalam perencanaan pendekatan tematik integratif adalah sebagai berikut:

³¹Tim Pengembangan Kurikulum Progam Pendidikan Dasar Kemitraan Australia-Indonesia Departemen Agama Republik Indonesia, dalam buku Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, hlm. 384.

³²Mamat S.B dkk., *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran...*, hlm. 46.

1) Pemetaan Kompetensi Dasar

Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih. Dalam melakukan pemetaan dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu³³:

- a) Mempelajari KI dan KD yang terdapat pada masing-masing mata pelajaran, selanjutnya mengidentifikasi KD dari beberapa mata pelajaran yang dapat dipadukan. Setelah itu melakukan penetapan tema pemersatu.
- b) Menetapkan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan, selanjutnya mengidentifikasi KD beberapa mata pelajaran yang cocok dengan tema.

2) Menentukan Tema

Dalam menentukan tema, guru harus memperhatikan pemikiran konseptual pengembangan keterampilan dan sikap, sumber belajar, hasil belajar yang terukur dan terbukti, kesinambungan tema, kebutuhan peserta didik, keseimbangan pemilihan tema serta aksi nyata.

³³Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 97.

3) Menetapkan Jaringan Tema KD/Indikator

Setelah melakukan pemetaan, dilanjutkan dengan membuat jaringan tema yaitu menghubungkan KD dengan tema dan mengembangkan indikator pencapaiannya untuk setiap KD yang dipilih. Dengan jaringan tema tersebut, akan terlihat kaitan antara tema, KD, dan indikator dari setiap mata pelajaran.

4) Penyusunan Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup KI, KD, materi pokok, alokasi waktu, sumber dan media. Silabus disusun berdasarkan standar isi yang di dalamnya berisikan identitas mata pelajaran, KI, KD, materi pokok, alokasi waktu, sumber dan media.

5) Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan suatu prosedur dan manajemen yang akan digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam standar isi, silabus, dan program mingguan yang telah disusun.³⁴

³⁴Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik...*, hlm. 125.

a. Pelaksanaan (Implementasi)

Setelah melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik, langkah berikutnya adalah pelaksanaan. Sebaik apapun perencanaan yang dilakukan tetapi tidak mampu dilaksanakan maka semuanya akan menjadi sia-sia. Oleh karena itu guru hendaknya mampu untuk melaksanakan apa yang telah direncanakan dengan baik dan benar. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pendekatan tematik integratif yang baik meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal (pendahuluan)

Kegiatan awal merupakan kegiatan yang harus ditempuh guru dan peserta didik tiap kali akan memulai pelajaran. Kegiatan awal ini berfungsi untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif, yang dapat membuat siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Dalam kegiatan awal yang harus diperhatikan adalah waktu, karena kegiatan awal biasanya dilakukan 5-10 menit dan dengan waktu yang relatif singkat itu diharapkan guru dapat menciptakan kondisi awal pembelajaran yang baik sehingga peserta didik siap mengikuti pelajaran dengan seksama.³⁵ Adapun kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dalam kegiatan awal adalah:

- a) Apersepsi, yaitu mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dibahas sebelumnya dan

³⁵Trianto, *Desain Pengembangan...*, hlm. 217.

memberikan komentar terhadap jawaban siswa dan dilanjutkan dengan mengulas materi yang akan dibahas selanjutnya.

- b) Penilaian awal yang dilakukan dengan cara bertanya kepada beberapa siswa yang dianggap mewakili seluruh siswa.
- c) Penciptaan kondisi awal yang dilakukan dengan cara memeriksa kehadiran siswa, menumbuhkan kesiapan belajar.
- d) Membangkitkan motivasi dan perhatian peserta didik.³⁶

Hal yang hampir sama disampaikan oleh Andi Prastowo bahwa dalam kegiatan pendahuluan dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru membuat kaitan dengan bertanya jawab tentang apa yang akan dipelajari.
- b) Guru mengaitkan apa yang akan dipelajari dengan peristiwa disekitar atau apa yang dialami siswa.
- c) Guru menunjukkan peristiwa aktual dan bertanya jawab tentang kaitannya dengan yang akan dipelajari.
- d) Guru bercerita atau membuat visualisasi yang menarik.

³⁶Trianto, *Desain Pengembangan...*, hlm. 217.

- e) Guru mengajukan permasalahan sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- f) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa sehingga mereka termotivasi dalam belajar³⁷

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pelaksanaan dalam pendekatan tematik integratif yang menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar peserta didik. Kegiatan inti pendekatan tematik integratif bersifat situasional yakni disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat. Menurut Andi Prastowo, kegiatan inti harus disesuaikan dengan keadaan siswa dan materi yang diajarkan yang harus meliputi tiga hal, yaitu:

a) Eksplorasi

Dalam kegiatan ini guru melakukan hal-hal sebagai berikut:

- (1) Guru melibatkan siswa dalam mencari materi tentang topik atau tema.
- (2) Guru menggunakan ragam pendekatan, media dan sumber belajar yang lain.

³⁷Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar...*, hlm. 385.

- (3) Guru memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta antara siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar.
- (4) Guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap pembelajaran.
- (5) Guru memfasilitasi siswa dalam melakukan percobaan di laboratorium, audio atau lapangan.

b) Elaborasi

Dalam elaborasi, perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Guru membiasakan siswa untuk membaca, menulis melalui beragam tugas yang bermakna.
- (2) Guru memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas yang bermakna.
- (3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- (4) Guru memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.

- (5) Guru memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- (6) Guru memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan ataupun tulisan.
- (7) Guru memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja individual atau kelompok.
- (8) Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan pameran, turnamen dan festival untuk produk yang dihasilkan.
- (9) Guru memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkembangkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa.

c) Konfirmasi

Dalam kegiatan ini guru hendaknya melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Guru memberikan umpan balik positif dengan menguatkan dalam bentuk lisan, tulisan isyarat maupun hadiah terhadap kemampuan siswa.

(2) Guru memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber.

(3) Guru memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.³⁸

3) Kegiatan Penutup

Secara umum kegiatan penutup dalam pendekatan tematik integratif adalah sebagai berikut:

- a) Mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan.
- b) Melaksanakan tindak lanjut pembelajaran dengan memberikan tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah, menjelaskan kembali hal yang dianggap sulit oleh peserta didik, membaca materi pembelajaran tertentu.
- c) Memberikan motivasi kepada siswa.
- d) Mengemukakan topik yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.
- e) Memberikan evaluasi lisan dan tertulis³⁹

³⁸Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar...*, hlm. 386-389.

³⁹Trianto, *Desain Pengembangan...*, hlm. 219.

b. Penilaian (Evaluasi)

Langkah terakhir dalam implementasi pembelajaran tematik integratif adalah penilaian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dan siswa. Adapun secara prosedural, Sudjana mengungkapkan empat langkah dalam penilaian hasil belajar, yaitu:

- 1) Merumuskan atau mempertegas tujuan-tujuan pembelajaran.

Mengingat fungsi penilaian hasil belajar adalah mengukur tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, sehingga dapat memberikan arah terhadap penyusunan alat-alat penilaian.

- 2) Mengkaji kembali materi pembelajaran berdasarkan kurikulum dan silabus mata pelajaran. Hal ini penting dilakukan mengingat isi tes atau pertanyaan penilaian berkenaan dengan bahan pembelajaran yang diberikan.

Penguasaan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang merupakan isi dan sasaran penilaian hasil belajar.

- 3) Menyusun alat-alat penilaian, baik teks maupun non-tes yang cocok digunakan dalam menilai jenis-jenis tingkah laku yang tergambar dalam tujuan pembelajaran. Dalam menyusun alat penilaian hendaknya diperhatikan kaidah-kaidah penulisan soal.

- 4) Menggunakan hasil-hasil penilaian sesuai dengan tujuan penilaian tersebut, yaitu untuk kepentingan pendeskripsian

kemampuan siswa, kepentingan perbaikan pembelajaran, kepentingan belajar, maupun kepentingan laporan pertanggungjawaban pendidikan.⁴⁰

Adapun jenis penilaian yang digunakan dalam penilaian pendekatan tematik integratif mencakup penilaian tes dan non tes. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Trianto, adapun jenis penilaian yang digunakan dalam pendekatan tematik integratif adalah sebagai berikut:

- 1) Penilaian tes, meliputi:
 - a) Pilihan ganda
 - b) Jawab singkat
 - c) Jawab terbuka
 - d) Esai
 - e) Laporan/makalah
- 2) Penilaian Non Tes, meliputi:
 - a) Pengamatan
 - b) Wawancara
 - c) Portofolio
 - d) Kinerja
 - e) Proyek
 - f) Skala afektif⁴¹

⁴⁰Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar...*, hlm. 413-414.

⁴¹Trianto, *Desain Pengembangan...*, hlm. 260-263.

Penilaian tes tertulis dalam pendekatan tematik integratif dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu:

- a) Penilaian tes tertulis untuk tiap-tiap mata pelajaran dengan menyebutkan nama mata pelajaran.
- b) Penilaian tes tertulis dengan tanpa menyebutkan nama mata pelajaran, tetapi guru mengetahui tujuan yang ingin dicapai berdasarkan indikator yang telah ditetapkan masing-masing mata pelajaran.

Perangkat penilaian non tes atau alternatif digunakan sebagai penunjang dalam memberikan gambaran pengalaman dan kemajuan belajar peserta didik secara menyeluruh. Melalui penggunaan penilaian alternatif ini, kemajuan belajar peserta didik dapat diketahui oleh guru, orang tua, bahkan peserta didik sendiri. Hal ini sesuai dengan tuntutan penilaian berbasis kelas bahwa penilaian dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan belajar mengajar (KBM) dan dilakukan dengan cara pengumpulan kerja siswa, hasil karya, penugasan dan kinerja.⁴²

9. Pendekatan Tematik Integratif dalam Perspektif Islam

Pendekatan tematik integratif adalah pembelajaran yang memadukan berbagai macam mata pelajaran dalam satu tema agar peserta didik lebih mudah dalam memahami berbagai aspek kehidupan terlebih pembelajaran ini bertujuan untuk membentuk keimanan dan karakter peserta didik. Selain itu,

⁴²Trianto, *Desain Pengembangan...*, hlm. 260-263

pembelajaran ini juga diharapkan dapat lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaannya. Jika kembali kepada Al-Qur'an maka akan ditemukan ayat-ayat yang berkaitan dengan pendidikan karakter, efektivitas dan efisiensi waktu dalam pembelajaran sebagaimana dalil-dalil berikut ini:

a. Konsep Islam tentang pendidikan anak

Pendekatan tematik integratif hadir sebagai bentuk perbaikan terhadap kurikulum-kurikulum yang pernah ada sebelumnya, dimana dalam pembelajaran tematik integratif menjadikan perubahan sikap ke arah yang lebih baik menjadi tujuan utamanya, menjadikan anak yang memiliki sopan santun dan berakhlak mulia serta berilmu pengetahuan.

Jika kita mengkaji Al-Qur'an, pendidikan seperti ini sudah banyak dijelaskan di dalamnya diantaranya dalam Q.S Luqman ayat 13-19 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ ۖ فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَىٰ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ مَرْجِعِكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَبْنَىٰ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَبْنَىٰ أَقِمِ

الصَّلَاةَ وَأَمْرٌ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ
 مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٤﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ
 مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٥﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْظُضْ
 مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٦﴾

Artinya: (13) “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar." (14) “Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.” (15) “Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.” (16) (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui.” (17) “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).” (18) “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.” (19) “Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”

Jika dikaji lebih jauh ayat di atas sangat syarat dengan pendidikan keimanan, sikap, dan pengetahuan yang sangat sesuai

dengan tujuan pendekatan tematik integratif yang dikembangkan pada kurikulum 2013.

b. Konsep Islam tentang pembelajaran yang efektif

Salah satu tujuan pendekatan tematik integratif adalah untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dimana pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan atau sebuah kegiatan yang dapat menimbulkan hasil dari kegiatan yang dilakukannya. Berhubungan dengan itu, Allah berfirman dalam Q.S Al-Kahfi ayat 103-104 yang berbunyi:

قُلْ هَلْ نُنَبِّئُكُمْ بِالْأَخْسَرِينَ أَعْمَالًا ﴿١٠٣﴾ الَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ مُحْسِنُونَ صُنْعًا ﴿١٠٤﴾

Artinya: Katakanlah: (103) "Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya?." (104) "Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya."⁴³

Ayat diatas mengingatkan kepada manusia agar tidak melakukan yang sia-sia, ayat di atas jika dikaitkan dengan pembelajaran yang efektif maka ini adalah sebuah peringatan jangan sampai pembelajaran yang kita lakukan tidak mendapatkan hasil apapun. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan harus dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan.

⁴³Departemen Agama RI, *Mushaf Aisyah...*, hlm. 304.

c. Konsep Islam tentang pembelajaran yang efisien

Selain pembelajaran yang efektif, pendekatan tematik integratif juga ingin mewujudkan pembelajaran yang efisien dimana pembelajaran yang efisien adalah pembelajaran yang tidak berlebihan dalam menggunakan waktu, biaya, dan tenaga dalam pembelajaran sehingga dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan guru menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dalam waktu yang relatif singkat, selain itu guru tidak menghambur-hamburkan biaya pembelajaran yang menyebabkan pemborosan dalam pembiayaan. Berhubungan dengan pembelajaran yang efisien di dalam Al-Qur'an Q.S Al-Isra' ayat 26-27 yang berbunyi:

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبَذِيرًا ۖ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۖ

Artinya: (26) “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.” (27) “Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.”⁴⁴

Ayat di atas menjelaskan tentang larangan berlaku boros. Boros disini tentu dapat dimaknai dalam berbagai bidang kajian termasuk

⁴⁴Departemen Agama RI, *Mushaf Aisyah...*, hlm. 284.

dalam pembelajaran yakni tidak boros biaya, waktu dan tenaga di dalam pembelajaran.⁴⁵

C. Konsep Dasar Pendidikan Lingkungan Hidup

1. Pengertian Pendidikan Lingkungan Hidup

Rumusan pendidikan lingkungan yang diberikan pertama kali oleh IUCN/UNESCO (1970) adalah “Pendidikan lingkungan adalah suatu proses untuk mengenali nilai-nilai dan menjelaskan konsep dalam rangka mengembangkan keterampilan, sikap yang diperlukan untuk memahami serta menghargai hubungan timbal balik antara manusia, budaya, dan lingkungan biofisiknya. Pendidikan lingkungan juga membutuhkan praktik dalam hal pengambilan keputusan dan memformulasi sendiri perilaku suatu bentuk perilaku yang berkenaan dengan isu kualitas lingkungan.”⁴⁶

Pendidikan lingkungan hidup menurut konferensi UNESCO di Tblisi 1977 yang juga mengadopsi rumusan UNESCO tersebut menyatakan bahwa pendidikan lingkungan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menciptakan suatu masalah-masalah yang terkait di dalamnya serta memiliki pengetahuan, motivasi, komitmen, dan keterampilan untuk bekerja baik secara perorangan maupun kolektif dalam mencari alternatif atau memberi solusi terhadap permasalahan lingkungan hidup yang ada sekarang dan untuk menghindari timbulnya masalah-masalah lingkungan hidup baru.

⁴⁵Lalu Asriadi, *Implementasi Model Pembelajaran Tematik Integratif Siswa Kelas Awal di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Fikri Selong dan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Pancor Lombok Timur*. Tesis tidak diterbitkan, (Malang:Pascasarjana UIN Malang, 2015), hlm. 41-46.

⁴⁶Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan...*, hlm. 39.

Bila dicermati, definisi ini memberikan pemahaman kepada kita bahwa dalam pendidikan lingkungan terdapat upaya untuk menggiring individu ke arah perubahan gaya hidup dan perilaku ramah lingkungan. Pendidikan lingkungan diarahkan untuk mengembangkan pemahaman dan motivasi serta keterampilan yang diwarnai dengan kepedulian terhadap penggunaan dan konservasi sumber daya alam secara wajar.

2. Tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup

Pendidikan Lingkungan Hidup memiliki tujuan yaitu menjadikan masyarakat sadar dan sensitif terhadap lingkungan dan berbagai masalahnya serta memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, motivasi, dan kesediaan untuk bekerja secara perorangan atau kelompok ke arah pemecahan dan pencegahan masalah-masalah lingkungan hidup.⁴⁷

Tujuan utama pendidikan adalah untuk mendewasakan manusia, dewasa dalam pengertian berpikir dan bertindak yang hal ini terlihat dari perubahan perilakunya. Seperti yang dikemukakan oleh Tilaar, bahwa hakikat pendidikan adalah proses menumbuhkembangkan eksistensi peserta didik yang bermasyarakat, membudaya dalam tata kehidupan yang berdimensi lokal, nasional, dan global. Proses pendidikan diharapkan dapat membudayakan sikap ramah terhadap lingkungan pada masyarakat. Jadi, berkaitan dengan lingkungan yang dibutuhkan adalah "Pendidikan Lingkungan" yang mampu

⁴⁷S.A Karim, *Progam PKLH Jalur Sekolah: Kajian dari Perspektif Kurikulum dan Hakekat Belajar Mengajar*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hlm. 46.

membekali individu sehingga pada masanya akan dapat terbentuk perilaku yang seharusnya diperbuatnya terhadap lingkungan.⁴⁸

Maftuchah Yusuf mengemukakan bahwa tujuan pokok yang hendak dicapai dalam Pendidikan Lingkungan Hidup adalah:

- a. Membantu anak didik memahami lingkungan hidup dengan tujuan akhir agar mereka memiliki kepedulian dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup serta sikap yang bertanggung jawab.
- b. Memupuk keinginan serta tercipta suatu sistem kehidupan bersama, di mana manusia dapat melestarikan lingkungan hidup dalam sistem kehidupan dengan bekerja secara rukun dan aman.

Oleh karena itu, ia menekankan bahwa Pendidikan Lingkungan Hidup harus didasarkan pada empat pilar pendidikan yaitu 1) *learning to know*, 2) *learning to do*, 3) *learning to live together*, and 4) *learning to be*.

- a. *Learning to know*, bermakna bahwa pendidikan diarahkan agar peserta didik mengetahui dan memahami lingkungan hidup dengan segala aspeknya.
- b. *Learning to do*, artinya bahwa pendidikan yang dilakukan adalah untuk menanamkan sikap kemampuan, dan keterampilan dalam melestarikan lingkungan hidup.
- c. *Learning to live together*, maksudnya bahwa pendidikan yang dilaksanakan haruslah menanamkan cara hidup bersama di atas planet bumi yang harus kita amankan kelestariannya bagi generasi muda kita.

⁴⁸Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan...*, hlm. 43-44.

- d. *Learning to be*, maksudnya bahwa pendidikan yang dilakukan hendaknya menanamkan keyakinan yang mendalam bahwa manusia adalah bagian dari alam, di atas planet bumi manusia harus secara alamiah dan bijaksana memperlakukan alam.⁴⁹

3. Landasan Pendidikan Lingkungan Hidup

Kebijakan pendidikan lingkungan hidup yang digalakkan di sekolah disusun berdasarkan:

- a. UU No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- b. UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah.
- c. UU No. 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah.
- d. UU No. 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional.
- e. UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- f. Keputusan bersama Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup dan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 15 Tahun 1991 dan nomor 38 Tahun 1991 tentang Peningkatan Pemasyarakatan Kependudukan dan Lingkungan Hidup melalui Jalur Agama.
- g. Piagam kerja sama Menteri Negara Lingkungan Hidup/Kepala Badan Pengendalian Dampak Lingkungan dengan Menteri dalam Negeri nomor 09/MENLH/8/1998 dan nomor 119/1922/SJ tentang Kegiatan Akademik dan Non Akademik di Bidang Lingkungan Hidup.

⁴⁹Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan...*, hlm. 49.

- h. Memorandum bersama antara Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan Kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 0142/U/1996 dan nomor KEP:89/MENLH/5/1996 tentang Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup.
- i. Naskah Kerja Sama antara Pusat Pengembangan Penataran Guru Teknologi Malang sebagai Pusat Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup Nasional untuk Sekolah Menengah Kejuruan dan Direktorat Pengembangan Kelembagaan/Pengembangan Sumber Daya Manusia Badan Pengendalian Dampak Lingkungan nomor 218/C19/TT/1996 dan nomor B-1648/I/06/96 tentang Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup pada Sekolah Menengah Kejuruan.
- j. Komitmen-komitmen Internasional yang berkaitan dengan Pendidikan Lingkungan Hidup.⁵⁰

4. Prinsip-Prinsip Pendidikan Lingkungan Hidup

Dalam Pendidikan Lingkungan Hidup, ada prinsip-prinsip yang harus dilaksanakan. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

- a. Mempertimbangkan lingkungan sebagai suatu totalitas alami dan buatan, bersifat teknologi dan sosial (ekonomi, politik, kultural, historis, moral, dan estetika).
- b. Merupakan suatu proses yang berjalan secara terus-menerus dan sepanjang hidup, dimulai pada jaman pra sekolah dan berlanjut ke tahap pendidikan formal maupun non formal.

⁵⁰Daryanto dan Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan...*, hlm. 22-23.

- c. Mempunyai pendekatan yang sifatnya interdisipliner dengan menarik atau mengambil isi atau ciri spesifik dari masing-masing disiplin ilmu sehingga memungkinkan suatu pendekatan yang holistik dan perspektif yang seimbang.
- d. Menguji isu lingkungan yang utama dari sudut pandang lokal, nasional, regional, dan internasional sehingga siswa dapat menerima wawasan mengenai kondisi lingkungan di wilayah geografis yang lain.
- e. Memberi tekanan pada situasi lingkungan saat ini dan situasi lingkungan yang potensial dengan memasukkan pertimbangan perspektif historisnya.
- f. Mempromosikan nilai dan pentingnya kerjasama lokal, nasional, dan internasional untuk mencegah dan memecahkan masalah-masalah lingkungan.
- g. Secara eksplisit mempertimbangkan atau memperhitungkan aspek lingkungan dalam rencana pembangunan dan pertumbuhan.
- h. Memampukan peserta didik untuk mempunyai peran dalam merencanakan pengalaman belajar mereka dan memberi kesempatan pada mereka untuk membuat keputusan dan menerima konsekuensi dari keputusan tersebut.
- i. Menghubungkan (*relate*) kepekaan kepada lingkungan, pengetahuan, keterampilan untuk memecahkan masalah dan klarifikasi nilai pada setiap tahap umur, tetapi bagi umur muda (tahun-tahun pertama)

diberikan tekanan khusus pada kepekaan lingkungan terhadap lingkungan tempat mereka hidup.

- j. Membantu peserta didik untuk menemukan (*discover*) gejala –gejala dan penyebab masalah lingkungan.
- k. Memberi tekanan mengenai kompleksitas masalah lingkungan sehingga diperlukan kemampuan untuk berpikir secara kritis dengan keterampilan untuk memecahkan masalah.
- l. Memanfaatkan beraneka ragam situasi pembelajaran (*learning environment*) dan berbagai pendekatan dalam pembelajaran mengenai dari lingkungan dengan tekanan yang kuat pada kegiatan-kegiatan yang sifatnya praktis dan memberikan pengalaman secara langsung (*first hand experience*).⁵¹

5. Sasaran Pendidikan Lingkungan Hidup

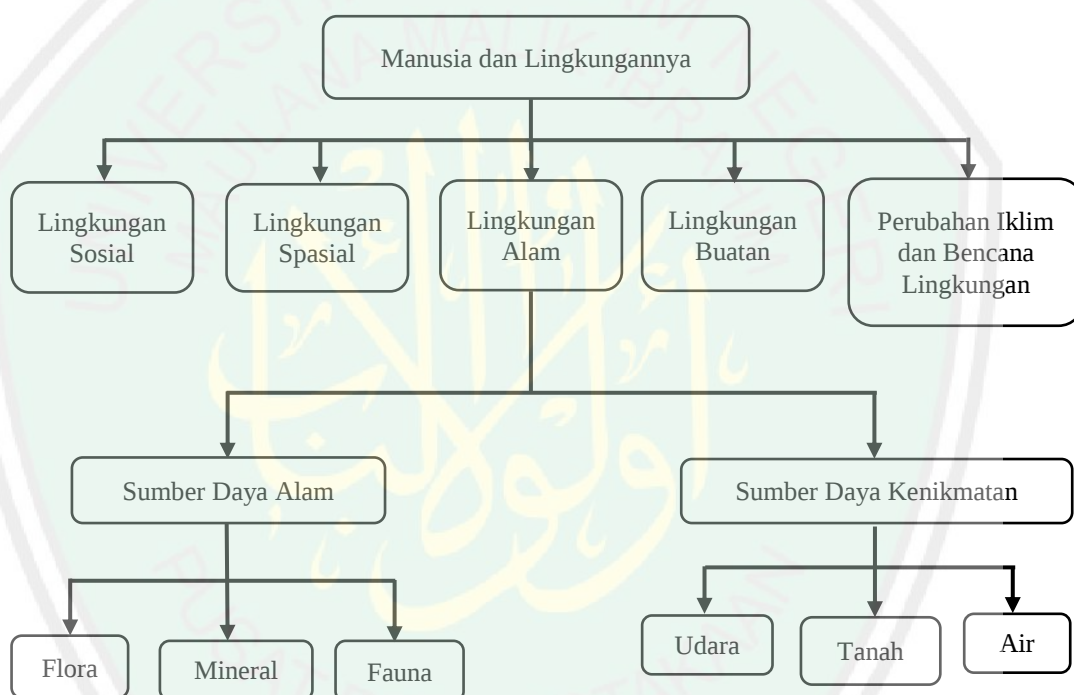
Sasaran pendidikan lingkungan hidup adalah untuk membantu individu memiliki pengetahuan tentang lingkungan ,terampil menjadi warganegara yang mengabdikan untuk bekerjasama secara individu dan secara bersama menuju keberhasilan serta memelihara keseimbangan yang dinamis antara mutu kehidupan dan lingkungan itu sendiri. Sasaran hasil yang ingin dicapai dalam Pendidikan Lingkungan Hidup akan mencakup beberapa aspek yaitu kesadaran, pengetahuan, sikap, keterampilan, keikutsertaan dalam waktu singkat.⁵²

⁵¹Suko Pratomo, *Pendidikan Lingkungan*, (Bandung: Sonagar Press, 2008), hlm. 30.

⁵²Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan...*, hlm. 48.

6. Lingkup Materi Pendidikan Lingkungan Hidup

Bila kita cermati tujuan yang ingin diwujudkan oleh Pendidikan Lingkungan Hidup yang dikemukakan terdahulu, maka secara substansi, cakupan pokok-pokok bahasan Pendidikan Lingkungan Hidup di sekolah setidaknya harus mencakup hal-hal yang terlihat seperti dalam ragaan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Lingkup Materi Pendidikan Lingkungan Hidup

Lingkungan sosial, berkaitan dengan keseluruhan lembaga-lembaga sosial dan budaya, bentuk, pola dan proses yang ada serta berpengaruh terhadap kehidupan individu atau masyarakat. Berkenaan dengan keberlakuan unsur-unsur tersebut berkaitan dengan tempat atau wilayah tempat unsur-unsur tersebut berlaku. Dengan demikian cakupan materi yang dapat disajikan cukup luas dan beragam. Lingkungan spasial, yaitu yang mencakup unsur lokasi,

jarak, kepadatan, arah, dan variasi dalam lingkungan. Lingkungan alam berkenaan dengan air, udara, makhluk hidup dan tak hidup, bumi, dan cahaya matahari.

Lingkungan buatan berkaitan dengan perubahan bentang alam oleh manusia. Perubahan iklim dan kebencanaan berisikan bahan pembelajaran yang berkenaan dengan masalah perubahan iklim serta dampaknya bagi manusia yang dikaitkan dengan bencana yang dapat terjadi. Sedangkan kebencanaan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan bencana, mulai kesiapan pra bencana, tanggap darurat, *recovery*, dan rehabilitasi.

Keseluruhan pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang dijelaskan di atas secara tidak langsung juga menggambarkan keterkaitan yang sangat erat antara materi sub pokok bahasan yang satu dengan lainnya dan sangat sulit untuk dipisahkan sebagai materi yang berdiri sendiri.⁵³

7. Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup

Proses pembelajaran ini berisikan arahan yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik untuk melakukan suatu tindakan belajar yang dapat membangun dan menghasilkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada dirinya sehingga terjadi perubahan perilaku yang terwujud dalam suatu hasil pembelajaran. Dalam kaitan ini, maka seornag guru dituntut untuk mempersiapkan proses pembelajaran dengan baik agar dapat memfasilitasi peserta didik dalam membangun kompetensi yang diinginkan tersebut karena

⁵³Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan...*, hlm. 52-53.

pendidikan lingkungan yang dilaksanakan harus mampu mengakhiri “buta lingkungan” (*enviromental literacy*) pada peserta didiknya. Ketika peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, mereka:

- a. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis.
- b. Mengembangkan dukungan sistem sosial untuk belajar.
- c. Mampu memanfaatkan gaya belajar mereka yang paling efektif.
- d. Mengembangkan keterampilan belajar seumur hidup

Peran pendidik atau guru dalam memfasilitasi belajar adalah untuk:

- a. Memberikan kegiatan belajar yang dirancang secara cermat untuk memotivasi siswa belajar.
- b. Menyediakan lingkungan bagi siswa untuk memenuhi tujuan belajar dalam jangka waktu tertentu.
- c. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendiskusikan dan mengintegrasikan pengetahuan ke dalam situasi “kehidupan nyata”.
- d. Menyediakan lingkungan bagi siswa untuk mencapai tujuan.
- e. Membantu peserta didik bila diperlukan terhadap cara untuk menemukan informasi.
- f. Membantu peserta didik bekerjasama untuk saling belajar yang efektif.
- g. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan hasil pembelajaran mereka dan penguasaan tujuannya.⁵⁴

⁵⁴Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan...*, hlm. 66-67.

Pendidikan sebagai upaya sadar dalam membekali peserta didik dengan pengetahuan yang berguna pada zamannya, juga dituntut untuk membentuk sikap dan kemampuan peserta didik untuk hidup di zamannya. Kegiatan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran bertujuan untuk membelajarkan peserta didik. Oleh karena itu, dalam mempersiapkan proses pembelajaran tersebut guru harus melibatkan komponen-komponen pembelajaran, yakni tujuan, bahan belajar, metode, media, dan evaluasi agar terwujud suatu proses pembelajaran yang efektif. Implikasi dari hal ini, adalah bahwa guru mengelola proses pembelajaran yang dimaksud dengan mendayagunakan komponen-komponen pembelajaran secara maksimal.⁵⁵

Demikian halnya dalam proses pembelajaran pendidikan lingkungan yang diungkap banyak kalangan belum terlaksana sebagaimana yang diinginkan. Pembelajaran pendidikan lingkungan harus dirancang sedemikian rupa sehingga proses dan perubahan perilaku yang diinginkan dapat terwujud sebagaimana mestinya. Hal ini bermakna bahwa dalam konteks pembelajaran lingkungan kita harus mempertimbangkan semua komponen yang terlibat di dalamnya, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Semua faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi proses dimaksud haruslah menjadi bagian yang harus disertakan dalam kajian rancangan perubahan.

Pelaksanaan pendidikan lingkungan sama halnya dengan pendidikan di bidang ilmu yang lain, yakni hendaknya mampu membelajarkan siswa. Namun dalam pembelajarannya menurut Yusuf, hendaknya menggunakan pendekatan

⁵⁵Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan...*, hlm. 67.

integratif. Materi pendidikan lingkungan yang tidak sedikit tersebut harus diintegrasikan ke dalam beberapa mata pelajaran. Seperti IPA, IPS, Pendidikan Kewarganegaraan, Olah Raga dan Kesehatan, serta Pendidikan Agama. Karenanya materi Pendidikan Lingkungan harus dipadukan dalam pelaksanaan kurikulum.

Hal-hal yang dikemukakan terdahulu memberikan kita pemahaman bahwa materi pendidikan lingkungan erat hubungannya dengan beberapa disiplin ilmu yang lain dan secara signifikan. Pembelajaran pendidikan lingkungan dilaksanakan secara terintegrasi dengan beberapa disiplin ilmu lain yang relevan. Hal ini dilatarbelakangi oleh sifat pendidikan lingkungan yang multidisiplin. Selain itu, karena sangat dimungkinkan untuk memberikannya melalui beberapa bidang studi tertentu lainnya secara kontekstual.

Pembelajaran pendidikan lingkungan harus didesain sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar yang diharapkan serta tercapainya tujuan pembelajaran sebagaimana yang diinginkan. Penerapannya dalam masing-masing mata pelajaran yang berasal dari disiplin ilmu yang berbeda, tentunya sangat bergantung pada konten materi yang akan diajarkan dan didalamnya terkait erat dengan permasalahan lingkungan. Di sini pesan-pesan pendidikan lingkungan berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan kepedulian dapat disampaikan tanpa mengurangi makna kegiatan pembelajaran terhadap materi disiplin ilmu pokok yang bersangkutan.⁵⁶

⁵⁶Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan...*, hlm. 68-69.

8. Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Perspektif Islam

Allah telah menyempurnakan seluruh ciptaan-Nya untuk kepentingan umat manusia demi keberlangsungan hidupnya. Dia telah menghamparkan bumi untuk memudahkan kehidupan manusia. Segala sesuatu yang ada di bumi ditumbuhkan dan diciptakan menurut ukuran yang tepat sesuai dengan kebutuhan, kebermanfaatan, dan kemaslahatan. Bumi diciptakan senyaman mungkin. Allah memberikan langit untuk melindungi bumi dari sengatan cahaya matahari dan suhu dingin yang mampu membunuh segala kehidupan di bumi, serta benda langit yang akan mencelakakan penghuninya. Allah pula menganugerahi simpanan energi yang diletakkannya didalam perut bumi (barang tambang dan sejenisnya). Baik langit, di hamparan bumi dan di perutnya semuanya disediakan dan diciptakan hanya untuk penghuninya yang Allah amanatkan sebagai khalifah di muka bumi yakni makhluk bernama manusia.⁵⁷ Firman Allah di dalam Q.S Ar-Rum: 41, yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: (41) “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”⁵⁸

⁵⁷Ali Yafie, *Merintis Fiqih Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Ufuk Press, 2006), hlm. 24.

⁵⁸Departemen Agama RI, *Mushaf Aisyah...*, hlm. 408.

Sebagai bangsa yang agamis, ada dua pandangan utama yang berkembang pada masyarakat kita terkait alam yang menyikapi berbagai bencana yang melanda. Pertama, kalangan yang melihatnya sebagai akibat dari perbuatan dosa dan pelanggaran terhadap aturan Tuhan yang semakin tak terkendali. Adanya bencana dipandang sebagai adzab Tuhan. Kedua, kalangan yang melihatnya murni sebagai fenomena alam dan tidak ada hubungannya dengan urusan Agama baik berupa dosa maupun maksiat yang dilakukan manusia.⁵⁹

Menurut Sumantri kedua ekstrim tersebut kiranya harus dijembatani. Mengabaikan cara pandang Agama dalam melihat kerusakan alam sudah tidak relevan sebagaimana juga tidak tepatnya membuang analisis ilmiah atas penyebab terjadinya berbagai kerusakan alam tersebut. Agama sendiri belakangan dipandang sebagai salah satu pendekatan yang cukup ampuh dalam upaya membangun kesadaran akan pentingnya kelestarian lingkungan (alam).⁶⁰

Islam berbicara mengenai hidup dan kehidupannya secara umum dan mendasar yang meliputi alam semesta dan hari akhir yang berkepanjangan bagi alam raya tersebut. Islam sebagai aturan mayoritas rakyat Indonesia bahkan juga anutan sejumlah besar penduduk bumi, banyak memberi petunjuk kepada umat tentang upaya penyelamatan hidup manusia itu, baik menyangkut kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakatnya ataupun kehidupan yang lebih luas.⁶¹

⁵⁹Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan & Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 256-257.

⁶⁰Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan...*, hlm. 256-257.

⁶¹Ali Yafie, *Merintis Fiqih...*, hlm. 162.

Allah telah menciptakan alam semesta dengan ketentuan-ketentuan-Nya, menurut perhitungan yang sempurna. Allah tidak menciptakan dengan bermain-main atau dengan tujuan bathil yakni sia-sia tanpa arah dan tujuan yang benar. Alam adalah bagian dari kehidupan dan alam itu sendiri hidup. Alam bersama isinya (udara, air, tanah, tumbuhan, dan lain-lain) senantiasa bertasbih kepada Allah dengan caranya sendiri-sendiri. Allah senantiasa mengingatkan kepada kita agar tidak melanggar aturan-aturan itu (tidak melampaui batas dalam neraca yang telah ditetapkan) dan menyuruh kita agar menjaga dan menegakkan timbangan itu demi keseimbangan ekosistem dunia. Manusia dilarang merusak dan mengganggu keseimbangan ekosistem lingkungan hidup. Ada sepotong ayat yang diulang-ulang di berbagai tempat pada Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 56, yakni *وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا* “Janganlah membuat kerusakan dimuka bumi setelah ditata (perbaiki dengan segala ukuran tertentu untuk menjaga keseimbangan tersebut”. Demikian kerangka pandangan Islam tentang lingkungan hidup.⁶²

9. Aplikasi Penyelenggaraan Pendidikan Lingkungan Hidup di SD/MI

Ada tiga prinsip didaktis untuk Pendidikan Lingkungan Hidup yang dapat dijalani oleh siswa adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan lingkungan secara menyeluruh

Menyeluruh artinya mencakup semua dimensi yang berhubungan dengan pemahaman lingkungan, baik yang berhubungan dengan alat indera, maupun ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

⁶²Ali Yafie, *Merintis Fiqih...*, hlm. 39.

Belajar yang menyeluruh akan menunjukkan hubungan keterkaitan antara satu dengan hal lain.

b. Pendidikan lingkungan diterapkan sesuai dengan situasi

Pertama situasi belajar harus menyentuh perasaan anak. Perlu diperhatikan bahwa perasaan anak sama dengan orang dewasa, hargailah anak agar ia dapat menumbuhkan motivasinya untuk belajar dan berbuat. Kedua, situasi belajar harus dapat memberikan peluang kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan dimana ia berada sebagai sumber belajar, ajak siswa untuk mencari solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang muncul di lingkungan sekitarnya.

c. Pendidikan lingkungan menuntut tindakan

Penyelenggaraan Pendidikan Lingkungan Hidup hendaknya memberikan pelayanan pada siswa untuk peduli terhadap masalah lingkungan dan siswa berlatih untuk menyusun sebuah aksi positif dalam upaya meminimalisasi dampak permasalahan yang timbul di lingkungannya tersebut. Misalnya, jika permasalahan muncul adalah mengenai tumpukan sampah yang tersebar diseluruh penjuru sekolah, maka siswa dapat melakukan tindakan positif sebagai individu yang peduli lingkungan dengan memungut sampah tersebut kemudian membuangnya ke tempat sampah atau mungkin juga mengajak

beberapa temannya untuk melakukan opsih (operasi bersih) di lingkungan sekolah.⁶³

Pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup ini sebaiknya dilakukan dengan pendekatan yang melibatkan peran aktif semua unsur di sekolah dan lebih mengutamakan pembentukan sikap dan kepeduliannya terhadap lingkungan. Pendidikan Lingkungan Hidup dapat juga dimasukkan dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam wujud kegiatan konkret dengan mengarah pada pembentukan sikap kepribadian yang berwawasan lingkungan, seperti penanaman pohon, pengelolaan sampah, serta pembahasan aktual tentang isu lingkungan hidup.

Adapun strategi untuk mewujudkan perilaku bagi seluruh lapisan masyarakat bisa dilakukan dengan meningkatkan kesadaran seluruh lapisan masyarakat untuk memelihara kelstarian lingkungan hidup. Dalam hal ini perlu digalakan pemahaman tentang etika lingkungan hidup. Strategi yang dipilih untuk keberlanjutan sumber daya alam disesuaikan dengan tipe manusia, yaitu tipe manusia yang menggunakan daya alam di bawah minimum dan menggunkan hanya secukupnya diikuti dengan pelstarian, maka yang dilakukan adalah sikap untuk mempertahankan perilaku tersebut serta mengajak menyebarluaskan perilaku tersebut kepada masyarakat di sekitarnya.

⁶³H. Witman, *Pendidikan Lingkungan Hidup*, sebagaimana dikutip oleh Sri Hendrawati (<http://dokumen.tips/documents/artikel-pendidikan-lingkungan.html>), diakses pada tanggal 23 Februari 2017 pada pukul 10.10 WIB.

Strategi pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup dengan menggunakan pendekatan integrasi dalam kegiatan sekolah mengacu pada kebijaksanaan pemerintah tentang lingkungan hidup, menggunakan satuan organisasi yang sudah ada. Untuk itu, tentu diperlukan proses yang berkelanjutan dan konsisten serta perlu ada monitoring dan evaluasi untuk mengukur keberhasilan program. Dengan demikian, Pendidikan Lingkungan Hidup dapat terintegrasi di berbagai aktivitas sehingga akan tercapai perbaikan situasi lingkungan secara terus-menerus dan menjadikan sekolah berwawasan lingkungan.⁶⁴

D. Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup

Pemilihan pendekatan terpadu terhadap Pendidikan Lingkungan Hidup yang berarti memperlakukan Pendidikan Lingkungan Hidup sebagai bagian yang dipadukan dengan mata pelajaran lain yang membawa pengaruh wajar terhadap program kurikulum, antara lain yang menyangkut tenaga pengajar. Tenaga pengajar akan lebih mudah diperoleh, karena tenaga pengajar Pendidikan Lingkungan Hidup adalah guru-guru yang memegang mata pelajaran sebagai wadah perpaduan itu sendiri. Oleh karena itu, pendekatan terpadu akan lebih mempermudah dan memperlancar pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup. Semakin banyak tenaga pengajar yang terlibat dalam pelaksanaan program Pendidikan Lingkungan Hidup, maka semakin baik karena semakin banyak yang turut mengambil bagian dan tanggung jawab dalam pelaksanaan program

⁶⁴H. Witman, *Pendidikan Lingkungan Hidup*, sebagaimana dikutip oleh Sri Hendrawati (<http://dokumen.tips/documents/artikel-pendidikan-lingkungan.html>), diakses pada tanggal 23 Februari 2017 pada pukul 10.30 WIB.

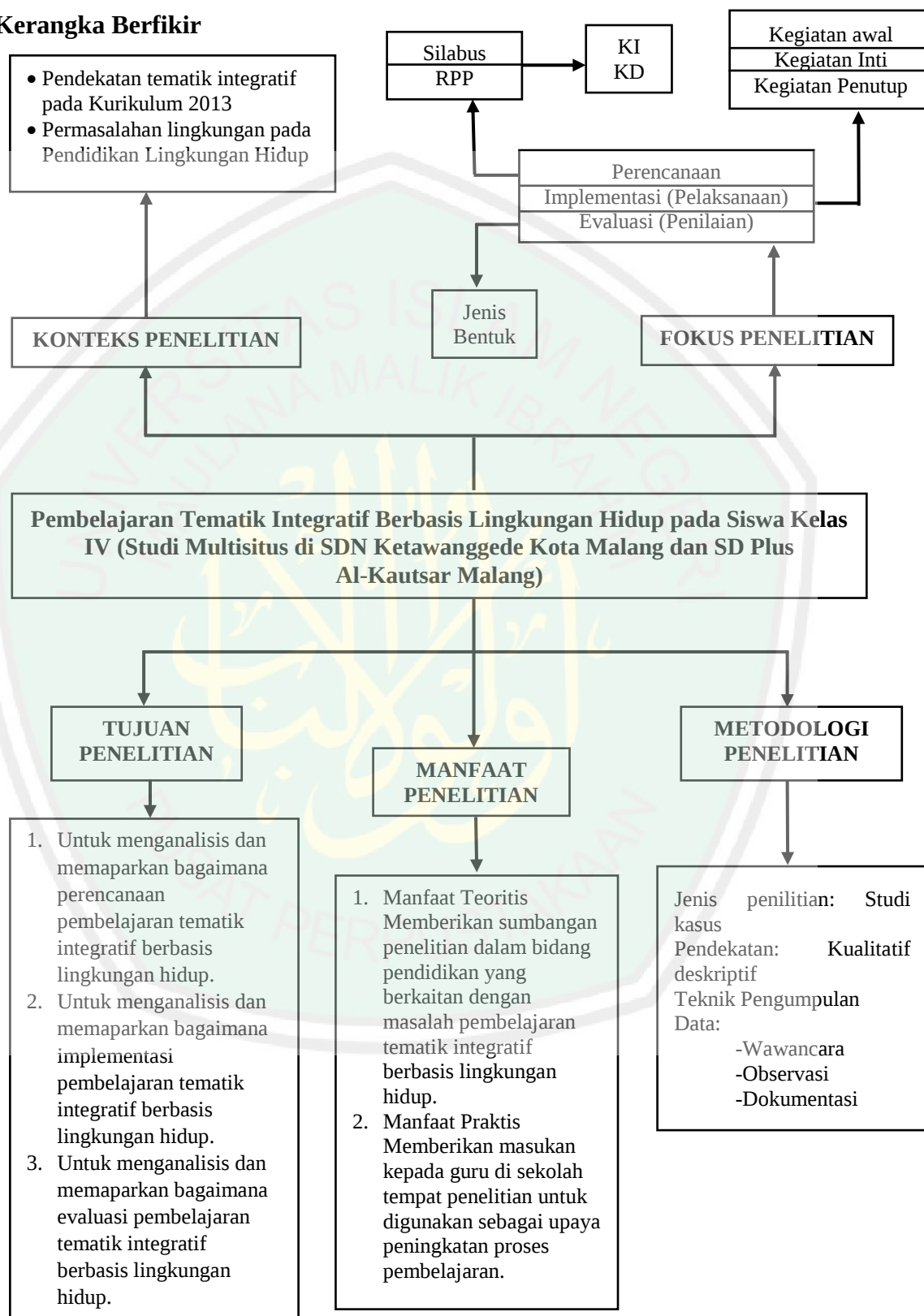
Pendidikan Lingkungan Hidup, berarti akan mempercepat berhasilnya tujuan Pendidikan Lingkungan Hidup.

Berdasarkan suatu pertimbangan, maka pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional menetapkan bahwa pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup dalam program sekolah menggunakan pendekatan terpadu (*integrated*). Agar pendekatan terpadu ini berhasil dengan baik, maka perlu diperhatikan faktor-faktor berikut :

1. Perpaduan harus dilakukan sedemikian rupa sehingga pengetahuan mata pelajaran yang dijadikan sebagai tempat perpaduan tidak mengalami perubahan susunan.
2. Susunan pengetahuan yang dijadikan tempat perpaduan didasarkan pada susunan kurikulum yang ada pada sistem persekolah yang sedang berlaku, khususnya Kurikulum SD tahun 2004.
3. Mata pelajaran pengetahuan induk yang dipilih sebagai wadah perpaduan adalah mata pelajaran yang menurut penelitian mempunyai daya serap yang cukup. Adapun disiplin ilmu pengetahuan yang ditetapkan sebagai wadah perpaduan yang utama adalah Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Pendidikan Jasmani.⁶⁵

⁶⁵Suko Pratomo, *Model Pembelajaran Tematik dalam Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di Sekolah Dasar*, http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/PENDIDIKAN_DASAR/Nomor_11-April_2009/MODEL_PEMBELAJARAN_TEMATIK_DALAM_PENDIDIKAN_LINGKUNGAN_HIDUP_%28PLH%29_DI_SEKOLAH_DASAR.pdf, diakses pada tanggal 20 Februari 2017 pukul 14.35 WIB.

E. Kerangka Berfikir



Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup, problematika serta solusi atas problematika yang dialami oleh guru maupun siswa kelas IV di SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang.

Terkait dengan jenis penelitian, maka jenis penelitian bertumpu pada jenis studi kasus. Peneliti menggunakan jenis metode studi kasus karena peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup pada siswa kelas IV di SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang sehingga dapat mengungkap atau memahami keadaan yang sebenarnya secara ilmiah.

Kemudian peneliti juga menggunakan rancangan penelitian studi multisitus. Penggunaan studi multisitus dalam penelitian ini sesuai dengan karakteristik dari situs-situs penelitian yang mempunyai kesamaan. Kasus yang diteliti dalam situs penelitian ini adalah pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup ada di kedua sekolah yang akan diteliti oleh peneliti, kedua sekolah ini memiliki perbedaan dan kesamaan dalam memajukan sekolah. Perbedaannya terletak pada di SDN Ketawanggede merupakan sekolah Negeri sedangkan SD Plus Al-Kautsar

merupakan sekolah swasta bernuansa Islami. Kesamaan kedua sekolah tersebut adalah sama-sama mewujudkan sekolah berbasis lingkungan (Adiwiyata).

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrumen selain manusia dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya sebagai pendukung dan pembantu penelitian. Sebagai pengamat, peneliti bertugas mengamati aktivitas guru dan siswa dalam penerapan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup pada siswa kelas IV di SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang.

Jadi, kunci dari penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri karena peneliti sebagai instrumen pengumpul data. Kemudian mengenai status peneliti adalah sebagai pengamat penuh serta diketahui subyek atau informan. Di samping itu, kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh kepala SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi SDN Ketawanggede Kota Malang berada ditempat yang strategis di tengah kampus-kampus yang ternama di Malang di antara Universitas Brawijaya Malang dan UIN Malik Ibrahim Malang yaitu di Jalan Kerto Pamuji No. 62, kelurahan Ketawanggede kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Sedangkan letak lokasi SD Plus Al-Kautsar, lokasinya dekat dengan bandar udara A. Sucipto Malang yaitu di Jl. Simpang L.A. Sucipto Pandanwangi, Blimbing Kota Malang. Sekolah ini memiliki lahan yang cukup luas dan banyak pepohonan maupun tanaman hijau yang menjadikan sekolah terlihat asri, nyaman dan sejuk.

D. Data dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data yang mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur yang ada, antara lain:

1. Data guru dan pegawai SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang.
2. Data siswa SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang.
3. Data sarana dan prasarana SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang.
4. Data terkait perangkat pembelajaran (RPP dan silabus) tematik berbasis Pendidikan Lingkungan Hidup pada kelas IV.

Beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Kepala sekolah SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang (melalui wawancara) karena kepala sekolah adalah orang yang paling berpengaruh dalam perkembangan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya.
2. Waka kurikulum atau bidang Adiwiyata SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang (melalui wawancara) karena dengan mewawancarainya peneliti dapat mengetahui bagaimana kebijakan yang dilakukan untuk menunjang para guru kelas khususnya kelas IV terkait pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup.

3. Guru kelas IV di SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang (melalui wawancara), karena dengan mewawancarainya peneliti dapat mengetahui bagaimana proses pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup serta kendala yang dihadapi oleh guru.

Maka dapat dipahami bahwa sumber data utama menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah guru kelas IV yang nantinya akan memberikan informasi kepada peneliti dalam pengambilan sumber data, sehingga data-data yang diperlukan peneliti sudah terkumpul sesuai dengan kebutuhan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada saat melakukan observasi dilapangan yaitu:

- a. Peneliti datang ke tempat penelitian.
- b. Peneliti melakukan pengamatan seputar pelaksanaan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup.
- c. Melakukan pencatatan terkait data yang diamati.

Di bawah ini merupakan tabel 3.1 yaitu observasi yang digunakan peneliti saat melakukan penelitian.

Tabel 3.1 Observasi Penelitian

No.	Data	Sasaran	Sumber Data
1.	Proses Belajar Mengajar (KBM)	- Metode, Strategi - Media - Sarana Prasarana - Penilaian	Observasi Observasi Observasi Observasi

2. Metode Wawancara

Adapun langkah-langkah dalam melakukan kegiatan wawancara dengan informan yaitu sebagai berikut:

- a. Menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.
- b. Peneliti datang ke tempat penelitian, dan
- c. Melakukan wawancara dengan informan.

Berikut ini merupakan informan dan topik pada saat melakukan wawancara:

Tabel 3.2 Topik Wawancara

No.	Informan	Topik Wawancara
1.	Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum, bidang Adiwiyata SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang	a. Pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang. b. Pemberian wewenang terhadap guru dalam perencanaan, implementasi (pelaksanaan) dan penilaian (evaluasi) pada pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang. c. Solusi terhadap kendala yang dihadapi guru dalam perencanaan, implementasi dan penilaian (evaluasi) pada pembelajaran tematik

		integratif berbasis lingkungan hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang.
2.	Guru Kelas IV SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang	a. Perencanaan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup. b. Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup. c. Penilaian pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup.

3. Metode dokumentasi

Di bawah tabel 3.3 jenis dokumentasi yang diminta peneliti pada saat melakukan penelitian:

Tabel 3.3 Jenis Dokumentasi

No.	Jenis Dokumen	Sumber Data
1.	Silabus tematik berbasis lingkungan hidup	Guru kelas IV (Pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup)
2.	RPP tematik berbasis lingkungan hidup	Guru kelas IV (Pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup)
3.	Rubrik Penilaian	Guru kelas IV (Pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup)
4.	Lembar Soal Evaluasi	Guru kelas IV (Pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup)
5.	Data Terkait Sekolah	Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum

F. Analisis Data

Analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis data-data yang diperoleh dari penelitian. Analisa yang dimaksud yaitu mendeskripsikan dan menguraikan tentang pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup pada siswa kelas IV di SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang termasuk mengetahui bagaimana perencanaan implementasi serta evaluasinya.

Selanjutnya peneliti mengadakan reduksi data dengan jalan membuat ringkasan. Dalam kegiatan ini, peneliti mendeskripsikan kembali data-data yang direduksi mengenai persepsi dan pemahaman tentang proses pelaksanaan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup serta kendala dan solusi pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang. Setelah data-data tersebut dipaparkan, kemudian peneliti melakukan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan serta tukar pikiran di antara teman sejawat, kemudian peneliti membuat penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh.

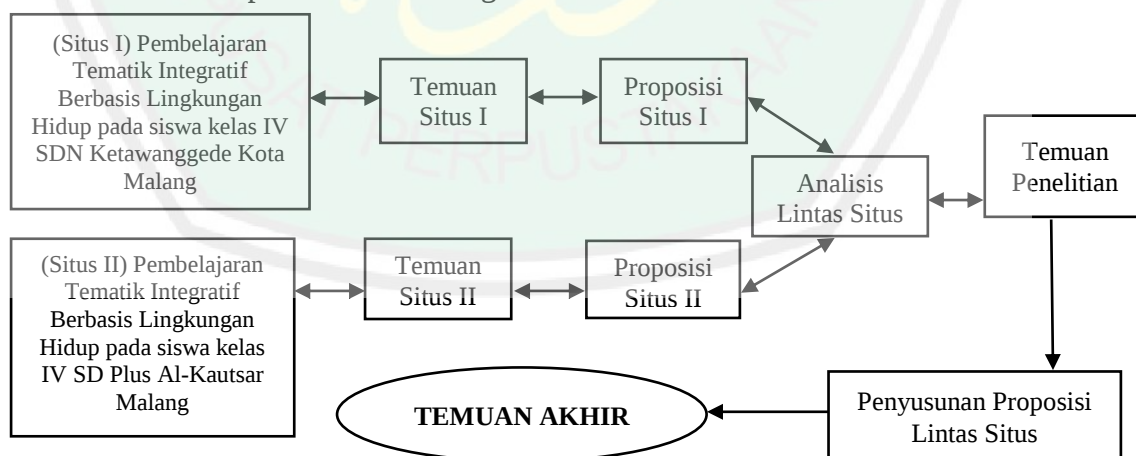
Mengingat penelitian ini menggunakan desain studi multisitus, maka dalam menganalisis data tidak terhenti sampai analisis data kasus individu (*individual case*), akan tetapi harus pula dilanjutkan dengan analisis data lintas kasus (*cross case analysis*), sebagaimana yang diungkapkan Yin bahwa jika penelitian menggunakan rancangan studi multisitus, maka dalam menganalisis data dilakukan dua tahap analisis yaitu: analisis data situs tunggal (*individual case*) dan analisis data lintas situs (*cross case analysis*).⁶⁶ Dalam penelitian ini menggunakan analisis data lintas situs.

Analisis lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs sekaligus sebagai proses memadukan antar situs. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari SDN Ketawanggede Kota Malang disusun sesuai kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual (dibandingkan dengan teori) dan dibuat penjelas naratif yang

⁶⁶Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 61.

tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substantif I, begitupun dengan temuan-temuan yang diperoleh dari SD Plus Al-Kautsar Malang sehingga menghasilkan teori substantif II.

Proposisi-proposisi dan teori substantif I (temuan dari SDN Ketawanggede Kota Malang) selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi teori substantif II (temuan dari SD Plus Al-Kautsar) untuk menemukan perbedaan karakteristik masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk mengkonstruksi dan menyusun konsep tentang persamaan kasus I dan kasus II secara sistematis. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas situs yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.⁶⁷ Kegiatan analisis data lintas situs dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Analisis Lintas Situs Miles dan Huberman

⁶⁷Diadaptasi dari Dewi Ratnawati, *Peran Warga Sekolah dalam Mengimplementasikan Pendidikan Lingkungan Hidup (Studi Multisitus MIN Mojorejo Wates Blitar dan MIN Ngaringan Gandusari Blitar)*, Tesis Tidak diterbitkan, (Malang: Progam Pascasarjana UIN Malang, 2015), hlm. 52-55.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Kriteria keabsahan data dalam penelitian kualitatif ada empat macam yaitu: kepercayaan (*kreadibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), kepastian (*konfirmability*).⁶⁸ Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan 3 macam antara lain:

1. Kepercayaan (*kreadibility*)

Agar hasil penelitian ini dapat dipercaya sesuai dengan teknik di atas, maka peneliti akan melakukan teknik yang salah satunya yaitu triangulasi. Peneliti akan bertanya kepada beberapa sumber yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, bidang Adiwiyata dan guru kelas IV (triangulasi sumber). Jika diperlukan, maka peneliti akan melakukan teknik lain sesuai kriteria di atas demi melakukan kredibilitas data mengenai pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup pada siswa kelas IV di SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang.

2. Kebergantungan (*dependability*)

Uji *dependability* dalam penelitian ini, peneliti akan meminta bantuan kepada dosen pembimbing tesis untuk melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

3. Kepastian (*konfirmability*)

Pada penelitian ini, untuk menguji *konfirmability* dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian

⁶⁸M. Djunaidi Ghony dan Fuzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 315.

mengenai pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup pada siswa kelas IV di SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit oleh dosen pembimbing tesis.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian SDN Ketawanggede Kota Malang

a. Sejarah Berdirinya SDN Ketawanggede Kota Malang

SDN Ketawanggede merupakan hasil *regrouping* dari SDN Ketawanggede I dan SDN Ketawanggede II pada tahun 2013 yang dikarenakan dari tahun ke tahun kesadaran pendidikan masyarakat semakin meningkat khususnya di wilayah kelurahan Ketawanggede tetapi jumlah siswa baik di SDN Ketawanggede I maupun SDN Ketawanggede II mulai menurun sehingga berdasarkan SK Walikota 188.45/46/37.73.112/2013 SDN Ketawanggede I dan Ketawanggede II di *regroup* menjadi SDN Ketawanggede sampai sekarang.⁶⁹

b. Profil Sekolah SDN Ketawanggede Kota Malang

Data profil berdasarkan keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang instrumen pendataan sekolah sebagai berikut:

1) Identitas

No statistik	: 10156104026
NPSN	: 20533987
Status Sekolah	: Negeri
Waktu Belajar	: Pagi-siang

⁶⁹Data ini diambil dari profil sekolah SDN Ketawanggede Kota Malang pada tanggal 18 Januari 2017.

Nama Sekolah : SDN Ketawanggede

No Telepon : (0341) 551615

2) Data Kepala Sekolah

Nama Lengkap dan Gelar: Bambang Suryadi, S.Pd, M.Pd.

Jenis Kelamin : Laki-laki

Status Kepegawaian : PNS

NIP : 19690721 199703 1 006

Pendidikan : Strata dua

3) Alamat Lembaga

Jalan : Kerto leksono 93 D

Provinsi : Jawa Timur

Kabupaten/Kota : Malang

Desa/kelurahan : Ketawanggede

Kode Pos : 65145

4) Website dan Email

Alamat Email : sdnketawanggede@gmail.com

5) Identitas Dokumen dan Perizinan

Tahun berdiri : 1981

No SK Izin Operasional : 188.45/46/37.73.112/2013

Status Akreditasi : A

Tahun Akreditasi : 2012

c. Visi, Misi dan Tujuan SDN Ketawanggede Kota Malang

Adapun visi, misi dan tujuan SDN Ketawanggede Kota Malang adalah sebagai berikut:

1) Visi

Terbangunnya generasi unggul dalam prestasi berakhlakul karimah serta berbudaya lingkungan.

2) Misi

- a) Mengembangkan budaya sekolah sehat dan sekolah berbudaya lingkungan.
- b) Mewujudkan sekolah ramah lingkungan.
- c) Upaya melestarikan lingkungan.
- d) Upaya mencegah kerusakan lingkungan, dan
- e) Upaya mencegah pencemaran lingkungan.

3) Tujuan

- a) Mengembangkan ajaran agama sebagai hasil proses pembelajaran dan pengembangan diri yang sesuai dengan tindakan kelas.
- b) Meningkatkan nilai rata-rata prestasi siswa.
- c) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- d) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berprinsip pendidikan untuk semua.

- e) Menyelenggarakan manajemen sekolah efektif, parsipatoris, transparan dan akuntabel.⁷⁰

d. Data Guru SDN Ketawanggede Kota Malang

Berikut adalah tabel 4.1 data guru dan karyawan SDN Ketawanggede Kota Malang tahun 2016/2017:

Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan SDN Ketawanggede Kota Malang

NO.	NAMA GURU	JABATAN
1.	Bambang Suryadi, S.Pd., M.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Dra. Fransisca Sri Astuti	Guru Kelas 2A
3.	Sunarti, S.Pd.	Guru Kls. 1B
4.	Kustinah Sri Rahayu, S.Pd.	Guru Kls. 3A
5.	Lilis Sri Indah P. S.Pd.	Guru Kls. 3C
6.	Sri Indayatik, S.Pd.	Guru Kls 2B
7.	Musiyah, S.Pd.	Guru Kls. 1A
8.	Sati'ah, S.Pd, M.Pd.	Guru Kls 6B
9.	Rojikin, S.Pd., M.Pd.	Guru Kls. 4A
10.	Supriyatin, S.Pd.	Guru Kls 5A
11.	Sumiani, S.Pd.	Guru Kls 5B
12.	Dian Hapriani, S.Pd.	Guru Kls. 6A
13.	Pujiati, S.Pd.	Guru Kls 2C
14.	Sufiatun, S.Pd.I.	Guru PAI Kls 1-3
15.	Binti Hafidloh, S.Pd.	Guru Kls. 3B
16.	Badik Ul – Ulum	Penjaga Sek.
17.	Nurul Hendra Wahyudi, S.Pd.	Guru Kls 4 B
18.	Muhammad Ahsan Bakhron	Penjaga Sekolah
19.	Achmad Afandy, S.Pd., S.Or.	Gr Kls 1– 6
20.	Titi Setiani, SE.	Pustakawan
21.	Yogi Lukmana Wardani	Staf TU
22.	Alifi Ramadhani	Guru Agama Kelas 4-6
23.	Mira Rizkyah	GPK
24.	Safirdha Nilam Wardah	Guru B. Inggris Kelas 2-6

⁷⁰Data ini diambil dari profil sekolah SDN Ketawanggede Kota Malang pada tanggal 18 Januari 2017.

e. Keadaan Siswa SDN Ketawanggede Kota Malang

Siswa di SDN Ketawanggede Kota Malang merupakan anak-anak yang berdomisili di sekitar kelurahan Ketawanggede dan Sumbersari. Adapun keadaan siswa SDN Ketawanggede Kota Malang dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2 Data Jumlah Siswa SDN Ketawanggede Kota Malang Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kelas	Jumlah Siswa		Rombel	Jumlah
		LK	PR		
1.	I	26	25	2	50
2.	II	40	38	3	78
3.	III	39	29	3	68
4	IV	34	32	2	64
5	V	33	29	2	62
6	IV	29	26	2	55
Jumlah		179	201	14	308

f. Sarana dan Prasarana SDN Ketawanggede Kota Malang

Dilihat dari jumlah keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN Ketawanggede Kota Malang, maka diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dalam mendukung proses pembelajaran sudah sangat memadai.

2. Deskripsi Objek Penelitian SD Plus Al-Kautsar Malang

a. Sejarah Berdirinya SD Plus Al-Kautsar Malang

SD Plus Al-Kautsar Malang merupakan satuan pendidikan formal jenjang pendidikan dasar dibawah naungan Yayasan Pelita Hidayah. Sekolah ini berdiri pada tanggal 14 Februari 2004 yang merupakan pendidikan alternatif khususnya dengan keberadaan pendidikan agama yang

ada dikota malang pada saat itu. Awal mula berdiri sekolah ini pada dasarnya sudah memiliki modal utama yaitu TK Plus Al-Kautsar kemudian dengan adanya keinginan dari wali murid memberikan saran lanjutan untuk jenjang pendidikan TK, maka didirikanlah SD Plus Al-Kautsar dan telah mendapatkan izin operasional pada 14 Februari 2005 dari Dinas Pendidikan Kota Malang. Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar memiliki kekhasan keagamaan yaitu pendidikan dasar terpadu bernuasa Islam.⁷¹

b. Profil Sekolah SD Plus Al-Kautsar Malang

Keterangan mengenai profil SD Plus Al-Kautsar Malang dapat dilihat lebih lanjut pada data berikut:

1) Identitas sekolah

Nama Sekolah : SD PLUS “AL-KAUTSAR”
MALANG

NPSN/NSS : 20533914/ 102056103085

Status Sekolah : Swasta

2) Lokasi sekolah

Alamat : Jl. Simpang Laksamana Muda Adi
Sucipto

RT/RW : 3/10

Nama Dusun : Pandanwangi

Desa/Kelurahan : Pandanwangi

Kode Pos : 65124

⁷¹Data ini diambil dari profil sekolah SD Plus Al-Kautsar Malang pada tanggal 7 Februari 2017.

Kecamatan : Blimbing

3) Kontak Sekolah

Nomor Telepon : 0341- 403079

Nomor Faximile : 0341- 485567

Email : info@sdplusalkautsar.sch.id
Info.sdplusalkautsar@gmail.com

Website : www.sdplusalkautsar.sch.id

4) Status Sekolah

SK Pendirian Sekolah : 21/YPH/XI/2004

Tgl SK Pendirian : 14 Februari 2004

Status Kepemilikan : Yayasan

SK Izin Operasional : 421.2/12847/2.3/35.73.307/2014

Tgl SK Izin Operasional : 20 November 2014

SK Akreditasi : Dd.027212

Tgl SK Akreditasi : 30 Oktober 2010

Akreditasi : A

Luas Tanah Milik : 10800 m²

c. Visi, Misi dan Tujuan SD Plus Al-Kautsar Malang

Adapun visi SD Plus Al-Kautsar Malang adalah “ Menjadi sekolah yang ideal untuk menumbuhkembangkan insan Indonesia Islami, cerdas, kreatif, peduli, dan berbudaya lingkungan”. Sedangkan misi SD Plus Al-Kautsar Malang adalah:

- 1) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki kompetensi di bidang IMTAQ yang diukur dari akhlakunya, dan IPTEK yang diukur dari cara berpikir dan keterampilan ilmiahnya.
- 2) Menghasilkan lulusan yang unggul dan kompetitif dalam aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif.
- 3) Menumbuhkembangkan nilai-nilai luhur budaya bangsa (*noble values*) pada seluruh warga sekolah.
- 4) Membimbing siswa menjadi sumber daya manusia yang sehat, aktif, kreatif, dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
- 5) Membangun citra sekolah sebagai lembaga pendidikan terpercaya di masyarakat dengan memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas.
- 6) Membangun sistem persekolahan berkualitas yang komprehensif meliputi pengelolaan *input*, proses, dan *output* pendidikan.
- 7) Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya perlindungan terhadap lingkungan dan sumber daya alam.
- 8) Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya pelestarian terhadap lingkungan dan sumber daya alam.
- 9) Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya pencegahan kerusakan dan pencemaran lingkungan serta sumber daya alam.

Adapun tujuan penyelenggaraan SD Plus Al-Kautsar Malang adalah sebagai berikut:

- 1) Mendidik siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, mencintai kehidupan spiritual serta berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani.
- 2) Mengembangkan seluruh potensi dan keunikan individual siswa secara optimal dengan dukungan yang sinergi dari keluarga.
- 3) Memberikan bekal bagi para lulusan agar siap bersaing dengan lulusan satuan pendidikan lainnya, baik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 4) Mentransfer dan menginformasikan ilmu pengetahuan agar siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, pola pikir, dan keterampilan hidup untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta menjadi insan yang bertanggung jawab terhadap Tuhannya, dirinya, keluarganya masyarakat dan negaranya.
- 5) Menanamkan jiwa patriotisme kebangsaan dan cinta tanah air.
- 6) Menanamkan konsep belajar sepanjang hayat (*life long education*) agar siswa mampu mengembangkan dirinya secara mandiri dan berkelanjutan.
- 7) Memberikan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat sebagai aspek pengiring dalam penyelenggaraan pendidikan.
- 8) Seluruh warga sekolah mampu melakukan upaya perlindungan terhadap lingkungan dan sumber daya alam.

9) Seluruh warga sekolah mampu melakukan upaya pelestarian terhadap lingkungan dan sumber daya alam.

10) Seluruh warga sekolah mampu melakukan upaya pencegahan kerusakan dan pencemaran lingkungan serta sumber daya alam.

g. Data Pendidik dan Kependidikan SD Plus Al-Kautsar Malang

Berikut adalah tabel 4.3 daftar pendidik dan tenaga kependidikan di SD Plus Al-Kautsar Malang:

**Tabel 4.3 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
SD Plus Al-Kautsar Malang**

No.	NAMA	JABATAN
1.	Dhiah Saptorini, SE., M.Pd.	• Kepala Sekolah
2.	Anik Sholihah, S.Pd.	• Koordinator Mapel
3.	Endang Tri Emiati, S.Pd.	• Kabid Kesiswaan • Wali Kelas 2A
4.	Darmaji, S.Ag.	• Kabid Humas
5.	Dyah Nunik Puji Praptini, S.Pd.	• Koordinator Kelas 1 • Wali Kelas 1C
6.	Sustya Eka Hamida, S.Pd.	• Koordinator Kelas 6 • Wali Kelas 6B
7.	Drs. M. Badrusjsjawali	• Staf Lansus Tatibsi • Guru Kelas 1D
8.	Rr. Mal Sulistinah, S.Pd.	• Kabid Administrasi Umum • Wali Kelas 1A
9.	Muhibbatul Hidayah, S.Pd.	
10.	Uswatun Hasanah, S.Pd.	• Kabag Lansus • Wali Kelas 4D
11.	Uswatun Khasanah, S.Pd.	• Staf Pusat Sumber Belajar • Wali Kelas 3B
12.	Imam Safi'i, S.Ag.	• Kabid Akademik
13.	Sufa'at, S.Si.	• Koordinator EDP
14.	Safiuddin, S.Pd.	• Kabag Pengembangan Ekstrakurikuler • Wali Kelas 2B
15.	Lidia Wulandari, S.Pd.	• Kabag Tata Usaha • Wali Kelas 6A

16.	Retno Sukei, S.Pd.	• Kabag Pengembangan Kemitraan • Wali Kelas 4C
17.	Retno Wijayanti, S.Pd.	• Koordinator Kelas 5 • Wali Kelas 5C
18.	Setyowati Laborat, SS.	• Koordinator Kelas 2 • Wali Kelas 2C
19.	Mas'udah. S.Pd.	• Koordinator Sarpras • Wali Kelas 1B
20.	Didik Anam Subchan, S.Pd.I.	• Staf Kesiswaan
21.	Fitri Wahyu Ichwani, S.Pd.	• Kabag Pengembangan Pembelajaran • Wali Kelas 4B
22.	Widya Kusumawati, S.Pd.	• Koord Kelas 3 • Wali Kelas 3A • Koord Keg. Siswa FD/ASP
23.	Pujiyati, S.Hum.	• Koordinator Bilingual
24.	Puji Lestari, S.Hum.	• Kabag Layanan FD/ASP
25.	Yeni Maf'ula, S.Pd.	• Kabag Kurikulum • Wali Kelas 4C
26.	Dina Susanti, S.Pd.	• Kabag Pengembangan Kemitraan • Wali Kelas 4C
27.	Umi Lativah, S.Pd.	• Staf Sholat Berjamaah
28.	Esti Rahmawati, S.Si.	• Koordinator Kelas 5
29.	Wahyuningsih, S.Pd.	• Kabag Pubkominfo • Wali Kelas 3A
30.	Nur Mahima Sari, S.Pd.	• Staf Sarpras
31.	Rifa Mifta Indriani, S.Pd.	• Kabag Pengelolaan Progam FD/ASP
32.	Ririn Kusmiati, S.Pd.	• Kabag Pengembangan Tenaga Pendidik & Kependidikan • Staf Admin Dapodik • Wali Kelas 6D
33.	Lailatul Nuroniyah, S.Pd.I.	• Staf MedPubKomInfo
34.	Dwi Mei Shinta, S.Pd.	• Koordinator Kelas 4 • Wali Kelas 4B
35.	Fakhrudin Rif'an	• Staf EDP
36.	Noviana Rahmawati, S.Pd.	• Kabag Kegiatan Siswa • Wali Kelas 3C
37.	Ghonimah Baridah, S.Pd.	• Staf Lansus Tatibsi

		• Wali Kelas 5D
38.	Siti Maida Sari, S.Pd.	
39.	Siti Nur Thoyyibah, S.Pd.I.	• Wali Kelas 1D
40.	Nur Arifah, S.Pd.	• Koordinator Pendamping FD/ASP
41.	Muhammad Sholeh, S.Pd.I.	• Koordinator BQ
42.	Muhammad Ali Ridlo, S.Pd.	• Staf Kegiatan Siswa
43.	Akhmad Nur Shalih, S.Pd.	• Staf MedPubKomInfo
44.	Dian Mayasari, S.Pd.	• Staf MedPubKomInfo • Staf FD/ASP
45.	Yuyun Fitriyah, S.Pd.	• Staf Pengembangan Bakat & Minat • Wali Kelas 5A
46.	Agus Wahyudi, M.Pd.	• Kabid FD/ASP
47.	Novita Anggraeni, S.Pd.	• Staf MIR
48.	Filzatun Nafsi, S.Pd.I.	
49.	Ringgana, S.Pd.I.	
50.	Rizky Wahyu Ulfayani, S.Pd.	
51.	Irfan, S.Pd.I.	
52.	Sugi Astuti, S.Pd.	
53.	Heru Sanyoto	
54.	M. Syamsudin, S.Pd.I.	
55.	M. Nur Yahya	
56.	Alfiah Khusnul Khotiman	
57.	Anis Hidayati	
58.	M. Adha	
59.	Nafiatul Jannah	
60.	Nikmatul Adawiyah	
61.	Safinatul Qoimah	
62.	Tri Indayani	
63.	Atoul Huda	

Tenaga Kependidikan SD Plus Al-Kautsar Malang

No.	NAMA	BIDANG TUGAS
1.	Muh. Hudillah, S.Pd., SS.	Pengajaran
2.	Suradi	Kebersihan
3.	Nur 'Aini	Petugas Dapur
4.	Rona Qori Jannah, AMG	UKS
5.	Abdul Chalim	Kebersihan
6.	Abdul Ghani	Satpam
7.	Susilah	Petugas Dapur
8.	Naning Nur Sholawati, S.Pd.	CSO
9.	Dina Nurul Hidayati	CSO

10.	Syahrul Chayyi	Kebersihan
11.	Sampe	Penjaga Malam
12.	Wulandari Atmanagara, S.Psi.	Kesekretariatan
13.	Afia Mufidah, S.Pd.	Pengajaran dan Kepegawaian
14.	Toni	Satpam
15.	Yayut Kurniawan	Kebersihan
16.	Alfian	Satpam
17.	I Kadek Candra	Pengajaran dan EDP
18.	Ria Itsnaini	Keuangan
19.	Deasy Putri Purwitasari	Klinik Kesehatan
20.	Rena Yulia Lestari, S.Pd.	Bimbingan dan Konseling
21.	Tri Wibowo	Pustakawan dan Petugas FD/ASP
22.	Abdur Rahman	Kebersihan
23.	Hadi Sancoko	Satpam
24.	Khudori	Penjaga Malam

h. Data Siswa SD Plus Al-Kautsar Malang

Pada tahun pelajaran 2016-2017, persentase siswa SD Plus Al-Kautsar Malang meningkat menjadi 1,13 % dari tahun sebelumnya. Jumlah siswa keseluruhan adalah 535 siswa yang terdiri dari 298 laki-laki dan 237 perempuan. Siswa terbagi dalam 23 rombel kelas 1-6.

B. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Paparan Data Situs I di SDN Ketawanggede Kota Malang

a. Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang

Penyusunan visi, misi dan tujuan sekolah terwujud pada program Adiwiyata dalam rangka pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup terhadap penanaman nilai karakter sekolah berbudaya lingkungan. Adanya visi, misi, dan tujuan sekolah tersebut tidak terlepas dari latar belakang sekolah dalam mewujudkannya. Berdasarkan hasil observasi bahwa program yang ada dalam penanaman budaya peduli lingkungan melalui

pembiasaan yang dilakukan oleh siswa, yaitu didasarkan oleh visi dan misi sekolah.⁷² Pada visi SDN Ketawanggede Kota Malang yang tercantum yaitu berbudaya lingkungan. Serta misi yang tercantum diantaranya adalah mengembangkan budaya sekolah sehat dan sekolah berbudaya lingkungan, mewujudkan sekolah ramah lingkungan, melestarikan lingkungan, mencegah kerusakan lingkungan, dan mencegah pencemaran lingkungan.

Sebagaimana pemaparan dari Bapak Bambang Suryadi selaku kepala sekolah dalam mendeskripsikan adanya visi dan misi yang melatarbelakangi sekolah berbudaya lingkungan:

“Sekolah ini dilatarbelakangi oleh visi dan misi yang memerlukan arah atau cita-cita sehingga bisa jelas melangkah terhadap keinginan *stakeholder* dalam menterjemahkan visi dan misi tersebut. Untuk visi yang mengarah pada lingkungan hidup yaitu berbudaya lingkungan. Sedangkan misi yang terlontar antara lain mengembangkan budaya sekolah sehat dan sekolah berbudaya lingkungan, mewujudkan sekolah ramah lingkungan, upaya melestarikan lingkungan, upaya mencegah kerusakan lingkungan, dan upaya mencegah pencemaran lingkungan. Hal yang melatarbelakangi adanya misi yang tercantum tersebut dalam rangka mewujudkan budaya lingkungan yang ada di sekolah ini maka bagaimana cara kita untuk menciptakan iklim yang bersih dan sehat, mengupayakan hal yang bisa bernilai tinggi dengan diwujudkan melalui *reuse, reduce, recycle*, selain itu juga berupaya mencegah dari berbagai kerusakan lingkungan dengan cara reboisasi (penghijauan), dan mencegah dari berbagai pencemaran lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan. Jika itu semua kita lakukan maka kelestarian yang ada di bumi akan tetap terjaga sepanjang masa. Namun untuk menuju ke budaya lingkungan terkait dengan hati, rasa, serta empati. Kalau hal itu sudah tumbuh dengan sendirinya maka di manapun tempatnya anak-anak akan melakukan hal yang seharusnya patut untuk dilakukan.”⁷³

⁷²Observasi Peneliti di SDN Ketawanggede Kota Malang pada hari Jum'at, 31 Maret 2017.

⁷³Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Suryadi (Kepala Sekolah SDN Ketawanggede Kota Malang), di Ruang Kepala Sekolah pada hari Jum'at, 31 Maret 2017 pukul 08.25 - 09.30 WIB.

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan oleh Bapak Bambang Suryadi tersebut dapat diketahui bahwa pada visi dan misi yang tercantum di SDN Ketawanggede Kota Malang yaitu berbudaya lingkungan menunjukkan budaya sekolah yang sehat, bersih dan nyaman dapat diwujudkan melalui pembiasaan pada diri seseorang sehingga tumbuh rasa kepedulian terhadap lingkungan. Seluruh pihak sekolah dan semua *stakeholder* serta pemerhati lingkungan hidup yang berperan serta terhadap keberlangsungan kehidupan di bumi dengan menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

Pada kurikulum 2013, proses kegiatan belajar mengajar terintegrasi dalam sebuah tema. Pendidikan lingkungan hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang terintegrasi dalam pembelajaran tematik. Untuk semua indikator yang dikembangkan pada tema yang memiliki muatan lingkungan hidup disisipkan ketika proses pembelajaran berlangsung agar tercapai fokus pembelajaran yang sesuai dengan basis lingkungan hidup. Sebagaimana uraian-uraian hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan. Di bawah ini adalah paparan data berdasarkan hasil temuan di lapangan melalui wawancara, observasi di kelas serta dokumentasi yang mendukung penelitian. Wawancara pertama yang dipaparkan oleh Bapak Bambang Suryadi selaku Kepala Sekolah SDN Ketawanggede Kota Malang, berikut kutipan wawancara dengan beliau:

“Pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup maksudnya adalah kita memberikan porsi pada saat proses pembelajaran pada indikator yang kita kembangkan sesuai dengan yang diinginkan dan dimunculkan. Misalkan, dalam rangka

pelestarian lingkungan maka di situ indikator tema mana yang tepat untuk dimasukkan. Kemudian kita mencoba menyisipkan indikator tersebut dengan pena warna hijau pada RPP yang akan menjadi fokus pengembangan pada saat proses pembelajaran dan pada kegiatan inti diungkapkan agar tercapai indikator lingkungan hidupnya. Nanti akan tampak bagaimana mengoptimalkan indikator tersebut sehingga bisa tercapai yang diinginkan.”⁷⁴

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Titi Setiani selaku penanggungjawab *Green School Festival* dan Adiwiyata, beliau menyatakan bahwa:

“Pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup adalah pembelajaran tematik yang terintegrasi dengan lingkungan hidup. Jadi di RPP biasanya diblok sendiri yang ada muatan lingkungan hidupnya sehingga materi yang akan diajarkan terintegrasi dengan kandungan lingkungan hidup.”⁷⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Rojikin selaku waka kurikulum di SDN Ketawanggede Kota Malang, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam kurikulum 2013 tidak berdiri sendiri tapi masuk kedalam pembelajaran terpadu artinya yaitu disesuaikan dengan pembelajaran lain kalau di tema tersebut ada materi lingkungan, otomatis bisa disinergikan. Namanya pendidikan lingkungan hidup yang terintegrasi dengan tematik. Pelaksanaanya disesuaikan dengan temanya, kalau temanya itu ada lingkungan pasti bisa dimasukkan.”⁷⁶

Sebagaimana pula diperkuat pada pernyataan Bapak Nurul Hendra

Wahyudi selaku guru kelas IV-B, berikut hasil wawancara dengan beliau:

⁷⁴Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Suryadi (Kepala Sekolah SDN Ketawanggede Kota Malang), di Ruang Kepala Sekolah pada hari Jum’at, 31 Maret 2017 pukul 08.25 - 09.30 WIB.

⁷⁵Hasil wawancara dengan Ibu Titi Setiani (Penanggungjawab GSF SDN Ketawanggede Kota Malang) di Ruang Perpustakaan pada hari Selasa, 4 April 2017 pukul 12.38 – 13.05 WIB.

⁷⁶Hasil wawancara dengan Bapak Rojikin (Waka Kurikulum SDN Ketawanggede Kota Malang) di Ruang Guru SDN Ketawanggede Kota Malang pada hari Selasa, 4 April 2017 pukul 11.13 – 11.42 WIB.

“Pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup adalah mengaitkan pembelajaran dengan indikator yang terdapat lingkungan hidup di tema tersebut. Jadi wujud pelaksanaannya terintegrasi dengan tematik pada tema yang ada kaitannya dengan lingkungan hidup dan kita sesuaikan. Misalkan pada tema 9 itu ada materi tentang pelestarian sumber daya alam beserta dampaknya bagi masyarakat. Nah itu termasuk materi dalam pembelajaran tematik yang terintegrasi dengan lingkungan hidup dan masih banyak lagi materi lain yang ada kaitannya dengan lingkungan hidup. Contoh lain misalkan energi alternatif yang ada disemester 1 kemarin itu juga merupakan materi lingkungan hidup yang terintegrasi dengan tematik.”⁷⁷

Beberapa pernyataan pada hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup merupakan pembelajaran tematik yang terintegrasi pada pembelajaran lain dengan memasukkan indikator lingkungan hidup pada RPP yang disesuaikan dengan tema dan mata pelajaran yang memiliki hubungan materi muatan lingkungan hidup dan menjadi fokus pada saat proses pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah perencanaan dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang dan akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. Pembelajaran yang baik dipengaruhi oleh perencanaan yang baik pula.

Perencanaan merupakan salah satu cara terstruktur demi terwujudnya belajar yang sesuai dengan hasil yang akan dicapai oleh perencana. Perencanaan dalam pembelajaran tematik berbasis lingkungan hidup di

⁷⁷Hasil wawancara dengan Bapak Nurul Hendra Wahyudi (Guru Kelas IV-B SDN Ketawanggede Kota Malang) di Ruang Guru SDN Ketawanggede Kota Malang pada hari Selasa, 4 April 2017 pukul 11.43 – 12. 37 WIB.

sekolah merupakan langkah awal untuk merumuskan tujuan atau merancang suatu kegiatan belajar mengajar sebelum proses pembelajaran berlangsung agar tercapai kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan karakter peduli lingkungan yang diharapkan.

Perencanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan hidup kaitannya dengan penyusunan silabus serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentu di dalamnya ada pihak yang terlibat pada proses tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Bambang Suryadi selaku kepala sekolah, pada hasil wawancara dengan beliau yang mengungkapkan bahwa:

“Semua *stakeholder* yang terlibat dalam hal ini yaitu terutama guru selain itu kita juga membagi tim pengembang Adiwiyata sehingga mereka sudah memiliki *job description* tersendiri. Kemudian pada proses pengembangan silabus dan RPP itu sudah ada timnya tersendiri melalui kegiatan Adiwiyata tingkat kota dan tingkat provinsi. Setelah itu nanti akan dikembangkan dan *dheck* dari pembina kita pada saat-saat tertentu yaitu SMP 15. Dari pihak ini akan datang ke sekolah untuk memberikan gambaran bagaimana RPP yang benar, pembuatan silabus yang sesuai dengan Adiwiyata itu seperti apa. Nanti akan jadi file yang kita laporkan pada saat akan dinilai atau divisitasi dan harus melaporkan semua file-file yang terkait dengan silabus dan RPP yang terintegrasi dengan lingkungan hidup dan lain sebagainya.”⁷⁸

Pada wawancara lain juga disampaikan oleh Ibu Titi Setiani selaku penanggungjawab *Green School Festival* dan Adiwiyata, berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan beliau:

“Di sekolah ini ada kepala sekolah, tim Adiwiyata, tim pengembang kurikulum bekerjasama dengan guru kelas. Mereka yang terlibat dalam hal pembuatan silabus serta RPP. Karena memang kalau

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Suryadi (Kepala Sekolah SDN Ketawanggede Kota Malang), di Ruang Kepala Sekolah pada hari Jum'at, 31 Maret 2017 pukul 08.25 - 09.30 WIB.

sekolah adiwiyata itu RPPnya harus memperlihatkan integrasi dengan lingkungan hidup jadi *point* yang mana yang harus sesuai.”⁷⁹

Di sisi lain terkait hal tersebut, pada wawancara dengan Bapak Rojikin selaku waka kurikulum, beliau menjelaskan bahwa:

“Prosesnya adalah membentuk tim pengembang kurikulum yang akan melakukan evaluasi atau revisi kurikulum di setiap tahunnya. Sebelum disosialisaikan otomatis tim ini rapat terlebih dahulu bahwa kurikulum mana yang perlu direvisi dan harus disesuaikan dengan yang pertama dari kebijakan pemerintah, yang kedua kebijakan dari dinas pendidikan kota Malang, dan juga disesuaikan dengan visi misi sekolah. Setelah semua itu rancangannya deal dan sudah selesai kemudian disosialisaikan ke semua anggota sekolah (semua pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah). Setelah itu diadakan rapat bersama-sama nanti ada kekurangannya apa saja lalu diberi masukan dan setelah ada masukan kemudian *deal* dicetak kurikulumnya dan bisa dilaksanakan.”⁸⁰

Hal yang sama juga disampaikan kembali oleh Bapak Nurul Hendra Wahyudi selaku guru kelas IV-B Berikut hasil wawancara dengan beliau:

“Pihak yang terlibat dalam pembuatan silabus, RPP dan lainnya yaitu kita membentuk kelompok yang namanya forum Kelompok Kerja Guru (KKG). Pada forum KKG itu masing-masing guru mempunyai progam sendiri-sendiri dan yang akhirnya nanti disempurnakan pada masing-masing sekolah. Jadi globalnya adalah disusun oleh forum KKG (organisasi profesional) jika nanti ada tambahan atau pengurangan maka disesuaikan dengan sekolah masing-masing karena setiap sekolah tidak sama dalam penyusunannya. Selain itu, di sekolah tentunya selalu bekerjasama dengan teman setingkat (misalkan kelas IV-A koordinasi dengan kelas IV-B), atau bisa dikatakan teman sejawat pada kelas yang diampu.”⁸¹

⁷⁹Hasil wawancara dengan Ibu Titi Setiani (Penanggungjawab GSF dan Adiwiyata SDN Ketawanggede Kota Malang) di Ruang Perpustakaan pada hari Selasa, 4 April 2017 pukul 12.38 – 13.05 WIB.

⁸⁰Hasil wawancara dengan Bapak Rojikin (Waka Kurikulum SDN Ketawanggede Kota Malang) di Ruang Guru SDN Ketawanggede Kota Malang pada hari Selasa, 4 April 2017 pukul 11.13 – 11.42 WIB.

⁸¹Hasil wawancara dengan Bapak Nurul Hendra Wahyudi (Guru Kelas IV-B SDN Ketawanggede Kota Malang) di Ruang Guru SDN Ketawanggede Kota Malang pada hari Selasa, 4 April 2017 pukul 11.43 – 12. 37 WIB.

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa pihak yang terlibat dalam penyusunan silabus dan RPP di SDN Ketawanggede Kota Malang adalah seluruh *stakeholder* yang meliputi kepala sekolah, tim Adiwiyata, tim pengembang kurikulum, forum Kelompok Kerja Guru (KKG), setiap guru dan teman sejawat dalam kelas yang diampu.

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan penting yang harus dilakukan guru sebelum mereka melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan akhir pembelajaran. Dalam hal ini guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi PROTA, PROMES, silabus, RPP, strategi dan media yang akan digunakan dalam mengajar. Berikut pemaparan Bapak Rojikin selaku Guru Kelas IV-A yang dipersiapkan dalam melaksanakan perencanaan:

“Langkah untuk perencanaan, pertama yang dipersiapkan adalah identifikasi tema dulu. Setelah kurikulum dipadukan dengan tema yang ada di kelas dan semester itu. Setelah itu membuat PROTA, PROMES kemudian tersusunlah yang namanya RPP. Dari RPP yang telah dibuat maka dalam tahap implementasi nanti ada jurnalnya. Untuk pengembangan indikatornya itu kita juga pada forum KKG. Jadi indikator yang ada itu dikembangkan dulu di forum KKG kalau cocok di sekolah ya dilanjutkan kalau tidak maka harus diganti. Jadi disesuaikan dengan masing-masing sekolah dalam pengembangan indikatornya.”⁸²

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Nurul Hendra Wahyudi selaku guru kelas IV-B yang menjelaskan bahwa dalam perencanaan guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti PROTA, PROMES,

⁸²Hasil wawancara dengan Bapak Rojikin (Guru Kelas IV-A SDN Ketawanggede Kota Malang) di Ruang Guru SDN Ketawanggede Kota Malang pada hari Selasa, 4 April 2017 pukul 11.43 – 12. 37 WIB.

silabus serta RPP. Perangkat pembelajaran sangat penting bagi seorang guru karena akan berpengaruh terhadap persiapan, proses, dan evaluasi belajar.

Sebagaimana pernyataan beliau:

“Dalam perencanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan hidup ini yang saya persiapkan adalah PROTA, PROMES, silabus dan juga RPP saja sih sebenarnya.”⁸³

Sesuai yang dipaparkan oleh kedua informan tersebut dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran harus dipersiapkan dengan matang. Hal yang harus dipersiapkan oleh guru meliputi perangkat pembelajaran selain itu metode serta media yang akan digunakan oleh guru dalam pelaksanaan dikelas juga dipersiapkan sebelum kegiatan belajar berlangsung.

Ketika dalam penyusunan perencanaan tentunya akan timbul suatu kendala yang dihadapi oleh para guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Rojikin selaku Guru kelas IV-A mengenai hal tersebut bahwa :

“Kendala yang dihadapi dalam menyusun perencanaan khusus untuk lingkungan yaitu kesulitan guru dalam membagi waktu karena terlalu banyak kegiatan. Kemudian kendala yang lain juga ada pada sarprasnya terkadang kita membutuhkan sesuatu untuk mengajar itu di sini tidak ada sehingga harus dengan pembelajaran di luar kelas. Contohnya tentang lingkungan, kalau *flora fauna* di sekolah ini banyak, tapi juga terbatas. Sumber daya alam yang ada kaitannya dengan pertambangan itu di sini tidak ada. Kalau yang lengkap kan adanya di kebun binatang, *eco green*, predator dan *jatim park* namun kesana juga butuh biaya dan waktu. Selain itu di sini juga belum bisa membudidayakan hewan-hewan langka untuk menunjang ke pembelajaran. Termasuk tumbuhan-tumbuhan langka juga belum ada, untuk tumbuhan yang banyak di sekolah kita adalah tumbuhan

⁸³Hasil wawancara dengan Bapak Nurul Hendra Wahyudi (Guru Kelas IV-B SDN Ketawanggede Kota Malang) di Ruang guru SDN Ketawanggede Kota Malang pada hari Selasa, 18 April 2017 pukul 09.50 – 10.25 WIB.

produktif (tanaman yang menghasilkan) seperti mangga, nangka, sukun, klengkeng, sirsak dll.”⁸⁴

Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh Bapak Rojikin selaku guru kelas IV-A bahwa kendala yang dihadapi pada perencanaan yaitu terletak pada kurangnya guru dalam membagi waktu, selain itu sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah juga kurang memadai dalam menunjang pada pembelajaran berbasis lingkungan hidup misalkan belum tersedianya budidaya hewan dan tumbuhan langka.

Sehubungan dengan solusi untuk mengatasi kendala tersebut, adapun solusi yang diungkapkan oleh Bapak Nurul Hendra Wahyudi selaku guru kelas IV-B berikut hasil wawancaranya:

“Untuk solusinya kita ambil di internet dengan melihatkan gambar-gambar saja kan siswa tidak bisa ngalami secara langsung itu kendala dan solusinya. Kalau misalnya sarprasnya tidak ada kita memakai sarana internet jadi anak-anak hanya bisa melihat secara visual saja. Padahal yang benar kan anak-anak mengalami langsung itu yang paling bagus daripada lewat gambar cuman kan tidak mungkin. Oleh karena itu, kalau di sini tidak ada sarpras yang akan kita butuhkan maka bisa keluar (*outbond*) atau bisa lewat jalur internet. Jadi kalau memungkinkan ya *outbond* atau bisa juga dengan menampilkan gambar di internet. Contoh, pembuatan keramik yang merupakan sumber daya alam kalau mengetahui proses pembuatan keramik mungkin bisa kita ajak ke dinoyo. Namun, tidak selalu pas dengan materi itu dan harus disesuaikan.”⁸⁵

Sehubungan dengan solusi yang dihadapi guru dalam perencanaan yang ditawarkan dari sekolah. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Bambang Suryadi selaku kepala sekolah, beliau menyampaikan bahwa:

⁸⁴Hasil wawancara dengan Bapak Rojikin (Guru Kelas IV-A SDN Ketawanggede Kota Malang) di Ruang Guru SDN Ketawanggede Kota Malang pada hari Selasa, 4 April 2017 pukul 11.43 – 12. 37 WIB.

⁸⁵Hasil wawancara dengan Bapak Nurul Hendra Wahyudi (Guru Kelas IV-B SDN Ketawanggede Kota Malang) di Ruang Guru SDN Ketawanggede Kota Malang pada hari Selasa, 4 April 2017 pukul 11.43 – 12. 37 WIB.

“Solusianya kita mengadakan pertemuan rutin untuk mengevaluasi progam-progam yang sudah berjalan agar dimotivasi untuk diberikan penyadaran pada bapak ibu guru tentang kejujuran, kedisiplinan dan lain sebagainya yang terkait dengan peningkatan kompetensi bapak ibu guru.”⁸⁶

Mengenai solusi yang menunjang para guru dalam perencanaan juga disampaikan oleh Ibu Titi Setiani selaku penanggungjawab *Green School Festival* dan Adiwiyata, berikut hasil wawancara dengan beliau:

“Solusinya yaitu bagaimana intensnya seorang kepala sekolah untuk terus-terus mengawasi serta mengarahkan karena memang balik lagi pada diri kita masing-masing. Pengawasan itu harus intens karena berkaitan dengan lingkungan maka harus tumbuh jiwa seseorang yang peduli terhadap lingkungan. Jadi, budaya itu munculnya dari pribadi gurunya terlebih dahulu, lalu tugas guru adalah mengarahkan kepada peserta didik dengan wujud rasa cinta dan peduli mereka terhadap lingkungan yang ada.”⁸⁷

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan oleh beberapa informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa solusinya adalah dengan cara menampilkan gambar atau video dari internet dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Karena dengan adanya persiapan dalam mengajar dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun rencana pembelajaran dan sekaligus sebagai acuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah, lebih efektif dan efisien. Selain itu, solusi yang ditawarkan dari sekolah dalam menunjang guru pada perencanaan adalah dengan mengadakan pertemuan rutin dalam meningkatkan kompetensi guru, serta pengawasan dan pengarahannya dari kepala sekolah.

⁸⁶Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Suryadi (Kepala Sekolah SDN Ketawanggede Kota Malang), di Ruang Kepala Sekolah pada hari Jum'at, 31 Maret 2017 pukul 08.25 - 09.30 WIB.

⁸⁷Hasil wawancara dengan Ibu Titi Setiani (Penanggungjawab GSF SDN Ketawanggede Kota Malang) di Ruang Perpustakaan pada hari Selasa, 4 April 2017 pukul 12.38 - 13.05 WIB.

Penyusunan silabus tematik berbasis lingkungan hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang dilakukan oleh setiap guru dalam forum KKG (Kelompok Kerja Guru) dengan mencantumkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada setiap pembelajaran. Kemudian Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar tersebut dikembangkan kedalam beberapa indikator yang memuat karakter peduli lingkungan. Pada silabus selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kemudian dari RPP tersebut, guru mempersiapkan media, strategi serta metode yang digunakan pada kegiatan pembelajaran di kelas. Sehubungan dengan RPP yang dipadukan pada materi dan tujuan pembelajaran berbasis lingkungan hidup. Berikut ini adalah contoh penyusunan RPP berbasis lingkungan hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang yang dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4 Bentuk RPP Berbasis Lingkungan Hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang

Tema 4	Berbagai Pekerjaan	
Subtema 1	Jenis-Jenis Pekerjaan	
Pembelajaran	Ke -3	
Komponen RPP	K-13 dari Pemerintah (Asli)	K-13 dari Hasil Pengembangan Berbasis Lingkungan Hidup
Kompetensi Dasar	3.8 Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.	3.8 Memahami pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya.
	4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di	4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya.

	lingkungannya.	
Indikator	3.8.2 Mengidentifikasi pentingnya menjaga keseimbangan dan sumber daya alam di lingkungan sekitar. 4.8.2 mempraktikkan pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitar.	3.8.2 Mengidentifikasi pentingnya menjaga keseimbangan dan sumber daya alam di lingkungan sekitar. 4.8.2 Mempraktikkan pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitar.
Kegiatan Pembelajaran	Ayo Menulis - Siswa diajak membaca teks tentang cerita ‘Semut dan Belalang’. - Guru meminta siswa untuk menjawab setiap pertanyaan yang ada. - Guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil kerjanya kepada teman di sebelahnya. Ayo Mencoba - Siswa melanjutkan kegiatan dengan membaca teks selanjutnya. - Siswa membuat rencana kegiatan dalam rangka menjaga sumber daya alam di sekitar sekolah tetap terjaga. Siswa harus memilih paling sedikit dua sumber daya alam yang ada di sekitar sekolah. - Rencana kegiatan kemudian disampaikan siswa di dalam kelompoknya lalu setiap anak harus memilih salah satu kegiatan yang memungkinkan untuk dilakukan. - Siswa kemudian menulis laporan. Laporan harus memuat dua sumber daya alam yang dipilih, kegiatan untuk	Ayo Menulis - Siswa diajak membaca teks tentang cerita ‘Semut dan Belalang’. - Guru meminta siswa untuk menjawab setiap pertanyaan yang ada. - Guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil kerjanya kepada teman di sebelahnya. Ayo Mencoba - Siswa melanjutkan kegiatan dengan membaca teks selanjutnya. - Siswa membuat rencana kegiatan dalam rangka menjaga sumber daya alam di sekitar sekolah tetap terjaga. Siswa harus memilih paling sedikit dua sumber daya alam yang ada di sekitar sekolah. - Rencana kegiatan kemudian disampaikan siswa di dalam kelompoknya lalu setiap anak harus memilih salah satu kegiatan yang memungkinkan untuk dilakukan. - Siswa kemudian menulis laporan. Laporan harus memuat dua sumber daya alam yang dipilih, kegiatan untuk menjaganya, alat yang dibutuhkan dan

	menjaganya, alat yang dibutuhkan dan rencana selanjutnya. - Guru menyampaikan isi rubrik kepada siswa agar mereka tahu apa yang akan dinilai dari laporan mereka.	rencana selanjutnya. - Guru menyampaikan isi rubrik kepada siswa agar mereka tahu apa yang akan dinilai dari laporan mereka.
Karakter yang Dibangun	Sikap percaya diri	-

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa RPP K-13 yang dikembangkan oleh SDN Ketawanggede Kota Malang memiliki persamaan dengan RPP K-13 dari pemerintah. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya KD, indikator, kegiatan pembelajaran serta karakter yang dibangun pada RPP yang dibuat oleh guru. Analisis ini dapat disimpulkan bahwa SDN Ketawanggede Kota Malang dalam menyusun RPP K-13, tidak mengembangkan komponen RPP berbasis lingkungan hidup tetapi mengikuti pedoman RPP K-13 dari pemerintah. Hal ini berdasarkan pada RPP di SDN Ketawanggede Kota Malang tidak menunjukkan muatan yang berbasis lingkungan hidup.

b. Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang

Proses belajar mengajar terkait materi lingkungan hidup di SDN Ketawanggede terintegrasi dalam pembelajaran tematik pada kurikulum 2013. Jadi tidak terpisah sebagai mata pelajaran tersendiri pada pelaksanaannya. Implementasi materi lingkungan hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang dilaksanakan melalui kegiatan belajar

mengajar, program pembiasaan yang berkaitan dengan lingkungan hidup, selain itu juga diiringi dengan program sekolah pada hari-hari tertentu dalam memperingati hari besar terkait lingkungan hidup. Pembelajaran tematik yang terintegrasi dengan lingkungan hidup ini diberikan untuk semua jenjang mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Muatan untuk lingkungan hidup terdapat sebuah pola pengintegrasian nilai-nilai peduli lingkungan ke dalam mata pelajaran lain.

Langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur diperlukan oleh guru dalam menjelaskan suatu konsep materi kepada siswa. Guru menerapkan konsep pembelajaran yang baik dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Pada kurikulum 2013, proses pelaksanaan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup dengan tahapannya yang meliputi kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup). Sebagaimana pemaparan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan di bawah ini:

1) Kegiatan pendahuluan (awal)

Tahap pertama dalam proses pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan pendahuluan (awal). Pada kegiatan ini sebagai pemanasan, penggalan pengalaman siswa terhadap tema dan materi yang akan disajikan. Pada pembelajaran tematik berbasis lingkungan hidup, kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru bersama siswa di kelas seperti yang dikemukakan oleh Bapak Rojikin selaku guru kelas IV-A yang mengatakan bahwa:

“Untuk kegiatan awal atau pendahuluan seperti biasanya, kalau proses awal otomatis mulai dari yang penting adalah diawali dengan apersepsi. Jadi, mengajar itu yang penting supaya anak-anak bisa nyambung terletak di apersepsinya bukan yang lainnya. Kalau apersepsinya sudah mengena pada anak-anak untuk menyambungkan di pembelajaran berikutnya agar anak-anak sudah siap. Ibaratnya jembatan kalau jembatannya tepat maka jalannya lurus kalau jembatannya miring apa mungkin bisa jalan. Jadi, proses pelaksanaan kaitannya dengan lingkungan hidup ini kegiatan awalnya sebenarnya menekankan pada apersepsinya.”⁸⁸

2) Kegiatan inti

Tahapan kedua dalam proses pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan inti. Kegiatan inti ini dimaksudkan agar guru tidak hanya berperan aktif, tetapi siswa yang lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar supaya tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran berbasis lingkungan hidup tercapai sepenuhnya.

Sebagaimana penuturan dari Bapak Rojikin sebagai berikut:

“Bisa dikelas bisa juga diluar kelas atau pada sumber-sumber yang dituju misalnya ke *eco green*, kan juga bisa ke tempat sampah yang ada di daerah Dau, mengajak siswa mengamati manfaat tumbuhan dan hewan di sekitar halaman sekolah. Pada materi sumber daya alam kaitannya dengan penghasilan intruksi kalau itu bisa diambil di internet saja dengan menampilkan pada LCD proyektor. Gambar batu bara misalnya, proses PLTU (Pembangkit Listrik Tenaga Uap), kemudian penambangan batu bara sendiri penambangan minyak bumi jadi kita tampilkan saja yang diambil dari internet. Cuma di situ tidak semuanya diberikan. Kita juga melihat ke materi yang lain jadi kalau nanti dimasukkan pada materi lingkungan, padahal di situ indikator lingkungan hanya sedikit tidak bisa langsung semuanya jadi ada persentasenya untuk dikaitkan dengan indikator yang ada hubungannya dengan lingkungan. Nah, kalau lingkungannya banyak otomatis nanti juga diberikan porsi banyak. Karena waktu kita

⁸⁸Hasil wawancara dengan Bapak Rojikin (Guru Kelas IV-A SDN Ketawanggede Kota Malang) di Ruang Guru SDN Ketawanggede Kota Malang pada hari Selasa, 4 April 2017 pukul 11.43 – 12.37 WIB.

juga terbatas sekali karena materi tema itu luas sekali kalau tidak bisa ngatur nanti ya ketinggalan.”⁸⁹

3) Kegiatan penutup

Tahapan selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan penutup yang merupakan bagian akhir dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru bersama siswa dikelas. Sebagaimana pemaparan dari Bapak Rojikin selaku guru kelas IV-A sebagai berikut:

“Seperti biasanya penutup kan ada kesimpulan, dalam kesimpulan juga ada review. Mereview pelajaran yang sudah diberikan kemudian evaluasi, tindak lanjut, dan yang penting adalah pesan moral. Jadi, kalau kaitannya dengan lingkungan di situ yang menentukan akhirnya, contoh kaitannya dengan hutan gundul itu diberi pesan moral *“jangan sampai nanti kalau sudah dewasa jadi ikut-ikutan orang-orang yang membalang hutan sembarangan”* karena dengan pesan moral itu anak-anak akan punya dasar mulai awal untuk kedepannya seperti apa nantinya dengan materi yang telah disampaikan. Kalau tugas orang tua nanti menyesuaikan dengan temanya.”⁹⁰

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang yang meliputi kegiatan pendahuluan (awal) di antara kegiatannya adalah dimulai dari apersepsi. Kemudian dalam kegiatan inti dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan di dalam kelas dengan menampilkan gambar atau video yang berkaitan materi lingkungan hidup contohnya gambar sumber daya alam (penambangan batu

⁸⁹Hasil wawancara dengan Bapak Rojikin (Guru Kelas IV-A SDN Ketawanggede Kota Malang) di Ruang Guru SDN Ketawanggede Kota Malang pada hari Selasa, 4 April 2017 pukul 11.43 – 12.37 WIB.

⁹⁰Hasil wawancara dengan Bapak Rojikin (Guru Kelas IV-A SDN Ketawanggede Kota Malang) di Ruang Guru SDN Ketawanggede Kota Malang pada hari Selasa, 4 April 2017 pukul 11.43 – 12.37 WIB.

bara beserta dampaknya bagi lingkungan) sedangkan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dengan mengajak siswa untuk melakukan pengamatan di halaman sekitar sekolah. Untuk kegiatan penutup (akhir) meliputi kesimpulan yang di dalamnya terdapat *review* (mengulang kembali materi yang telah disampaikan), selanjutnya ada evaluasi beserta tindak lanjut diiringi dengan pesan moral yang diperoleh pada pembelajaran pada hari itu.

Salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru pada saat mengajar di kelas adalah *performance* guru dalam menyampaikan pembelajaran. Bagaimana seorang guru dapat menguasai keadaan di kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membuat siswa merasa bosan. Selain itu, guru harus menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Penggunaan metode yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagaimana penuturan dari Bapak Nurul Hendra Wahyudi selaku guru kelas IV-B:

“Metodenya beragam sih sebenarnya yang digunakan itu. Ada ceramah, ada demonstrasi, ada diskusi, yang langsung terjun ya percobaan (eksperimen), terus game juga ada. Kalau yang sering digunakan kaitannya dengan lingkungan otomatis kalau di sekolah yang sudah tersedia kita langsung eksperimen ya kalau tidak ada ya hanya lewat demonstrasi lewat visual. Oleh karena itu, pembelajaran harus PAIKEM yaitu pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, epektif, dan menyenangkan.”⁹¹

Berdasarkan yang telah disampaikan oleh Bapak Nurul Hendra Wahyudi tersebut dapat diketahui bahwa metode yang digunakan oleh guru

⁹¹Hasil wawancara dengan Bapak Nurul Hendra Wahyudi (Guru Kelas IV-B SDN Ketawanggede Kota Malang) di Ruang guru SDN Ketawanggede Kota Malang pada hari Selasa, 18 April 2017 pukul 09.50 – 10.25 WIB.

pada proses kegiatan belajar diantaranya adalah ceramah, demonstrasi, diskusi, eksperimen, dan *game*. Penggunaan metode yang beragam dapat memberi warna dan nilai pada metode yang digunakan oleh guru serta bertujuan supaya menghilangkan kejenuhan siswa dalam proses belajar dan menciptakan suasana pembelajaran yang PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, dan Menyenangkan). Tujuan inti dari pemberian metode adalah untuk membantu mengarahkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan pada materi lingkungan hidup yang dikaitkan dengan persoalan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, pentingnya sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran tidak bisa dipungkiri lagi. Sumber belajar memegang peranan penting dalam rangka terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Sehingga akan tumbuh budaya belajar siswa secara mandiri sebagai dasar untuk pembiasaan dalam kehidupan di kemudian hari, serta sumber belajar akan mendukung penciptaan kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, keberadaan sumber belajar sangatlah vital di dalam sebuah kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Media dalam pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan peserta didik. Penggunaan media akan sangat membantu keefektifan, proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pembelajaran. Sehubungan dengan tersedianya sumber dan media pembelajaran yang menunjang pada pembelajaran tematik berbasis lingkungan hidup yang digunakan di SDN Ketawanggede Kota Malang,

dalam hal ini disampaikan oleh Bapak Rojikin selaku Guru Kelas IV-A berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Sumbernya langsung itu lingkungan, terutama lingkungan sekolah misalkan contoh nama-nama tumbuhan ada juga bunga yang ada di halaman sekolah. jenis ikan beragam yang ada di kolam belakang itu merupakan sumber untuk anak-anak belajar ada otomatis. Mediana yang paling banyak kita gunakan adalah media audio visual. Kebetulan sekolah kita kan internetnya lancar LCDnya juga sudah ada di kelas jadi mempermudah waktu mengajar langsung kita buka di internet.”⁹²

Berdasarkan pemaparan dari Bapak Rojikin tersebut, bahwa dengan adanya lingkungan merupakan sumber belajar siswa yang utama dalam menunjang pembelajaran terkait dengan lingkungan hidup. Lingkungan yang ada di sekitar sekolah dapat mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan guru dan dihubungkan dengan isu lingkungan yang diketahui oleh peserta didik beserta pemanfaatan dalam mengelola dan melestarikannya.

Keberhasilan seorang guru dalam proses belajar mengajar tergantung pada pribadi guru itu sendiri. Selain itu, keberhasilan belajar mengajar juga dipengaruhi oleh faktor utama yaitu sejauh mana guru tersebut memainkan perannya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Tugas guru berperan menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Rojikin selaku kelas IV-A dalam wawancaranya:

“Peran saya disini yaitu sebagai motivator dan fasilitator saja.”⁹³

⁹²Hasil wawancara dengan Bapak Rojikin (Guru Kelas IV-A SDN Ketawanggede Kota Malang) di Ruang Guru SDN Ketawanggede Kota Malang pada hari Selasa, 4 April 2017 pukul 11.43 – 12. 37 WIB.

⁹³Hasil wawancara dengan Bapak Rojikin (Guru Kelas IV-A SDN Ketawanggede Kota Malang) di Ruang Guru SDN Ketawanggede Kota Malang pada hari Selasa, 4 April 2017 pukul 11.43 – 12. 37 WIB.

Mengenai peran guru dalam proses pembelajaran, wawancara yang sama juga dilakukan peneliti dengan Bapak Nurul Hendra Wahyudi selaku guru kelas IV-B, berikut hasil wawancaranya:

“Untuk peran guru dalam pembelajaran, peran saya adalah sebagai motivator yaitu memberi rangsangan serta dorongan untuk mengembangkan potensi siswa. Selain itu perannya ada juga sebagai fasilitator yaitu memberikan fasilitas yang bertujuan supaya mereka mudah dalam belajar sehingga tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien.”⁹⁴

Pernyataan mengenai hal di atas yang telah disampaikan oleh kedua informan dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran di SDN Ketawanggede Kota Malang adalah sebagai motivator dan fasilitator.

Pengelolaan kelas menjadi tugas dan tanggung jawab guru dengan memberdayakan segala potensi yang ada dalam kelas demi kelangsungan proses pembelajaran. Hal ini berarti setiap guru dituntut secara profesional mengelola kelas sehingga terciptanya suasana kelas yang kondusif guna menunjang proses pembelajaran yang optimal menuntut kemampuan guru untuk mengetahui, memahami, memilih, dan menerapkan pendekatan yang dinilai efektif dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Pengelolaan kelas didasarkan pada masing-masing siswa yang memiliki karakteristik berbeda-beda dari siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Perbedaan tersebut dapat memberikan wawasan kepada guru bahwa

⁹⁴Hasil wawancara dengan Bapak Nurul Hendra Wahyudi (Guru Kelas IV-B SDN Ketawanggede Kota Malang) di Ruang guru SDN Ketawanggede Kota Malang pada hari Selasa, 18 April 2017 pukul 09.50 – 10.25 WIB.

strategi pengajaran dalam pengelolaan kelas harus memperhatikan perbedaan dari masing-masing siswa. Diantaranya ada perbedaan individual yang harus dilakukan dengan pendekatan individual, yang menuntut penguasaan penuh kepada siswa sehingga metode belajar yang digunakan diharapkan kepada anak dengan tingkat penguasaan optimal. Terkait dengan hal tersebut pada pemaparan yang disampaikan oleh Bapak Rojikin selaku guru kelas IV-A bahwa:

“Kalau yang namanya anak kan beragam karakteristiknya. Anak itu ada yang aktif, ada yang pendiam, ada yang biasa-biasa saja tergantung metodenya guru. Kemudian pengelolaan kelas juga ditentukan oleh guru kalau pengelolaan kelasnya bagus otomatis anak-anak terkondisikan tetapi kita tidak bisa menuntut pada anak-anak nanti kan perkembangan motorik anak akan terganggu. Jadi, selama tidak menimbulkan sesuatu yang merugikan baik itu di sekolah, kelas, maupun teman yang lainnya ya kita biarkan saja, kadang di kelas IV-A itu ada anak yang suka mencorat-coret lalu saya carikan kertas atau dia bawa buku gambar sendiri, pas saya selesai ngajar saya bolehkan dia untuk mencorat-coret kembali karena mungkin dia punya kelebihan dalam bidang gambar jika dipaksa perkembangannya kasihan dia nanti bakatnya tidak berkembang, siapa tahu nanti setelah dewasa dia bisa menjadi pelukis atau perancang (*desainer*).”⁹⁵

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas ditentukan oleh metode yang digunakan guru dalam mengajar di SDN Ketawanggede Kota Malang yaitu selain cara atau metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar juga mengkondisikan secara personal dari beragam siswa yang memiliki karakteristik berbeda-beda.

Ketika dalam penyusunan perencanaan tentunya akan timbul suatu kendala yang dihadapi oleh para guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh

⁹⁵Hasil wawancara dengan Bapak Rojikin (Guru Kelas IV-A SDN Ketawanggede Kota Malang) di Ruang Guru SDN Ketawanggede Kota Malang pada hari Selasa, 4 April 2017 pukul 11.43 – 12. 37 WIB.

Bapak Nurul Hendra Wahyudi selaku Guru Kelas IV-B yang mengungkapkan bahwa:

“Masalahnya ya kadang anak-anak ramai, kadang juga ada yang mainan sendiri. Semua itu tergantung cara guru dalam memberikan materi apakah bisa membuat siswa bisa memahami ataukah masih perlu bimbingan tersendiri.”⁹⁶

Sehubungan dengan solusi untuk mengatasi kendala tersebut, adapun solusi yang diungkapkan oleh Bapak Nurul Hendra Wahyudi selaku guru kelas IV-B berikut hasil wawancaranya:

“Kalau menurut saya, solusinya dengan pendekatan secara individu sih, karena karakteristik anak itu beragam pada satu kelas.”⁹⁷

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan hidup yaitu kurang bisa mengkondisikan kelas dengan baik. Sedangkan solusi untuk mengatasinya yaitu dengan pendekatan secara individual berdasarkan karakteristik beragam siswa.

Profesionalitas guru dalam mengajar merupakan hal yang penting dalam mengembangkan potesnsi yang dimiliki oleh siswa. Untuk meningkatkann profesionalitas guru dalam pembelajaran, sekolah memiliki kebijakan dalam menunjang para guru pada pelaksanaan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup menurut Bapak Bambang Suryadi selaku kepala sekolah berdasar hasil wawancara sebagai berikut:

⁹⁶Hasil wawancara dengan Bapak Nurul Hendra Wahyudi (Guru Kelas IV-B SDN Ketawanggede Kota Malang) di Ruang guru SDN Ketawanggede Kota Malang pada hari Selasa, 18 April 2017 pukul 09.50 – 10.25 WIB.

⁹⁷Hasil wawancara dengan Bapak Nurul Hendra Wahyudi (Guru Kelas IV-B SDN Ketawanggede Kota Malang) di Ruang guru SDN Ketawanggede Kota Malang pada hari Selasa, 18 April 2017 pukul 09.50 – 10.25 WIB.

“Kebijakan yang dilakukan disini yaitu kita kembangkan menjadi RKA (Rencana Keuangan Anggaran) dalam merancang RKA, kita melibatkan *stakeholder* yang diambil dari akar masalahnya. Di sini nanti kita kembangkan ke 8 standar untuk bisa mencapainya sehingga pada saat kita ingin mengembangkan sudah ada rujukannya dan sudah kita sepakati bersama. Misalkan penyediaan tempat sampah itu termasuk pada RKA yang kita susun bersama karena berdasarkan akar masalahnya tadi.”⁹⁸

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Titi Setiani selaku penanggungjawab *Green School Festival* dan Adiwiyata, beliau menyatakan bahwa:

“Kalau upaya sih selama ini memang kita ada *breifing* semacam pertemuan (rapat) dalam 1 bulan sekali. Lha pasti di situ sudah ada ingatan, kepala sekolah selalu memberikan masukan-masukan ketika melakukan pembelajaran itu harus sesuai dengan budaya sekolah adiwiyata kan memang sudah seharusnya membudaya tidak cuma sebatas di RPP saja. Tetapi bagaimana menyampaikan, mengawasi yang mengarahkan anak-anak sesuai dengan lingkungannya. Memang tidak hanya materi saja yang diberikan tetapi kita harus terus-menerus mengawasi dan memberikan penyuluhan,. Kita mendidik ke budayanya anak-anak sendiri secara terus-menerus memang tidak mudah. Adiwiyata itu konsepnya budaya yang melekat pada diri seseorang dan tidak mudah sebatas menyampaikan, jika menyampaikan kita mengawasi mudah saja, tetapi untuk membudaya itu yang tidak mudah karena butuh proses.”⁹⁹

Keterangan lain juga disampaikan oleh Bapak Rojikin selaku waka kurikulum terkait hal tersebut, sebagaimana pemaparan dari beliau:

“Proses dalam kebijakan ini adalah membentuk tim yang akan melakukan evaluasi atau revisi kurikulum disetiap tahunnya yang lakukan oleh tim pengembangan kurikulum. Nah, sebelum disosialisasikan otomatis tim ini rapat dulu bahwa kurikulum mana yang perlu direvisi untuk disesuaikan dengan: pertama kebijakan pemerintah, yang kedua kebijakan dinas pendidikan kota malang, dan

⁹⁸Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Suryadi (Kepala Sekolah SDN Ketawanggede Kota Malang), di Ruang Kepala Sekolah pada hari Jum'at, 31 Maret 2017 pukul 08.25 - 09.30 WIB.

⁹⁹Hasil wawancara dengan Ibu Titi Setiani (Penanggungjawab GSF dan Adiwiyata SDN Ketawanggede Kota Malang) di Ruang Perpustakaan pada hari Selasa, 4 April 2017 pukul 12.38 - 13.05 WIB.

juga visi misi sekolah. Setelah itu, semuanya deal rancangan sudah selesai baru disosialisaikan ke semua anggota sekolah (semua pendidik dan tenaga kependidikan sekolah). Kemudian dirapatkan bersama-sama nanti ada kekurangannya apa saja dan ada masukannya juga. Setelah ada masukan baru *deal* dicetak kurikulumnya dan bisa dilaksanakan.”¹⁰⁰

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kebijakan sekolah untuk menunjang guru pada pelaksanaan (implementasi) adalah dengan merancang RKA (Rencana Keuangan Anggaran) dengan mengembangkan pada 8 standar, mengadakan *breifing* semacam rapat dalam sebulan sekali, membentuk tim yang akan melakukan revisi pada kurikulum dengan melakukan sosialisasi.

Selain pemaparan pada hasil wawancara dengan beberapa informan di atas, peneliti juga melakukan pengamatan (observasi) dikelas tentang pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup. Di SDN Ketawanggede Kota Malang ini sampel kelas yang diamati oleh peneliti yaitu kelas IV-A dan IV-B sehingga data yang didapatkan bisa terbukti valid.

Observasi pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Januari 2017 di kelas IV-A yang diampu oleh Bapak Rojikin. Guru mengajarkan materi tentang manfaat tumbuhan dan hewan di sekolah dan rumah pada tema 6 (Cita-Citaku), subtema 3 (Giat Berusaha Meraih Cita-Cita) dan pembelajaran ke-1. Media yang digunakan oleh guru gambar dan video pada LCD proyektor beserta sumbernya yaitu lingkungan sekitar sekolah dengan

¹⁰⁰Hasil wawancara dengan Bapak Rojikin (Waka Kurikulum SDN Ketawanggede Kota Malang) di Ruang Guru SDN Ketawanggede Kota Malang pada hari Selasa, 4 April 2017 pukul 11.13 – 11.42 WIB.

menerapkan metode ceramah, eksperimen (pengamatan), diskusi, dan tanya jawab.¹⁰¹

Langkah-langkah kegiatan pembelajarannya dimulai dari kegiatan awal (pendahuluan) pada tahap ini sebelum memulai pembelajaran, guru mengajak siswa untuk senam sekitar 3 menit. Senam ini bertujuan untuk menyeimbangkan antara otak kanan dan otak kiri. Pada tahap apersepsi, guru memancing pengetahuan awal siswa dengan memberikan sebuah cerita pendek berkaitan dengan materi tentang manfaat tumbuhan dan hewan yang ada di sekitar tempat tinggal siswa. Kemudian kegiatan awal ini sejalan dengan kegiatan inti. Pada tahapan inti guru menjelaskan tentang manfaat hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah. Materinya adalah sebagai berikut:

Manfaat tumbuhan dan hewan antara lain

1. Sebagai bahan pangan
2. Bahan sandang/pakaian
3. Peralatan rumah tangga
4. Produk kesehatan.

Guru menjelaskan dengan metode ceramah serta tanya jawab di dalam kelas. Siswa secara aktif memperhatikan materi yang telah dijelaskan oleh guru. Setelah itu, guru membagi siswa menjadi 6 kelompok sesuai deretan tempat duduk serta memberikan tugas kepada siswa untuk mengisi kolom yang ada di buku tematik edisi revisi 2016 pada halaman 88 sebagai tugas kelompok. Tugas yang diberikan kepada siswa yaitu mengamati manfaat tumbuhan dan hewan bagi lingkungan rumah dan sekolah. Tugas tersebut

¹⁰¹Observasi Peneliti di Kelas IV-A SDN Ketawanggede Kota Malang pada hari Rabu, 18 Januari 2017

diberikan kepada siswa tujuannya adalah untuk mengamati manfaat tumbuhan dan hewan yang ada di sekitar halaman sekolah dan diberi waktu selama 15 menit.

Setelah tugas yang diberikan selesai, setiap kelompok mewakili presentasi di depan dengan membacakan hasil pengamatannya dan kelompok lain yang menambahkan jawaban jika ada jawaban lain yang tidak sama begitupun kelompok selanjutnya yang ditunjuk oleh guru. Kegiatan ini berlangsung sekitar 10 menit. Pada tahap ini, guru meluruskan hasil tugas siswa dan menilainya. Pada kegiatan akhir, guru memberikan kesimpulan, refleksi dan menanyakan pada siswa *“Apakah kegiatan pada hari ini menyenangkan?”* lalu ditutup dengan do’a serta salam.

Observasi kedua dilakukan oleh peneliti dikelas IV-B pada hari Senin, 6 February 2017. Guru pengampu kelas IV-B adalah Bapak Nurul Hendra Wahyudi yang memberikan materi tentang pertumbuhan dan siklus hidup hewan dan tumbuhan pada tema 6 (Cita-Citaku), subtema 1 (Aku dan Cita-Citaku), dan pembelajaran ke-1. Media yang digunakan oleh guru yaitu gambar hewan dan tumbuhan di lingkungan sekitar dengan menerapkan metode pembelajaran eksplorasi, pengamatan serta diskusi.¹⁰²

Langkah-langkah kegiatan pembelajarannya dimulai dari kegiatan pendahuluan yaitu apersepsi. Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu melakukan senam jari untuk melatih konsentrasi siswa. Setelah itu, guru menampilkan gambar pada LCD proyektor tentang cita-cita seorang

¹⁰²Observasi Peneliti di Kelas IV-B SDN Ketawanggede Kota Malang pada hari Senin, 6 February 2017

anak. Guru membimbing siswa untuk membahas pekerjaan yang menjadi cita-cita misalkan dokter hewan yang dikaitkan dengan tema pada hari itu. Pada kegiatan inti (Ayo Berlatih) di buku tematik edisi revisi 2016 pada halaman 6. Guru membimbing siswa dengan membahas tentang profesi menjadi seorang dokter hewan dan tugas seorang dokter hewan. Pada kegiatan (Ayo Mengamati), siswa berkelompok dan diminta mengamati gambar hewan peliharaan. Kemudian dari pengamatan gambar, siswa berdiskusi mengenai bagaimana pertumbuhan hewan-hewan tersebut dengan menyusun gambar tahapan pertumbuhan hewan yang benar. Setiap kelompok menuliskan kesimpulan serta membacakan hasil diskusi di depan kelas dan kelompok lainnya menanggapi.

Pada kegiatan penutup (akhir) terdapat simpulan yaitu siswa bersama guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada hari itu serta diiringi dengan kegiatan refleksi, siswa bersama guru bertanya jawab tentang pesan dan kesan dari pembelajaran yang telah dilakukan *“bagaimana pembelajaran hari ini anak-anak?”*, *“siapa yang mau menyampaikan pesan dan kesannya?”*. Kegiatan selanjutnya tindak lanjut yaitu siswa diminta memahami materi yang telah dipelajari serta ditutup dengan berdoa bersama dan salam.

Berdasarkan pedoman observasi sesuai yang diamati oleh peneliti pada proses pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup yang diterapkan oleh guru mendapatkan nilai yang dihitung sesuai kriteria penilaian pada pedoman observasi tersebut. Pada kelas IV-A yang diampu

oleh Bapak Rojikin memperoleh nilai 97,7 dengan kriteria amat baik dan pada kelas IV-B yang diampu oleh Bapak Nurul Hendra Wahyudi memperoleh nilai 82,2 dengan kriteria “baik”. Namun ada yang perlu diperbaiki salah satunya adalah di kegiatan inti pada aspek pelaksanaan penilaian. Dalam hal ini, belum adanya dokumentasi hasil pengamatan sikap, perilaku, dan keterampilan peserta didik.

c. Evaluasi Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang

Langkah terakhir untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran tematik berbasis lingkungan hidup yaitu dengan penilaian yang diperoleh siswa pada proses pembelajaran di kelas. Selain itu, dapat dilihat dari budaya peduli terhadap lingkungan apakah muncul pada setiap perilaku keseharian dari peserta didik. Untuk menanamkan kesadaran budaya lingkungan pada setiap peserta didik dengan mengembangkan indikator lingkungan hidup yang dijadikan sebagai patokan dalam penilaian. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Bambang Suryadi selaku Kepala Sekolah SDN Ketawanggede Kota Malang sebagai berikut:

“Untuk menilai tingkat keberhasilan peserta didik dari hasil proses pembelajaran yaitu kita mengamati dari perilaku sehari-hari yang dilakukan oleh anak-anak di sekolah. Misalkan untuk budaya bersih itu kesadaran kepada anak apabila menemui sampah segera diambil kemudian dibuang ditempat sampah. Kita kembangkan indikator seperti itu sebagai patokan untuk memantau bagaimana budaya lingkungan hidup agar tercapai sepenuhnya. Untuk penilaian seperti soal UTS UAS itu kita kerjasama pada 1 gugus melalui kegiatan KKG di tingkat gugus dalam mengembangkan soal.”¹⁰³

¹⁰³Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Suryadi (Kepala Sekolah SDN Ketawanggede Kota Malang), di Ruang Kepala Sekolah pada hari Jum'at, 31 Maret 2017 pukul 08.25 - 09.30 WIB.

Sehubungan dengan tingkat keberhasilan seorang guru dalam mengevaluasi peserta didik pada pembelajaran tidak hanya dilihat pada nilai yang diperoleh siswa di setiap hasil akhir. Tetapi tingkat keberhasilan itu dapat dikatakan sukses apabila pada sikap dan perilaku siswa sudah menampakkan dan melekat dalam diri mereka tentang budaya peduli lingkungan hidup yang mereka peroleh dari hasil pembelajaran. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Titi Setiani selaku Penanggung jawab *Green School Festival* dan Adiwiyata, berikut pemaparannya:

“Kalau penilaian di dalam kelas atau di luar kelas yaitu dengan penilaian autentik yang berdasarkan test itu kan memang sudah prosedural sesuai dengan indikator-indikator pembuatan soal memang ya tercapai karena pembelajaran yang di kelas itu memiliki standart penilaian sampai tema ini harus dipelajari. Kalau hanya melihat nilainya saja yang bagus di materi lingkungan hidup misalkan mendapatkan nilai 100 atau 90 itu wajar saja karena memang pada pendidikan harus ada penilaian disetiap akhir pembelajaran pada setiap semester dan ada standar penilaiannya juga. Tetapi kalau menurut saya pribadi, Adiwiyata itu memang tidak bisa hanya pada penilaian autentik saja, akan tetapi Adiwiyata itu mengikuti budaya apakah pada hatinya anak-anak sudah melekat untuk peduli terhadap lingkungan jika itu sudah nampak maka bisa dikatakan suatu keberhasilan. Pembiasaan itu memang penting sudah terlihat dari masuk sekolah jika si anak peduli terhadap lingkungan dan dia *care* itu sudah bagus.”¹⁰⁴

Terkait dengan penilaian pada muatan lingkungan hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang ini sudah terintegrasi dengan tematik. Jadi tidak terlihat sendiri untuk penilaian materi pada lingkungan hidup. Hal ini disampaikan oleh Bapak Rojikin selaku Guru kelas IV-A yang mengatakan bahwa:

¹⁰⁴Hasil wawancara dengan Ibu Titi Setiani (Penanggungjawab GSF dan Adiwiyata SDN Ketawanggede Kota Malang) di Ruang Perpustakaan pada hari Selasa, 4 April 2017 pukul 12.38 – 13.05 WIB.

“Ini penilaiannya kalau lingkungan hidup sendiri tidak ada tetapi yang ada masuk pada penilaian tematik. Nah, penilaian tematik itu masih ada muatannya sebenarnya muatannya kalau kelas 4 itu PKN, B.Indonesia, IPA, IPS, SBDP. Untuk mapel matematika, PJOK, Agama Islam berdiri sendiri sekarang. Kalau KKM untuk masing-masing kelas tidak sama, tetapi rata-rata itu KKMnya 75 semua.”¹⁰⁵

Setiap penilaian memiliki beragam jenis diantaranya ada yang secara lisan maupun tertulis. Untuk penilaian secara lisan misalkan dengan wawancara atau pengamatan secara langsung. Sedangkan penilaian secara tertulis meliputi portofolio, penilaian sikap (KI-1 dan KI-2), dan penilaian formatif. Namun untuk penilaian yang terdapat dalam muatan lingkungan hidup dimasukkan pada tematik. Terkait pemaparan tersebut, pada wawancara yang disampaikan oleh Bapak Nurul Hendra Wahyudi selaku Guru kelas IV-B sebagai berikut:

“Jenis penilaiannya beragam, ada yang tulis dan ada yang lisan. Kalau secara lisan bisa diajak wawancara dan pengamatan langsung. Ada juga penilaian portofolio, penilaian sikap itu ada KI 1 tentang religius dan KI 2 tentang sosial, penilaian formatif itu setiap sub tema ada beberapa indikator dari masing-masing muatan nanti nilainya juga sama pada setiap muatan tersebut. Untuk penilaian khusus lingkungan hidup tidak ada, tetapi gabung dengan tematiknya.”¹⁰⁶

Pada hasil wawancara dengan beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian di SDN Ketawanggede Kota Malang meliputi lisan dan tulis. Pada penilaian secara lisan bisa dengan wawancara atau pengamatan secara langsung di luar kelas, sedangkan penilaian secara tulis dengan penilaian portofolio, penilaian sikap (KI-1 dan KI-2), dan penilaian

¹⁰⁵Hasil wawancara dengan Bapak Rojikin (Guru Kelas IV-A SDN Ketawanggede Kota Malang) di Ruang Guru SDN Ketawanggede Kota Malang pada hari Selasa, 4 April 2017 pukul 11.43 – 12.37 WIB.

¹⁰⁶Hasil wawancara dengan Bapak Nurul Hendra Wahyudi (Guru Kelas IV-B SDN Ketawanggede Kota Malang) di Ruang guru SDN Ketawanggede Kota Malang pada hari Selasa, 18 April 2017 pukul 09.50 – 10.25 WIB.

formatif, UTS, dan UAS. Pada penilaian khusus muatan lingkungan hidup sudah masuk pada tematik.

Ketika dalam penilaian tentunya akan timbul suatu kendala yang dihadapi oleh para guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Rojikin selaku Guru Kelas IV-A yang mengungkapkan bahwa:

“Masalahnya itu terkadang kalau kurikulum 2013 ini banyak yang dinilai ya, dari penilaian KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4. Itu yang membuat bingung sebenarnya dalam memasukkan ke rapot (hasil nilai akhirnya).”¹⁰⁷

Sehubungan dengan solusi untuk mengatasi kendala tersebut, adapun solusi yang diungkapkan oleh Bapak Nurul Hendra Wahyudi selaku guru kelas IV-B berikut hasil wawancaranya:

“Untuk solusinya kita dengan mengadakan KKG mini yang membahas problem-problem yang dihadapi guru sewaktu mengajar di kelas, nanti di situ kita saling berdiskusi untuk mengatasi masalah yang timbul tidak hanya pada penilaian saja tetapi waktu pelaksanaan maupun perencanaan juga.”¹⁰⁸

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru dalam penilaian pembelajaran tematik berbasis lingkungan hidup yaitu dalam penilaian K-13 terlalu banyak yang dinilai untuk memasukkan di rapot. Sedangkan solusi untuk mengatasinya adalah dengan mengadakan KKG mini untuk mendiskusikan permasalahan yang terjadi pada saat penilaian.

¹⁰⁷Hasil wawancara dengan Bapak Rojikin (Guru Kelas IV-A SDN Ketawanggede Kota Malang) di Ruang Guru SDN Ketawanggede Kota Malang pada hari Selasa, 4 April 2017 pukul 11.43 – 12.37 WIB.

¹⁰⁸Hasil wawancara dengan Bapak Nurul Hendra Wahyudi (Guru Kelas IV-B SDN Ketawanggede Kota Malang) di Ruang guru SDN Ketawanggede Kota Malang pada hari Selasa, 18 April 2017 pukul 09.50 – 10.25 WIB.

2. Paparan Data Situs II di SD Plus Al-Kautsar Malang

a. Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup di SD Plus Al-Kautsar Malang

Penyusunan visi, misi dan tujuan sekolah terwujud pada program Adiwiyata dalam rangka pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup terhadap penanaman nilai karakter sekolah berbudaya lingkungan. Adanya visi, misi, dan tujuan sekolah tersebut tidak terlepas dari latar belakang sekolah dalam mewujudkannya. Berdasarkan hasil observasi bahwa program yang ada dalam penanaman budaya peduli lingkungan melalui pembiasaan yang dilakukan oleh siswa, yaitu didasarkan oleh visi dan misi sekolah.¹⁰⁹ Pada visi SD Plus Al-Kautsar Malang yang tercantum yaitu peduli dan berbudaya lingkungan. Serta misi yang tercantum di antaranya adalah menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya perlindungan terhadap lingkungan dan sumber daya alam, menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya pelestarian terhadap lingkungan dan sumber daya alam dan menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya pencegahan kerusakan dan pencemaran lingkungan serta sumber daya alam.

Sebagaimana pemaparan dari Ibu Dhiah Saptorini selaku kepala sekolah dalam mendeskripsikan adanya visi dan misi yang melatarbelakangi sekolah berbudaya lingkungan:

“Sekolah ini memiliki visi untuk membangun karakter siswa sehingga harapannya lulusan di sini mempunyai karakter (akhlaqul

¹⁰⁹Observasi Peneliti di SD Plus Al-Kautsar Malang pada hari Selasa, 02 Mei 2017.

karimah). Dengan adanya program pemerintah di bidang lingkungan hidup sejalan dengan karakter yang dibangun oleh SD Plus Al-Kautsar Malang yaitu karakter peduli dan berbudaya. Artinya bagaimana siswa siswi ini mempunyai rasa peduli terhadap lingkungan yaitu cinta tanah air dibuktikan dengan peduli terhadap lingkungan serta ikut menjaga kelestarian lingkungan. Maka dari itu, visi kami yaitu peduli dan berbudaya lingkungan untuk mengamalkan salah satu karakter cinta tanah air atau nasionalisme dengan dibangunnya nilai-nilai peduli dan berbudaya lingkungan. Karakter adalah membangun budaya sehingga karakter tidak bisa muncul secara tiba-tiba tetapi budaya yang terus-menerus yang harus ditumbuhkan kembangkan terbentuklah adat kebiasaan. Budaya terhadap perlindungan lingkungan maksudnya bahwa sesuatu yang ada di sini harus dilindungi, dilestarikan, dan dicegah dari kerusakan jadi tetap terjaga. Jadi, konsep peduli dan berbudaya itu diwujudkan dengan perlindungan, pelestarian, dan pencegahan kerusakan dan pencemaran terhadap lingkungan.”¹¹⁰

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan oleh Ibu Dhiah Saptorini tersebut dapat diketahui bahwa visi dan misi berbudaya lingkungan di SD Plus Al-Kautsar Malang yang menjadi sebuah pembiasaan dan akan terbentuk suatu budaya dalam penanaman karakter peduli lingkungan. Oleh karena itu, harapan agar terwujudnya visi misi sekolah berbudaya lingkungan adalah menjadi lulusan yang memiliki *akhlaqul karimah* dan menjadi *khalifah fil ardhi* yang berjiwa nasionalisme.

Pada kurikulum 2013, proses kegiatan belajar mengajar terintegrasi dalam sebuah tema. Pendidikan lingkungan hidup di SD Plus Al-Kautsar Malang terintegrasi dalam pembelajaran tematik. Untuk semua indikator yang dikembangkan pada tema yang memiliki muatan lingkungan hidup disisipkan ketika proses pembelajaran berlangsung agar tercapai fokus pembelajaran yang sesuai dengan basis lingkungan hidup. Sebagaimana

¹¹⁰Hasil wawancara dengan Ibu Dhiah Saptorini (Kepala Sekolah SD Plus Al-Kautsar Malang) di Ruang Kepala Sekolah SD Plus Al-Kautsar Malang pada hari Selasa, 02 Mei 2017 pukul 10.05 – 11.14 WIB.

uraian-uraian hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan. Di bawah ini adalah paparan data berdasarkan hasil temuan di lapangan melalui wawancara, observasi di kelas serta dokumentasi yang mendukung penelitian. Sebagaimana wawancara peneliti dengan Ibu Dhiah Saptorini selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup maksudnya bagaimana semua pembelajaran itu dikaitkan dengan karakter cinta terhadap lingkungan. Karena lingkungan itu tidak hanya untuk masa saat ini tapi juga menjadi masa yang akan datang yang akan dinikmati oleh anak cucu kita semuanya sehingga harus dirawat, sehingga tematik berbasis lingkungan hidup ini adalah memasukkan unsur-unsur lingkungan hidup di dalam setiap pembelajaran yang ada, apakah masuk di indikator, Kompetensi Dasar atau masuk pada pesan moral di akhir pembelajaran. Pendidikan lingkungan hidup ini bukan pembelajaran yang monolitik tetapi integratif.”¹¹¹

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Imam Safi'i selaku kabid akademik, beliau menyatakan bahwa:

“Untuk pelaksanaannya tematik integratif pada pembelajaran lingkungan hidupnya itu dimasukkan didalam pembelajaran tematik. Namanya integratif itu dijadikan satu, namun pada pelaksanaan teknisnya atau kurikulumnya dimasukkan tematik untuk pembelajarannya. Kurikulumnya ada sendiri tetapi pelaksanaannya di sini dijadikan satu dengan pelaksanaan tematik (pembelajaran tematik) pada umumnya di indikatornya yang terpisah, jadi indikator yang ada muatan lingkungan hidup itu diambil yang sudah kita kembangkan dan disesuaikan dengan tema yang ada.”¹¹²

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Yeni Maf'ula selaku waka kurikulum, beliau mengungkapkan bahwa:

¹¹¹Hasil wawancara dengan Ibu Dhiah Saptorini (Kepala Sekolah SD Plus Al-Kautsar Malang) di Ruang Kepala Sekolah SD Plus Al-Kautsar Malang pada hari Selasa, 02 Mei 2017 pukul 10.05 – 11.14 WIB.

¹¹²Hasil wawancara dengan Bapak Imam Safi'i (Kabid Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang) di Ruang kantor SD Plus Al-Kautsar Malang pada hari Selasa, 14 Maret 2017 pukul 11.20 – 12.00 WIB.

“Untuk pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup maksudnya pendidikan lingkungan hidupnya itu kita integrasikan kedalam pembelajaran tematik integratifnya seperti itu. Untuk materinya kan kita ada, karena masih mengikuti KTSP 2006 sampai sekarang pun masih seperti itu untuk yang lingkungan hidup karena tidak masuk Kompetensi Inti tersendiri. Kalau dikurikulum 2013 pada Kompetensi Dasarnya masih ada cuman tidak ada Kompetensi Intinya. Jadi kita pilih mana yang sesuai dengan Kompetensi Intinya itu kita masukkan kedalam silabus tematiknya berarti di silabus nanti untuk indikator yang sesuai dengan tematik, Pendidikan lingkungan hidupnya kita masukkan kesana itu namanya mengintegrasikan atau menjadikan satu kalau bisa dimasukkan ya kita masukkan.”¹¹³

Sebagaimana pula diperkuat pada pernyataan Ibu Fitri Wahyu Ichwani selaku guru kelas IV-A, berikut hasil wawancara dengan beliau:

“Pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup berarti dalam pembelajaran tematik itu juga ada wawasan lingkungan hidup yang dimasukkan ke pembelajaran tematik. Pelaksanaanya itu bisa disesuaikan dengan indikatornya. Jadi, indikator yang ada di tematik biasanya juga ada yang berwawasan lingkungan hidup atau bisa juga sendiri. Kalau sendiri mungkin seperti kemarin kelas 4 itu ada tabulampot (tanaman bunga dalam pot). Jadi, praktek bagaimana menanam bunga di dalam pot itu yang terpisah. Jadi yang lain seperti itu (semester 1), tapi yang semester 2 lebih banyak di tematikkan kegiatannya seperti bencana alam terus pemanfaatan sumber daya alam beserta dampaknya bisa jadi langsung masuk ke tematiknya saja tidak terpisah.”¹¹⁴

Beberapa pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup dapat diartikan Pendidikan lingkungan hidup (wawasan lingkungan hidup) diintegrasikan ke dalam pembelajaran tematik dengan memasukkan unsur-unsur lingkungan hidup di dalam setiap pembelajaran yang ada, apakah masuk di

¹¹³Hasil wawancara dengan Ibu Yeni Maf'ula (Waka Kurikulum SD Plus Al-Kautsar Malang) di Ruang guru kelas 6 SD Plus Al-Kautsar Malang pukul 11.20 – 12.10 WIB.

¹¹⁴Hasil wawancara dengan Ibu Fitri Wahyu Ichwani (Guru Kelas IV-A SD Plus Al-Kautsar Malang) di Ruang Informasi gedung A SD Plus Al-Kautsar Malang pada hari Rabu, 22 Maret 2017 pukul 08.50 – 09.30 WIB.

indikator yang sudah dikembangkan, Kompetensi Dasar atau masuk pada pesan moral di akhir pembelajaran dan disesuaikan dengan tema yang ada pada saat itu.

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah proses perencanaan dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang dan akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran. pembelajaran yang baik dipengaruhi oleh perencanaan yang baik pula.

Perencanaan merupakan salah satu cara terstruktur demi terwujudnya belajar yang sesuai dengan hasil yang akan dicapai oleh perencana. Proses perencanaan dalam pembelajaran tematik berbasis lingkungan hidup di sekolah merupakan langkah awal untuk merumuskan tujuan atau merancang suatu kegiatan belajar mengajar sebelum proses pembelajaran berlangsung agar tercapai kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan karakter peduli lingkungan yang diharapkan.

Proses perencanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan hidup yang kaitannya dengan penyusunan silabus serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentu di dalamnya ada pihak yang terlibat pada proses tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dhiah Saptorini selaku kepala sekolah, pada hasil wawancara dengan beliau yang mengungkapkan bahwa:

“Pada proses perencanaan sekolah namanya KTSP, ada juga tim penyusun program yaitu kepala sekolah, komite, pengawas, unsur dunia pendidikan, tomas (tokoh masyarakat), yayasan, serta beberapa guru yang terlibat. Kemudian dari situ diterjemahkan oleh masing-

masing guru dalam bentuk (silabus, RPP). Untuk pembelajaran berbasis lingkungan hidup juga dibangun oleh beberapa tim penyusun program kemudian guru membuat silabusnya, setelah itu PROTA dan PROMES, RPP. Program sekolah menterjemahkan dari program undang-undang pendidikan dan program yayasan, ada dari pemangku pendidikan kemudian diterjemahkan ke dalam sebuah program kerja sekolah, program kerja kepala sekolah, program KTSP, di dalamnya sudah ada garis-garis besarnya termasuk semuanya ini kemudian *dibrackdown* pada masing-masing guru.”¹¹⁵

Pada wawancara lain juga disampaikan oleh Bapak Imam Safi'i selaku kabid akademik, berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan beliau:

“Dalam hal ini yang terlibat pada proses perencanaan pembuatan silabus adalah kabag kurikulum, pelaksana pada proses pembuatan silabus itu melalui prosesnya pada rapat bidang pertama, jadi kabid (kepala bidang) bersama dengan kepala sekolah, bersama dengan kepala bagian kurikulum merencanakan secara global untuk pengembangan kurikulum di lingkungan hidupnya yang *brackdownnya* untuk pengembangan indikator, pembuatan penyusunan untuk indikatornya pada bagian kompetensi itu dilaksanakan oleh bagian kurikulum bersama dengan bidang akademik dan pengajaran. Nanti kalau sudah pelaksanaan teknis di lapangan penyesuaian namanya, sesuai dengan tema-tema tersebut kalau sudah selesai biasanya dikonsultasikan pada saya. Untuk perencanaan (bukan RPP) itu nanti dibagikan waka kurikulumnya. Terus itu nanti untuk perencanaan masuk di bagian silabus. Nah, untuk RPP tematik integratif ini dilaksanakan secara langsung penyusunannya kepada guru tematik atau wali kelas yang mampu atau guru tematik itu sekaligus menjadi wali kelas rata-rata disini seperti itu, ada yang *team teaching* dan ada yang tidak. Kalau secara umum, pelaksanaan teknisnya yaitu pada wali kelas atau guru tematik.”¹¹⁶

Di sisi lain terkait hal tersebut, pada wawancara dengan Ibu Yeni

Maf'ula selaku waka kurikulum, beliau menjelaskan bahwa:

¹¹⁵Hasil wawancara dengan Ibu Dhiah Saptorini (Kepala Sekolah SD Plus Al-Kautsar Malang) di Ruang Kepala Sekolah SD Plus Al-Kautsar Malang pada hari Selasa, 02 Mei 2017 pukul 10.05 – 11.14 WIB.

¹¹⁶Hasil wawancara dengan Bapak Imam Safi'i (Kabid Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang) di Ruang kantor SD Plus Al-Kautsar Malang pada hari Selasa, 14 Maret 2017 pukul 11.20 – 12.00 WIB.

“Pihak yang terlibat pada proses perencanaan, pembuatan silabus dan RPP yang pertama adalah dari kepala dulu (Ibu kepala sekolah), setelah itu kabid, kabag, koordinator dan yang terakhir adalah guru. Setiap guru memang membuat RPP sendiri ya. Setelah silabus turunnya ke KKM dulu setelah silabus penentuan KKM baru penentuan nilai berapa yang bisa dicapai anak-anak kemudian setelah itu kita masuk ke RPPnya. RPP memang kita buat setiap hari boleh dirangkap juga.”¹¹⁷

Hal yang sama juga disampaikan kembali oleh selaku Ibu Fitri Wahyu

Ichwani selaku guru kelas IV-A. Berikut hasil wawancara dengan beliau:

“Kalau silabus itu kita juga melibatkan kepala sekolah, dewan guru dan FKS (Forum Komunikasi Sekolah) untuk orang tua yang menjembatani biasanya, tapi dikelas 4 belum pernah ada seperti, kalau kelas 5 menghadirkan salah satu wali murid yang salah satu temanya tentang cita-cita atau profesi lalu profesinya (ada seni dalam bidang seni kerajinan) jadi mereka mendatangkan wali murid untuk memberikan cara membuat kerajinan dan sebagainya. Wali murid juga terlibat dalam hal ini, sebenarnya di kelas 4 dulu ada tema cita-cita itu inginnya pilot tapi orangnya tidak bisa akhirnya terlewat sudah. Kita bisa menghadirkan narasumber lah paling tidak, mungkin supaya tahu tentang pengalaman pribadinya.”¹¹⁸

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa yang terlibat dalam penyusunan silabus serta RPP diantaranya adalah kepala sekolah, kabid akademik dan pengajaran, kabag kurikulum, koordinator, dewan guru dan FKS (Forum Komunikasi Sekolah).

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan penting yang harus dilakukan guru sebelum mereka melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan akhir pembelajaran. Dalam hal ini, guru

¹¹⁷Hasil wawancara dengan Ibu Yeni Maf'ula (Waka Kurikulum SD Plus Al-Kautsar Malang) di Ruang guru kelas 6 SD Plus Al-Kautsar Malang pukul 11.20 – 12.10 WIB.

¹¹⁸Hasil wawancara dengan Ibu Fitri Wahyu Ichwani (Guru Kelas IV-A SD Plus Al-Kautsar Malang) di Ruang Informasi gedung A SD Plus Al-Kautsar Malang pada hari Rabu, 22 Maret 2017 pukul 08.50 – 09.30 WIB.

mempersiapkan materi yang dikroscekkan dengan isu yang terjadi, strategi dan media yang akan digunakan dalam mengajar. Berikut pemaparan Ibu Fitri Wahyu Ichwani selaku Guru Kelas IV-A yang dipersiapkan dalam melaksanakan proses perencanaan:

“Yang dipersiapkan adalah medianya dan juga kita lihat materinya dulu. Seperti sumber daya alam dan sebagainya biasanya kita pakai media LCD yang paling sering. Kalau *outdoor* gitu biasanya tabulampot (praktek menanam). lalu biasanya kita mengkroscekkan dengan isu yang ada di lingkungan, misalnya kemarin yang di singosari itu ada puting beliung, isu tersebut dapat kita kaitkan dengan wawasan alam, siswa bisa menceritakan hal tersebut lalu apa dampaknya nanti dan sebagainya seperti itu juga bisa masuk, materinya pas ketepatan jadi bisa nyambung.”¹¹⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Dwi Mei Shinta selaku guru kelas IV-B yang menjelaskan bahwa dalam proses pelaksanaan guru harus mempersiapkan RPP dan silabus pada indikator harus sesuai dengan Kompetensi Dasar. Sebagaimana pernyataan beliau:

“RPP harus sesuai dengan yang ada di buku, pada buku itu sudah sesuai dengan silabus kurikulum dan untuk indikatornya itu juga harus dari Kompetensi Dasarnya, jadi pada saat pembelajaran akan dilaksanakan semuanya itu saling keterkaitan antara silabus, KD dan indikator.”¹²⁰

Sesuai yang dipaparkan oleh kedua informan tersebut dapat diketahui bahwa di SD Plus Al-Kautsar Malang pada proses perencanaan yang harus dipersiapkan oleh guru meliputi RPP, silabus, materi, strategi dan media yang digunakan.

¹¹⁹Hasil wawancara dengan Ibu Fitri Wahyu Ichwani (Guru Kelas IV-A SD Plus Al-Kautsar Malang) di Ruang Informasi gedung A SD Plus Al-Kautsar Malang pada hari Rabu, 22 Maret 2017 pukul 08.50 – 09. 30 WIB.

¹²⁰Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Mei Shinta (Guru Kelas IV-B SD Plus Al-Kautsar Malang) di Ruang Guru Kelas 4, 5, 6 SD Plus Al-Kautsar Malang pada hari Senin, 27 Maret 2017 pukul 11.20 - 12.00 WIB.

Ketika dalam penyusunan perencanaan tentunya akan timbul suatu kendala yang dihadapi oleh para guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Fitri Wahyu Ichwani selaku Guru kelas IV-A mengenai hal tersebut bahwa :

“Kendala dalam penyusunan masih ada revisi-revisi. Permen berapa belum terlaksana lama kita sudah membuat, mengembangkan indikator dan lain sebagainya ternyata ada revisi lagi. Kendalanya ada di silabus sebenarnya. Karena ada revisi itu dari pemerintah ada permen berapa yang terbaru khususnya kelas 4. Hanya itu kendalanya pada penyempurnaan sebenarnya. Jadi, kalau yang kemarin itu ada indikator yang dobel misalnya di semester 1 sudah keluar ternyata di semester 2 keluar lagi ini ada penyempurnaan. Kemudian indikator di tema ini pada semester yang tahun kemarin belum revisi, indikator ini muncul di tema ini ternyata berbeda.”¹²¹

Berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh Ibu Fitri Wahyu Ichwani selaku guru kelas IV-A bahwa kendala yang dihadapi pada proses perencanaan yaitu masih terdapat revisi dari pemerintah mengenai penyempurnaan indikator dalam penyusunan silabus .

Sehubungan dengan solusi untuk mengatasi kendala tersebut, adapun solusi yang diungkapkan oleh Ibu Fitri Wahyu Ichwani selaku guru kelas IV-A berikut hasil wawancaranya:

“Untuk mengatasi kendalanya, kita sering koordinasi memang dengan guru kelas 4 paling nggak seminggu sekali koordinasi biasanya untuk menentukan tugasnya kan harus sama untuk tugasnya apa, kemudian pembelajarannya sampai apa. Kita samakan materinya jadi disamakan semuanya. Kan nanti pada waktu UK pun kita juga sama. Jadi, wali kelas semua mengumpulkan soal, nanti koordinator yang memilih. Sebenarnya ideal pelaksanaannya pun juga harus sama, jadi misalkan hari rabu ya hari rabu semua, awal-awal seperti itu tapi

¹²¹Hasil wawancara dengan Ibu Fitri Wahyu Ichwani (Guru Kelas IV-A SD Plus Al-Kautsar Malang) di Ruang Informasi gedung A SD Plus Al-Kautsar Malang pada hari Rabu, 22 Maret 2017 pukul 08.50 – 09. 30 WIB.

ternyata tidak cukup waktunya akhirnya besoknya jadi tidak masalah untuk pelaksanaannya. Namun pada soalnya memang sama.”¹²²

Sehubungan dengan solusi yang dihadapi guru dalam proses perencanaan yang ditawarkan dari sekolah. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Dhiah Saptorini selaku kepala sekolah, beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk mengatasi kendala kendala tersebut kita ikutkan pelatihan untuk *mengupgrade* kemampuan para guru selain itu ada juga kelompok kecil (KKG mini) dalam mengatasi problem tersebut maka setiap tingkat melakukan *sharing* dan berkumpul terkait kendala yang dihadapi oleh guru. Kalau melihat materi biasanya untuk silabus itu harus beberapa kali pertemuan dengan memasukkan kompetensi-kompetensi yang akan dimasukkan.”¹²³

Mengenai solusi yang menunjang para guru dalam proses perencanaan juga disampaikan oleh Ibu Yeni Maf’ula selaku waka kurikulum, berikut hasil wawancara dengan beliau:

“Solusi yang ditawarkan dari pihak sekolah yaitu kita sering-sering melakukan KKG mini untuk *sharing* saja dengan guru-guru yang lain setiap orang kan punya pengalaman sendiri dalam menangani anak. Kalau di kelas bawah harus lebih sabar, kalau pembelajarannya tidak bisa kita ajak keluar solusinya mungkin kita putarkan video atau slide sesuai dengan pembelajaran kita hari itu. Maka dari itu, kita kembali ke strategi guru dalam mengajar ketika di luar hujan kan otomatis diganti dengan pembelajaran di dalam saja. Akhirnya dipakai cara seperti itu mungkin yang dulu pernah kakaknya membuat video selalu kita dokumentasikan itu bisa kita tontonkan ke adik kelasnya untuk diputar ulang kan lebih termotivasi daripada melihat orang lain.”¹²⁴

¹²²Hasil wawancara dengan Ibu Fitri Wahyu Ichwani (Guru Kelas IV-A SD Plus Al-Kautsar Malang) di Ruang Informasi gedung A SD Plus Al-Kautsar Malang pada hari Rabu, 22 Maret 2017 pukul 08.50 – 09. 30 WIB.

¹²³Hasil wawancara dengan Ibu Dhiah Saptorini (Kepala Sekolah SD Plus Al-Kautsar Malang) di Ruang Kepala Sekolah SD Plus Al-Kautsar Malang pada hari Selasa, 02 Mei 2017 pukul 10.05 – 11.14 WIB.

¹²⁴Hasil wawancara dengan Ibu Yeni Maf’ula (Waka Kurikulum SD Plus Al-Kautsar Malang) di Ruang guru kelas 6 SD Plus Al-Kautsar Malang pukul 11.20 – 12.10 WIB.

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan oleh beberapa informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa solusinya adalah dengan menampilkan video/gambar pada LCD proyektor, pelatihan untuk *upgrade* kemampuan para guru, kelompok kerja guru (KKG mini) dalam mengatasi problem dilakukan oleh setiap tingkat dengan *sharing* dan berkumpul terkait kendala yang dihadapi oleh guru.

Penyusunan silabus tematik berbasis lingkungan hidup di SD Plus Al-Kautsar Malang dilakukan oleh setiap guru dengan mencantumkan KI dan KD pada setiap pembelajaran. Kemudian KI dan KD tersebut dikembangkan kedalam beberapa indikator yang memuat karakter peduli lingkungan. Pada silabus selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kemudian dari RPP tersebut, guru mempersiapkan media, strategi serta metode yang digunakan pada kegiatan pembelajaran di kelas. Sehubungan dengan RPP yang dipadukan pada materi dan tujuan pembelajaran berbasis lingkungan hidup. Berikut ini adalah contoh penyusunan RPP berbasis lingkungan hidup di SD Plus Al-Kautsar Malang yang dapat dilihat pada tabel 4.5:

Tabel 4.5 Bentuk RPP Berbasis Lingkungan Hidup di SD Plus Al-Kautsar Malang

Tema 2	Selalu Berhemat Energi	
Subtema 2	Pemanfaatan Energi	
Pembelajaran	Ke- 1	
Komponen RPP	K-13 dari Pemerintah (Asli)	K-13 dari Hasil Pengembangan Berbasis Lingkungan Hidup
Kompetensi Dasar	3.5 Memahami berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari. 4.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi.	4.3.4 Membedakan berbagai bentuk energi melalui pengamatan dan mendeskripsikan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari - hari. 4.3.1 Melaksanakan kewajiban sebagai warga dilingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.
Indikator	3.5.3 Mengidentifikasi manfaat perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari. 4.5.3 Menyajikan laporan hasil. pengamatan tentang berbagai perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari.	4.5.3.1 Siswa mampu mengidentifikasi sumber energi dalam kehidupan sehari - hari 4.5.3.2 Siswa mampu melaksanakan perilaku sikap hemat energi.
Kegiatan Pembelajaran	Ayo Berdiskusi - Siswa diminta untuk menuliskan beragam benda elektronik di rumah yang menggunakan energi listrik dan seberapa sering menggunakan benda-benda tersebut. - Siswa secara berpasangan	- Siswa mengamati gambar sumber – sumber energi. - Siswa melihat contoh benda yang ada dikelas yang termasuk sumber energi listrik. - Siswa menyebutkan sumber energi listrik dalam kehidupan sehari –

	saling mendiskusikan jawaban. Ayo Berkreasi - Siswa membaca teks singkat yang berisi himbauan untuk melakukan hemat energi. - Siswa membuat kipas kertas berdasarkan teks petunjuk tulis dan petunjuk gambar/visual yang tersedia. - Siswa saling membandingkan kipas buatan mereka untuk mengidentifikasi perbedaannya. - Siswa menuliskan cara pembuatan satu jenis kipas yang berbeda dengan miliknya. Ayo Menulis - Siswa mengamati gambar beragam aktifitas, dan mengidentifikasi sumber energi dan perubahan bentuk energi yang terjadi. - Siswa menuliskan dalam tabel yang tersedia. Ayo Mencoba - Siswa melakukan percobaan berdasarkan teks petunjuk yang tersedia. - Siswa menganalisis kondisi yang terjadi dan mengidentifikasi penyebabnya. - Siswa menuliskan hasil analisis berdasarkan fakta. - Siswa menuliskan laporan berdasarkan hasil percobaan. Ayo Membaca - Siswa membaca senyap teks tentang beberapa jenis tanaman obat sebagai	hari. - Siswa membaca teks tentang perilaku sikap hemat energi listrik. - Siswa menyimak penjelasan guru tentang cara menghemat energi listrik. - Siswa mengajukan pertanyaan tentang cara menghemat energi listrik. - Siswa mengidentifikasi sumber energi listrik dalam kehidupan sehari – hari. - Siswa secara kelompok mengerjakan LK tentang mengidentifikasi sumber energi listrik dalam kehidupan sehari – hari. - Siswa perwakilan dari kelompok maju untuk memberi contoh melaksanakan cara menghemat energi listrik. - Siswa bersama-sama guru membuat kesimpulan tentang sumber dan perubahan energi listrik dalam kehidupan sehari – hari serta cara menghemat energi listrik. - Siswa diminta mencatat sumber energi listrik yang ada di rumah dan petunjuk cara menghemat energi listrik yang ada di rumah dengan memberi tanda <i>check list</i> dengan meminta bantuan orang tua.
--	--	---

	bagian dari sumber daya alam yang dimiliki bangsa Indonesia. - Siswa menemukan informasi tentang beberapa jenis sumber daya alam, manfaat, dan tempat pemasarannya. - Siswa menuliskan informasi dalam tabel yang tersedia.	
Karakter yang Dibangun	Sikap: Disiplin dan tanggung jawab	- Rasa ingin tahu - Peduli lingkungan dengan menghemat energi listrik dalam kehidupan sehari-hari - Tanggung jawab

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa RPP K-13 yang dikembangkan oleh SD Plus Al-Kautsar memiliki perbedaan dengan RPP K-13 dari pemerintah. Hal ini dapat dibuktikan pada Kompetensi Dasar, indikator, kegiatan pembelajaran serta karakter yang dibangun oleh SD Plus Al-Kautsar Malang benar-benar terdapat muatan lingkungan hidup dalam setiap indikator, kegiatan pembelajaran serta karakter yang dibangun.

Sekilas memang terlihat sama antara RPP K-13 yang mengacu pada pemerintah dengan RPP K-13 yang dikembangkan oleh SD Plus Al-Kautsar Malang berbasis lingkungan hidup. Namun dari RPP tersebut terdapat beberapa perbedaan, perbedaan *pertama* terletak pada Kompetensi Dasar yang dikembangkan pada RPP K-13 yang mengacu pada pemerintah kompetensi yang dicapai hanya memahami dan menyajikan saja, tetapi RPP K-13 yang dikembangkan oleh SD Plus Al-Kautsar Malang berbasis

lingkungan hidup kompetensi yang dicapai siswa dapat membedakan dan melaksanakannya.

Kedua, perbedaan terletak pada indikator yang ingin dicapai, pada RPP K-13 yang mengacu pada pemerintah hanya menuntut siswa untuk mengidentifikasi dan menyajikan saja, tetapi pada RPP K-13 yang dikembangkan oleh SD Plus Al-Kautsar Malang berbasis lingkungan hidup sudah pada tahap mengidentifikasi sekaligus siswa dituntut untuk mampu melaksanakan perilaku keseharian.

Ketiga, pada kegiatan pembelajaran yang dikembangkan pada RPP K-13 yang mengacu pada pemerintah pada kegiatan pembelajaran (Ayo Berdiskusi) salah satunya yaitu menuliskan serta mendiskusikan saja, tetapi RPP K-13 yang dikembangkan oleh SD Plus Al-Kautsar Malang berbasis lingkungan hidup siswa diminta untuk mengamati dan melihat secara langsung.

Keempat, perbedaan pada aspek karakter yang dibangun pada RPP K-13 yang mengacu pada pemerintah hanya pada sikap disiplin dan tanggungjawab saja, tetapi pada RPP K-13 yang dikembangkan oleh SD Plus Al-Kautsar Malang berbasis lingkungan hidup sudah terlihat karakter berbudaya lingkungan yang meliputi sikap rasa ingin tahu, peduli lingkungan dengan menghemat energi listrik dalam kehidupan sehari-hari, serta tanggung jawab

b. Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup di SD Plus Al-Kautsar Malang

Proses belajar mengajar terkait materi lingkungan hidup di SD Plus Al-Kautsar Malang terintegrasi dalam pembelajaran tematik pada kurikulum 2013. Jadi, tidak terpisah sebagai mata pelajaran tersendiri pada pelaksanaannya. Implementasi materi lingkungan hidup di SD Plus Al-Kautsar Malang dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengajar, program pembiasaan yang berkaitan dengan lingkungan hidup, selain itu juga diiringi dengan program sekolah pada hari-hari tertentu dalam memperingati hari besar terkait lingkungan hidup. Pembelajaran tematik yang terintegrasi dengan lingkungan hidup ini diberikan untuk semua jenjang mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Muatan untuk lingkungan hidup terdapat sebuah pola pengintegrasian nilai-nilai peduli lingkungan ke dalam mata pelajaran lain.

Langkah-langkah pembelajaran yang terstruktur diperlukan oleh guru dalam menjelaskan suatu konsep materi kepada siswa. Guru menerapkan konsep pembelajaran yang baik dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Pada kurikulum 2013, proses pelaksanaan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup dengan tahapannya yang meliputi kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup). Sebagaimana pemaparan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan di bawah ini:

1) Kegiatan pendahuluan (awal)

Tahap pertama dalam proses pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan pendahuluan (awal). Pada kegiatan ini sebagai pemanasan, penggalan pengalaman siswa terhadap tema dan materi yang akan disajikan. Pada pembelajaran tematik berbasis lingkungan hidup, kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru bersama siswa di kelas seperti yang dikemukakan oleh Ibu Fitri Wahyu Ichwani selaku guru kelas IV-A yang mengatakan bahwa:

“Pada saat pendahuluan (apersepsi) biasanya kita juga memancing-mancing pengetahuan siswa. Kan siswa bukan gelas yang kosong, jadi mereka punya rangsangan ketika kita menstimulus dengan pertanyaan-pertanyaan.”¹²⁵

2) Kegiatan inti

Tahapan kedua dalam proses pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan inti. Kegiatan inti ini dimaksudkan agar guru tidak hanya berperan aktif, tetapi siswa yang lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar supaya tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran berbasis lingkungan hidup tercapai sepenuhnya.

Sebagaimana penuturan dari Ibu Dwi Mei Shinta selaku guru kelas

IV-B sebagai berikut:

“Dari pendahuluan tadi kita hubungkan dengan pembelajaran hari ini sehingga kita bisa langsung masuk maksudnya langsung ke inti jadi tidak putus, seandainya kita membuat *setting* atau skenario yang berkaitan dengan pembelajaran hari ini menjadikan anak-anak itu nyambung dengan pembelajaran (kadang ada yang memperhatikan ada

¹²⁵Hasil wawancara dengan Ibu Fitri Wahyu Ichwani (Guru Kelas IV-A SD Plus Al-Kautsar Malang) di Ruang Informasi gedung A SD Plus Al-Kautsar Malang pada hari Rabu, 22 Maret 2017 pukul 08.50 – 09. 30 WIB.

yang tidak nyambung dengan pelajaran) kan anak-anak selalu mengikuti terus dan tetap semangat akhirnya bisa masuk ke kegiatan inti. Harus saling nyambung kalau putus anak-anak bingung lagi walaupun kita memberikan cerita ya itu harus cerita yang berkaitan dengan pembelajaran hari itu. Jadi, saling keterkaitan antara kegiatan awal dengan kegiatan inti.”¹²⁶

Ditambahkan dari pernyataan Ibu Fitri Wahyu Ichwani yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan inti biasanya diskusi, percobaan, praktikum, pengamatan.”¹²⁷

3) Kegiatan penutup

Tahapan selanjutnya dalam proses pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan penutup yang merupakan bagian akhir dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru bersama siswa di kelas. Sebagaimana pemaparan dari Ibu Fitri Wahyu Ichwani selaku guru kelas IV-A sebagai berikut:

“Kalau sudah selesai lalu kesimpulan (pada kesimpulan itu pun ada tugas bersama orang tua misalnya “mencari tumbuhan langka yang ada di Indonesia” bisa mencarinya di internet). kalau PR kita tidak boleh dan tidak ada memang. Selain itu, ada refleksi biasanya itu kita lakukan “hari ini senang tidak dengan pembelajaran ini?” biasanya gitu kadang mereka saya minta jujur kan siapa tahu senang padahal gurunya melihatnya tidak. Jadi, ada refleksi juga dan ngasih pertanyaan-pertanyaan sampai pada kesimpulan juga.”¹²⁸

¹²⁶Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Mei Shinta (Guru Kelas IV-B SD Plus Al-Kautsar Malang) di Ruang Guru Kelas 4, 5, 6 SD Plus Al-Kautsar Malang pada hari Senin, 27 Maret 2017 pukul 11.20 - 12.00 WIB.

¹²⁷Hasil wawancara dengan Ibu Fitri Wahyu Ichwani (Guru Kelas IV-A SD Plus Al-Kautsar Malang) di Ruang Informasi gedung A SD Plus Al-Kautsar Malang pada hari Rabu, 22 Maret 2017 pukul 08.50 – 09. 30 WIB.

¹²⁸Hasil wawancara dengan Ibu Fitri Wahyu Ichwani (Guru Kelas IV-A SD Plus Al-Kautsar Malang) di Ruang Informasi gedung A SD Plus Al-Kautsar Malang pada hari Rabu, 22 Maret 2017 pukul 08.50 – 09. 30 WIB.

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada pelaksanaan proses pembelajaran tematik berbasis lingkungan hidup di SD Plus Al-Kautsar Malang yang meliputi kegiatan pendahuluan (awal) di antara kegiatannya adalah dimulai dari apersepsi dengan memberikan stimulus pertanyaan kepada siswa. Kemudian pada kegiatan inti meliputi diskusi, percobaan, praktikum, pengamatan. Pada kegiatan penutup diakhiri dengan kesimpulan dari materi yang disampaikan, refleksi, pesan moral dan tugas bersama dengan orang tua.

Salah satu hal yang harus dilakukan oleh guru pada saat mengajar di kelas adalah *performance* guru dalam menyampaikan pembelajaran. Bagaimana seorang guru dapat menguasai keadaan di kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membuat siswa merasa bosan. Selain itu, guru harus menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Penggunaan metode yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagaimana penuturan dari Ibu Fitri Wahyu Ichwani selaku guru kelas IV-A:

“Metodenya biasanya *discovery learning* (DL). Itu ada tahapan-tahapannya (sintaknya) jadi mulai mengamati, kemudian mencari dan mengumpulkan data, pengolahan data, sampai menarik kesimpulan. Jadi, kita kan K13 memang banyak metode DLnya (*discovery learning*) ada sintaknya (tahapan pembelajarannya). Misalnya materi tentang tumbuhan langka berarti pertama (apersepsi) kita beri stimulus dengan tanya jawab atau menunjukkan beberapa tumbuhan langka yang ada di Indonesia. Kemudian baru kita minta siswa untuk mencari dan mengumpulkan data (kita melihat dan mengidentifikasi yang ada di lingkungan sekitar saja). Lalu siswa mengolah data (kita bagi berkelompok dengan presentasi, biasanya presentasinya perwakilan tiap kelompok). Sehingga pembelajaran menjadi aktif dan

menyenangkan apalagi kalau *outdoor* sampai sulit untuk mengkondisikan karena itu anak-anak lebih bebas.”¹²⁹

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan oleh Ibu Fitri Wahyu Ichwani tersebut dapat diketahui bahwa metode yang digunakan oleh guru pada proses kegiatan belajar berbasis lingkungan hidup di SD Plus Al-Kautsar Malang adalah metode *discovery learning* dengan tahapannya (sintak) yaitu mengamati, mengumpulkan data, pengolahan data, dan menarik kesimpulan.

Di sisi lain, pentingnya sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran tidak bisa dipungkiri lagi. Sumber belajar memegang peranan penting dalam rangka terselenggaranya kegiatan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Sehingga akan tumbuh budaya belajar siswa secara mandiri sebagai dasar untuk pembiasaan dalam kehidupan di kemudian hari, serta sumber belajar akan mendukung penciptaan kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, keberadaan sumber belajar sangatlah vital di dalam sebuah kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Media dalam proses pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan peserta didik. Penggunaan media akan sangat membantu keefektifan, proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pembelajaran. Sehubungan dengan tersedianya sumber dan media pembelajaran yang menunjang pada pembelajaran tematik berbasis lingkungan hidup yang digunakan di SD Plus Al-Kautsar

¹²⁹Hasil wawancara dengan Ibu Fitri Wahyu Ichwani (Guru Kelas IV-A SD Plus Al-Kautsar Malang) di Ruang Informasi gedung A SD Plus Al-Kautsar Malang pada hari Rabu, 22 Maret 2017 pukul 08.50 – 09.30 WIB.

Malang, dalam hal ini disampaikan oleh Ibu Dwi Mei Shinta selaku Guru Kelas IV-B berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Sumber dan media yang sering digunakan adalah contoh-contoh gambar atau kadang ada animasi dengan menggunakan LCD. Seperti lingkungan sekitar sekolah juga bisa kalau memang di sekolah itu memadai untuk digunakan sebagai sumber di luar kelasnya tapi kalau tidak memadai ya tidak bisa. Maka dari itu tergantung dari indikatornya juga kita memakai sumber dan medianya itu yang mengandung lingkungan hidupnya apa saja misalkan tentang kebersihan, tanaman, atau polusi kan kita bisa mengajak siswa di luar. Pada medianya kita harus pandai-pandai juga dalam menggunakan media jadi kita harus mencari media semenarik mungkin, contohnya dengan menonton video tadi itu baru kita kaitkan dengan pembelajaran yang ada di buku. Jadi, anak-anak nyambung dengan materi hari pada saat itu. Kalau muatan lingkungan hidup itu kan tentang lingkungan seperti pencemaran, kita lihat indikatornya apa kalau memang tentang menanam bisa tabulampot (tanaman bunga dalam pot) kita mengajak siswa belajar di luar dengan membawa tanaman setelah itu kita ajak mereka menanam dan lain sebagainya. Kemudian siswa juga membawa pot yang beragam kadang menggunakan barang-barang bekas yang bisa didaur ulang jadi kan Adiwiyatanya juga masuk.”¹³⁰

Berdasarkan pemaparan dari Ibu Dwi Mei Shinta tersebut, bahwa sumber dan media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran berbasis lingkungan hidup yaitu lingkungan sekitar sekolah, contoh gambar animasi dan video berkaitan dengan materi lingkungan hidup menggunakan LCD proyektor selain itu media tanaman juga dapat digunakan guru dalam praktik pengamatan.

Keberhasilan seorang guru dalam proses belajar mengajar tergantung pada pribadi guru itu sendiri. Selain itu, keberhasilan belajar mengajar juga dipengaruhi oleh faktor utama yaitu sejauh mana guru tersebut memainkan

¹³⁰Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Mei Shinta (Guru Kelas IV-B SD Plus Al-Kautsar Malang) di Ruang Guru Kelas 4, 5, 6 SD Plus Al-Kautsar Malang pada hari Senin, 27 Maret 2017 pukul 11.20 - 12.00 WIB.

perannya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Tugas guru berperan menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Fitri Wahyu Ichwani selaku kelas IV-A dalam wawancaranya:

“Perannya sebagai fasilitator kalau guru kan sekarang bukan sebagai satu-satunya sumber. Kita hanya memfasilitasi saja.”¹³¹

Mengenai peran guru dalam proses pembelajaran, wawancara yang sama juga dilakukan peneliti dengan Ibu Dwi Mei Shinta selaku guru kelas IV-B, berikut hasil wawancaranya:

“Peran guru ya sebagai moderatornya saja sih jadi tidak banyak peran aktif di gurunya tetapi siswa juga harus aktif. Kita banyak menggunakan peran aktifnya siswa, jadi siswa itu harus aktif jangan gurunya saja yang aktif sehingga nanti anak-anak itu ada yang memperhatikan ada yang mainan sendiri. Kalau mereka yang aktif kan saling menyambungkan.”¹³²

Pengelolaan kelas menjadi tugas dan tanggung jawab guru dengan memberdayakan segala potensi yang ada dalam kelas demi kelangsungan proses pembelajaran. Hal ini berarti setiap guru dituntut secara profesional mengelola kelas sehingga terciptanya suasana kelas yang kondusif guna menunjang proses pembelajaran yang optimal menuntut kemampuan guru untuk mengetahui, memahami, memilih, dan menerapkan pendekatan yang dinilai efektif dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif.

¹³¹Hasil wawancara dengan Ibu Fitri Wahyu Ichwani (Guru Kelas IV-A SD Plus Al-Kautsar Malang) di Ruang Informasi gedung A SD Plus Al-Kautsar Malang pada hari Rabu, 22 Maret 2017 pukul 08.50 – 09. 30 WIB.

¹³²Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Mei Shinta (Guru Kelas IV-B SD Plus Al-Kautsar Malang) di Ruang Guru Kelas 4, 5, 6 SD Plus Al-Kautsar Malang pada hari Senin, 27 Maret 2017 pukul 11.20 - 12.00 WIB.

Pengelolaan kelas didasarkan pada masing-masing siswa yang memiliki karakteristik berbeda-beda dari siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Perbedaan tersebut dapat memberikan wawasan kepada guru bahwa strategi pengajaran dalam pengelolaan kelas harus memperhatikan perbedaan dari masing-masing siswa. Diantaranya ada perbedaan individual yang harus dilakukan dengan pendekatan individual yang menuntut penguasaan penuh kepada siswa sehingga metode belajar yang digunakan diharapkan kepada anak dengan tingkat penguasaan optimal. Terkait dengan hal tersebut pada pemaparan yang disampaikan oleh Ibu Fitri Wahyu Ichwani selaku guru kelas IV-A bahwa:

“Kalau pengelolaan kelas itu biasanya 1 kelas ada yang cepet ada yang tidak, memang ada yang lambat apalagi di kelas IV-A itu ada beberapa yang satunya sakit-sakitan jadi dia ingin diperhatikan, ada yang memang kemampuannya beda-beda jadi dia sering tertinggal dengan temannya. Biasanya saya bimbing, kalau pas pelajaran matematika sangat kurang mangkanya sering saya panggil dan temannya mengerjakan, yang 1 anak ini saya panggil khusus di meja guru sampai dia memahami dan supaya teman-temannya tidak ada yang mengoloknya. Semua sudah tahu sebenarnya dengan dia, apalagi sekarang untuk pembagian kelompok di kelas itu saya acak pada nilai UK kemarin patokannya, ada yang tinggi sampai yang rendah. Jadi, supaya heterogen mungkin kalau dengan sesama teman kan lebih enak komunikasinya kalau dengan gurunya dia takut.”¹³³

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas ditentukan oleh metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar di kelas. Siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda maka dari itu perlu ada pendekatan secara individual dari seorang guru dalam memahami setiap siswa.

¹³³Hasil wawancara dengan Ibu Fitri Wahyu Ichwani (Guru Kelas IV-A SD Plus Al-Kautsar Malang) di Ruang Informasi gedung A SD Plus Al-Kautsar Malang pada hari Rabu, 22 Maret 2017 pukul 08.50 – 09. 30 WIB.

Ketika dalam penyusunan perencanaan tentunya akan timbul suatu kendala yang dihadapi oleh para guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Fitri Wahyu Ichwani selaku Guru Kelas IV-A yang mengungkapkan bahwa:

“Yang sering kalau berbasis lingkungan hidup seperti pemanfaatan sumber daya alam, kan sumber daya alam ada yang dapat diperbaharui ada yang tidak dapat diperbaharui itu media di sini memang hanya beberapa seperti batu-batuan itu juga termasuk sumber daya alam tapi kan cuman sedikit di sini, jadi anak-anak kurang mengetahuinya. Belerang itu ada tapi batu gamping belum tahu, di sini kan perkotaan kecuali kalau di desa itu gamping buat ngecat mungkin tahu kalau di sini tidak tahu.”¹³⁴

Sehubungan dengan solusi untuk mengatasi kendala tersebut, adapun solusi yang diungkapkan oleh Ibu Fitri Wahyu Ichwani selaku guru kelas IV-A berikut hasil wawancaranya:

“Solusinya ya saya ambil bawa sendiri batu gamping tersebut. Lalu saya perlihatkan pada siswa.”¹³⁵

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan hidup yaitu tidak adanya media yang digunakan oleh guru pada materi tertentu yang akan diajarkan. Sedangkan solusinya adalah dengan guru membawa sendiri media yang tidak tersedia di sekolah.

Profesionalitas guru dalam mengajar merupakan hal yang penting dalam mengembangkan potesnsi yang dimiliki oleh siswa. Untuk

¹³⁴Hasil wawancara dengan Ibu Fitri Wahyu Ichwani (Guru Kelas IV-A SD Plus Al-Kautsar Malang) di Ruang Informasi gedung A SD Plus Al-Kautsar Malang pada hari Rabu, 22 Maret 2017 pukul 08.50 – 09. 30 WIB.

¹³⁵Hasil wawancara dengan Ibu Fitri Wahyu Ichwani (Guru Kelas IV-A SD Plus Al-Kautsar Malang) di Ruang Informasi gedung A SD Plus Al-Kautsar Malang pada hari Rabu, 22 Maret 2017 pukul 08.50 – 09. 30 WIB.

meningkatkan profesionalitas guru dalam pembelajaran, sekolah memiliki kebijakan dalam menunjang para guru pada pelaksanaan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup menurut Ibu Dhiah Saptorini selaku kepala sekolah berdasar hasil wawancara sebagai berikut:

“Tentunya selalu ada pelatihan bagi tenaga pendidik di setiap semester yang terjadwal. Kemudian silabus juga kita telaah kembali setiap tahun, unsur-unsur lingkungan hidupnya juga pasti akan kita lihat pada silabusnya, jadi memasukkan nilai-nilai karakter lingkungan hidup yang ada disitu. Untuk integratifnya, guru harus memasukkan unsur lingkungan hidup di setiap pembelajaran agar nilai budayanya tercapai.”¹³⁶

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Imam Safi'i selaku kabid akademik, beliau menyatakan bahwa:

“Kebijakan yang menunjang adanya pelaksanaan pembelajaran tematik di sini yang kita lakukan yaitu mengadakan Kelompok Kerja Guru, ada juga KKG mini khusus membahas tentang pelaksanaan tematik tentang bagaimana nanti pelaksanaan di lapangan apakah pembelajaran PLH itu secara teoritik di kelas atau langsung *outdoor*. Nah, untuk menetapkan hal itu biasanya setiap tingkat itu melakukan KKG. Mereka berkumpul jadi satu dalam setiap tingkat yang dikomandani oleh koordinator tingkat. Kita punya 6 koordinator tingkat (koordinator kelas 1, 2, 3, 4, 5 dan 6). Itu yang nanti akan secara bersama-sama membuat RPP dan pelaksanaan pembelajarannya bersama dengan guru tematik/wali kelas sehingga seragam. Nah, dari hasil KKG itu nanti akan ditentukan tentang model, strategi pembelajaran pada waktu pelaksanaan pembelajaran lingkungan hidup nanti seperti apa. Sehingga, harapannya antara indikator dengan proses pembelajaran bisa tercapai dengan baik.”¹³⁷

¹³⁶Hasil wawancara dengan Ibu Dhiah Saptorini (Kepala Sekolah SD Plus Al-Kautsar Malang) di Ruang Kepala Sekolah SD Plus Al-Kautsar Malang pada hari Selasa, 02 Mei 2017 pukul 10.05 – 11.14 WIB.

¹³⁷Hasil wawancara dengan Bapak Imam Safi'i (Kabid Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang) di Ruang kantor SD Plus Al-Kautsar Malang pada hari Selasa, 14 Maret 2017 pukul 11.20 – 12.00 WIB.

Keterangan lain juga disampaikan oleh Ibu Yeni Maf'ula selaku waka kurikulum terkait hal tersebut, sebagaimana pemaparan dari beliau:

“Untuk kebijakan yang dilakukan guru yaitu kita memfasilitasi kalau masalah lingkungan kan sudah terpenuhi, mungkin pemberian metode apa yang cocok dengan *sharing* saja sebenarnya pada waktu KKG mini. KKGnya per level biasanya setiap sabtu KKG mini nanti kumpul per level pada pembelajaran pendidikan lingkungan hidup nanti bagaimana, anak-anak kita kasih tugas apa, tidak sama juga tidak apa-apa itu tergantung mood dari gurunya juga tetapi tetap disharingkan dengan teman-teman nanti hasilnya dilihat kan ada KKMnya nanti apakah dia sudah memenuhi kriteria atau belum.”¹³⁸

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kebijakan sekolah untuk menunjang guru pada proses pelaksanaan (implementasi) adalah dengan pelatihan bagi tenaga pendidik di setiap semester, mengadakan Kelompok Kerja Guru (KKG) mini, pemberian metode yang cocok, serta menelaah silabus telaah setiap tahun yang terdapat unsur-unsur lingkungan hidupnya dengan memasukkan nilai-nilai karakter lingkungan hidup.

Selain pemaparan pada hasil wawancara dengan beberapa informan di atas, peneliti juga melakukan pengamatan (observasi) di kelas tentang pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup. Di SD Plus Al-Kautsar ini sampel kelas yang diamati oleh peneliti yaitu kelas IV-A dan IV-B sehingga data yang didapatkan bisa terbukti valid.

Observasi pertama dilaksanakan pada hari Senin, 27 Maret 2017 di kelas IV-A yang diampu oleh Ibu Fitri Wahyu Ichwani. Guru mengajarkan materi tentang dampak pengambilan SDA terhadap lingkungan yang ada

¹³⁸Hasil wawancara dengan Ibu Yeni Maf'ula (Waka Kurikulum SD Plus Al-Kautsar Malang) di Ruang guru kelas 6 SD Plus Al-Kautsar Malang pukul 11.20 – 12.10 WIB.

pada tema 8 (Tempat Tinggalku), subtema 2 (Keunikan Daerah Tempat Tinggalku) dan pembelajaran ke-5. Media yang digunakan oleh guru adalah gambar penambangan terbuka, penambangan batu gamping, penggalian pasir, pembakalan liar, penangkapan ikan dengan bom serta minyak tumpah di laut dengan menerapkan model pembelajaran yaitu *discovery learning* dengan strategi identifikasi dan metode tanya jawab serta diskusi.¹³⁹

Langkah-langkah kegiatan pembelajarannya dimulai dari kegiatan pendahuluan (awal) yang diawali dengan apersepsi yaitu guru membawa sebuah gambar penambangan batu gamping yang ditampilkan pada LCD proyektor. Pada kegiatan ini, siswa dan guru melakukan tanya jawab berkaitan dengan manfaat batu gamping dan akibat jika dilakukan penambangan batu gamping dengan cara liar secara terus-menerus. Pada kegiatan inti antara lain terdapat simulasi yaitu siswa menyimak materi tentang pengambilan sumber daya alam terhadap lingkungan. Langkah selanjutnya ada identifikasi masalah, pada tahap ini siswa berkelompok menjadi 4 kelompok. Dari setiap kelompok mendiskusikan dampak pengambilan sumber daya alam terhadap lingkungan pada gambar yang diamati (lembar kegiatan siswa). Setelah itu, langkah selanjutnya adalah pengumpulan data yaitu siswa berdiskusi untuk menyebutkan dan menjelaskan dari dampak pengambilan sumber daya alam terhadap lingkungan. Langkah ke empat yaitu pembuktian, siswa mempresentasikan hasil diskusi bersama kelompoknya dengan perwakilan tiap kelompok.

¹³⁹Observasi Peneliti di Kelas IV-A SD Plus Al-Kautsar Malang pada hari Rabu, 27 Maret 2017.

Untuk kelompok lain menanggapi dan guru memberi penguatan pada masing-masing kelompok. Langkah terakhir kegiatan inti yaitu menarik kesimpulan (siswa dibimbing oleh guru menyimpulkan dari kegiatan yang telah dilakukan serta kegiatan akhir adalah kegiatan penutup yang diakhiri dengan refleksi dan berdoa'a.

Observasi kedua dilakukan oleh peneliti dikelas IV-B pada hari sabtu, 8 April 2017. Guru pengampu kelas IV-B adalah Ibu Dwi Mei Shinta yang memberikan materi tentang manfaat sumber daya alam pada tema 8 (Tempat Tinggalku), subtema 2 (Keunikan Daerah Tempat Tinggalku), dan pembelajaran ke- 4. Media yang digunakan guru yaitu video pembelajaran tentang manfaat sumber daya alam bagi lingkungan dengan menayangkan LCD proyektor, sumber belajar penunjang meliputi buku serta lingkungan sosial siswa dengan menerapkan strategi visualisasi dengan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* serta metode visualisasi konsep, pendataan, *highlighter*, dan *replacing*.

Langkah-langkah kegiatan pembelajarannya dimulai dari kegiatan pendahuluan yang meliputi orientasi strategi visualisasi dengan *scene setting* tentang manfaat sumber daya alam bagi lingkungan. Kemudian terdapat eksplorasi tujuan dengan menyebutkan kunci kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Pada kegiatan inti, setiap siswa dalam kelompoknya diminta berjalan mengelilingi kelas untuk mengamati gambar sumber daya alam yang diketahuinya. Kemudian siswa merumuskan masalah berdasarkan catatan yang terkumpul pada setiap kelompok dengan

memberikan kunci pertanyaan “Apa yang berbeda?”, “Mengapa berbeda?”, dan “Bagaimana menyikapinya?”. Setelah itu merumuskan hipotesis tentang manfaat sumber daya alam bagi lingkungan dan mengumpulkan data sebagai bahan untuk pembuktian hipotesis dengan membacakan teks bacaan tentang manfaat sumber daya alam bagi lingkungan, menjelaskan manfaat sumber daya alam bagi lingkungan serta menyimak penjelasan berupa teks dan guru tentang manfaat sumber daya alam bagi lingkungan.

Kegiatan selanjutnya yaitu pengujian hipotesis. Pada tahap ini, guru meminta setiap kelompok untuk mencari data dan mengolah data dengan berkunjung ke taman sekolah yang didapat dari kegiatan pengumpulan data. Kemudian siswa merumuskan kesimpulan berdasarkan data pada gambar dan video pembelajaran yang meliputi cara memanfaatkan sumber daya alam bagi lingkungan. Siswa mengasosiasikan keterangan bacaan dengan keadaan di lingkungan tempat tinggalnya. Lalu, langkah terakhir yaitu menuliskan kesimpulan tentang manfaat sumber daya alam bagi lingkungan serta menuangkannya dalam bentuk ringkasan sederhana.

Pada kegiatan penutup (akhir), siswa diminta untuk menuliskan huruf A dengan keterangan “bila senang” dan huruf B “bila tidak senang dengan kegiatan pembelajaran hari itu” pada selembar kertas. Kemudian guru memberikan penguatan untuk melakukan hal-hal yang baik setiap saat serta refleksi siswa. Kegiatan penutup diakhiri dengan membacakan salam yang dipimpin oleh ketua kelas.

Berdasarkan pedoman observasi sesuai yang diamati oleh peneliti pada proses pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup yang diterapkan oleh guru mendapatkan nilai yang dihitung sesuai kriteria penilaian pada pedoman observasi. Pada kelas IV-A yang diampu oleh Ibu Fitri Wahyu Ichwani memperoleh nilai 100 dengan kriteria amat baik dan pada kelas IV-B yang diampu oleh Ibu Dwi Mei Shinta memperoleh nilai 95,5 dengan kriteria “amat baik”. Namun, ada yang perlu diperbaiki salah satunya adalah di kegiatan inti pada aspek penguasaan guru terhadap materi dalam tema yang disajikan. Dalam hal ini, belum adanya kemampuan guru dalam menyesuaikan materi pada tema dengan tujuan pembelajaran.

c. Evaluasi Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup di SD Plus Al-Kautsar Malang

Langkah terakhir untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran tematik berbasis lingkungan hidup yaitu dengan penilaian nilai yang diperoleh siswa pada proses pembelajaran di kelas. Selain itu, dapat dilihat dari budaya peduli terhadap lingkungan apakah muncul pada setiap perilaku keseharian dari peserta didik. Untuk menanamkan kesadaran budaya lingkungan pada setiap peserta didik dengan mengembangkan indikator lingkungan hidup yang dijadikan sebagai patokan dalam penilaian. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Dhiah Saptorini selaku kepala sekolah sebagai berikut:

“Jadi keberhasilan di dalam menilai pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup, kalau nilai angka sudah ada di dalam penilaian pembelajarannya. Kalau tingkat keberhasilan yang dilakukan oleh guru dari nilai kelas pada nilai tema-tema kalau dari

keseharian mereka dari budaya yang kita bangun. Namun, untuk nilai budaya dan karakter akan terlihat pada karakter anak-anak. Apakah mereka peduli atau tidak terhadap lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, dan bagaimana dengan menjaga kelestarian lingkungan dengan merawat dan tidak merusaknya itu merupakan tingkat keberhasilan yang dapat dilihat. Budaya lingkungan itu tidak hanya peduli pada lingkungan saja tapi juga budaya-budaya yang lain yang akan berdampak kepada lingkungan misalkan bagaimana budaya sabar pada saat membuang sampah dan harus mencari di mana tempat sampah. Jadi, budaya lingkungan ini *match* dengan budaya karakter yang akan dibangun oleh sekolah”.¹⁴⁰

Sehubungan dengan tingkat keberhasilan seorang guru dalam mengevaluasi peserta didik saat proses pembelajaran dapat dilihat pada nilai yang diperoleh siswa pertama dengan Nilai Hasil Belajar (NHB) 1, 2, dan 3, kedua dengan nilai Uji Kompetensi (UK) yang dilakukan 2 kali setiap tema. Penilaian dalam pembelajaran dikatakan berhasil jika memenuhi SPK lebih dari 85. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Ibu Yeni Maf'ula selaku waka kurikulum, berikut pemaparannya:

“Evaluasi untuk keberhasilan peserta didik sekarang ini harus melihat dari nilai yang masuk. Ketika kesesuaian antara strategi dengan evaluasi itu sama maka pencapaian nilai anak-anak itu sudah di atas KKMnya. Nah, kalau tidak di atas KKM kita ada program perbaikan kalau dibawah KKMnya nanti ada program remed pada saat remed tapi hanya ada beberapa siswa saja (kalau ada yang lebih dari 15 % baru ada remedial, kalau hanya kurang dari 70 ada perbaikan). Untuk mencapai nilai sesuai dengan evaluasi, sebelumnya guru melakukan penilaian pencapaian kompetensi dari indikator yang ada. Penilaian di sini teknisnya tidak di nilai KD tapi nilai indikator (per indikator). Jadi dari indikator 1, 2, 3, 4, 5 contohnya indikator mana yang belum tercapai sebelum mengadakan evaluasi. Nah, pada saat itulah anak ini harus diulang maksimal kita punya jatah 3 kali sampai harus mencapai KKMnya kalau belum mencapai KKM sampai 3 kali berarti kita ambil nilai yang tertinggi yang dimasukkan pada nilai akhir. Kalau sudah tercapai semua, kemudian guru melaksanakan evaluasi. Evaluasi itu disebut dengan Uji Kompetensi (UK), ada juga

¹⁴⁰Hasil wawancara dengan Ibu Dhiah Saptorini (Kepala Sekolah SD Plus Al-Kautsar Malang) di Ruang Kepala Sekolah SD Plus Al-Kautsar Malang pada hari Selasa, 02 Mei 2017 pukul 10.05 – 11.14 WIB.

UTS kalau disini namanya PTS (Penilaian Tengah Semester) sedangkan UAS namanya PAT (Penilaian Akhir Tahun).”¹⁴¹

Terkait dalam mengevaluasi peserta didik dengan UK setiap selesai pada 1 tema, selain itu ada juga PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAT (Penilaian Akhir Tahun). Penilaian ini dikatakan berhasil apabila nilai di atas KKM yang telah ditentukan. Jika tidak memenuhi KKM maka diadakan program perbaikan dan remedial, kalau tidak mencapai KKM maka dilakukan sampai 3 kali untuk diambil nilai tertinggi. Pada pernyataan tersebut juga sesuai dengan pemaparan yang disampaikan oleh Bapak Imam Safi’i selaku kabid akademik, berikut hasil wawancara dengan beliau:

“Penilaiannya kalau tematik ini per indikator. Indikatornya itu KI-3 KI-4, kalau KI-3 itu berarti pengetahuannya tapi kalau KI-4 berarti di sikap keterampilannya yang dinilai. Jadi, kita tergantung dari indikator itu penilaiannya.”¹⁴²

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Fitri Wahyu Ichwani selaku Guru kelas IV-A, berikut hasil wawancara dengan beliau:

“Kalau dalam penilaian disini per indikator jadi mungkin bisa dengan secara lisan jadi tidak harus dengan soal. Karena per indikator untuk NHB tapi kalau untuk UK itu memang 1 tema ada 2 kali UK. Idealnya 1 tema itu ada 3 subtema, sebenarnya 3 kali UK tapi kadang lihat indikatornya terlalu sedikit untuk dijadikan UK apalagi seperti membaca, mempraktikkan KI-4 itu kan tidak mungkin dijadikan UK. Jadi mungkin untuk 1 tema bisa 2 kali UK. Di sini KKM rata-rata 85, kalau yang remed itu berarti kurang dari 70, kalau yang perbaikan kurang dari 85 tetapi dalam 1 kelas tidak lebih dari 15 persen itu baru ada perbaikan. Misalnya sekelas ada 24 siswa seperti kelas IV-A paling tidak ada 4 anak yang kurang dari 85 berarti harus mengikuti perbaikan. Untuk muatan lingkungan hidup memang ada KKM

¹⁴¹Hasil wawancara dengan Bapak Imam Safi’i (Kabid Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang) di Ruang kantor SD Plus Al-Kautsar Malang pada hari Selasa, 14 Maret 2017 pukul 11.20 – 12.00 WIB.

¹⁴²Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Mei Shinta (Guru Kelas IV-B SD Plus Al-Kautsar Malang) di Ruang Guru Kelas 4, 5, 6 SD Plus Al-Kautsar Malang pada hari Senin, 27 Maret 2017 pukul 11.20 - 12.00 WIB.

tersendiri tapi pelaksanaanya sudah kita masukkan pada tematik. Bahkan nilainya pun itu masuk ke tematik. Jadi, tematik terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup.”¹⁴³

Pada pernyataan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian di SD Plus Al-Kautsar Malang pada muatan lingkungan hidup pelaksanaanya masuk pada tematik. Jadi, terintegrasi dengan penilaian tematik berdasarkan pada nilai per indikator yang diajarkan meliputi Nilai Hasil Belajar (NHB) 1, 2, dan 3, kedua dengan nilai Uji Kompetensi (UK) yang dilakukan 2 kali setiap tema, selain itu ada juga PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAT (Penilaian Akhir Tahun). Penilaian ini dikatakan berhasil apabila nilai yang diperoleh di atas KKM yang telah ditentukan yaitu memenuhi SPK lebih dari 85. Jika tidak memenuhi KKM maka diadakan progam perbaikan dan remedial, apabila kurang dari 85 berarti diadakan perbaikan, sedangkan kurang dari 70 maka diadakan remedial. Kalau tidak mencapai KKM maka dilakukan sampai 3 kali untuk diambil nilai tertinggi. Sedangkan dilihat dari keseharian mereka dari budaya yang dibangun *match* dengan budaya karakter yang dibangun oleh sekolah.

Ketika dalam penyusunan perencanaan tentunya akan timbul suatu kendala yang dihadapi oleh para guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Fitri Wahyu Ichwani selaku Guru Kelas IV-A yang mengungkapkan bahwa:

¹⁴³Hasil wawancara dengan Ibu Fitri Wahyu Ichwani (Guru Kelas IV-A SD Plus Al-Kautsar Malang) di Ruang Informasi gedung A SD Plus Al-Kautsar Malang pada hari Rabu, 22 Maret 2017 pukul 08.50 – 09. 30 WIB.

“Masalah yang ditemukan dalam penilaian, kalau ada yang lambat penilaiannya kan tidak bisa bersamaan dengan yang lain. Akhirnya besok baru kita ambilkan nilai. Memang harus super juga, mau ditinggal itu ya kasihan kemampuannya beda-beda. Biasanya rata-rata 3 anak lah dalam 1 kelas itu, di kelas 4 itu ada yang membacanya masih kesulitan, kemudian orang tua juga kerjasamanya kurang. Padahal dia sudah kelas 4, nulisnya sudah lumayan sekarang membaca saja dia kesulitan apalagi memahami soal.”¹⁴⁴

Sehubungan dengan solusi untuk mengatasi kendala tersebut, adapun solusi yang diungkapkan oleh Ibu Dwi Mei Shinta selaku guru kelas IV-B berikut hasil wawancaranya:

“Cara mengatasi masalahnya itu dengan pendekatan secara individu, kan tidak semua anak yang itu tidak bisa semuanya. Ada anak yang sangat bisa memahaminya dengan mudah. Hanya tertentu saja yang mempunyai kekurangan pada saat membaca, memahami soal, dll.”¹⁴⁵

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh guru dalam penilaian pembelajaran tematik berbasis lingkungan hidup yaitu beberapa siswa masih ada yang kesulitan dalam membaca dan memahami soal yang diberikan oleh guru. Sedangkan solusi untuk mengatasinya adalah dengan pendekatan secara individual.

C. Temuan Penelitian Situs I dan II

Temuan penelitian ini disusun berdasarkan hasil paparan data yang telah peneliti temukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang mendukung penelitian di SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-

¹⁴⁴Hasil wawancara dengan Ibu Fitri Wahyu Ichwani (Guru Kelas IV-A SD Plus Al-Kautsar Malang) di Ruang Informasi gedung A SD Plus Al-Kautsar Malang pada hari Rabu, 22 Maret 2017 pukul 08.50 – 09. 30 WIB.

¹⁴⁵Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Mei Shinta (Guru Kelas IV-B SD Plus Al-Kautsar Malang) di Ruang Guru Kelas 4, 5, 6 SD Plus Al-Kautsar Malang pada hari Senin, 27 Maret 2017 pukul 11.20 - 12.00 WIB.

Kautsar Malang. Di bawah ini akan diulas kembali temuan penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian.

1. Temuan Penelitian Situs I (SDN Ketawanggede Kota Malang)

a. Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang

Perencanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang terdapat beberapa hal yang menjadi pokok dalam proses ini diantaranya:

Pertama, adanya visi dan misi yang dibentuk oleh SDN Ketawanggede Kota Malang terdapat hal yang melatar belakangnya sehingga terbentuknya harapan yang akan dicapai untuk mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan, diantara yang mendasarinya yaitu dari pembiasaan pada siswa melalui rasa kepeduliannya terhadap lingkungan dan seluruh pihak sekolah yang berperan serta terhadap keberlangsungan kehidupan di bumi dengan menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.

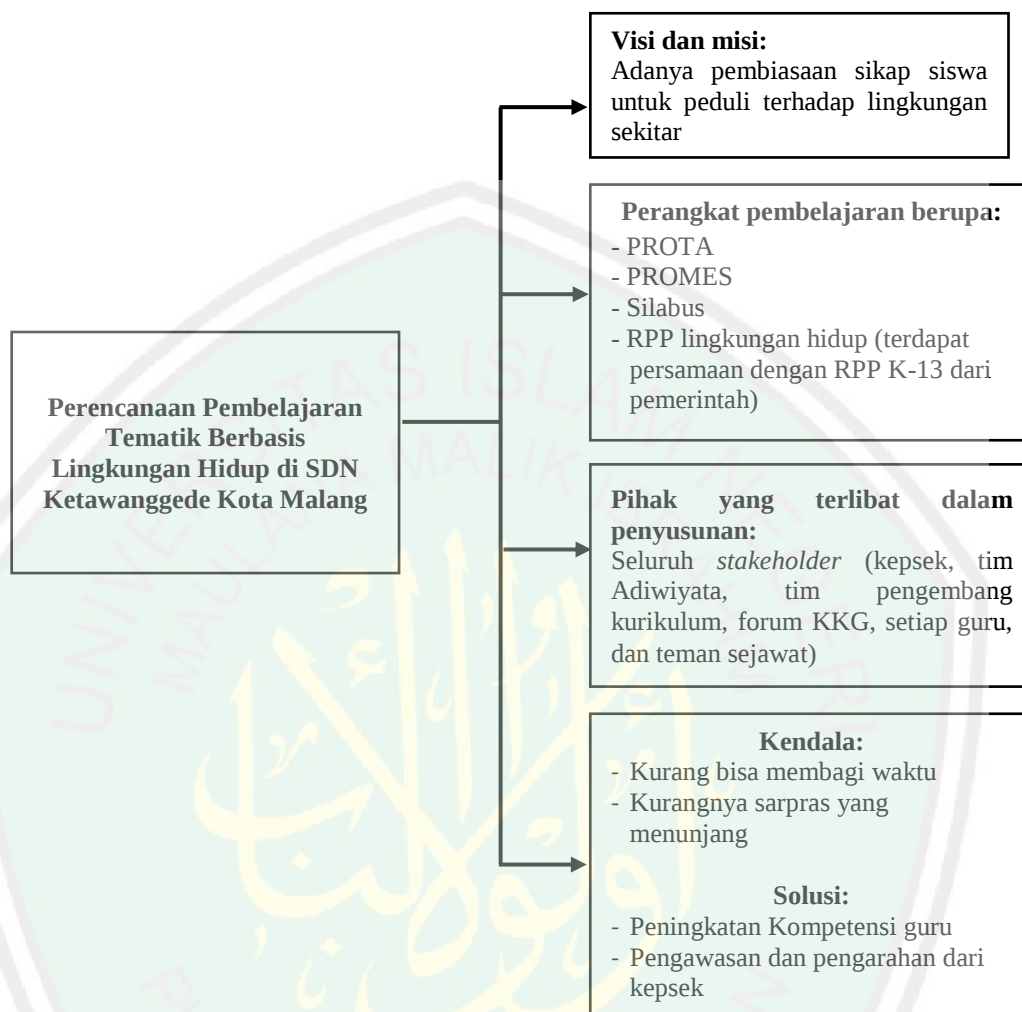
Kedua, pada perencanaan penyusunan perangkat pembelajaran yang dibuat yaitu PROTA, PROMES, silabus, dan RPP yang terdapat muatan lingkungan hidup di dalamnya. Adapun mengenai silabus dan RPP, tidak terdapat pengembangan indikator tersendiri dari sekolah. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya RPP yang dibuat terdapat persamaan

dengan RPP K-13 dari pemerintah . Langkah yang dilakukan untuk menyusun perencanaan dengan menyisipkan indikator pada tema dan materi yang menjadi fokus pada muatan lingkungan hidup.

Ketiga, pada perencanaan dalam penyusunan silabus serta RPP di SDN Ketawanggede Kota Malang ada pihak yang terlibat diantaranya seluruh *stakeholder* yang meliputi kepala sekolah, tim Adiwiyata, tim pengembang kurikulum, forum Kelompok Kerja Guru (KKG), setiap guru dan teman sejawat dalam kelas yang diampu.

Keempat, kendala dalam penyusunan perencanaan di SDN Ketawanggede Kota Malang yaitu kurang bisa dalam membagi waktu serta sarana prasarana dalam menunjang pada pembelajaran tematik berbasis lingkungan hidup kurang memadai (misalkan dalam membudidayakan tumbuhan dan hewan langka). Solusi yang ditawarkan dari pihak sekolah yaitu dengan mengadakan pertemuan rutin dalam meningkatkan kompetensi guru, serta pengawasan dan pengarahan dari kepala sekolah.

Temuan terkait dengan perencanaan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang dapat dilihat pada gambar 4.1 dibawah ini:



Gambar 4.1 Bagan Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang

b. Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang

Implementasi pembelajaran tematik berbasis lingkungan hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang terdapat beberapa pokok dalam implementasi diantaranya:

Pertama, pelaksanaannya melalui proses kegiatan belajar mengajar di SDN Ketawanggede Kota Malang dengan model integrasi

yaitu mengaitakan materi pembelajaran lingkungan hidup kedalam mata pelajaran lain.

Kedua, adapun pelaksanaan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup di SDN ketawanggede Kota malang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

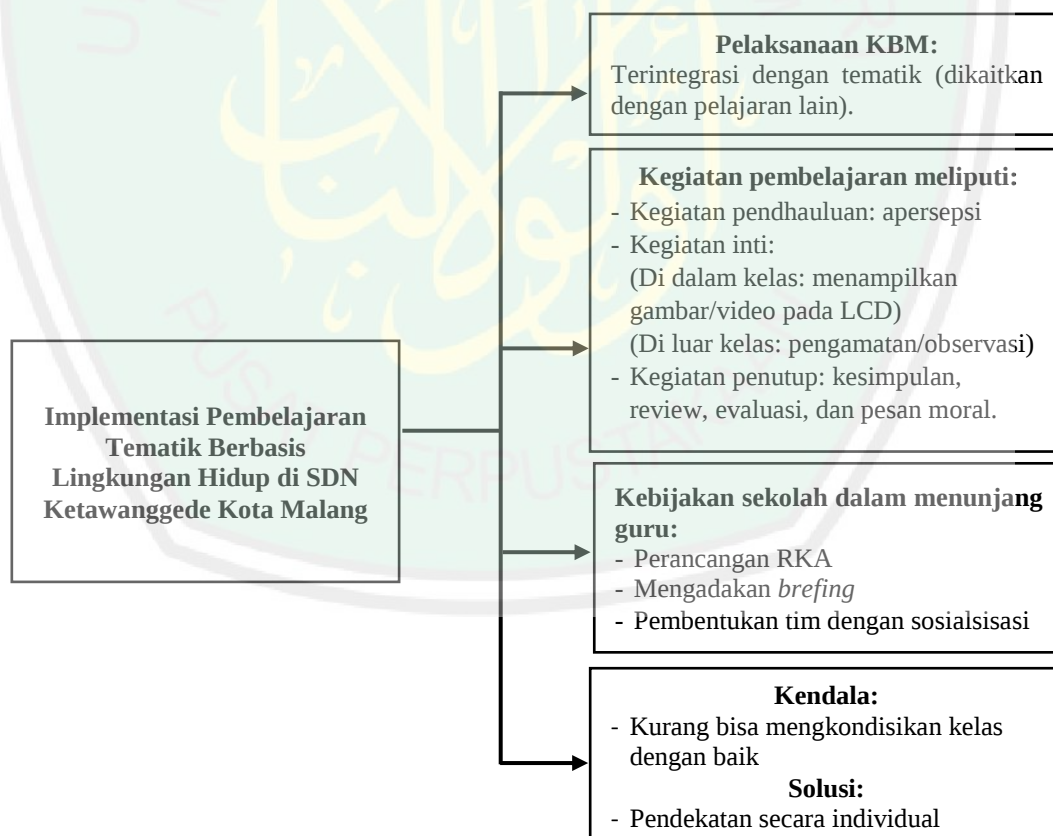
1. Kegiatan pendahuluan meliputi apersepsi yaitu dengan memberikan pertanyaan atau isu lingkungan yang terjadi sebagai penghubung dengan kegiatan inti.
2. Kegiatan inti meliputi kegiatan di dalam kelas dengan menampilkan gambar atau video yang berkaitan materi lingkungan hidup contohnya gambar sumber daya alam (penambangan batu bara beserta dampaknya bagi lingkungan). Sedangkan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dengan mengajak siswa untuk melakukan pengamatan di halaman sekitar sekolah.
3. Kegiatan penutup meliputi kesimpulan yang di dalamnya terdapat *review* (mengulang kembali materi yang telah disampaikan), selanjutnya ada evaluasi beserta tindak lanjut diiringi dengan pesan moral yang di peroleh pada pembelajaran pada hari itu.

Ketiga, kebijakan sekolah untuk menunjang guru pada proses pelaksanaan (implementasi) adalah dengan merancang RKA (Rencana Keuangan Anggaran) dengan mengembangkan pada 8 standar, mengadakan *breffing* semacam rapat dalam sebulan sekali, membentuk

tim yang akan melakukan revisi pada kurikulum dengan melakukan sosialisasi.

Keempat, kendala dalam implementasi di SDN Ketawanggede Kota Malang yaitu kurang bisa mengkondisikan kelas dengan baik. Sedangkan solusi untuk mengatasinya yaitu dengan pendekatan secara individual berdasarkan karakteristik beragam siswa.

Temuan terkait dengan implementasi pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang dapat dilihat pada gambar 4.2 dibawah ini:



Gambar 4.2 Bagan Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang

c. Evaluasi Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang

Evaluasi (penilaian) pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang terdapat beberapa pokok dalam implementasi diantaranya:

Petama, pada penilaian tematik berbasis lingkungan hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang tergabung dengan penilaian tematik berdasarkan pada Kompetensi Dasar.

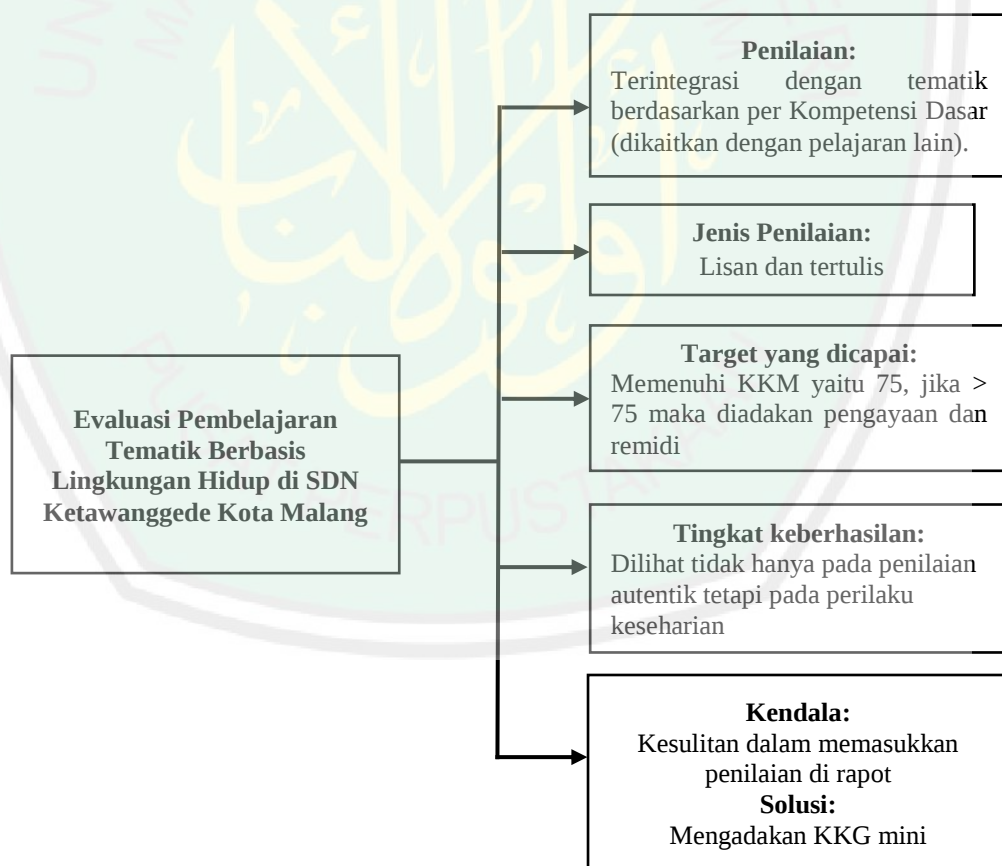
Kedua, jenis penilaian yang digunakan pada muatan lingkungan hidup ini diantaranya secara lisan bisa dengan wawancara atau pengamatan secara langsung di luar kelas, sedangkan penilaian secara tulis dengan penilaian portofolio, penilaian sikap (KI-1 dan KI-2), dan penilaian formatif, UTS, dan UAS.

Ketiga, target yang dicapai dalam penilaian harus berdasarkan pada KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Jika kurang dari itu maka diadakan pengayaan dan remedial.

Keempat, untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam penerapan pembelajaran dengan muatan lingkungan hidup tidak hanya dilihat dari penilaian autentik tetapi melihat dari perilaku keseharian mereka dari budaya yang dibangun *match* dengan budaya karakter yang dibangun oleh sekolah.

Kelima, kendala dalam evaluasi di SDN Ketawanggede Kota Malang yaitu dalam penilaian K-13 terlalu banyak yang dinilai untuk memasukkan di raport. Sedangkan solusi untuk mengatasinya adalah dengan mengadakan KKG mini untuk mendiskusikan permasalahan yang terjadi pada saat penilaian.

Temuan terkait dengan evaluasi pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang dapat dilihat pada gambar 4.3 dibawah ini:



Gambar 4.3 Bagan Evaluasi Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang

Temuan penelitian terkait dengan perencanaan, implementasi dan evaluasi pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar. Berikut tabel 4.6 temuan penelitian di SDN Ketawanggede Kota Malang yang dapat penulis simpulkan:

Tabel 4.6 Temuan Penelitian Situs I di SDN Ketawanggede Kota Malang

Fokus	Temuan Penelitian
Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup	- Penyusunan visi dan misi dilatarbelakangi oleh adanya pembiasaan pada diri peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan. - Penyusunan perangkat pembelajaran meliputi PROTA, PROMES, silabus, RPP disertai jurnal. - Tidak mengembangkan komponen RPP berbasis lingkungan hidup tetapi mengikuti pedoman RPP K-13 dari pemerintah. - Pihak yang terlibat dalam penyusunan silabus dan RPP yaitu seluruh <i>stakeholder</i> terdiri dari kepala sekolah, tim Adiwiyata, tim pengembang kurikulum, forum Kelompok Kerja Guru (KKG), setiap guru dan teman sejawat dalam kelas yang diampu. - Kendala yang dihadapi kurangnya membagi waktu, sarana prasarana yang kurang memadai dalam membudidayakan tumbuhan dan hewan langka. - Solusi yang dilakukan dengan menampilkan gambar/video pada LCD proyektor, mengadakan pertemuan rutin dalam meningkatkan kompetensi guru, pengawasan dan pengarahan dari kepala sekolah.
Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup	- Pelaksanaannya terintegrasi dengan pembelajaran tematik. - Kegiatan berbasis lingkungan hidup di dalam kelas dengan menampilkan gambar/video pada LCD proyektor sesuai materi yang diajarkan, diskusi kelompok. - Kegiatan berbasis lingkungan hidup di luar kelas dengan pengamatan/percobaan disekitar halaman sekolah.

	- Pelaksanaan kegiatan di dalam kelas meliputi: ▪ Kegiatan pendahuluan, diantaranya apersepsi. ▪ Kegiatan inti, diantaranya menampilkan gambar/video menggunakan LDC proyektor. ▪ Kegiatan penutup, diantaranya kesimpulan, <i>review</i>, evaluasi, tindak lanjut dan pesan moral. - Metode yang diterapkan ceramah, demonstrasi, diskusi, eksperimen, <i>game</i>. - Peran guru sebagai motivator dan fasilitator. - Sumber : lingkungan sekolah, Media yang digunakan: audio visual (LCD proyektor). - Pengelolaan kelas dengan pendekatan secara individual berdasarkan karakteristik siswa. - Kendala yang dihadapi kurang bisa mengkondisikan kelas dengan baik. - Solusi untuk mengatasi dengan pendekatan secara individual berdasarkan karakteristik beragam siswa. - Kebijakan sekolah dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan merancang RKA (Rencana Keuangan Anggaran) dengan mengembangkan pada 8 standar, mengadakan <i>breifing</i>, dan membentuk tim.
Evaluasi Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup	- Penilaian tergabung dengan penilaian tematik berdasarkan pada nilai per Kompetensi Dasar. - Jenis penilaian yang digunakan lisan dan tertulis. ▪ Penilaian secara lisan: pengamatan, wawancara. ▪ Penilaian secara tertulis: portofolio, penilaian sikap (KI-1 dan KI-2), penilaian formatif, UTS, dan UAS. - Jika tidak memenuhi KKM yang telah ditentukan maka diadakan pengayaan dan remedial. - KKM yang ditentukan yaitu 75. - Dilihat melalui pengamatan dari perilaku yang dilakukan siswa dalam berbudaya peduli terhadap lingkungan sekitar sesuai karakter yang dibangun. - Kendala yaitu dalam penilaian K-13 terlalu banyak yang dinilai untuk memasukkan di

	rapot. - Solusi dengan mengadakan KKG mini untuk mendiskusikan permasalahan yang terjadi pada saat penilaian.
--	---

1. Temuan Penelitian Situs II (SD Plus Al-Kautsar Malang)

a. Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup di SD Plus Al-Kautsar Malang

Perencanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan hidup ini di SD Plus Al-Kautsar Malang terdapat beberapa hal yang menjadi pokok dalam proses ini diantaranya:

Pertama, adanya visi dan misi yang dibentuk oleh SD Plus Al-Kautsar Malang terdapat hal yang melatarbelakanginya sehingga terbentuknya harapan yang akan dicapai untuk mewujudkan sekolah berbudaya lingkungan, diantara yang mendasarinya yaitu menjadi sebuah pembiasaan dan akan terbentuk suatu budaya dalam penanaman karakter peduli lingkungan. Oleh karena itu, harapan agar terwujudnya visi misi sekolah berbudaya lingkungan adalah menjadi lulusan yang memiliki *akhlaqul karimah* dan menjadi *khalifah fil ardhi* yang berjiwa nasionalisme.

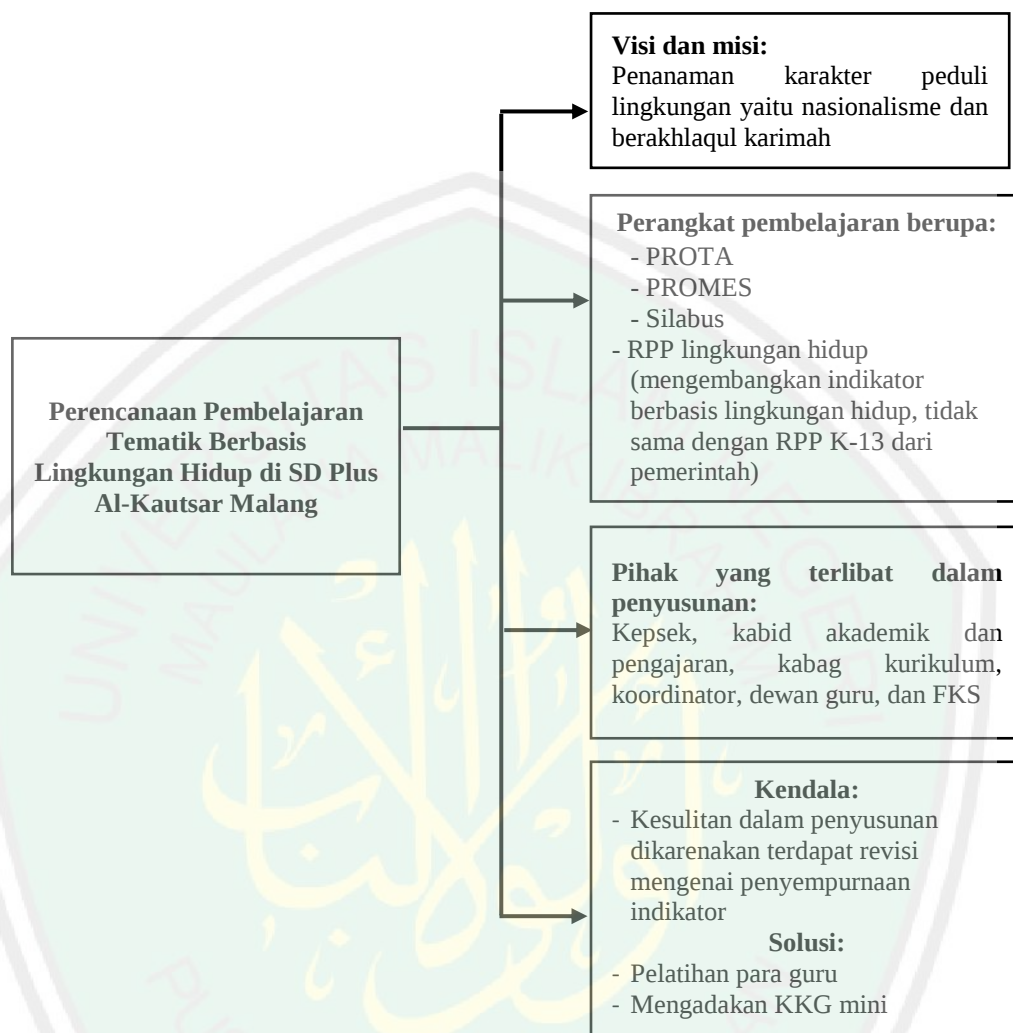
Kedua, pada perencanaan penyusunan perangkat pembelajaran yang dibuat yaitu PROTA, PROMES, silabus, dan RPP yang terdapat muatan lingkungan hidup di dalamnya. Adapun mengenai silabus dan RPP terdapat pengembangan indikator tersendiri dari sekolah ini. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya RPP yang dibuat terdapat

perbedaan dengan RPP K-13 dari pemerintah. Langkah yang dilakukan untuk menyusun perencanaan dengan menyisipkan indikator yang memiliki unsur-unsur lingkungan hidup pada mata pelajaran lain.

Ketiga, pada perencanaan dalam penyusunan silabus serta RPP di SD Plus Al-Kautsar Malang ada pihak yang terlibat diantaranya kepala sekolah, kabid akademik dan pengajaran, kabag kurikulum, koordinator, dewan guru dan FKS (Forum Komunikasi Sekolah).

Keempat, kendala dan solusi dalam penyusunan perencanaan di SD Plus Al-Kautsar Malang yaitu masih terdapat revisi dari pemerintah mengenai penyempurnaan indikator dalam penyusunan silabus. Solusi yang ditawarkan dari pihak sekolah yaitu dengan menampilkan video/gambar pada LCD proyektor, pelatihan untuk mengupgrade kemampuan para guru, kelompok kerja guru (KKG mini) dalam mengatasi problem dilakukan oleh setiap tingkat dengan *sharing* dan berkumpul terkait kendala yang dihadapi oleh guru.

Temuan terkait dengan perencanaan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup di SD Plus Al-Kautsar Malang dapat dilihat pada gambar 4.4 di bawah ini:



Gambar 4.4 Bagan Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup di SD Plus Al-Kautsar Malang

b. Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup di SD Plus Al-Kautsar Malang

Implementasi pembelajaran tematik berbasis lingkungan di SD Plus Al-Kautsar Malang terdapat beberapa pokok dalam implementasi diantaranya:

Pertama, pelaksanaannya melalui proses kegiatan belajar mengajar di SD Plus Al-Kautsar Malang dengan model integrasi yaitu

mengaitakan materi pembelajaran lingkungan hidup kedalam mata pelajaran lain.

Kedua, adapun pelaksanaan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup di SD Plus Al-Kautsar Malang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan intin dan kegiatan penutup.

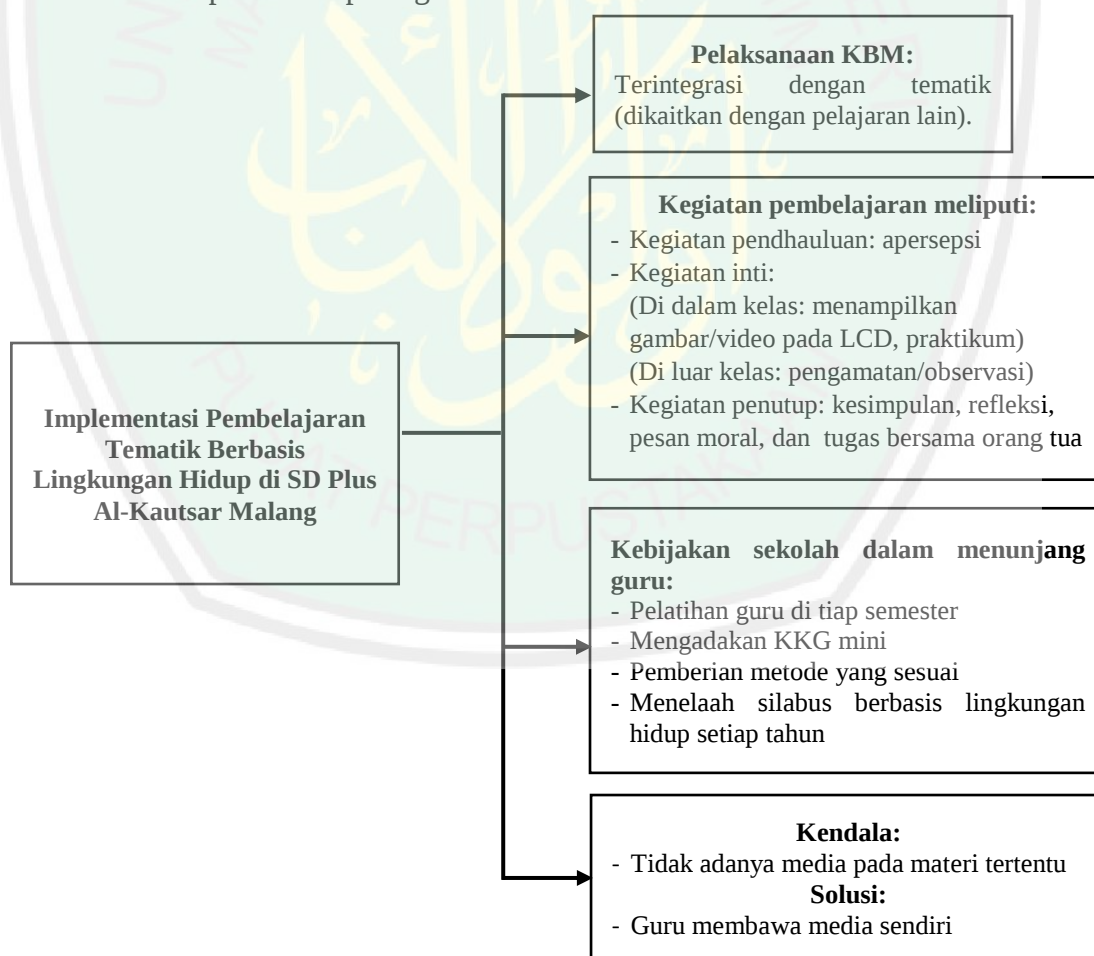
1. Kegiatan pendahuluan meliputi apersepsi yaitu dengan memberikan pertanyaan atau isu lingkungan yang terjadi sebagai penghubung dengan kegiatan inti.
2. Kegiatan inti meliputi kegiatan di dalam kelas dengan menampilkan gambar atau video yang berkaitan materi lingkungan hidup contohnya gambar sumber daya alam (penambangan batu bara beserta dampaknya bagi lingkungan), ada pula praktikum mengenai pembuatan pot dari botol bekas. Sedangkan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dengan mengajak siswa untuk melakukan pengamatan/percobaan di halaman sekitar sekolah.
3. Kegiatan penutup meliputi kesimpulan yang di dalamnya terdapat kesimpulan dari materi yang disampaikan, refleksi, pesan moral dan tugas bersama dengan orang tua.

Ketiga, kebijakan sekolah untuk menunjang guru pada pelaksanaan (implementasi) adalah pelatihan bagi tenaga pendidik di setiap semester, mengadakan Kelompok Kerja Guru (KKG) mini, pemberian metode yang cocok, serta menelaah silabus telaah setiap

tahun yang terdapat unsur-unsur lingkungan hidupnya dengan memasukkan nilai-nilai karakter lingkungan hidup.

Keempat, kendala dalam implementasi di SD Plus Al-Kautsar Malang yaitu tidak adanya media yang digunakan oleh guru pada materi tertentu yang akan diajarkan. Sedangkan solusinya adalah dengan guru membawa sendiri media yang tidak tersedia di sekolah.

Temuan terkait dengan implementasi pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup di SD Plus Al-Kautsar Malang dapat dilihat pada gambar 4.5 dibawah ini:



Gambar 4.5 Bagan Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup di SD Plus Al-Kautsar Malang

d. Evaluasi Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup di SD Plus Al-Kautsar Malang

Evaluasi (penilaian) pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup di SD Plus Al-Kautsar Malang terdapat beberapa pokok dalam implementasi di antaranya:

Petama, pada penilaian tematik berbasis lingkungan hidup di SD Plus Al-Kautsar Malang tergabung dengan penilaian tematik berdasarkan pada nilai per indikator.

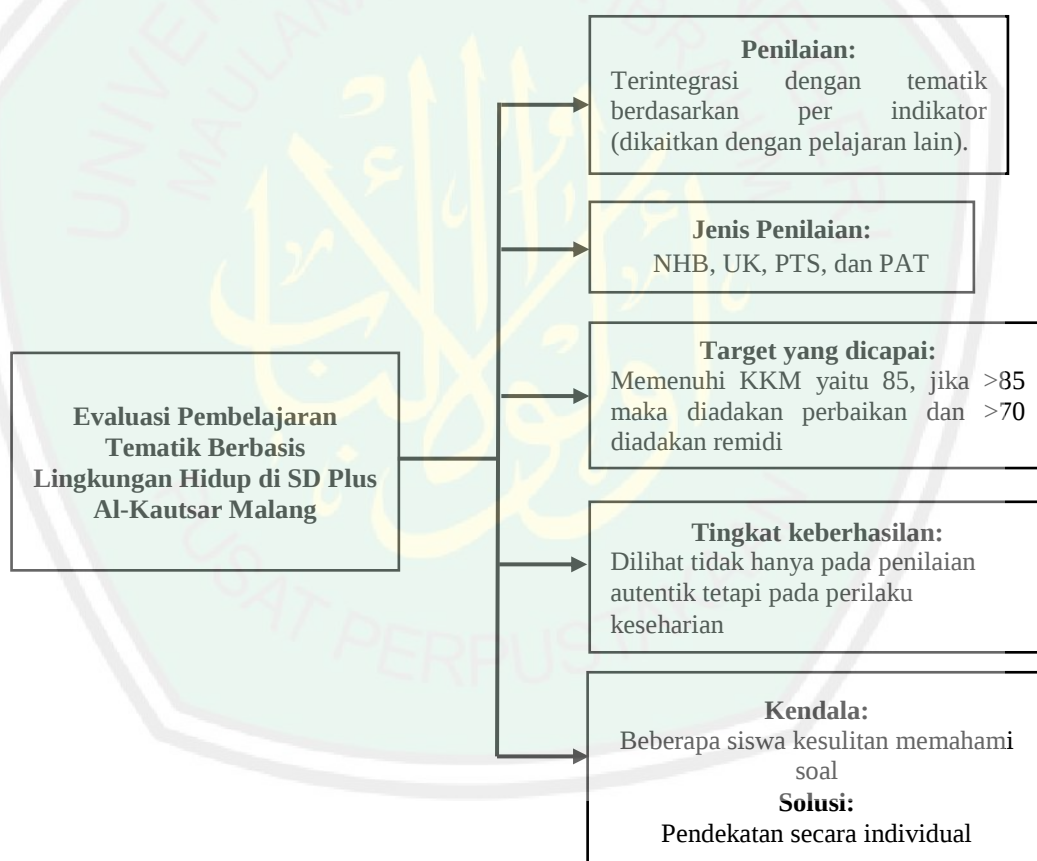
Kedua, jenis penilaian yang digunakan pada muatan lingkungan hidup ini diantaranya Nilai Hasil Belajar (NHB) 1, 2,3, kedua dengan nilai Uji Kompetensi (UK) yang dilakukan 2 kali setiap tema, selain itu ada juga PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAT (Penilaian Akhir Tahun).

Ketiga, target yang dicapai dalam penilaian harus berdasarkan pada KKM yang telah ditentukan yaitu 85. Apabila kurang dari 85 berarti diadakan perbaikan, sedangkan kurang dari 70 maka diadakan remedial. Kalau tidak mencapai KKM maka dilakukan sampai 3 kali untuk diambil nilai tertinggi.

Keempat, untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam penerapan pembelajaran dengan muatan lingkungan hidup tidak hanya dilihat dari penilaian autentik tetapi melihat dari perilaku keseharian mereka dari budaya yang dibangun *match* dengan budaya karakter yang dibangun oleh sekolah.

Kelima, kendala dalam evaluasi di SD Plus Al-Kautsar Malang yaitu beberapa siswa masih ada yang kesulitan dalam membaca dan memahami soal yang diberikan oleh guru. Sedangkan solusi untuk mengatasinya adalah dengan pendekatan secara individual.

Temuan terkait dengan evaluasi pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup di SD Plus Al-Kautsar Malang dapat dilihat pada gambar 4.6 dibawah ini:



Gambar 4.6 Bagan Evaluasi Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup di SD Plus Al-Kautsar Malang

Temuan penelitian terkait dengan perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup di SD Plus Al-Kautsar Malang dilakukan melalui kegiatan

belajar mengajar. Berikut tabel 4.7 temuan penelitian di SD Plus Al-Kautsar Malang yang dapat penulis simpulkan:

Tabel 4.7 Temuan Penelitian Situs II di SD Plus Al-Kautsar Malang

Fokus	Temuan Penelitian
Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup	- Penyusunan visi dan misi dilatarbelakangi oleh pembiasaan pada diri peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan dan karakter yang dibangun dengan mengamalkan salah satu karakter yaitu cinta tanah air (nasionalisme). - Penyusunan perangkat pembelajaran meliputi PROTA, PROMES, silabus, dan RPP. - Mengembangkan komponen RPP pada muatan lingkungan hidup dalam setiap indikator, kegiatan pembelajaran serta karakter yang dibangun - Pihak yang terlibat dalam penyusunan silabus dan RPP yaitu kepala sekolah, kabid akademik dan pengajaran, kabag kurikulum, koordinator, dewan guru dan FKS (Forum Komunikasi Sekolah). - Kendala yang dihadapi masih terdapat revisi dari pemerintah mengenai penyempurnaan indikator dalam penyusunan silabus . - Solusi yang dilakukan dengan menampilkan video/gambar pada LCD proyektor, pelatihan untuk <i>upgrade</i> kemampuan para guru, kelompok kerja guru (KKG mini) dalam mengatasi problem dilakukan oleh setiap tingkat dengan <i>sharing</i> dan berkumpul terkait kendala yang dihadapi oleh guru.
Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup	- Pelaksanaannya terintegrasi dengan pembelajaran tematik. - Kegiatan berbasis lingkungan hidup di dalam kelas dengan menampilkan gambar/video pada LCD proyektor sesuai materi yang diajarkan, diskusi kelompok. - Kegiatan berbasis lingkungan hidup di luar kelas dengan pengamatan/percobaan di sekitar

	halaman sekolah. - Pelaksanaan kegiatan pembelajaran meliputi: ▪ Kegiatan pendahuluan, diantaranya apersepsi. ▪ Kegiatan inti, diantaranya menampilkan gambar/video menggunakan LDC proyektor, diskusi, percobaan, pengamatan, praktikum. ▪ Kegiatan penutup, diantaranya kesimpulan, refleksi, tugas bersama orang tua. - Metode yang diterapkan inkuiri, <i>discovery learning</i>, diskusi, eksperimen. - Peran guru sebagai moderator dan fasilitator. - Sumber : lingkungan sekolah, Media yang digunakan: LCD proyektor. - Pengelolaan kelas dengan pendekatan secara individual berdasarkan karakteristik siswa disesuaikan dengan MI (<i>multiple intelligence</i>). - Kendala pelaksanaan yaitu tidak adanya media yang digunakan oleh guru pada materi tertentu yang akan diajarkan. - Solusi untuk mengatasi dengan guru membawa sendiri media yang tidak tersedia di sekolah. - Kebijakan sekolah dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan pelatihan bagi tenaga pendidik di setiap semester, mengadakan Kelompok Kerja Guru (KKG) mini, pemberian metode yang cocok, serta menelaah silabus telaah setiap tahun yang terdapat unsur-unsur lingkungan hidupnya dengan memasukkan nilai-nilai karakter lingkungan hidup.
Evaluasi Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup	- Penilaian tergabung dengan penilaian tematik berdasarkan pada nilai per indikator. - Jenis penilaian yang digunakan Nilai Hasil Belajar (NHB), Uji Kompetensi (UK), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Tahun (PAT). - Jika tidak memenuhi KKM yang telah ditentukan maka diadakan pengayaan dan remedial.

	- KKM yang ditentukan yaitu 85. - Dilihat melalui pengamatan dari perilaku yang dilakukan siswa dalam berbudi daya peduli terhadap lingkungan sekitar sesuai karakter yang dibangun. - Kendalanya beberapa siswa masih ada yang kesulitan dalam membaca dan memahami soal yang diberikan oleh guru. - Solusinya dengan pendekatan secara individual.
--	---

D. Analisis Data dan Temuan Lintas Situs

Pada bagian analisis data lintas situs ini, akan disajikan gabungan temuan dari pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang sesuai fokus penelitian ini, antara lain:

1. Pada perencanaan tematik integratif berbasis lingkungan hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang memiliki visi dan misi yang sama dalam mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan dengan adanya budaya/pembiayaan dan penanaman karakter dari siswa melalui rasa peduli terhadap lingkungan pada pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup yang diterapkan oleh kedua sekolah tersebut. Perangkat pembelajaran yang disusun oleh kedua sekolah ini juga sama yaitu meliputi PROTA, PROMES, silabus, dan RPP. Pada pengintegrasian muatan lingkungan hidup dengan tematik yaitu memasukkan indikator pada materi lingkungan hidup kedalam mata pelajaran lain yang sesuai.

2. Pada implementasi (pelaksanaan) tematik integratif berbasis lingkungan hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang melalui proses kegiatan belajar mengajar yang terintegrasi pada tematik (mengaitkan materi pembelajaran kedalam mata pelajaran lain). Kegiatan pembelajarannya meliputi *pertama*, kegiatan pendahuluan (awal) terdapat apersepsi dengan memberikan pertanyaan atau isu lingkungan yang terjadi sebagai penghubung dengan kegiatan inti. *Kedua*, kegiatan inti meliputi kegiatan di dalam kelas dengan menampilkan gambar/video pada materi yang berkaitan dengan lingkungan hidup menggunakan LCD proyektor, sedangkan kegiatan di luar kelas mengajak siswa melakukan pengamatan di halaman sekitar sekolah. *Ketiga*, kegiatan penutup (akhir) terdapat kesimpulan, tugas dan pesan moral.
3. Pada evaluasi (penilaian) tematik integratif berbasis lingkungan hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang berdasarkan pada KKM yang telah ditentukan oleh sekolah masing-masing, jika nilai yang diperoleh siswa tidak memenuhi KKM maka diadakan pengayaan dan remedial. Selain itu, tingkat keberhasilan juga dilihat dari budaya peduli terhadap lingkungan yang telah melekat pada setiap siswa melalui pembiasaan yang dilakukan di setiap harinya.

Pemaparan dari hasil temuan penelitian yang telah dijabarkan tersebut dapat disimpulkan dengan tabel 4.8 analisis lintas situs pada kedua sekolah tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.8 Analisis dan Temuan Lintas Situs

Fokus Penelitian	Situs I	Situs II	Temuan Lintas Situs
Perencanaan Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Hidup	- Penyusunan visi dan misi dilatarbelakangi oleh adanya pembiasaan pada diri peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan.	- Penyusunan visi dan misi dilatarbelakangi oleh pembiasaan pada diri peserta didik untuk peduli terhadap lingkungan dan karakter yang dibangun dengan mengamalkan salah satu karakter yaitu cinta tanah air (nasionalisme).	Adanya budaya/pembiasaan dan penanaman karakter dari siswa melalui rasa peduli terhadap lingkungan pada pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup yang diterapkan. Perangkat pembelajaran yang disusun meliputi PROTA, PROMES, silabus, dan RPP. Pada pengintegrasian muatan lingkungan hidup dengan tematik yaitu memasukkan indikator pada materi lingkungan hidup kedalam mata pelajaran lain yang sesuai.
	- Penyusunan perangkat pembelajaran meliputi PROTA, PROMES, silabus, RPP.	- Penyusunan perangkat pembelajaran meliputi PROTA, PROMES, silabus, dan RPP.	
	- Tidak mengembangkan komponen RPP berbasis lingkungan hidup tetapi mengikuti pedoman RPP K-13 dari pemerintah.	- Mengembangkan komponen RPP pada muatan lingkungan hidup dalam setiap indikator, kegiatan pembelajaran serta karakter yang dibangun.	
	- Pihak yang terlibat dalam penyusunan silabus dan RPP yaitu seluruh <i>stakeholder</i> terdiri dari kepala	- Pihak yang terlibat dalam penyusunan silabus dan RPP yaitu kepala sekolah, kabid	

	sekolah, tim Adiwiyata, tim pengembang kurikulum, forum Kelompok Kerja Guru (KKG), setiap guru dan teman sejawat dalam kelas yang diampu.	akademik dan pengajaran, kabag kurikulum, koordinator, dewan guru dan FKS (Forum Komunikasi Sekolah).	
	- Kendala yang dihadapi kurangnya membagi waktu, sarana prasarana yang kurang memadai dalam membudidayakan tumbuhan dan hewan langka.	- Kendala yang dihadapi masih terdapat revisi dari pemerintah mengenai penyempurnaan indikator dalam penyusunan silabus .	
	- Solusi yang dilakukan dengan menampilkan gambar/video pada LCD proyektor, mengadakan pertemuan rutin dalam meningkatkan kompetensi guru, pengawasan dan pengarahan dari kepala sekolah.	- Solusi yang dilakukan dengan menampilkan video/gambar pada LCD proyektor, pelatihan untuk mengupgrade kemampuan para guru, kelompok kerja guru (KKG mini) dalam mengatasi problem dilakukan oleh setiap tingkat dengan <i>sharing</i> dan berkumpul terkit kendala yang dihadapi oleh guru.	
Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Hidup	- Pelaksanaannya terintegrasi dengan pembelajaran tematik.	- Pelaksanaannya terintegrasi dengan pembelajaran tematik.	Pelaksanaannya melalui proses kegiatan belajar mengajar yang terintegrasi pada tematik (mengaitkan

	- Kegiatan berbasis lingkungan hidup di dalam kelas dengan menampilkan gambar/video pada LCD proyektor sesuai materi yang diajarkan, diskusi kelompok.	- Kegiatan berbasis lingkungan hidup di dalam kelas dengan menampilkan gambar/video pada LCD proyektor sesuai materi yang diajarkan, diskusi kelompok.	materi pembelajaran kedalam mata pelajaran lain). Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan (awal) terdapat apersepsi, kegiatan inti meliputi kegiatan di dalam kelas dengan menampilkan gambar/video pada materi yang menggunakan LCD proyektor, kegiatan di luar kelas mengajak siswa melakukan pengamatan di halaman sekitar sekolah. kegiatan penutup (akhir) terdapat kesimpulan, tugas dan pesan moral.
	- Kegiatan berbasis lingkungan hidup di luar kelas dengan pengamatan/percobaan disekitar halaman sekolah.	- Kegiatan berbasis lingkungan hidup di luar kelas dengan pengamatan/percobaan disekitar halaman sekolah.	
	- Pelaksanaan kegiatan di dalam kelas meliputi: ▪ Kegiatan pendahuluan, diantaranya apersepsi. ▪ Kegiatan inti, diantaranya menampilkan gambar/video menggunakan LDC proyektor. ▪ Kegiatan penutup, diantaranya kesimpulan, review, evaluasi, tindak lanjut dan pesan moral. ▪ Metode yang diterapkan ceramah, demonstrasi, diskusi, eksperimen, game.	- Pelaksanaan kegiatan pembelajaran meliputi: ▪ Kegiatan pendahuluan, diantaranya apersepsi. ▪ Kegiatan inti, diantaranya menampilkan gambar/video menggunakan LDC proyektor, diskusi, percobaan, pengamatan, praktikum. ▪ Kegiatan penutup, diantaranya kesimpulan, refleksi, tugas bersama orang tua. ▪ Metode yang diterapkan	

	▪ Peran guru sebagai motivator dan fasilitator. ▪ Sumber: lingkungan sekolah, Media yang digunakan: audio visual (LCD proyektor). ▪ Pengelolaan kelas dengan pendekatan secara individual berdasarkan karakteristik siswa.	inkuiri, <i>discovery learning</i>, diskusi, eksperimen. ▪ Peran guru sebagai moderator dan fasilitator. ▪ Sumber: lingkungan sekolah, Media yang digunakan: LCD proyektor. ▪ Pengelolaan kelas dengan pendekatan secara individual berdasarkan karakteristik siswa disesuaikan dengan MI (<i>multiple intelligence</i>).	
	- Kendala yang dihadapi kurang bisa mengkondisikan kelas dengan baik.	- Kendala tidak adanya media yang digunakan oleh guru pada materi tertentu yang akan diajarkan.	
	- Solusi untuk mengatasi dengan pendekatan secara individual berdasarkan karakteristik beragam siswa.	- Solusi untuk mengatasi dengan guru membawa sendiri media yang tidak tersedia di sekolah.	
	- Kebijakan sekolah dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan merancang	- Kebijakan sekolah untuk menunjang guru pada proses pelaksanaan	

	RKA (Rencana Keuangan Anggaran) dengan mengembangkan pada 8 standar, mengadakan briefing, dan membentuk tim.	(implementasi) adalah dengan pelatihan bagi tenaga pendidik di setiap semester, mengadakan Kelompok Kerja Guru (KKG) mini, pemberian metode yang cocok, serta menelaah silabus telaah setiap tahun yang terdapat unsur-unsur lingkungan hidupnya dengan memasukkan nilai-nilai karakter lingkungan hidup.	
Evaluasi Pembelajaran Tematik Berbasis Lingkungan Hidup	- Penilaian tergabung dengan penilaian tematik berdasarkan pada nilai per Kompetensi Dasar.	- Penilaian tergabung dengan penilaian tematik berdasarkan pada nilai per indikator.	Penilaian mengacu pada KKM yang telah ditentukan oleh sekolah, jika nilai yang diperoleh tidak memenuhi KKM maka diadakan pengayaan dan remedial. Tingkat keberhasilan juga dilihat dari budaya peduli terhadap lingkungan yang telah melekat pada setiap siswa melalui pembiasaan yang dilakukan di setiap harinya.
	- Jenis penilaian yang digunakan lisan dan tertulis. ▪ Penilaian secara lisan: pengamatan, wawancara. ▪ Penilaian secara tertulis: portofolio, penilaian sikap (KI-1 dan KI-2), penilaian formatif, UTS, dan UAS.	- Jenis penilaian yang digunakan Nilai Hasil Belajar (NHB), Uji Kompetensi (UK), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Tahun (PAT).	

- Jika tidak memenuhi KKM yang telah ditentukan maka diadakan pengayaan dan remedial.	- Jika tidak memenuhi KKM yang telah ditentukan maka diadakan pengayaan dan remedial.
- KKM yang ditentukan yaitu 75.	- KKM yang ditentukan yaitu 85.
- Kendala dalam penilaian K-13 terlalu banyak yang dinilai untuk memasukkan di raport.	- Kendala beberapa siswa masih ada yang kesulitan dalam membaca dan memahami soal yang diberikan oleh guru.
- Solusi dengan mengadakan KKG mini untuk mendiskusikan permasalahan yang terjadi pada saat penilaian.	- Solusi dengan pendekatan secara individual.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang

Perencanaan pendekatan tematik integratif merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pengintegrasian tematik.¹⁴⁶ Baik dalam pembelajaran tematik maupun satuan mata pelajaran, perencanaan selalu menjadi dasar dalam melaksanakan sebuah kegiatan pembelajaran. Tanpa perencanaan yang matang, maka pelaksanaan yang dilaksanakanpun akan menemui banyak kendala. Tujuan dari perencanaan salah satunya adalah untuk mengantisipasi adanya masalah yang mungkin terjadi ketika pelaksanaan pembelajaran.

Pada pembelajaran tematik, perencanaan sangat diperlukan mengingat pembelajaran tematik yang diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran merupakan hal yang membutuhkan ketelitian dari perencanan pembelajaran. Apabila perencanaan yang disusun tidak matang, maka tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak akan dapat tercapai. Akibatnya, kualitas siswa yang diharapkan bisa meningkat pada kemampuan-kemampuan yang diperoleh melalui pembelajaran tidak dapat terwujud.

Satu diantara kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan adalah adanya perencanaan yang matang. Pelaksanaan pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien apabila didukung oleh perencanaan pembelajaran yang matang dan

¹⁴⁶Asep Herry Hermawan dan Novi Resmini, *Pembelajaran Terpadu (Tematik)*, (Jakarta: Dirjen Pendis Depag RI, 2009), hlm. 116-123.

sistematis. Hal ini karena kegiatan pembelajaran merupakan sebuah sistem yang terdiri dari banyak komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Satu di antara komponen tersebut adalah silabus dan RPP. Hal ini senada dengan asumsi yang mendasari perlunya perencanaan yaitu agar pembelajaran yang dilakukan akan bermuara pada ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal ini akan ada tujuan pembelajaran dan tujuan pengiring dari pembelajaran.¹⁴⁷

Penyusunan silabus dan RPP didasarkan pada visi dan misi yang telah disusun oleh sekolah. Pada SDN Ketawanggede Kota Malang visi misi yang tercantum adalah mengembangkan budaya berbasis lingkungan, baik pada penghuni sekolah maupun sekolahannya dengan berbagai upaya dalam melestarikan lingkungan dan mencegah pencemaran lingkungan. Sedangkan pada SD Plus Al-Kautsar Malang, visi misi sekolah meliputi pembangunan karakter peduli lingkungan dan berbudaya sebagai wujud dari cinta tanah air. Dari visi dan misi yang telah dipaparkan pada paparan data mengenai kedua situs tersebut diketahui bahwa latar belakang yang mendasari penyusunan visi dan misi pada sekolah Adiwiyata adalah mengenai pembiasaan berbudaya lingkungan. Pembiasaan ini yang nantinya diharapkan akan menjadi budaya yang dapat mendarah daging kepada siswa sebagai pelestari lingkungan. Lingkungan yang sehat dan terjaga merupakan aset yang sangat berharga bagi masa depan. Alam yang asri merupakan simpanan untuk anak cucu generasi penerus bangsa. Atas dasar inilah, siswa yang terbiasa menjaga kelestarian lingkungan dapat memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masa depan bangsa. Harapan

¹⁴⁷Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 2-3.

lainnya adalah agar siswa dapat menularkan kebiasaan menjaga dan merawat lingkungan ini terhadap orang-orang di sekitarnya.

Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Elizabeth O. Crawford dkk. dalam jurnal penelitian tentang pentingnya kesadaran dalam merawat lingkungan hidup bagi anak. *“Guru (termasuk orang tua) merupakan orang-orang yang berperan penting dalam perkembangan anak dari lahir sampai pada jenjang sekolah, mereka membentuk pemahaman anak tentang dunia di sekitar mereka. Pemahaman yang beragam ini termasuk juga di dalamnya pemahaman yang berhubungan dengan alam dan hubungan manusia dan alam.”*¹⁴⁸

Dari sini dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai kebiasaan anak dalam menjaga dan merawat lingkungannya, maka orang-orang di sekitar anak, baik guru, orang tua, maupun masyarakat, sangat berperan penting. Guru dan orang tua bersama masyarakat menjadi contoh penting bagi anak dalam menjalankan peranan mereka sebagai agen perubahan menuju hal yang lebih baik.

Proses pembiasaan sesuai dengan tujuan pemenuhan visi misi tersebut direalisasikan dengan pembuatan perangkat pembelajaran. Masing-masing guru dalam satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas di mana guru tersebut mengajar. Pengembangan RPP dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu pada setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Untuk melakukan perencanaan

¹⁴⁸A. Elizabeth Beattie, *A Young Child's Perspectives on Outdoor Play: A Case Study from Vancouver, British Columbia Canada* (USA: International Journal of Early Childhood Environmental Education Volume 3 Number 1, 2015), hlm. 56.

pembelajaran tematik, para *stakeholder* harus berpegang pada prinsip bahwa mengajar harus memperhatikan perbedaan individual setiap peserta didik karena terdapat perbedaan individual dalam kesanggupan belajar. Sehingga apa yang dipelajari seseorang dengan cepat mungkin tidak dapat dilakukan oleh orang lain dengan cara yang sama, serta kesiapan (*readiness*) dalam belajar sangat penting dijadikan landasan dalam mengajar. Kesiapan adalah kapasitas (kemampuan potensial) baik yang bersifat fisik atau mental untuk melakukan sesuatu. Apabila peserta didik siap untuk melakukan proses belajar, maka hasil belajar diperoleh dengan baik.¹⁴⁹

Oleh karena itu, penggambaran dari perwujudan visi dan misi sekolah harus tertuang dengan baik dalam proses pembelajaran yang akan dijalani. Maka dari itu, para *stakeholder* dan pihak yang terlibat harus dengan serius dalam proses perencanaan ini. Pada SDN Ketawanggede Kota Malang, pihak yang terlibat di antaranya adalah kepala sekolah, tim Adiwiyata, tim pengembang kurikulum, forum KKG, guru dan teman sejawat pada kelas yang diampu. Sedangkan pihak yang terlibat dalam penyusunan perangkat pembelajaran di SD Plus Al-Kautsar Malang adalah kepala sekolah, kabid akademik dan pengajaran, kabag kurikulum, koordinator, dewan guru dan FKS. Keterlibatan dari seluruh pihak ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan awal, yakni membentuk siswa dengan budaya peduli terhadap lingkungan. Dalam proses penyusunannya, kedua sekolah ini mengadakan pertemuan yang dimaksudkan untuk membahas secara mendalam

¹⁴⁹Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar....*, hlm. 239.

mengenai penyusunan perangkat pembelajaran serta program-program yang akan dilaksanakan dalam tahun ajaran tersebut.

Sebelum mengajar, seorang guru hendaknya melakukan beberapa perencanaan. Dimana setiap melakukan perencanaan pembelajaran akan melibatkan beberapa variabel pembelajaran. Setiap ahli memberikan pandangan yang berbeda tentang variabel pembelajaran apa saja yang harus dipersiapkan oleh seorang guru sebelum melakukan pembelajaran. Merencanakan pembelajaran tidak bisa lepas dari variabel pembelajaran karena selalu dikaitkan dengan kegiatan dalam pengembangan teori pembelajaran.

Pada proses perencanaan tematik integratif berbasis lingkungan hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang memiliki visi dan misi yang sama dalam mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan dengan adanya budaya (pembiasaan) dan penanaman karakter dari siswa melalui rasa peduli terhadap lingkungan pada pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup yang diterapkan oleh kedua sekolah tersebut.

Perangkat pembelajaran yang disusun oleh kedua sekolah ini juga sama yaitu meliputi PROTA, PROMES, silabus, dan RPP. Pada pengintegrasian muatan lingkungan hidup dengan tematik yaitu dengan memasukkan indikator pada materi lingkungan hidup kedalam mata pelajaran lain yang sesuai. Pada kurikulum 2013, ada beberapa indikator yang telah tercantum dalam buku pembelajaran tematik. Dari indikator-indikator yang ada tersebut, guru memasukkan dan mengembangkan indikator tersebut pada pembelajaran tentang materi lingkungan hidup ke dalamnya dengan aturan bahwa indikator tentang

pendidikan lingkungan hidup yang sesuai dan bisa dimasukkan dalam mata pelajaran yang terkait. Jadi, penyusun RPP juga tidak bisa sembarangan memasukkan indikator ke dalam mata pelajaran yang kurang sesuai.

Hal tersebut senada dengan teori dari Sudana Dengeng yang mengatakan bahwa perencanaan pendekatan tematik integratif merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pengintegrasian tematik.¹⁵⁰ Dalam proses perencanaan pembelajaran tak lepas dari sistem kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah yaitu dengan adanya perangkat pembelajaran berupa silabus dan RPP.

RPP yang disusun oleh SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang memiliki perbedaan dalam mengembangkan indikator pada muatan lingkungan hidup. SDN Ketawanggede Kota Malang lebih tertuju pada buku K-13 dari pemerintah. Sedangkan pada SD Plus Al-Kautsar Malang mengembangkan indikator tersendiri dengan mengacu pada buku yang disusun oleh sekolah. Terlihat dari Kompetensi Dasar, indikator pencapaian kompetensi serta karakter yang dibangun dikembangkan sendiri.

Meskipun berbeda panduan, baik pada SDN Ketawanggede Kota Malang (situs I) maupun SD Plus Al-Kautsar Malang (situs II) sama-sama mengembangkan pembelajaran berbasis lingkungan hidup dengan tujuan yang sama yaitu membiasakan siswa dalam budaya melestarikan lingkungan sebagai bagian dari wujud cinta tanah air serta sebagai simpanan yang berharga untuk masa depan bangsa.

¹⁵⁰ Asep Herry Hernawan dan Novi Resmini, *Pembelajaran Terpadu...*, hlm. 116-123.

B. Implementasi Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang

Pada implementasi (pelaksanaan) tematik integratif berbasis lingkungan hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang melalui proses kegiatan belajar mengajar yang terintegrasi pada tematik (mengaitkan materi pembelajaran kedalam mata pelajaran lain). Dalam pelaksanaanya muatan lingkungan hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang (situs I) dan SD Plus Al-Kautsar Malang (situs II) diintegrasikan pada pembelajaran tematik dengan memasukkan indikator bermuatan lingkungan hidup pada mata pelajaran yang dapat dipadukan.

Sebagaimana teori dari Depdiknas bahwa pendekatan tematik sebagai model pembelajaran yang termasuk salah satu tipe model pembelajaran terpadu, istilah tematik sendiri pada dasarnya untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman kepada siswa.¹⁵¹

Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang (situs I) maupun SD Plus Al-Kautsar Malang (situs II) merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara konkret yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai Kompetensi Dasar dan indikator, baik dilakukan secara tatap muka maupun non-tatap muka, dilakukan di dalam dan di luar kelas, dan kegiatan ini tertuang dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.¹⁵²

¹⁵¹Depdiknas, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 5.

¹⁵²Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar...*, hlm. 375.

Kegiatan pembelajaran di SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang pada proses kegiatan belajar mengajar tematik berbasis lingkungan hidup ini disesuaikan dengan langkah pembelajaran pada pendekatan tematik integratif yaitu meliputi kegiatan awal (pendahuluan), kegiatan inti, dan kegiatan penutup (akhir)

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup. Kegiatan pendahuluan dalam pelaksanaan pembelajaran dimaksudkan untuk membangun ketertarikan, motivasi atau pengait dengan pemahaman terdahulu (apersepsi), serta penggalian pengalaman siswa tentang materi yang disajikan.¹⁵³

Kedua situs ini sama-sama menerapkan kegiatan pendahuluan dengan apersepsi. Namun, pada SDN Ketawanggede Kota Malang (situs I) kegiatan pendahuluan juga diawali dengan senam ringan dalam rangka untuk mempersiapkan siswa sebelum memulai pelajaran. Agar siswa lebih rileks dalam menerima pembelajaran yang akan disampaikan, alangkah baiknya jika semua kelas menerapkan senam ringan ini di awal pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori dari Trianto yang mengatakan bahwa dalam pelaksanaan pendekatan tematik integratif terdapat 3 tahap kegiatan yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.¹⁵⁴ Kegiatan pembelajarannya meliputi *pertama*, kegiatan pendahuluan (awal) terdapat apersepsi dengan memberikan pertanyaan atau isu lingkungan yang terjadi sebagai penghubung dengan kegiatan inti.

¹⁵³Mamat S.B., dkk., *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran....*, hlm. 384.

¹⁵⁴Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran....*, hlm. 211-218.

Sebagaimana teori yang dipaparkan oleh Mamat S.B yang mengatakan bahwa kegiatan pendahuluan dilakukan untuk membangun ketertarikan, motivasi atau pengait dengan pemahaman terdahulu (apersepsi). Kegiatan pendahuluan atau pembukaan adalah kegiatan untuk apersepsi yang bersifat pemanasan. Kegiatan ini dilakukan untuk menggali pengalaman peserta didik tentang tema atau materi yang disajikan.¹⁵⁵

Hal tersebut dibuktikan dengan pelaksanaan kegiatan pendahuluan di SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang bahwa kegiatan pendahuluan diawali dengan apersepsi yang bertujuan untuk menggali pemahaman siswa dalam kesiapan mereka untuk belajar.

Pemaparan tersebut diperkuat pula oleh pernyataan Julia Torquati dan Ibrahim Acar dalam jurnalnya yaitu *“Sewaktu anak-anak menjelajahi lingkungan sekitar mereka, mereka mengembangkan pengetahuan baru dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang mereka dapatkan sebelumnya.”*¹⁵⁶

Keberhasilan kegiatan belajar di kelas yang baik ditentukan oleh pengelolaan yang baik pula oleh guru dalam memahami karakteristik siswa yang diajarnya. Dalam hal ini, tak luput dari peran seorang guru dalam proses pembelajaran. Di SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang, guru berperan sebagai fasilitator serta moderator ada pula yang berperan sebagai motivator. Maka dari itu, peran seorang guru dalam mengajar sangat penting, hal ini dapat mempengaruhi cara belajar siswa di kelas dalam

¹⁵⁵Mamat S.B, dkk, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran...*, hlm. 384.

¹⁵⁶Julia Torquati dan Ibrahim Acar, *Scaffolding as a Tool for Environmental Education in Early Childhood*, (USA:International Journal of Early Childhood Environmental Education Volume 2 number 1, 2014), hlm.30.

memperoleh tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk menambah efektivitas pembelajaran, maka setidaknya guru harus dapat membantu siswa dalam merefleksikan pengalamannya terhadap isi dan proses pembelajaran, misalnya dengan menugaskan siswa membuat gambar, peta, lukisan atau karya-karya lain yang telah dipelajari.

Pada kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan peserta didik.¹⁵⁷ Kegiatan inti pada kedua situs ini pada dasarnya sama, yaitu menayangkan gambar atau video berkaitan dengan materi lingkungan hidup melalui LCD proyektor. Pada kegiatan ini, siswa mengamati gambar sambil mendengarkan penjelasan dari guru. Setelah mengamati gambar yang ditayangkan di depan kelas, siswa berdiskusi tentang materi yang telah dijelaskan. Prosesnya, siswa yang telah membentuk kelompok diberi soal untuk berdiskusi bersama kelompoknya dan hasilnya dipresentasikan di depan kelas. Metode yang digunakan berupa ceramah, demonstrasi, eksperimen. Sedangkan pada SD Plus Al-Kautsar Malang (situs II) menambah metode pembelajarannya dengan inkuiri dan *discovery learning*. Selama pembelajaran berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator. Mengaktifkan siswa selama pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai. Guru juga bertugas mengelola sedemikian rupa agar kondisi kelas tetap kondusif selama

¹⁵⁷Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran....*, hlm. 211-218.

pembelajaran berlangsung sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Untuk mendukung belajar siswa, terkadang siswa diajak untuk keluar ruangan guna mengamati lingkungan secara langsung. Tentunya kegiatan ini harus disesuaikan dengan materi yang tepat. Seperti yang dilaksanakan di kedua situs yaitu pada SDN Ketawanggede Kota Malang yang diampu oleh Bapak Rojikin (kelas IV-A) dan pada kelas Ibu Dwi Mei Sinta (kelas IV-B), siswa melaksanakan observasi di luar ruangan untuk mengetahui macam-macam sumber daya alam yang ada di sekitar sekolah dan juga manfaatnya bagi kehidupan manusia.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Trianto bahwa pengelolaan pembelajaran memiliki peran yang penting dalam pembelajaran, pengelolaan akan optimal apabila guru mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran.¹⁵⁸

Sedangkan pada kegiatan penutup dalam pelaksanaan pembelajaran sifatnya adalah menenangkan yang dilaksanakan dengan kegiatan santai namun bermakna seperti mengevaluasi, merangkum, meninjau kembali inti pembelajaran, penguatan, serta motivasi.¹⁵⁹ Pada kegiatan penutup berisi tentang kesimpulan, review, evaluasi, tindak lanjut dan pesan moral. Namun, pada SD Plus Al-Kautsar Malang (situs II) kegiatan penutup ditambah dengan penugasan yang harus dilaksanakan siswa di rumah dengan dampingan orang tua. Hal ini dilakukan agar orang tua di rumah juga ikut memantau perkembangan belajar anak.

¹⁵⁸Trianto, *Desain Pengembangan...*, hlm. 154-156.

¹⁵⁹Wahidmurni dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar*, (Malang: UIN Malang Press, 2014), hlm. 48.

Diantara kelebihan dari pembelajaran tematik integratif atau tematik terpadu adalah adanya pengalaman dan kegiatan belajar anak relevan dengan tingkat perkembangan, kegiatan belajar bermakna bagi anak sehingga hasilnya dapat bertahan lama, serta yang paling utama adalah keterampilan sosial anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu. Keterampilan sosial ini antara lain kerja sama, komunikasi, dan mau mendengarkan pendapat orang lain.¹⁶⁰ Hal ini sejalan dengan tujuan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dalam sebuah kegiatan belajar pembelajaran. Pembelajaran bermakna akan didapatkan oleh pembelajaran yang efektif dan efisien. Efektif dalam artian pembelajaran memiliki tujuan yang jelas dan materi relevan dengan perkembangan anak sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa. Efisien dalam hal waktu, biaya, dan tenaga. Berpegang pada hal ini, maka apabila pendekatan tematik dirancang bersamaan dapat meningkatkan kerjasama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber, sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Implementasi muatan lingkungan hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang terintegrasi dengan tematik. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas disampaikan melalui kegiatan belajar mengajar sesuai dengan karakter yang dikembangkan oleh sekolah melalui pembiasaan dalam mewujudkan budaya peduli terhadap lingkungan.

¹⁶⁰Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran...*, hlm. 156-160.

Hal tersebut sesuai dari teori Hamzah yang mengatakan pendidikan lingkungan tidak hanya memberikan pengetahuan tentang lingkungan saja akan tetapi juga meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan dan kepeduliannya dengan kondisi lingkungan.¹⁶¹

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran di kedua situs ini sama-sama mengacu pada pengetahuan tentang lingkungan hidup yang diintegrasikan pada pembelajaran tematik integratif. Kegiatan pembelajaran di kelas meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Masing-masing kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam RPP disusun sedemikian rupa agar setiap langkah pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna. Implikasinya, setiap siswa dapat mengetahui yang dilanjutkan dengan pelaksanaan secara konkret apa yang telah disampaikan oleh guru di kelas.

Untuk mendukung kegiatan pembelajaran di kelas, baik SDN Ketawanggede Kota Malang (situs I) dan SD Plus Al-Kautsar Malang (situs II) juga mengadakan program-program sekolah yang mendukung terciptanya budaya peduli lingkungan seperti kegiatan menanam pohon, revitalisasi, pemanfaatan barang-barang bekas dan yang lainnya. Hal tersebut ada yang dilaksanakan dalam rangka peringatan hari bumi, hari air, dan hari-hari lain yang bertepatan dengan lingkungan hidup.

¹⁶¹Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan...*, hlm. 38.

C. Evaluasi Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Berbasis Lingkungan Hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang

Penilaian dalam pembelajaran tematik integratif merupakan usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, serta menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan maupun perkembangan yang telah dicapai, baik berkaitan dengan proses maupun hasil pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian pendekatan tematik integratif dilakukan pada dua hal yaitu penilaian terhadap proses kegiatan dan hasil kegiatan.¹⁶²

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti di SDN Ketawanggede Kota Malang (situs I) dan SD Plus Al-Kautsar Malang (situs II) dalam penilaian (evaluasi) untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik tidak hanya dilihat pada nilai hasil yang diperoleh melainkan dengan adanya kebiasaan, kesadaran serta karakter yang ditanamkan pada peserta didik dalam membentuk budaya peduli terhadap lingkungan. Penilaian hasil belajar pada materi lingkungan hidup pada kedua sekolah ini sama-sama tergabung dengan penilaian tematik.

Hal tersebut seperti yang dipaparkan oleh Mehmet Erdogan dalam jurnalnya, mengatakan *“Peningkatan kesadaran dan pengetahuan terhadap lingkungan diperlukan untuk mengembangkan keterampilan tindakan dan karenanya mengambil tindakan lingkungan yang bertanggung jawab. Kesadaran lingkungan bisa menjadi variabel moderat yang berkontribusi terhadap pengembangan pengetahuan lingkungan, sikap, rasa tanggung jawab dan*

¹⁶²Mamat S.B dkk., *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran...*, hlm. 46.

*karenanya berperilaku secara bertanggung jawab yang merupakan hasil akhir.*¹⁶³

Hal yang harus diperhatikan guru dalam proses evaluasi ini adalah melakukan penilaian tentang pemahaman dan minat siswa terhadap tema, baik melalui observasi, wawancara, diskusi kelompok maupun contoh hasil karya. Selanjutnya guru disarankan untuk melakukan komunikasi timbal balik dengan orang tua atau keluarga siswa. Tujuannya, memberikan informasi dengan tujuan sama pada tema yang akan menjadi materi pembelajaran. Komunikasi ini bisa dilakukan secara langsung (percakapan dan tatap muka) atau tidak langsung (misalnya melalui surat).

Langkah terakhir dalam implementasi pembelajaran tematik integratif adalah penilaian (evaluasi). Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dan siswa. Hal yang berbeda dalam proses penilaian adalah dasar dari pengambilan nilai. Untuk nilai formatif, pada SDN Ketawanggede Kota Malang (situs I) mendasarkan penilaiannya pada Kompetensi Dasar. Sedangkan pada SD Plus Al-Kautsar (situs II) mendasarkan penilaian formatif pada indikator yang dikembangkan.

Hal ini sesuai dengan tuntutan penilaian berbasis kelas bahwa penilaian dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan belajar mengajar (KBM) dan dilakukan dengan cara pengumpulan kerja siswa, hasil karya, penugasan dan kinerja.¹⁶⁴

¹⁶³Mehmet Erdogan, *The Effect of Summer Environmental Education Program (SEEP) on Elementary School Students' Environmental Literacy*, (International Journal of Environmental & Science Education Ed.10(2), 2015), hlm. 176.

¹⁶⁴Trianto, *Desain Pengembangan...*, hlm. 260-263.

Pada teori Sujana dalam buku yang dikarang oleh Andi Prastowo yang mengungkapkan bahwa adapun secara prosedural, empat langkah dalam penilaian hasil belajar, yaitu:

- 1) Merumuskan atau mempertegas tujuan-tujuan pembelajaran. Mengingat fungsi penilaian hasil belajar adalah mengukur tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, sehingga dapat memberikan arah terhadap penyusunan alat-alat penilaian.
- 2) Mengkaji kembali materi pembelajaran berdasarkan kurikulum dan silabus mata pelajaran. Hal ini penting dilakukan mengingat isi tes atau pertanyaan penilaian berkenaan dengan bahan pembelajaran yang diberikan. Penguasaan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang merupakan isi dan sasaran penilaian hasil belajar.
- 3) Menyusun alat-alat penilaian, baik test maupun non test yang cocok digunakan dalam menilai jenis-jenis tingkah laku yang tergambar dalam tujuan pembelajaran. Dalam menyusun alat penilaian hendaknya memperhatikan kaidah-kaidah penulisan soal.
- 4) Menggunakan hasil-hasil penilaian sesuai dengan tujuan penilaian tersebut, yaitu untuk kepentingan pendeskripsian kemampuan siswa, kepentingan perbaikan pembelajaran, kepentingan belajar, maupun kepentingan laporan pertanggungjawaban pendidikan.¹⁶⁵

¹⁶⁵Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar...*, hlm. 413-414.

Pada SDN Ketawanggede Kota Malang (situs I), proses penilaian dilaksanakan secara lisan dan tertulis. Untuk penilaian lisan meliputi pengamatan dan wawancara. Sedangkan untuk penilaian tertulis berupa portofolio, penilaian sikap, penilaian formatif, UTS dan UAS. KKM yang ditetapkan adalah 75 dan siswa yang tidak memenuhi KKM maka akan mengikuti remedial dan pengayaan.

Lain halnya, pada SD Plus Al-Kautsar Malang (situs II) juga memperjelas bahwa untuk tingkat keberhasilan seorang guru dalam mengevaluasi peserta didik saat proses pembelajaran dapat dilihat pada nilai yang diperoleh siswa pertama dengan Nilai Hasil Belajar (NHB) 1, 2, dan 3, kedua dengan nilai Uji Kompetensi (UK) yang dilakukan 2 kali setiap tema. Penilaian dalam pembelajaran dikatakan berhasil jika memenuhi SPK lebih dari 85.

Adapun kendala yang dihadapi pada masing-masing sekolah pada proses evaluasi ini adalah terlalu banyaknya penilaian yang harus dinilai pada aspek-aspek yang telah ditentukan. Namun, ini hanya berlaku pada sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013. Dalam hal ini adalah kendala yang dihadapi pada SDN Ketawanggede Kota Malang (situs I). Sedangkan kendala yang dihadapi oleh SD Plus Al-Kautsar Malang (situs II) lebih pada beberapa siswa yang terkendala masalah kesulitan pemahaman dalam pembelajaran. Dalam hal ini, guru melakukan pendekatan secara personal (individu) untuk membantu siswa dalam belajar.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya terkait pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup pada siswa kelas IV studi multisitus di SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang yaitu adanya budaya/pembiiasaan dan penanaman karakter dari siswa melalui rasa peduli terhadap lingkungan pada pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup yang diterapkan. Perangkat pembelajaran yang disusun meliputi PROTA, PROMES, silabus, dan RPP. Pada pengintegrasian muatan lingkungan hidup dengan tematik yaitu memasukkan indikator pada materi lingkungan hidup kedalam mata pelajaran lain yang sesuai. RPP berbasis lingkungan hidup pada SDN Ketawanggede Kota Malang terdapat kesamaan dengan RPP K-13 dari pemerintah sedangkan RPP berbasis lingkungan hidup pada SD Plus Al-Kautsar Malang mengembangkan indikator tersendiri dengan mengacu pada buku yang disusun oleh sekolah.
2. Implementasi pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang

yaitu diintegrasikan pada pembelajaran tematik dengan memasukkan indikator bermuatan lingkungan hidup pada mata pelajaran yang dapat dipadukan. Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas disampaikan melalui kegiatan belajar mengajar sesuai dengan karakter yang dikembangkan oleh sekolah. Kegiatan pembelajarannya meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada SDN Ketawanggede Kota Malang memiliki kendala dalam pelaksanaannya yaitu kurang bisa mengkondisikan kelas dengan baik sedangkan di SD Plus Al-Kautsar Malang kendala yang dihadapi oleh guru adalah kurang adanya media yang menunjang pada materi tertentu.

3. Evaluasi pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup di SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang yaitu Penilaian hasil belajar pada materi lingkungan hidup pada kedua sekolah ini tergabung dengan penilaian tematik. Untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik tidak hanya dilihat pada nilai hasil yang diperoleh melainkan dengan adanya kebiasaan serta karakter yang ditanamkan pada peserta didik dalam membentuk budaya peduli lingkungan. Pada SDN Ketawanggede Kota Malang penilaian berdasarkan pada nilai per Kompetensi Dasar dengan memenuhi KKM yaitu 75. Sedangkan pada SD Plus Al-Kautsar Malang penilaian berdasarkan pada nilai per indikator dengan memenuhi KKM yaitu 85.

B. SARAN

1. Kepala Sekolah

- a. Perlu adanya tinjauan dalam pengawsan serta penyuluhan dari kepala sekolah kepada seluruh warga sekolah terkait pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup.
- b. Hendaknya mengadakan pelatihan untuk para guru dalam mengatasi persoalan mengenai metode, strategi serta media yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang berkaitan dengan pembelajaran tematik berbasis lingkungan hidup.

2. Guru Kelas IV

- a. Perlu membagi waktu yang tepat dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik berbasis lingkungan hidup agar sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.
- b. Persiapan guru dalam mengajar sangat penting agar dapat mengetahui karakteristik setiap siswa yang dididiknya.
- c. Harus ada kreativitas guru dalam membuat media pada materi yang disampaikan, terutama berkaitan dengan lingkungan hidup yang disesuaikan dengan kondisi belajar siswa di kelas.

3. Sekolah Lain

Sekolah Adiwiyata terbukti bahwa sekolah ini membentuk karakter siswa untuk peduli terhadap lingkungan dengan adanya pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup yang dapat membantu mengajarkan kepada siswa untuk peka dan peduli terhadap segala sesuatu yang berkaitan

dengan lingkungan. Harapannya adanya penelitian ini untuk sekolah yang belum berstatus Adiwiyata tetap mengajarkan kepada siswa siswinya agar selalu melestarikan dan menjaga kebersihan lingkungan yang ada di sekolah maupun lingkungan tempat tinggal.

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini berguna sebagai salah satu masukan dan bahan rujukan yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup serta dapat melahirkan inovasi-inovasi baru terkait lingkungan hidup pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Rifki. 2013. *Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau*, jurnal Vol. 2 No. 1, Februari 2013. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Agustiningsih. 2015. *Pengembangan Desain E-Komik Tematik Berbasis pada Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Aplikasi Macromedia-Flash untuk Kelas Permulaan Sekolah Dasar*, jurnal Vol. 4 No. 4, Nopember 2015. Jember: Universitas Jember.
- Asriadi, Lalu. 2015. *Implementasi Model Pembelajaran Tematik Integratif Siswa Kelas Awal di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Fikri Selong dan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Pancor Lombok Timur*. Tesis tidak diterbitkan. Malang:Pascasarjana UIN Malang.
- Beattie, A. Elizabeth. 2015. *A Young Child's Perspectives on Outdoor Play: A Case Study from Vancouver, British Columbia Canada* Number 1. USA: International Journal of Early Childhood Environmental Education Volume 3.
- Daryanto, dan Agung Suprihatin. 2003. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gava Media.
- Degeng, Sudana. 1989. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Depdikbud.
- Departemen Agama RI. 2010. *Mushaf Aisyah (Al-Qur'an dan Terjemahan untuk Wanita)*. Jakarta: Hilal.
- Depdiknas. 2006. *Strategi Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa*. Jakarta:Depdiknas.
- Erdogan, Mehmet. 2015. *The Effect of Summer Environmental Education Program (SEEP) on Elementary School Students' Environmental Literacy*. International Journal of Environmental & Science Education Ed.10(2).
- Ghony, M. Djunaidi, dan Fuzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media.
- Hamzah, Syukri. 2013. *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: PT. Refika Aditama.

- Harahap, Adnan, dkk. 1997. *Islam dan Lingkungan Hidup*. Jakarta: CV.Fatma Press.
- Hartono. 2011. *Pendidikan Integratif*. Purwokerto: STAIN Press.
- Hermawan, Asep Herry, dan Novi Resmini. 2009. *Pembelajaran Terpadu (Tematik)*. Jakarta: Dirjen Pendis Depag RI.
- Karim, S.A. 2003. *Progam PKLH Jalur Sekolah: Kajian dari Perspektif Kurikulum dan Hakekat Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Anisa. 2015. *Metode Pengajaran dalam Pendidikan Lingkungan Hidup pada Siswa Sekolah Dasar (Studi pada Sekolah Adiwiyata di DKI Jakarta)*, Jurnal Pendidikan Vol. 16 Nomor 2, September 2015. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikatif*. Jogjakarta:DIVA Press.
- Pratomo, Suko. 2008. *Pendidikan Lingkungan*. Bandung: Sonagar Press.
- Pratomo, Suko. 2017. *Model Pembelajaran Tematik dalam Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di Sekolah Dasar*, http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/PENDIDIKAN_DASAR/Nomor_1-1-April_2009/MODEL_PEMBELAJARAN_TEMATIK_DALAM_PENDIDIKAN_LINGKUNGAN_HIDUP_%28PLH%29_DI_SEKOLAH_DASAR.pdf.
- Priyanto, Yuli, dkk. 2003. *Pendidikan Berperspektif Lingkungan Menuju Pembangunan Berkelanjutan*. Jurnal Universitas Brawijaya.
- Ratnawati, Dewi. 2015. *Peran Warga Sekolah dalam Mengimplementasikan Pendidikan Lingkungan Hidup (Studi Multisitus MIN Mojorejo Wates Blitar dan MIN Ngaringan Gandusari Blitar)*. Tesis Tidak diterbitkan, Malang: Progam Pascasarjana UIN Malang.
- Rusman. 2012. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Tematik: Mengembangkan Profesionalisme Guru edisi Kedua*. Depok: PT Raja grafindo Persada.

- S.B, Mamat dkk. 2005. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Depag RI.
- Sudarwati, Theresia Melania. 2012. *Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Semarang Menuju Sekolah Adiwiyata*, Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sudjana, Nana. 1989. *CBSA dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Sinar Baru Algensindo.
- Sumantri, Arif. 2010. *Kesehatan Lingkungan & Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Torquati, Julia, dan Ibrahim Acar. 2014. *Scaffolding as a Tool for Environmental Education in Early Childhood*. USA:International Journal of Early Childhood Environmental Education Volume 2 number 1.
- Trianto. 2001. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta:Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Awal SD/MI*. Jakarta: kencana Prenada Media Group.
- Ummi, Nur Rokhmah. 2015. *Implementasi Progam Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa di MIN Tegalsari Wlingi Blitar dan SDN Temas 01 Batu*, Tesis. Malang: Pascasarjana UIN Maliki Malang.
- Undang-Undang Sisdiknas No.20 tahun 2003.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahidmurni dkk. 2014. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Malang: UIN Malang Press.
- Witman, H. 2017. *Pendidikan Lingkungan Hidup*, sebagaimana dikutip oleh Sri Hendrawati (<http://dokumen.tips/documents/artikel-pendidikan-lingkungan.html>).
- Yafie, Ali. 2006. *Merintis Fiqih Lingkungan Hidup*. Jakarta: Ufuk Press.
- Yin, Robert K. 2012. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



LAMPIRAN 1**Surat Izin Penelitian SDN Ketawanggede Kota Malang**

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/TL.03/151/2016
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

16 November 2016

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN Ketawanggede
Kota Malang

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama	: Neny Qurrota A'yun
NIM	: 14761006
Program Studi	: Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: IV (Keempat)
Dosen Pembimbing	: 1. Dr. H. Nur Ali, M.Pd 2. Dr. Ulfa Utami, M.Si
Judul Penelitian	: Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup Pada Siswa Kelas IV (Studi Multisitus Di SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al- Kautsar Malang).

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Revisi, Dr. H. Baharuddin, M.Pd.IV
NIP. 195612311983031032

LAMPIRAN 2

Surat Izin Penelitian SD Plus Al-Kautsar Malang



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/TL.03/151/2016
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

16 November 2016

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SD Plus Al- Kautsar
Kota Malang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Neny Qurrota A'yun
NIM : 14761006
Program Studi : Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : IV (Keempat)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
2. Dr. Ulfa Utami, M.Si

Judul Penelitian : Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup Pada Siswa Kelas IV (Studi Multisius Di SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al- Kautsar Malang).

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.IV
NIP. 195612311983031032

LAMPIRAN 3**Surat Keterangan Penelitian SDN Ketawanggede Kota Malang**

**PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI KETAWANGGEDE
KECAMATAN LOWOKWARU**

Jl. Kerto Leksono 93 D Malang Telp. (0341) 551615

E-mail : sdnketawanggede@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.1/435/35.73.301.01.172/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **BAMBANG SURYADI, S.Pd., M.Pd.**
 NIP. : **19690721 199703 1 006**
 Pangkat / Gol. Ruang : **Penata, III c**
 Jabatan : **Kepala Sekolah**
 Unit Kerja : **SDN Ketawanggede**

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **NENY QURROTA A'YUN**
 NIM : **14761006**
 Jurusan : **MAGISTER PGMI**
 Instansi : **PASCASARJANA UIN MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

Yang bersangkutan diatas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan Tesis mulai tanggal 18 Januari 2017 – 18 April 2017 di SDN Ketawanggede dengan judul **“PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF BERBASIS LINGKUNGAN HIDUP PADA SISWA KELAS IV (STUDI MULTISITUS DI SDN KETAWANGGEDE KOTA MALANG DAN SD PLUS AL-KAUTSAR MALANG”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 April 2017

Kepala Sekolah



BAMBANG SURYADI, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19690721 199703 1 006

LAMPIRAN 4

Surat Keterangan Penelitian SD Plus Al-Kautsar Malang

**SD PLUS "AL-KAUTSAR" MALANG***Pendidikan Dasar Terpadu Bernuansa Islami*Jl. Simpang L. A. Sucipto Malang - Jawa Timur (0341) 403079**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.2-085/C.264/U/SD-YPH/V/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Dhiah Saptorini, SE, M.Pd**
 Jabatan : Kepala SD Plus Al-Kautsar Malang
 Alamat : Jalan Simpang Laksamana Muda Adi Sucipto Pandanwangi
 Blimbing Malang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa,

Nama Mahasiswa : **Neny Qurrota A'yun**
 NIM : 14761006
 Jurusan : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Telah melaksanakan Penelitian dengan judul "Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup Pada Siswa Kelas IV , Studi Multisitus di SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang" pada 12 Januari 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat harap dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 3 Mei 2017
 Kepala Sekolah,

Dhiah Saptorini, SE, M.Pd
 NIP. 992085001

LAMPIRAN 5**Pedoman Wawancara Kepsek SDN Ketawanggede Kota Malang**

**PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH
SDN KETAWANGGEDE KOTA MALANG**

Informan :
 Hari/Tanggal :
 Waktu :
 Tempat :

Fokus Penelitian	Pertanyaan
Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup	1. Apa yang melatarbelakangi adanya visi di SDN Ketawanggede Kota Malang seperti yang tercantum : “berbudaya lingkungan”, serta misinya yaitu: a. Mengembangkan budaya sekolah sehat dan sekolah berbudaya lingkungan. b. Mewujudkan sekolah ramah lingkungan. c. Upaya melestarikan lingkungan. d. Upaya mencegah kerusakan lingkungan, dan e. Upaya mencegah pencemaran lingkungan. 2. Menurut Bapak/Ibu, pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH) itu seperti apa? Bagaimana wujud pelaksanaannya di SDN Ketawanggede kota Malang?
Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi (RM 1, 2, 3)	1. Di dalam pemberian wewenang terhadap guru dalam perencanaan, implementasi (pelaksanaan) dan penilaian (evaluasi) pada pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH), sebagaimana point-point dibawah ini: a. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan seperti: pembuatan silabus dan RPP pada pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH)? b. Kebijakan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan untuk menunjang para guru terkait pelaksanaan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH) agar terlaksana dengan baik dan sesuai indikator yang dicapai? c. Dalam penilaian (evaluasi) pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH), sejauh mana tingkat keberhasilan yang

	dilakukan oleh guru dalam mengevaluasi peserta didik? 2. Seberapa sering Bapak/Ibu meninjau pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas meliputi perencanaan, implementasi dan penilaian (evaluasi)? 3. Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam perencanaan, implementasi serta penilaian (evaluasi) dalam pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH)? 4. Solusi apa yang ditawarkan dari pihak sekolah terhadap kendala yang dihadapi guru dalam perencanaan, implementasi dan penilaian (evaluasi) pada pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH)? 5. Menurut bapak/ibu, apakah pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH) sudah terlaksana dengan baik?
--	---

LAMPIRAN 6

Pedoman Wawancara Kepsek SD Plus Al-Kautsar Malang

**PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SD PLUS
AL-KAUTSAR MALANG**

Informan :
 Hari/Tanggal :
 Waktu :
 Tempat :

Fokus Penelitian	Pertanyaan
Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup	1. Apa yang melatarbelakangi Visi di SD Plus Al-Kautsar seperti yang tercantum : “Peduli dan berbudaya lingkungan”, serta misinya yaitu: a. Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya perlindungan terhadap lingkungan dan sumber daya alam. b. Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya pelestarian terhadap lingkungan dan sumber daya alam. c. Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya pencegahan kerusakan dan pencemaran lingkungan serta sumber daya alam. 2. Menurut Bapak/Ibu, pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH) itu seperti apa? Bagaimana wujud pelaksanaannya di SD Plus Al-Kautsar Malang?
Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi (RM 1, 2, 3)	1. Di dalam pemberian wewenang terhadap guru dalam perencanaan, implementasi (pelaksanaan) dan penilaian (evaluasi) pada pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH), sebagaimana point-point dibawah ini: a. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan seperti: pembuatan silabus dan RPP pada pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH)? b. Kebijakan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan untuk menunjang para guru terkait pelaksanaan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH) agar terlaksana dengan baik dan sesuai indikator yang dicapai?

	c. Dalam penilaian (evaluasi) pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH), sejauh mana tingkat keberhasilan yang dilakukan oleh guru dalam mengevaluasi peserta didik? 2. Seberapa sering Bapak/Ibu meninjau pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas meliputi perencanaan, implementasi dan penilaian (evaluasi)? 3. Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam perencanaan, implementasi serta penilaian (evaluasi) dalam pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH)? 4. Solusi apa yang ditawarkan dari pihak sekolah terhadap kendala yang dihadapi guru dalam perencanaan, implementasi dan penilaian (evaluasi) pada pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH)? 5. Menurut bapak/ibu, apakah pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH) sudah terlaksana dengan baik?
--	--

LAMPIRAN 7**Pedoman Wawancara Waka Kurikulum SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang**

**PEDOMAN WAWANCARA WAKA KURIKULUM SDN
KETAWANGGEDE KOTA MALANG DAN SD PLUS AL-KAUTSAR
MALANG**

Informan :
 Hari/Tanggal :
 Waktu :
 Tempat :

Fokus Penelitian	Pertanyaan
Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup	1. Menurut Bapak/Ibu, pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH) itu seperti apa? Bagaimana wujud pelaksanaannya di SDN Ketawanggede kota Malang?
Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi (RM 1, 2, 3)	1. Di dalam pemberian wewenang terhadap guru dalam perencanaan, implementasi (pelaksanaan) dan penilaian (evaluasi) pada pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH), sebagaimana point-point dibawah ini: a. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan seperti: pembuatan silabus dan RPP pada pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH)? b. Kebijakan apa saja yang Bapak/Ibu lakukan untuk menunjang para guru terkait pelaksanaan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH) agar terlaksana dengan baik dan sesuai indikator yang dicapai? c. Dalam penilaian (evaluasi) pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH), sejauh mana tingkat keberhasilan yang dilakukan oleh guru dalam mengevaluasi peserta didik? 2. Seberapa sering Bapak/Ibu meninjau pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas meliputi perencanaan, implementasi dan penilaian (evaluasi)?

	3. Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam perencanaan, implementasi serta penilaian (evaluasi) dalam pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH)? 4. Solusi apa yang ditawarkan dari pihak sekolah terhadap kendala yang dihadapi guru dalam perencanaan, implementasi dan penilaian (evaluasi) pada pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH)? 5. Menurut bapak/ibu, apakah pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH) sudah terlaksana dengan baik?
--	---



LAMPIRAN 8**Pedoman Wawancara Guru Kelas IV SDN Ketawanggede Kota Malang dan SD Plus Al-Kautsar Malang**

**PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS IV SDN
KETAWANGGEDE KOTA MALANG DAN SD PLUS AL-KAUTSAR
MALANG**

Informan :
 Hari/Tanggal :
 Waktu :
 Tempat :

Fokus Penelitian	Pertanyaan
Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup	1. Menurut Bapak/Ibu, pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup itu seperti apa? Bagaimana wujud pelaksanaannya?
Perencanaan (RM 1)	1. Apa saja yang harus dipersiapkan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup? 2. Bagaimana langkah-langkah dalam pembuatan perencanaan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup di kelas 4 ini? 3. Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan silabus dan RPP? 4. Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan pengembangan dari indikator yang telah tersedia? 5. Kendala apa saja yang ditemukan dalam menyusun perencanaan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup? 6. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengatasi kendala tersebut?
Implementasi (Pelaksanaan) (RM 2)	1. Apa saja yang harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan (implementasi) dalam pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup? 2. Bagaimana pelaksanaan pada saat kegiatan awal (pendahuluan)? 3. Bagaimana pelaksanaan pada saat kegiatan inti? 4. Metode apa yang sering Bapak/Ibu gunakan dalam proses belajar mengajar? 5. Bagaimana peran Bapak/Ibu saat proses belajar mengajar berlangsung? 6. Sumber dan media apa saja yang sering Bapak/Ibu gunakan pada saat proses belajar mengajar?

	7. Bagaimana pengelolaan kelas yang Bapak/Ibu lakukan saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi? 8. Bagaimana pelaksanaan pada saat kegiatan penutup? 9. Masalah apa saja yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup? 10. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengatasi masalah tersebut? 11. Apakah dalam pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup yang Bapak/Ibu lakukan tercipta suasana aktif, kreatif dan menyenangkan?
Evaluasi (Penilaian) (RM 3)	1. Bagaimana langkah-langkah penilaian pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup? 2. Jenis penilaian apa yang digunakan dalam penilaian pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup? 3. Masalah apa saja yang sering ditemukan dalam penilaian pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup? 4. Bagaimana mengatasi permasalahan yang ditemukan dalam penilaian? 5. Menurut bapak/ibu, apakah pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup sudah terlaksana dengan baik?

LAMPIRAN 9

Transkrip Wawancara Kepsek SDN Ketawanggede Kota Malang

**TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SDN
KETAWANGGEDE KOTA MALANG**

Informan : Bapak Bambang Suryadi, S.Pd, M.Pd.
 Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Maret 2017
 Waktu : 08.25 - 09.30 WIB
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah SDN Ketawanggede Kota Malang

Fokus Penelitian	Subyek	Pertanyaan & Jawaban
Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup	Peneliti	1. Apa yang melatarbelakangi adanya visi di SDN Ketawanggede Kota Malang seperti yang tercantum : “berbudaya lingkungan”, serta misinya yaitu: 1) Mengembangkan budaya sekolah sehat dan sekolah berbudaya lingkungan. 2) Mewujudkan sekolah ramah lingkungan. 3) Upaya melestarikan lingkungan. 4) Upaya mencegah kerusakan lingkungan, dan 5) Upaya mencegah pencemaran lingkungan.
	Informan	Sekolah ini dilatarbelakangi oleh visi dan misi yang memerlukan arah atau cita-cita sehingga bisa jelas melangkah keinginan stakeholder dalam menterjemahkan visi misi tersebut. Misi yang pertama yaitu mengembangkan budaya sekolah sehat dan sekolah berbudaya lingkungan maksudnya bagaimana <i>stakeholder</i> menciptakan iklim di sekolah memiliki budaya sekolah sehat dan berbudaya lingkungan dimana budaya sekolah sehat itu penting. Contohnya ketika menemukan sampah dimanapun langsung dibuang ditempat sampahnya. Misi yang selanjutnya yaitu mewujudkan sekolah ramah lingkungan, maksudnya bagaimana keramah tamahan kita tidak hanya kepada sesama manusia tetapi juga makhluk-makhluk ciptaan Tuhan yang lain, ramah lingkungan kemudian juga memberlakukan hal-hal yang sifatnya mungkin kalau ada sampah yang kotor itu tidak bernilai tetapi sekolah yang ramah lingkungan ini bagaimana untuk mengupayakan hal yang bisa bernilai tinggi dapat diwujudkan melalui <i>recycle, reuse</i>. Misi yang ketiga yaitu upaya melestarikan lingkungan maksudnya bagaimana stakeholder menyadari untuk 10 tahun kedepan kalau kita tidak berbuat sesuatu dan tidak sadar dengan lingkungan, maka kondisi bumi juga akan tidak tertata selain itu polusi juga akan menimbulkan banyaknya penyakit yang akan terjangkau pada setiap manusia sehingga bagaimana sekarang menyikapi agar berkurangnya polusi udara tersebut dengan cara

		pemahaman terhadap diri masing-masing atau bisa juga dengan penghijauan disekolah. Ketika hal tersebut sudah dilakukan, otomatis kelestarian lingkungan yang ada di bumi juga akan terjaga sepanjang masa. Misi selanjutnya yaitu upaya mencegah kerusakan lingkungan maksudnya bagaimana kita berusaha semaksimal mungkin agar lingkungan disini tidak rusak. Misalkan di jalan ada yang mencoret-coret tembok dan lain sebagainya, hal itu juga akan merusak dan mengganggu lingkungan. Bagaimana supaya mereka sadar dengan sendirinya untuk tidak mencoret-coret kemudian kita alihkan pada hal lain yang lebih bermanfaat misalkan mengecat tembok saja Misi yang terakhir yaitu upaya mencegah pencemaran lingkungan maksudnya apa yang kita lakukan disini yang akan membahayakan lingkungan harus kita cegah dari berbagai pencemaran. Misalkan, sampah yang menimbun jika kita tidak sadar untuk membuangnya maka akan mencemari lingkungan sekitar dan akan terjangkitnya segala penyakit. Namun untuk menuju ke budaya lingkungan terkait dengan hati, rasa, empati. Kalau hal itu sudah tumbuh dengan sendirinya maka dimanapun tempatnya anak-anak akan melakukan hal yang seharusnya patut untuk dilakukan.
	Peneliti	2. Menurut Bapak, pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH) itu seperti apa? Bagaimana wujud pelaksanaannya di SDN Ketawanggede kota Malang?
	Informan	Pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup maksudnya adalah kita memberikan porsi pada saat proses pembelajaran pada indikator yang kita kembangkan sesuai dengan yang diinginkan dan dimunculkan. Misalkan, dalam rangka pelestarian lingkungan maka disitu indikator tema mana yang tepat untuk dimasukkan. Kemudian kita mencoba menyisipkan indikator tersebut dengan pena warna hijau pada RPP yang akan menjadi fokus pengembangan pada saat proses pembelajaran dan pada kegiatan inti di ungkapkan agar tercapai indikator lingkungan hidupnya. Nanti akan tampak bagaimana mengoptimalkan indikator tersebut sehingga bisa tercapai yang diinginkan. Wujud pelaksanaannya, salah satu contoh disekolah ini membuat PLTS (Pembangkit Listrik Tenaga Surya) untuk membelajarkan kepada anak dengan tema tentang energi alternatif selain itu kita juga membuat miniatur PLTS sehingga pada prosesnya anak-anak itu mengetahui bagaimana perubahan energi cahaya matahari menjadi energi listrik kemudian energi listrik tersebut akan menerangi kerumah-rumah penduduk sehingga arus listrik yang dialirkan akan berubah.
Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi	Peneliti	1. Di dalam pemberian wewenang terhadap guru dalam perencanaan, implementasi (pelaksanaan) dan penilaian (evaluasi) pada pembelajaran tematik integratif berbasis

(RM 1, 2, 3)		lingkungan hidup (PLH), sebagaimana point-point pertanyaan dibawah ini: a. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan seperti: pembuatan silabus dan RPP pada pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH)?
	Informan	Semua stakeholder yang terlibat dalam hal ini yaitu terutama guru selain itu kita bagi tim pengembang adiwiyata sehingga mereka sudah memiliki <i>job description</i> tersendiri. Kemudian pada proses pengembangan silabus dan RPP itu sudah ada timnya tersendiri melalui kegiatan adiwiyata tingkat kota dan tingkat provinsi. Setelah itu nanti akan dikembangkan dan di <i>check</i> dari pembina kita pada saat-saat tertentu yaitu SMP 15. Dari pihak ini akan datang ke sekolah untuk memberikan gambaran bagaimana RPP yang benar, pembuatan silabus yang sesuai dengan adiwiyata itu seperti apa. Nanti akan jadi file yang kita laporkan pada saat akan dinilai/divisitasi dan harus melaporkan semua file-file yang terkait dengan silabus dan RPP yang terintegrasi dengan lingkungan hidup dan lain sebagainya.
	Peneliti	b. Kebijakan apa saja yang Bapak lakukan untuk menunjang para guru terkait pelaksanaan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH) agar terlaksana dengan baik dan sesuai indikator yang dicapai?
	Informan	Kebijakan yang kita lakukan disini yaitu kita kembangkan menjadi RKA (Rencana Keuangan Anggaran) dalam merancang RKA, kita melibatkan stakeholder yang diambil dari akar masalahnya. Disini nanti kita kembangkan ke 8 standar untuk bisa mencapainya sehingga pada saat kita ingin mengembangkan sudah ada rujukannya dan sudah kita sepakati bersama. Misalkan penyediaan tempat sampah itu termasuk pada RKA yang kita susun bersama karena berdasarkan akar masalahnya tadi.
	Peneliti	c. Dalam penilaian (evaluasi) pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH), sejauh mana tingkat keberhasilan yang dilakukan oleh guru dalam mengevaluasi peserta didik?
	Informan	Untuk tingkat keberhasilannya yaitu kita mengamati dari perilaku sehari-hari yang dilakukan oleh anak-anak disekolah. Misalkan untuk budaya bersih itu kesadaran kepada anak apabila menemui sampah segera diambil kemudian dibuang ditempat sampah. Kita kembangkan indikator seperti itu sebagai patokan untuk memantau bagaimana budaya lingkungan hidup agar tercapai sepenuhnya. Untuk penilaian seperti soal UTS UAS itu kita kerjasama pada 1 gugus melalui kegiatan KKG di tingkat gugus dalam mengembangkan soal.
	Peneliti	2. Seberapa sering Bapak meninjau pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas meliputi perencanaan, implementasi dan penilaian (evaluasi)?

	Informan	Paling tidak 1 semester itu kita lakukan maksimal 2 kali karena perlu persiapan kemudian pada semester 2nya sebagai evaluasi akhir juga perlu ada supervisi lagi. Maksudnya kalau semester awal sebagai acuan bagaimana bapak ibu guru itu bisa lebih baik dalam mengembangkan lagi sedangkan pada semester 2nya adalah ujiannya bapak ibu guru sehingga nanti nilainya sudah kita ambil ada peningkatan atau tidak. Dari proses supervisi 1 ada PKG yaitu kegiatan untuk mengembangkan kompetensi berkelanjutannya. Kalau KKG mini itu KKG yang kita laksanakan di sekolah kita sendiri, dalam kegiatan ini bapak ibu guru berkelompok sesuai dengan kelas kecil kelas besar. Pada semester awal kita merancang supervisi tentang implementasi lingkungan, didalam proses pembelajaran mulai dari RPP, bagaimana kesiapan untuk mengajar didepan kelas. Kita sharing kelemahan kekurangannya sehingga muncul solusinya. Melalui progam perencanaan untuk supervisi yang pelaksanaannya disesuaikan dengan jadwalnya. Karena optimalnya kepala sekolah hanya boleh menilai 10 guru, kalau sekolah yang rombelnya banyak seperti disini lebih dari 10 otomatis ada bagian-bagian atau orang tertentu yang bisa disupervisi oleh temannya (guru senior yang menilai).
	Peneliti	3. Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam perencanaan, implementasi serta penilaian (evaluasi) dalam pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH)?
	Informan	Kendalanya yaitu pada kemauan diri sendiri jika kemauan diri sendirinya itu sudah tinggi tentunya tidak ada kendala dalam motivasi dirinya. Kalau masalah sarana prasarana bisa kita pikirkan, media juga bisa kita sediakan dari bahan-bahan daur ulang seperti media gambar bisa dengan menggunakan kalender yang belakangnya tidak terpakai maka tidak harus dengan bahan yang mahal sehingga bagaimana memotivasi diri kita untuk bisa mengembangkan serta mendukung mereka dari belakang.
	Peneliti	4. Solusi apa yang ditawarkan dari pihak sekolah terhadap kendala yang dihadapi guru dalam perencanaan, implementasi dan penilaian (evaluasi) pada pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH)?
	Informan	Solusianya kita mengadakan pertemuan rutin untuk mengevaluasi progam-progam yang sudah berjalan agar dimotivasi untuk diberikan penyadaran pada bapak ibu guru tentang kejujuran, kedisiplinan dan lain sebagainya yang terkait dengan peningkatan kompetensi bapak ibu guru.
	Peneliti	5. Menurut Bapak, apakah pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH) sudah terlaksana dengan baik?
	Informan	Kalau dikatakan baik relatif ada orang yang mengatakan sudah baik ada pula yang masih perlu ditekankan lagi karena yang

	namanya ilmu pengetahuan itu tidak ada batasnya dan harus kita gali. Harapan kita berdampak positif dalam artian dengan adanya implementasi ini benar-benar akan membentuk budaya yang kita inginkan, karakter meningkat kemudian prestasi yang diharapkan pun juga meningkat. Visi yang kita lontarkan itu kita paparkan pada semua stakeholder kemudian kita upayakan bagaimana menginginkan visi misi terwujud. Akhirnya, pada tahun 2014 sekolah ini berhasil meraih juara 3 untuk <i>green school festival</i> yang terkait dengan lingkungan hidup, pada tahun 2016 terpilih menjadi kepala sekolah yang berwawasan lingkungan sebagai juara 2 tingkat kota dan pada tahun 2017 terpilih juara 1 sebagai kepala sekolah kinerja terbaik kota Malang. Selain itu, dengan adanya program adiwiyata ini juga sangat mendukung pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup maksudnya bahwa adiwiyata sering kita kaitkan dengan pendidikan karakter. Ini merupakan salah satu alat yang bisa kita gunakan pada program adiwiyata supaya memperkuat pendidikan karakter anak untuk cinta terhadap lingkungan. Hal tersebut akan sangat berdampak signifikan terhadap karakter anak.
--	---

Malang, 2 Mei 2017



Bambang Suryadi, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19690721 199703 1 006

LAMPIRAN 10**Transkrip Wawancara Waka Kurikulum SDN Ketawanggede Kota Malang**

**TRANSKRIP WAWANCARA WAKA KURIKULUM SDN
KETAWANGGEDE KOTA MALANG**

Informan : Bapak Rojikin, S.Pd.,M.Pd.
 Hari/Tanggal : Selasa, 4 April 2017
 Waktu : 11.13 – 11.42 WIB
 Tempat : Ruang Guru SDN Ketawanggede Kota Malang

Fokus Penelitian	Subyek	Pertanyaan & Jawaban
Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup	Peneliti	1. Menurut Bapak, pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH) itu seperti apa? Bagaimana wujud pelaksanaannya di SDN Ketawanggede Kota Malang?
	Informan	Kalau dikurikulum itu tidak berdiri sendiri tapi masuk kedalam pembelajaran terpadu artinya terpadu itu berkaitan dengan tema jadi dikaitkan atau disesuaikan dengan tema, kalau temanya itu ada lingkungan ya otomatis masuk kalau tidak ya tidak bisa. Untuk saat ini dikelas IV itu kan ada tema 8 itu kaitannya dengan keluarga temanya. Itu tidak bisa dimasukkan ke muatan lingkungan. Bisa jadi nanti tema 9 kalau tidak salah ya begitu. Jadi tidak bisa berdiri sendiri, namanya pendidikan lingkungan hidup terintegrasi dengan tematik. Pelaksanaannya disesuaikan dengan temanya, kalau temanya itu ada muatan lingkungan pasti dimasukkan, kalau tidak ada ya tidak berani kan ada aturannya dari sana.
Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi (RM 1, 2, 3)	Peneliti	1. Di dalam pemberian wewenang terhadap guru dalam perencanaan, implementasi (pelaksanaan) dan penilaian (evaluasi) pada pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH), sebagaimana point-point pertanyaan dibawah ini: a. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan seperti: pembuatan silabus dan RPP pada pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH)?
	Informan	Ini tim ya, tim pengembang kurikulum jadi ada timnya kebetulan saya juga masuk di dalamnya kan koordinatonya saya. Ini tim yang membuat kurikulum itu, kemudian dari tim tersebut disosialisasikan kepada semua guru kelas dan guru yang ada di sekolah ini. Untuk apa? Untuk pembuatan silabus, kemudian RPP supaya di masukkan PLHnya itu sesuai dengan temanya.
	Peneliti	b. Kebijakan apa saja yang Bapak lakukan untuk menunjang para guru terkait pelaksanaan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH) agar terlaksana dengan baik dan sesuai indikator yang dicapai?
	Informan	Prosesnya gini ya membentuk kurikulum itu kami tim itu kan tidak membuat ya tapi merevisi tiap tahun revisi kurikulum itu yang

		melakukan adalah tim pengembang kurikulum. Nah sebelum disosialisasikan otomatis kan timnya ini rapat dulu kurikulum mana yang perlu direvisi dan disesuaikan dengan: yang pertama dari kebijakan pemerintah, Kebijakan dinas pendidikan kota malang, dan juga Visi misi sekolah itu setelah itu semuanya deal rancangannya sudah selesai baru disosialisasikan ke semua anggota sekolah (semua pendidik dan tenaga kependidikan sekolah). Dirapatkan bareng-bareng nanti ada kekurangannya apa yang kurang mana-mana ya itu nanti ada masukkan gitu lo, setelah ada masukan baru deal dicetak kurikulumnya dilaksanakan gitu ya kebijakannya ini tadi ya.
	Peneliti	c. Dalam penilaian (evaluasi) pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH), sejauh mana tingkat keberhasilan yang dilakukan oleh guru dalam mengevaluasi peserta didik?
	Informan	Jadi penilaiannya di sini kalau pelaksanaan otomatis supervisi ya penilaiannya. Jadi kalau evaluasinya untuk guru ya itu tadi supervisi, selain supervisi itu kita mengikuti lomba-lomba yang kaitannya dengan lingkungan, kita rutin mengikuti lomba <i>green school festival</i> , kemudian sekarang sekolah ini menuju adiwiyata provinsi tahun kemarin sudah sekarang ini berusaha untuk menuju pada adiwiyata provinsi kan belum ada pengumumannya mudah-mudahan bisa masuk nanti. Ini kaitannya dengan pelaksanaan dan evaluasi.
	Peneliti	2. Seberapa sering Bapak meninjau pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas meliputi perencanaan, implementasi dan penilaian (evaluasi)?
	Informan	Kepala sekolah mensupervisi minimal 1 semester 1 kali, 1 guru ya (1 guru 1 kali) itu minimal. Bisa dua kali tapi kalau tiga kali kayaknya belum ya karena banyak kesibukan-kesibukan dan sebagainya, jadi minimal 1 kali untuk mensupervisi. Ini Semester 1 satu kali, semester 2 juga satu kali. Itu minimal jadi bisa 2 kali, tergantung waktu luangnya kepala sekolah yang jelas 1 kali pasti gitu ya tiap-tiap guru. Sekaligus evaluasi juga supervisi itu kan namanya supervisi umum to tidak hanya PLH saja, jadi sudah menyangkut semuanya kalau waktu itu memang ada pas supervisi itu ada tema lingkungan otomatis masuk di evaluasi itu tentang PLH.
	Peneliti	3. Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam perencanaan, implementasi serta penilaian (evaluasi) dalam pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH)?
	Informan	Kadang antara perencanaan dengan pelaksanaan itu kadang tidak sesuai. Kenapa? yang pertama kadang kita merencanakan sesuatu nah di lingkungan ini tidak ada, yang kedua, waktunya itu kadang terlalu mepet kegiatan di sekolah banyak sehingga pendidikan lingkungan itu tidak bisa maksimal kan harus butuh pembelajaran keluar yang namanya lingkungan. Contoh kemarin yang kelas IV itu hanya ke tempat sampah (pengolahan sampah terpadu namanya) di daerah Mulyoagung Dau. Itu punya warga yang bekerjasama dengan

		brawijaya. Jadi proyek percontohan kabupaten kalau nggak salah nasional itu kemarin. Selain itu padahal kan banyak materi tentang lingkungan-lingkungan, karena terbentur waktu dan juga biaya di SD tidak boleh narik itu untuk kendalanya.
	Peneliti	4. Solusi apa yang ditawarkan dari pihak sekolah terhadap kendala yang dihadapi guru dalam perencanaan, implementasi dan penilaian (evaluasi) pada pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH)?
	Informan	Solusinya gini, kalau tidak bisa dilakukan untuk saat ini bisa dilakukan atau diprogram pada tahun berikutnya, atau semester berikutnya. Kemudian kalau nggak gitu mengundang wali murid atau orang tua murid yang berperan kaitannya dengan lingkungan. Kemarin ini ada pembuatan wayang suket itu mendatangkan wali murid kebetulan pas kelas IV yang diajari untuk membuat wayang suket ya wayangnya dari suket berarti kan lingkungan, jadi itu antara lainnya. Narasumbernya wali murid, terus mengikutkan festival di UB yang kaitannya dengan lingkungan namanya apa ya kemarin itu seperti kucil gitu, semacam drama atau pembuatan film pendek kaitannya dengan lingkungan, terus juga pernah membuat koreografi tari kaitannya dengan lingkungan waktu lomba <i>green school festival</i> itu koreografi tarian temanya lingkungan jadi ada hutan itu yang digunduli dan anak-anak makai kostum pohon-pohonan.
	Peneliti	5. Menurut bapak/ibu, apakah pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH) sudah terlaksana dengan baik?
	Informan	Sudah, cuma belum bisa berdiri sendiri menuju pada mapel tentang PLH belum ada. Mengapa belum ada? Harus membuat kurikulum tentang PLH, nah kurikulum PLH itu harus mengadopsi pada peraturan pemerintah gitu lo. Itu kendala kita kesatu, lha yang kedua tenaganya kita juga belum punya tenaga ahlinya kemudian guru yang terdidik khusus untuk PLH juga belum punya sehingga untuk melaksanakan daripada nanti nggak bisa maksimal lebih baik kita integrasikan ke tematik gitu ya, itu mungkin sekilas tentang kaitannya dengan kebijakan sekolah itu.

Malang, 2 Mei 2017

Rojikin, S.Pd., M.Pd.

NIP.19700502 199605 1 003

LAMPIRAN 11**Transkrip Wawancara Penanggungjawab GSF SDN Ketawanggede Kota Malang****TRANSKRIP WAWANCARA PENANGGUNGJAWAB GSF SDN KETAWANGGEDE KOTA MALANG**

Informan : Ibu Titi Setiani, S.E
 Hari/Tanggal : Selasa, 4 April 2017
 Waktu : 12.38 – 13.05 WIB
 Tempat : Ruang Perpustakaan SDN Ketawanggede Kota Malang

Fokus Penelitian	Subyek	Pertanyaan & Jawaban
Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup	Peneliti	1. Menurut Ibu, pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH) itu seperti apa? Bagaimana wujud pelaksanaannya di SDN Ketawanggede Kota Malang?
	Informan	Pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup adalah pembelajaran tematik yang terintegrasi dengan lingkungan hidup. Jadi di RPP biasanya diblok sendiri yang ada muatan lingkungan hidupnya sehingga materi yang akan diajarkan terintegrasi dengan kandungan lingkungan hidup. Wujud pelaksanaannya yang sudah terintegrasi dengan pembelajaran misalnya materi tentang air yang dijelaskan mengenai cara menggunakan air bersih, cara menghemat air serta kita juga memberi pengarahan bagaimana cara dalam menghemat air.
Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi (RM 1, 2, 3)	Peneliti	1. Di dalam pemberian wewenang terhadap guru dalam perencanaan, implementasi (pelaksanaan) dan penilaian (evaluasi) pada pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH), sebagaimana point-point pertanyaan dibawah ini: a. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan seperti: pembuatan silabus dan RPP pada pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH)?
	Informan	Di sekolah ini ada kepala sekolah, tim Adiwiyata, tim pengembang kurikulum bekerjasama dengan guru kelas. Mereka yang terlibat dalam hal pembuatan silabus serta RPP. Karena memang kalau sekolah Adiwiyata itu RPP nya harus memperlihatkan integrasi dengan lingkungan hidup jadi point yang mana yang harus sesuai.
	Peneliti	b. Kebijakan apa saja yang Ibu lakukan untuk menunjang para guru terkait pelaksanaan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH) agar terlaksana dengan baik dan sesuai

		indikator yang dicapai?
	Informan	Kalau upaya sih selama ini memang kita mengadakan <i>breifing</i> ada pertemuan ya rapat itu diadakan <i>breifing</i> memang 1 bulan sekali. Lha pasti di situ sudah ada ingatan, kepala sekolah selalu memberikan masukan-masukan kalau melakukan pembelajaran itu harus sesuai dengan budaya sekolah Adiwiyata kan memang harusnya sudah membudaya tidak hanya sebatas di RPP saja. Tapi bagaimana menyampaikan, bagaimana mengawasi anak-anak sesuai dengan lingkungannya gitu. Memang ya terus-terusan sih kalau pengawasan lalu ada penyuluhan, tidak bisa cuma hanya di materi saja. Kita mendidik ke budayanya anak-anak sendiri secara terus menerus tidak mudah memang. Adiwiyata itu kan konsepnya budaya, budaya itu akan melekat ke seseorang itu kan tidak mudah kalau hanya menyampaikan, kita awasi saat itu kan bisa saja, “ayo buang sampah di tempatnya” okelah, tapi kalau membudaya ke anak itu susah kan butuh proses, jadi memang kita terus-terusan dan tahu pembelajaran sudah selesai.
	Peneliti	c. Dalam penilaian (evaluasi) pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH), sejauh mana tingkat keberhasilan yang dilakukan oleh guru dalam mengevaluasi peserta didik?
	Informan	Kalau penilaian di dalam kelas atau di luar kelas dengan penilaian autentik (penilaian yang berdasarkan tes itu kan memang sudah prosedural sesuai dengan indikator-indikator) kita membuat soal kan memang tercapai saja. Karena memang pembelajaran yang di kelas itu anak-anak kan sudah ada standarnya tema ini sampai tema ini harus dipelajari, tapi sebenarnya kalau menurut saya pribadi ya kalau Adiwiyata itu memang tidak bisa hanya penilaian autentik (penilaian saat itu saja), Adiwiyata kan budaya bagaimana anak-anak itu di hatinya sudah peduli lingkungan itu sudah dinamakan suatu keberhasilan kalau menurut saya, kalau hanya cuma nilainya bagus di materi yang ada lingkungan hidupnya dapat nilai 100 atau 90 kalau menurut saya itu wajar saja karena memang kan pendidikan ada penilaian setiap akhir pasti ada penilaian, tapi kalau Adiwiyata menurut saya itu bagaimana kalau ya budaya itu sudah melekat ke anak-anak kalau sudah melekat Adiwiyata sudah berhasil. Pembiasaan itu penting kalau sudah terlihat dari masuk sekolah dari anaknya saja sudah kelihatan memang pada tempatnya, lalu anak-anaknya peduli lingkungan dan <i>care</i> terhadap lingkungan itu sudah bagus lah. Misalnya kalau penilaian menyeluruh tentang Adiwiyata kalau penilaian autentik saja ya kita melakukan memang rutin setiap akhir pembelajaran setiap semester itu ada ujian lalu ada standar kalau di pembelajaran.

	Peneliti	2. Seberapa sering Ibu meninjau pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas meliputi perencanaan, implementasi dan penilaian (evaluasi)?
	Informan	Kalau itu biasanya wewenang kebijakannya kepala sekolah, sudah ada periodenya tertentu untuk beliau mensupervisi, istilahnya khusus untuk pembelajaran yang terkait PLH tidak ada biasanya tertentu saja periode tertentu pas bapak kepala sekolah masuk supervisi pas bagian ngajar apa gitu, sudah sampai teori mana tema mana, tapi kalau ngecek khusus untuk pembelajaran yang khusus PLH belum pernah dilaksanakan, kalau bapak itu meminta hanya mengumpulkan RPP lalu dicek yang mana berkaitan dengan PLH, kalau pas ketepatan waktu supervisi ada pembelajaran PLH ya dibutuhkan, kalau yang lain-lain normal-normal saja. Untuk seberapa seringnya kalau 1 tahun itu ada mungkin 2 kali, setiap 1 semester 1 kali supervisi. Itu untuk semua guru dan yang mensupervisi adalah kepala sekolah dan timnya, ada timnya pak rojikin itu juga termasuk mensupervisi guru-guru.
	Peneliti	3. Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam perencanaan, implementasi serta penilaian (evaluasi) dalam pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH)?
	Informan	Kalau kendala sudah pasti kendala umum maksudnya kalau membuatnya saja sih mudah ya banyak contoh di buku yang membuat kita mudah. Pada dasarnya kalau mengimplementasikan pembelajarannya insyaAllah semua guru sudah kompeten, cuma ya itu tadi balik lagi pengimplementasiannya saja, misalkan anak-anak kita suruh “ sudah tahu bu menghemat air itu kran setiap habis cuci tangan ditutup” tetapi pada kenyataannya masih ada namanya anak-anak kan ndak bisa dipegang, ada yang main-main dengan teman-temannya, yang senang air dihambur-hamburkan masih ada kekanak-kanakannya, anak kelas 1 itu masih seperti anak TK. Itu yang susah, namanya guru kalau proses kan terus-menerus jadi kebanyakan guru dimanapun kan selalu ngoomong aja tetap saja tidak diperhatikan, kita belajar terus menerus kalau strategi memang balik lagi ke pribadi gurunya terutama kan istilahnya kelasnya dia yang berhak untuk mengarahkan dan harus mengawasi anak-anak itu ya guru sendiri. Strategi itu digunakan pada masing-masing guru ada yang orangnya disiplin ada yang orangnya biasa saja padahal sudah tahu sekolahnya Adiwiyata. Kalau sarana prasarana Alhamdulillah sekolah kita selama ini miliknya sendiri untuk adiwiyata. Karena sarana prasarana kita yang berkaitan dengan Adiwiyata lengkap InsyaAllah dari masalah tanamannya, dari masalah hemat lingkupnya itu kita sudah mengetahui di UKS, <i>green house</i> .

		Hanya saja memang merawatnya yang jadi kendala. Karena memang kurang juga sih sebenarnya penjaganya 2 orang dengan lahan seluas ini.
	Peneliti	4. Solusi apa yang ditawarkan dari pihak sekolah terhadap kendala yang dihadapi guru dalam perencanaan, implementasi dan penilaian (evaluasi) pada pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH)?
	Informan	Menurut saya, bagaimana intensnya seorang kepala sekolah untuk terus-terus mengawasi dan mengarahkan karena memang balik lagi ke manusianya kalau berjalan santai. Jadi pengawasan itu harus intens karena berkaitan dengan lingkungan, kembali lagi ke jiwa orang yang peduli lingkungan itu tidak semua kan gurunya pun belum melakukannya, kadang-kadang kalau setelah makan dibuang masih banyak bagaimana mengajarkan ke anak nantinya sudah kelihatan budaya itu. Seperti di sekolah, kalau nggak pinter-pinternya pimpinan untuk mengarahkan, mengawasi, meenegur dan menasehati, jadi sebenarnya budaya itu munculnya dari gurunya sendiri kalau menurut saya baru guru itu mengarahkan ke anak-anak kalau gurunya sendiri dihatinya belum bisa atau pribadinya tidak ada budaya pada lingkungan ya susah.
	Peneliti	5. Menurut Ibu, apakah pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH) sudah terlaksana dengan baik?
	Informan	Sejauh ini kalau hanya sebatas di RPP saja ketika kita sampaikan sesuai materi dan sesuai tema yang mau diajarkan itu tersampaikan, bahkan memang harus disampaikan seperti pada tema berapa dan muatan lingkungannya apa mesti harus disampaikan. Persoalannya sampai ke anak ini terpakai atau tidak. Kalau terlaksananya itu yang masih menjadi fifty fifty karena memang menyampaikan dan mengarahkan pada saat itu tersampaikan dan anak-anaknya juga melaksanakan dengan baik. Tapi balik lagi kalau membacanya seintegral seluruh lingkungan balik lagi ke pribadi masing-masing.

Malang, 2 Mei 2017



Titi Setiani, S.E

NIP. -

LAMPIRAN 12**Transkrip Wawancara Guru Kelas IV-A SDN Ketawanggede Kota Malang**

**TRANSKRIP WAWANCARA GURU KELAS IV-A SDN
KETAWANGGEDE KOTA MALANG**

Informan : Bapak Rojikin, S.Pd.,M.Pd.
 Hari/Tanggal : Selasa, 4 April 2017
 Waktu : 11.43 – 12. 37 WIB
 Tempat : Ruang Guru SDN Ketawanggede Kota Malang

Fokus Penelitian	Subyek	Pertanyaan & Jawaban
Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup	Peneliti	1. Menurut Bapak, pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH) itu seperti apa? Bagaimana wujud pelaksanaannya di SD Plus Al-Kautsar Malang?
	Informan	Pembelajaran tematik integratif berbasis LH adalah mengaitkan pembelajaran dengan indikator yang terdapat LH ditema tersebut. Jadi wujud pelaksanaannya terintegrasi dengan tematik pada tema yang ada kaitannya dengan lingkungan hidup yang kita sesuaikan. Misalkan pada tema 9 itu ada materi tentang pelestarian sumber daya alam beserta dampaknya bagi masyarakat. Nah itu termasuk materi dalam pembelajaran tematik yang terintegrasi dengan lingkungan hidup dan masih banyak lagi materi lain yang ada kaitannya dengan lingkungan hidup. Contoh lain misalkan energi alternatif yang ada disemester 1 kemarin itu juga merupakan materi LH yang terintegrasi dengan tematik.
Perencanaan (RM 1)	Peneliti	1. Apa saja yang harus dipersiapkan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup?
	Informan	Pertama yang dipersiapkan adalah kurikulumnya dulu, setelah kurikulum dipadukan dengan tema yang ada dikelas itu dan semester itu. Setelah itu membuat prota, promes kemudian tersusunlah yang namanya RPP. Dari RPP yang telah dibuat maka dalam implementasi nanti ada jurnalnya.
	Peneliti	2. Bagaimana langkah-langkah dalam pembuatan perencanaan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup?
	Informan	Langkah untuk perencanaan, pertama yang dipersiapkan adalah identifikasi tema dulu. Setelah kurikulum dipadukan dengan tema yang ada di kelas dan semester itu. Setelah itu membuat PROTA, PROMES kemudian tersusunlah yang namanya RPP. Dari RPP yang telah dibuat maka dalam tahap implementasi nanti ada jurnalnya. Untuk pengembangan indikatornya itu kita juga pada forum KKG. Jadi indikator yang ada itu dikembangkan dulu di forum KKG kalau cocok disekolah ya dilanjutkan kalau tidak maka harus diganti. Jadi disesuaikan dengan masing-masing sekolah dalam pengembangan indikatornya.

	Peneliti	3. Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan silabus dan RPP tersebut?
	Informan	Yang terlibat itu adalah forum KKG (Kelompok Kerja Guru) yang akan disempurnakan di sekolah masing-masing. Selain itu juga guru per level (misalkan guru kelas IV-A dan IV-B).
	Peneliti	4. Bagaimana cara Bapak melakukan pengembangan dari indikator yang telah tersedia?
	Informan	Kalau proses pengembangan indikator ya sama juga di forum KKG. Jadi, dikembangkan dulu di KKG itu kalau cocok diterapkan di sekolah itu ya dilanjutkan kalau tidak ya diganti. Jadi disesuaikan dengan sekolah selalu begitu.
	Peneliti	5. Kendala apa saja yang ditemukan dalam menyusun perencanaan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup?
	Informan	Kendala yang dihadapi dalam menyusun perencanaan khusus untuk lingkungan yaitu kesulitan guru dalam membagi waktu karena terlalu banyak kegiatan. Kemudian kendala yang lain juga ada pada sarprasnya terkadang kita membutuhkan sesuatu untuk mengajar itu di sini tidak ada sehingga harus dengan pembelajaran di luar kelas. Contohnya tentang lingkungan, kalau <i>flora fauna</i> di sekolah ini banyak, tapi juga terbatas. Sumber daya alam yang ada kaitannya dengan pertambangan itu di sini tidak ada. Kalau yang lengkap kan ada di kebun binatang, <i>eco green</i> , predator dan <i>jatim park</i> namun kesana juga butuh biaya dan waktu. Selain itu di sini juga belum bisa membudidayakan hewan-hewan langka untuk menunjang ke pembelajaran. Termasuk tumbuhan-tumbuhan langka juga belum ada, untuk tumbuhan yang banyak di sekolah kita adalah tumbuhan produktif (tanaman yang menghasilkan) seperti mangga, nangka, sukun, klengkeng, sirsak dll
	Peneliti	6. Bagaimana cara Bapak dalam mengatasi kendala tersebut?
Implementasi (RM 2)	Informan	Itu nanti solusinya kita ambil di internet dengan gambar-gambar atau video yang kaitannya dengan materi lingkungan hidup ya. Kalau memungkinkan ya <i>outbond</i> dengan mengajak siswa untuk mengamati lingkungan sekitar kalau tidak ya lewat di internet saja sih.
	Peneliti	1. Apa saja yang harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan (implementasi) dalam pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup?
	Informan	Kan mempersiapkan itu tadi, perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, media, dan juga strateginya.
	Peneliti	2. Bagaimana pelaksanaan pada saat kegiatan awal (pendahuluan)?
	Informan	Kalau proses awal dipendahuluan kan otomatis mulai dari yang penting itu diawali apersepsi. Jadi ngajar itu yang penting supaya anak-anak itu bisa nyambung kan di apersepsinya bukan yang lain-lainnya. Kalau apersepsinya sudah mengena ke anak-anak untuk menyambungkan di pembelajaran berikutnya mereka sudah siap. Kan ibaratnya jembatan, kalau jembatannya itu pas kan jalannya

		lurus. Kalau jembatannya miring apa bisa jalan. Jadi proses pelaksanaan kaitannya dengan lingkungan ini kegiatan awalnya menekankan pada apersepsi.
	Peneliti	3. Bagaimana pelaksanaan pada saat kegiatan inti?
	Informan	Bisa dilaksanakan di dalam kelas bisa juga di luar kelas atau di sumber-sumber yang dituju misalnya tadi itu ke <i>eco green</i> , kan bisa yang sudah pernah itu di tempat sampah daerah Dau. Contohnya sumber daya alam kaitannya dengan penghasilan intruksi, kalau itu bisa diambil dari internet saja. Misalnya gambar batu bara, proses PLTU, kemudian penambangan batu bara, penambangan minyak bumi jadi di internet ada semuanya itu. Cuma di situ tidak semuanya diberikan, Mengapa? Kita juga melihat ke materi yang lain jadi kalau nanti dimasukkan ke lingkungan semuanya padahal di situ indikator lingkungan hanya sedikit ya tidak bisa, jadi ada persentasenya dikaitkan dengan indikator yang ada di situ yang ada hubungannya dengan lingkungan. Nah kalau lingkungannya banyak otomatis nanti juga diberikan porsi banyak. Karena waktu kita kan terbatas sekali materi tema itu luas sekali, kalau tidak bisa ngatur nanti ya ketinggalan.
	Peneliti	4. Metode apa yang sering Bapak gunakan dalam proses belajar mengajar?
	Informan	Metodenya beragam yang dipakai itu, ada ceramah, demonstrasi, diskusi, yang langsung terjun ya percobaan (eksperimen), terus <i>game</i> juga ada. Kalau yang sering digunakan kaitannya dengan lingkungan otomatis kalau disekolah yang sudah ada kita langsung eksperimen kalau tidak ya hanya demonstrasi dan visual saja.
	Peneliti	5. Bagaimana peran Bapak saat proses belajar mengajar berlangsung?
	Informan	Perannya yaitu sebagai motivator dan fasilitator saja.
	Peneliti	6. Sumber dan media apa saja yang sering Bapak gunakan pada saat proses belajar mengajar?
	Informan	Sumbernya langsung itu lingkungan, terutama lingkungan sekolah misalkan contoh nama-nama tumbuhan ada juga bunga yang ada di halaman sekolah. jenis ikan beragam yang ada di kolam belakang itu merupakan sumber untuk anak-anak belajar ada otomatis. Medianya yang paling banyak kita gunakan adalah media audio visual. Kebetulan sekolah ini ada internet yang membantu dalam mengajar. LCDnya juga sudah ada di kelas jadi mempermudah waktu mengajar langsung kita buka di internet.
	Peneliti	7. Bagaimana pengelolaan kelas yang Bapak/Ibu lakukan saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi?
	Informan	Pengelolaannya kalau yang namanya anak macam-macam karakteristiknya ada yang aktif, ada yang pendiam, ada yang biasa-biasa gitu, semua itu tergantung metodenya guru dalam menyampaikan. Kemudian selain itu pengelolaan kelas juga

		ditentukan oleh guru juga kalau pengelolaan bagus otomatis anak-anak terkondisikan. Tapi kita nggak bisa mengekang 100% ke anak-anak kalau dikekang semuanya nanti kan perkembangan motorik anak akan terganggu kan kasihan juga, jadi selama tidak menimbulkan sesuatu yang merugikan baik itu sekolah, kelas, atau teman lain, ya sudah kita biarkan saja, kadang di kelas saya itu ada anak yang suka corat-coret, kemudian saya carikan kertas atau dia bawa buku gambar sendiri, pas saya selesai ngajar setelah selesai ngerjakan silahkan boleh corat-coret lagi. Karena dia punya kelebihan dalam bidang gambar kan jika dipaksa perkembangannya nanti tidak berkembang juga, siapa tahu nanti setelah dewasa dia jadi pelukis atau perancang <i>desainer</i> .
	Peneliti	8. Bagaimana pelaksanaan pada saat kegiatan penutup?
	Informan	Seperti biasanya penutup kan ada kesimpulan, dalam kesimpulan juga ada <i>review</i> . Mereview pelajaran yang sudah diberikan kemudian ada evaluasi dan tindak lanjut, dan yang penting adalah pesan moral. Jadi kalau kaitannya dengan lingkungan di situ yang menentukan akhirnya, contoh gini ketika kaitannya dengan hutan gundul itu kadang diberi pesan moral “jangan sampai nanti kalau sudah dewasa jadi ikut-ikutan orang-orang yang membalang hutan sembarangan” lha seperti itu pesan moralnya yang penting kaitannya dengan anak-anak kedepannya karena dengan pesan moral itu anak-anak akan punya dasar mulai awal bukan hanya masalah lingkungan tapi semuanya itu kita berikan pesan moral. Kalau tugas orang tua nanti menyesuaikan, menyesuaikan dengan temanya selama itu bisa dilangkah, tapi kalau tidak bisa ya tidak mungkin kan kasihan orang tua juga, apalagi sekarang kan <i>full day</i> jadi anak-anak pulang sore, kan kasihan. Kemarin aja tidak boleh ada PR ada usulan karena pulang sore, pembentukan karakternya kapan kan gitu.
	Peneliti	9. Masalah apa saja yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup?
	Informan	Seperti yang tadi itu, sama juga sih masalahnya.
	Peneliti	10. Bagaimana cara Bapak dalam mengatasi masalah tersebut?
	Informan	Ya sama seperti yang saya jelaskan tadi.
	Peneliti	11. Apakah dalam pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup yang Bapak lakukan tercipta suasana aktif, kreatif dan menyenangkan?
	Informan	Iya, karena pembelajaran itu harus PAIKEM, pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, menyenangkan.
Evaluasi (RM 3)	Peneliti	1. Bagaimana langkah-langkah penilaian pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup?
	Informan	Ini penilaiannya kalau lingkungan hidup sendiri tidak ada tetapi yang ada masuk pada penilaian tematik. Nah penilaian tematik itu masih ada muatannya sebenarnya muatannya kalau kelas 4 itu PKN, B.Indonesia, IPA, IPS, SBDP. Untuk mapel matematika, PJOK, Agama Islam berdiri sendiri sekarang. Kalau KKM untuk masing-

		masing kelas tidak sama, tetapi rata-rata itu KKMnya 75 semua.
	Peneliti	2. Jenis penilaian apa yang digunakan dalam penilaian pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup?
	Informan	Jenis penilaiannya beragam, jenisnya itu ada yang tulis dan ada yang lisan itu bisa diajak wawancara ada juga yang mengamati langsung. Contoh ini, kalau dikelas 3 ada kacang hijau itu kan mengamati pertumbuhan kacang hijau yang dikasih kapas, nah itu kan juga penilaian. Portofolio juga masuk, semuanya masuk sebenarnya cuma ya itu yang penilaian khusus lingkungan hidup kita tidak ada, tetap gabung dengan tematiknya. Penilaian sikap juga banyak penilaian sikap itu kan ada KI-1 tentang religius, KI- 2 itu tentang sosial, balik ke tematiknya tidak bisa berdiri sendiri. formatif itu setiap sub tema memang, setiap sub tema itu kan ada beberapa indikator dari masing-masing muatan nanti nilainya juga sama masing-masing muatan PKN nilainya berapa, muatan B. Indonesia. Memilainya itu yang sulit kadang dan itu perlu waktu juga. Kita per sub nanti harus milah beberapa muatan yang kita ujikan. Kemudian nggak banyak soalnya tapi kan PKN itu setiap sub paling 5, 6, 7, 8 tidak banyak. Kalau digabung kan jadi banyak, ada PKN, B.Indonesia, IPA, IPS, SBDP sehingga kalau digabung sudah banyak itu 40-50 soal. Lha itu kendalanya sekarang ya itu karena proses ya kalau lama-lama sudah terbiasa ya Insha Allah mudah.
	Peneliti	3. Masalah apa saja yang sering ditemukan dalam penilaian pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup?
	Informan	Masalahnya ini terlalu banyak K-13 yang harus dinilai, ada KI-3 KI-4 pengetahuan dan keterampilan dan itu masing-masing indikator, masing-masing KD harus ada nilainya, ada KI-1 terus KI-2 KI-3 dan KI-4. Lha itu masing-masing indikator KD ada nilainya baru dirangkum semuanya kan tambah banyak, itu masalahnya sebenarnya untuk penilaian. Penilaiannya itu per KD juga ada indikatornya, otomatis indikator guru juga harus punya nilai per indikator itu nanti digabung jadi 1 KD kan gitu.
	Peneliti	4. Bagaimana mengatasi permasalahan yang ditemukan dalam penilaian?
	Informan	Caranya kita diskusikan di sekolah ada KKG mini, kalau KKG mini ini nggak bisa ya di bawa ke KKG umum (KKG di gugus). Jadi kalau tidak bisa mengatasi ya di KKG umum atau KKG khusus nanti di sana ada pengawas yang memberikan solusi. KKG mini ini 1 sekolahan itu antar semua guru, kita mengadakan semacam apa masalahnya kita diskusikan bersama-sama atau kelas ini punya masalah apa solusinya, nanti disampaikan ke teman-teman semuanya. Di sekolahan ini kan setiap bulan ada evaluasi, tiap sabtu (minggu ke 4) bisa dijadikan untuk mengatasi pembelajaran itu, evaluasi semuanya bukan hanya pembelajaran tetapi evaluasi tentang kegiatan sekolah. Kalau belum memenuhi KKM ada remidi dan pengayaan, lha yang sudah itu diberi pengayaan, lha yang belum

		otomatis diremidi. Lha yang remidi itu yang melaksanakan guru kelas masing-masing. Nah ketika remidi itu mengulang lagi kan sebenarnya, mengulang lagi apa yang sudah dipelajari bukan keluar jalur, kalau keluar jalur itu kan artinya pemantapan kalau bisa ditambahi itu pengayaan. Kalau remidi mengulang kembali. Nah itu biasanya dibimbing khusus pada anak-anak. Mangkanya kita dulu, sebelum ada <i>fullday</i> juga ada progam tambahan pelajaran begitu <i>fullday</i> ini tambahan pelajarannya ya nanti ketika anak-anak ekstra, kan ada beberapa anak yang tidak ikut ekstra itu kita kembangkan bersama selain pengembangan bakat juga kita ke akademik. Jadi anak-anak yang tidak ikut ekstra itu kita bina di kelas masing-masing perkembangannya cepat diberi materi yang cepat, pengayaanya yang kurang kita bina lagi. Juga kaitannya kalau kelas 4, 5, 6 itu dengan ujian akhir kita sudah siapkan mulai kelas 4. Jadi dengan disiapkan di kelas 4 nanti di kelas 6 nya tidak terlalu bebannya banyak. Masing-masing kantidak sama, tergantung temanya, materinya tingkat kesulitannya semakin sulit ya semakin banyak, tapi kalau tematik tidak terlalu banyak, yang banyak itu matematika.
	Peneliti	5. Menurut Bapak, apakah pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup sudah terlaksana dengan baik?
	Informan	Kalau di pelaksanaannya ya sudah terintegrasi dengan tematik, hasilnya bagaimana kalau saya bilang sebenarnya sudah baik, buktinya kita sudah menang di <i>green school festival</i> juara 3, sekarang adiwiyata ke provinsi gitu ya berarti kan sudah baik dalam pelaksanaannya.

Malang, 2 Mei 2017

Rojikin, S.Pd., M.Pd.
NIP.19700502 199605 1 003

LAMPIRAN 13**Transkrip Wawancara Guru Kelas IV-B SDN Ketawanggede Kota Malang**

**TRANSKRIP WAWANCARA GURU KELAS IV-B SDN
KETAWANGGEDE KOTA MALANG**

Informan : Bapak Nurul Hendra Wahyudi, S.Pd.
 Hari/Tanggal : Selasa, 18 April 2017
 Waktu : 09.50 – 10.25 WIB
 Tempat : Ruang Kelas IV-B SDN Ketawanggede Kota Malang

Fokus Penelitian	Subyek	Pertanyaan & Jawaban
Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup	Peneliti	1. Menurut Bapak, pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH) itu seperti apa? Bagaimana wujud pelaksanaannya di SDN Ketawanggede Kota Malang?
	Informan	Pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup maksudnya di sini adalah mengintegrasikan indikator yang terdapat lingkungan hidup kedalam tematik, untuk wujud pelaksanaannya terintegrasi dengan tematik, misalkan pada materi dampak sumber daya alam bagi lingkungan itu bisa terintegrasi dengan mata pelajaran lain.
Perencanaan (RM 1)	Peneliti	1. Apa saja yang harus dipersiapkan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup?
	Informan	Dalam perencanaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan hidup ini yang saya persiapkan adalah PROTA, PROMES, silabus dan juga RPP saja sih sebenarnya.
	Peneliti	2. Bagaimana langkah-langkah dalam pembuatan perencanaan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup?
	Informan	Langkah-langkahnya ya identifikasi tema pada kelas dan semester yang akan diajarkan, lalu PROTA, PROMES setelah itu ke silabus dan RPP yang disertai jurnal.
	Peneliti	3. Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan silabus dan RPP tersebut?
	Informan	Pihak yang terlibat dalam pembuatan silabus, RPP dan lainnya yaitu kita membentuk kelompok yang namanya forum Kelompok Kerja Guru (KKG). Pada forum KKG itu masing-masing guru mempunyai program sendiri-sendiri dan yang akhirnya nanti disempurnakan pada masing-masing sekolah. Jadi globalnya adalah disusun oleh forum KKG (organisasi profesional) jika nanti ada tambahan atau pengurangan maka disesuaikan dengan sekolah masing-masing karena setiap sekolah tidak sama dalam penyusunannya. Selain itu, di sekolah tentunya selalu bekerjasama dengan teman setingkat (misalkan kelas IV-A koordinasi dengan kelas IV-B), atau bisa dikatakan teman sejawat dalam kelas yang diampu.
	Peneliti	4. Bagaimana cara Bapa melakukan pengembangan dari indikator

		yang telah tersedia?
	Informan	Cara mengembangkan indikator yaitu dengan menyesuaikan pada forum KKG, kalau sesuai dilanjutkan kalau tidak nanti diganti.
	Peneliti	5. Kendala apa saja yang ditemukan dalam menyusun perencanaan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup?
	Informan	Kendalanya kalau menurut saya itu membagi waktu dalam mengajar, karena terlalu banyak kegiatan dan juga banyak libur tanggal merah. Selain itu, pada sarprasnya juga kurang memadai misalkan dalam materi tambang batu bara itu belum ada ya selain itu materi budidaya hewan langka atau tumbuhan langka juga belum menunjang.
	Peneliti	6. Bagaimana cara Bapak dalam mengatasi kendala tersebut?
	Informan	Untuk solusinya kita ambil di internet dengan melihatkan gambar-gambar saja kan siswa tidak bisa ngalami secara langsung itu kendala dan solusinya. Kalau misalnya sarprasnya tidak ada kita memakai sarana internet jadi anak-anak hanya bisa melihat secara visual saja. Padahal yang benar kan anak-anak mengalami langsung itu yang paling bagus daripada lewat gambar cuman kan tidak mungkin. Oleh karena itu, kalau di sini tidak ada sarpras yang akan kita butuhkan maka bisa keluar (<i>outbond</i>) atau bisa lewat jalur internet. Jadi kalau memungkinkan ya <i>outbond</i> atau bisa juga dengan menampilkan gambar di internet. Contoh, pembuatan keramik yang merupakan sumber daya alam kalau mengetahui proses pembuatan keramik mungkin bisa kita ajak ke dinoyo. Namun tidak selalu pas dengan materi itu dan harus disesuaikan.
Implementasi (RM 2)	Peneliti	1. Apa saja yang harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan (implementasi) dalam pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup?
	Informan	Yang dipersiapkan tentunya perangkat pembelajarannya ya, selain itu juga strategi dan media yang akan digunakan.
	Peneliti	2. Bagaimana pelaksanaan pada saat kegiatan awal (pendahuluan)?
	Informan	Kegiatan awal ini diawali dengan apersepsi ya, tujuannya supaya bisa nyambung dipembelajaran inti nanti.
	Peneliti	3. Bagaimana pelaksanaan pada saat kegiatan inti?
	Informan	Untuk kegiatan inti biasanya kadang di dalam kelas dengan menampilkan gambar atau video yang berkaitan dengan lingkungan, kalau kegiatan yang di luar kelas itu saya ajak untuk mengamati lingkungan sekitar sekolah misalkan mengamati manfaat tumbuhan dan hewan yang ada di sekolah ini.
	Peneliti	4. Metode apa yang sering Bapak gunakan dalam proses belajar mengajar?
	Informan	Metodenya beragam sih sebenarnya yang digunakan itu. Ada ceramah, ada demonstrasi, ada diskusi, yang langsung terjun ya percobaan (eksperimen), terus game juga ada. Kalau yang sering digunakan kaitannya dengan lingkungan otomatis kalau di sekolah yang sudah tersedia kita langsung eksperimen ya kalau tidak ada ya

		hanya lewat demonstrasi lewat visual. Oleh karena itu, pembelajaran harus PAIKEM yaitu pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan
	Peneliti	5. Bagaimana peran Bapak saat proses belajar mengajar berlangsung?
	Informan	Untuk peran guru dalam pembelajaran, peran saya adalah sebagai motivator yaitu memberi rangsangan serta dorongan untuk mengembangkan potensi siswa. Selain itu perannya ada juga sebagai fasilitator yaitu memberikan fasilitas yang bertujuan supaya mereka mudah dalam belajar dan terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien.
	Peneliti	6. Sumber dan media apa saja yang sering Bapak gunakan pada saat proses belajar mengajar?
	Informan	Sumbernya terutama itu lingkungan sekolah. Kalau ada, kalau tidak ada otomatis di luar ya itupun kalau mampu. Nah medianya yang paling banyak kita gunakan adalah media audio visual seperti LCD proyektor. Kebetulan sekolah kita kan internetnya lancar. Itu kan LCDnya juga sudah ada di kelas jadi mempermudah waktu ngajar langsung kita buka internet tidak usah menunggu lama. Selain itu masih ada beragam tumbuhan dan hewan yang ada di sekitar sekolah ini juga menunjang dalam pembelajaran berbasis lingkungan hidup.
	Peneliti	7. Bagaimana pengelolaan kelas yang Bapak lakukan saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi?
	Informan	Pengelolaannya itu tergantung metode yang digunakan oleh guru di kelas, kan namanya anak itu beragam karakteristiknya. Ada anak yang pendiam, ada yang aktif, ada yang suka lambat dalam menerima pelajaran. Itu semua tergantung cara guru dalam mengajar di kelas.
	Peneliti	8. Bagaimana pelaksanaan pada saat kegiatan penutup?
	Informan	Kalau kegiatan penutup itu biasanya ada kesimpulan dari pelajaran yang didapat waktu itu, ada juga review, lalu evaluasi dan tindak lanjut serta diberi pesan moral pada akhir pembelajaran, diakhiri dengan membaca do'a yang dipimpin ketua kelas
	Peneliti	9. Masalah apa saja yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup?
	Informan	Masalahnya ya kadang anak-anak rame, kadang juga ada yang mainan sendiri. Semua itu tergantung cara guru dalam memberikan materi apakah bisa membuat siswa bisa memahami ataukah masih perlu bimbingan tersendiri.
	Peneliti	10. Bagaimana cara Bapak dalam mengatasi masalah tersebut?
	Informan	Kalau menurut saya, solusinya dengan pendekatan secara individu sih, karena karakteristik anak itu beragam pada satu kelas.
	Peneliti	11. Apakah dalam pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup yang Bapak lakukan tercipta suasana aktif, kreatif dan menyenangkan?
	Informan	Iya, pembelajaran kan harus aktif, kreatif, inovatif, efektif,

Evaluasi (RM 3)		menyenangkan supaya siswa tidak merasa jenuh di kelas.
	Peneliti	1. Bagaimana langkah-langkah penilaian pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup?
	Informan	Untuk penilaian ini, mengikuti tematik ya. Penilaian khusus lingkungan hidup memang tidak ada tersendiri penilaiannya. Langkahnya ya pembuatan soal, kemudian siswa di evaluasi dengan soal yang diberikan. Jika memenuhi KKM maka tidak ada remidi dan pengayaan, sedangkan jika kurang dari KKM maka sebaliknya.
	Peneliti	2. Jenis penilaian apa yang digunakan dalam penilaian pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup?
	Informan	Jenis penilaiannya ada yang tertulis ada yang lisan ya, kalau tertulis itu portofolio, penilaian sikap ada KI 1 tentang religius kan KI 2, formatif itu setiap sub tema. Kalau secara lisan ya dengan pengamatan atau bisa juga wawancara.
	Peneliti	3. Masalah apa saja yang sering ditemukan dalam penilaian pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup?
	Informan	Masalahnya itu terkadang kalau kurikulum 2013 ini banyak yang dinilai ya, dari penilaian KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4. Itu yang membuat bingung sebenarnya dalam memasukkan ke rapot (hasil nilai akhirnya).
	Peneliti	4. Bagaimana mengatasi permasalahan yang ditemukan dalam penilaian?
	Informan	Untuk solusinya kita dengan mengadakan KKG mini yang membahas problem-problem yang dihadapi guru sewaktu mengajar di kelas, nanti di situ kita saling berdiskusi untuk mengatasi masalah yang timbul tidak hanya pada penilaian saja tetapi waktu pelaksanaan maupun perencanaan juga.
	Peneliti	5. Menurut Bapak, apakah pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup sudah terlaksana dengan baik?
	Informan	Menurut saya pribadi, dapat dikatakan Alhamdulillah baik ya, karena dengan adanya pembelajaran berbasis lingkungan hidup ini dapat memotivasi kreatifitas siswa dalam memanfaatkan barang bekas, itu kan sudah masuk dalam materi lingkungan hidup sebenarnya. Selain itu masih banyak lagi manfaat yang diperoleh siswa dalam pembelajaran.

Malang, 2 Mei 2017



Nurul Hendra Wahyudi, S.Pd.
NIP. -

LAMPIRAN 14

Transkrip Wawancara Kepsek SD Plus Al-Kautsar Malang

**TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SD PLUS
AL-KAUTSAR MALANG**

Informan : Ibu Dhiah Saptorini, S.E.,M.Pd.
 Hari/Tanggal : Selasa, 02 Mei 2017
 Waktu : 10.05 – 11.14 WIB
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah SD Plus Al-Kautsar Malang

Fokus Penelitian	Subyek	Pertanyaan & Jawaban
Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup	Peneliti	1. Apa yang melatarbelakangi Visi di SD Plus Al-Kautsar seperti yang tercantum : “Peduli dan berbudaya lingkungan”, serta misinya yaitu: - Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya perlindungan terhadap lingkungan dan sumber daya alam. - Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya pelestarian terhadap lingkungan dan sumber daya alam. - Menumbuhkembangkan budaya warga sekolah dalam upaya pencegahan kerusakan dan pencemaran lingkungan serta sumber daya alam.
	Informan	Sejak awal, sekolah ini memiliki visi untuk membangun karakter siswa sehingga harapannya lulusan disini mempunyai karakter (akhlaqul karimah). Dengan adanya progam pemerintah dibidang lingkungan hidup sejalan dengan karakter yang dibangun oleh SD Plus Al-Kautsar Malang yaitu karakter peduli dan berbudaya. Artinya bagaimana siswa siswi ini mempunyai rasa peduli terhadap lingkungan (cinta tanah air dibuktikan dengan peduli terhadap lingkungan, ikut menjaga kelestarian lingkungan). Maka dari itu, visi kami yaitu peduli dan berbudaya lingkungan untuk mengamalkan salah satu karakter cinta tanah air atau nasionalisme dengan dibangunnya nilai-nilai peduli dan berbudaya lingkungan. Misi adalah <i>brackdown</i> dari adanya visi yang ada. Karakter adalah membangun budaya sehingga karakter tidak bisa muncul secara tiba-tiba tetapi budaya yang terus-menerus yang harus ditumbuh kembangkan terbentuklah adat kebiasaan. Budaya terhadap perlindungan lingkungan maksudnya disini bahwa sesuatu yang ada disini harus dilindungi, dilestarikan, dan dicegah

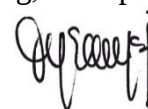
		dari kerusakan jadi tetap terjaga. Jadi konsep peduli dan berbudaya itu diwujudkan dengan perlindungan, pelestarian, dan pencegahan kerusakan dan pencemaran terhadap lingkungan.
	Peneliti	2. Menurut Ibu, pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH) itu seperti apa? Bagaimana wujud pelaksanaannya di SDN Ketawanggede kota Malang?
	Informan	Pembelajaran tematik integratif berbasis LH maksudnya bagaimana semua pembelajaran itu dikaitkan dengan cinta terhadap lingkungan. Karena lingkungan itu tidak hanya untuk masa saat ini tapi juga menjadi masa yang akan datang yang akan dinikmati oleh anak cucu kita semuanya sehingga harus dirawat tidak hanya untuk saat ini tetapi juga untuk masa depan, sehingga tematik berbasis LH ini adalah memasukkan unsur-unsur LH didalam setiap pembelajaran yang ada, apakah masuk di indikator, KD nya atau masuk pada pesan moral untuk anak-anak diakhir pembelajaran. LH ini bukan pembelajaran yang monolitik tetapi integratif.
Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi (RM 1, 2, 3)	Peneliti	1. Di dalam pemberian wewenang terhadap guru dalam perencanaan, implementasi (pelaksanaan) dan penilaian (evaluasi) pada pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH), sebagaimana point-point pertanyaan dibawah ini: a. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan seperti: pembuatan silabus dan RPP pada pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH)?
	Informan	Program sekolah menterjemahkan dari program undang-undang pendidikan dan program yayasan, ada dari pemangku pendidikan kemudian diterjemahkan ke dalam sebuah program kerja sekolah, program kerja kepala sekolah, program KTSP, didalamnya sudah ada garis-garis besarnya termsuk semuanya ini kemudian <i>dibrackdown</i> kepada masing-masing guru. Pada proses perencanaan sekolah namanya KTSP, ada tim penyusun program yaitu kepala sekolah, komite, pengawas, unsur dunia pendidikan, tomas (tokoh masyarakat), beberapa guru yang terlibat, yayasan. Kemudian dari situ diterjemahkan oleh masing-masing guru dalam bentuk (silabus, RPP). Untuk pembelajaran berbasis LH guru membuat silabusnya, setelah itu PROTA dan PROMES, RPP.
	Peneliti	b. Kebijakan apa saja yang Ibu lakukan untuk menunjang para guru terkait pelaksanaan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH) agar terlaksana dengan baik dan sesuai indikator yang

		dicapai?
	Informan	Tentunya selalu ada pelatihan bagi tenaga pendidik disetiap semester yang terjadwal. Kemudian silabus juga kita telaah kembali setiap tahun, unsur-unsur LH nya juga pasti akan kita lihat pada silabusnya, jadi memasukkan nilai-nilai karakter LH yang ada disitu. Untuk integratifnya, guru harus memasukkan unsur LH disetiap pembelajaran agar nilai budayanya tercapai.
	Peneliti	c. Dalam penilaian (evaluasi) pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH), sejauh mana tingkat keberhasilan yang dilakukan oleh guru dalam mengevaluasi peserta didik?
	Informan	Jadi keberhasilan didalam menilai pembelajaran tematik integratif berbasis LH, kalau nilai angka sudah ada didalam penilaian pembelajarannya, namun dalam nilai budaya dan karakter akan terlihat pada karakter anak-anak. Apakah mereka peduli atau tidak terhadap lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, dan bagaimana dengan menjaga kelestarian lingkungan dengan merawat dan tidak merusaknya itu merupakan tingkat keberhasilan yang dapat lihat. Kemudian dengan adanya apresiasi pemerintah bahwa sekolah ini juga dinobatkan sebagai sekolah berbudaya lingkungan nasional mandiri yang mempunyai beban untuk mengimbas kepada sekolah yang lain (10 sekolah) untuk menjadikan sekolah tersebut sebagai sekolah adiwiyata (berbudaya lingkungan) juga, artinya tanpa ada ikut campur dari pemerintah, kita sudah mampu mengelola lingkungan yang ada. Kalau tingkat keberhasilan yang dilakukan oleh guru dari nilai kelas pada nilai tema-tema kalau dari keseharian mereka dari budaya yang kita bangun. Budaya lingkungan itu tidak hanya peduli pada lingkungan saja tapi juga budaya-budaya yang lain yang akan berdampak kepada lingkungan misalkan bagaimana budaya sabar, pada saat membuang sampah dan harus mencari dimana tempat sampah. Jadi budaya lingkungan ini <i>match</i> dengan budaya karakter yang akan dibangun oleh sekolah.
	Peneliti	2. Seberapa sering Ibu meninjau pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas meliputi perencanaan, implementasi dan penilaian (evaluasi)?
	Informan	Untuk meninjau, kita lakukan supervisi setiap semester 1 kali supervisi. RPP yang sebelum diajarkan harus dikonsultasikan terlebih dahulu. Kalau meninjau RPP harus rutin, kalau meninjau pembelajaran dikelas yang terstruktur itu 1 semester 1 kali, tapi yang tidak terstruktur bisa berulang-ulang. Kemudian dalam proses perencanaan

		ada RPP, implementasi pembelajaran dikelas serta penilaian (evaluasi). Pada evaluasi, ada analisis pembelajaran yang sifatnya integratif. Disitu ada buku analisis untuk pembelajaran mengukur tingkat keberhasilan peserta didik. Supervisi yang menilai adalah kepala sekolah. Ketika kepala sekolah berhalangan maka ada tim yang menggantikan. Tugas kepala sekolah adalah supervisor (membuat perencanaan, mengevaluasi pelaksanaan) cuman dalam pelaksanaannya ada tim tersendiri. Dari hasil supervisi itu nanti kalau ada yang kurang baik, ada catatan tersendiri kira-kira yang harus ditingkatkan yang mana dari hasil supervisi itu apakah di metode atau di strateginya. Untuk pembelajaran dikelas pada implementasinya misalkan kurang nanti ada catatan untuk diperbaiki diperencanaannya tetapi kalau diimplementasinya yang kurang maka kita melihat nilainya siswa apakah sesuai KKM, apakah ada kenaikan, ataukah remidi. Kalau ada yang perbaikan maka harus diperbaiki sedangkan yang remidi maka harus mengikuti remedial. Itu penilaian yang dilihat dari hasil analisis pembelajarannya. Dengan terbangunnya budaya peduli lingkungan oleh para peserta didik. Alhamdulillah untuk nilai LH sudah berhasil, untuk sekarang integratif sehingga di tematik nilainya, kalau pencapaian nilainya berhasil kita anggap berhasil.
	Peneliti	3. Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam perencanaan, implementasi serta penilaian (evaluasi) dalam pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH)?
	Informan	Kendala dalam perencanaannya yaitu kreativitas guru dalam menyusun indikator LH karena indikatornya belum nampak sehingga guru harus memasukkan indikator LH kedalam pembelajaran. Kreativitas dan inovasi dari guru yang menjadi kendala dalam perencanaan, implementasi kalau dalam evaluasi tidak ada, terutama didalam perencanaan itu yang menjadi kendala. Karena guru dituntut untuk kreatif dan inovatif itu tadi yang masih menjadi kendala. Artinya dalam menentukan strategi apa yang akan dicapai, metode apa yang akan dilaksanakan untuk menyampaikan indikator. Apalagi dengan adanya tuntutan sekarang ini bahwa guru tidak boleh mengambil banyak peran didalam kelas, tetapi siswa yang harus aktif sehingga kita harus merancang pembelajarannya. Dengan adanya kendala itu tadi dapat diatasi dengan mengikuti pelatihan-pelatihan untuk mengupgrade kemampuan guru. Kalau saat ini tematik berbasis LH nya tidak banyak

		kendala, karena daya dukungnya banyak sarprasnya juga mendukung tinggal bagaimana kreativitas dan inovasi dari masing-masing guru untuk memanfaatkan sumber daya yang ada.
	Peneliti	4. Solusi apa yang ditawarkan dari pihak sekolah terhadap kendala yang dihadapi guru dalam perencanaan, implementasi dan penilaian (evaluasi) pada pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH)?
	Informan	Untuk mengatasi kendala kendala tersebut kita ikutkan pelatihan untuk mengupgrade kemampuan para guru selain itu ada juga kelompok kecil (KKG mini) dalam mengatasi problem dilakukan oleh setiap tingkat dengan sharing dan berkumpul trkit kendala yang dihadapi oleh guru.. Kalau melihat materi biasanya untuk silabus itu harus beberapa kali pertemuan dengan memasukkan kompetensi-kompetensi yang akan dimasukkan.
	Peneliti	5. Menurut Ibu, apakah pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH) sudah terlaksana dengan baik?
	Informan	Alhamdulillah sudah terlaksana dengan baik untuk pembelajaran tematik berbasis LH disekolah ini, alasannya dapat dilihat dari proses pembelajarannya yang sudah memasukkan unsur-unsur LH didalamnya. Hasilnya bisa dilihat dari karakter budaya yang ada. Artinya sudah berjalan dengan baik dan proses tersebut diakui dengan adanya penghargaan lomba pemenang adiwiyata nasional mandiri dalam artian sekolah ini adalah sekolah yang berbudaya dan peduli terhadap lingkungan sehingga untuk kegiatan terkait lingkungan semaksimal mungkin selalu kita peringati. Seperti kemarin itu ada peringatan hari bumi dan hari menanam pohon. Disini setiap hari-hari yang berkaitan dengan lingkungan selalu kita peringati sehingga tujuannya agar anak-anak lebih cinta terhadap lingkungan yang ada.

Malang, 29 April 2017



Dhiyah Saptorini, SE, M.Pd.
NIY. 992085001

LAMPIRAN 15**Transkrip Wawancara Waka Kurikulum SD Plus Al-Kautsar Malang****TRANSKRIP WAWANCARA WAKA KURIKULUM SD PLUS
AL-KAUTSAR MALANG**

Informan : Ibu Yeni Maf'ula, S.Pd.
 Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Maret 2017
 Waktu : 11.20 – 12.10 WIB
 Tempat : Ruang Guru Kelas 6 SD Plus Al-Kautsar Malang

Fokus Penelitian	Subyek	Pertanyaan & Jawaban
Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup	Peneliti	1. Menurut Ibu, pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH) itu seperti apa? Bagaimana wujud pelaksanaannya di SD Plus Al-Kautsar Malang?
	Informan	Pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup, kita sudah tematik mulai tahun 2004 di SD Plus Al-Kautsar. Nah, mulai awal memang PLH ada mapel sendiri sebetulnya. Kemudian dalam pembelajarannya kita integrasikan dengan tematik. Ini menunjukkan bahwa sebetulnya tematik tidak ada masalah dengan mapel apapun terlebih untuk PLH. Mengingat lingkungan kita yang memang 70% ini sudah RTH (Ruang Terbuka Hijau) disini sangat menunjang untuk pembelajaran PLHnya. Dengan tematik itu malah luar biasa dan memang mudah bagi kita untuk mengintegrasikan. Pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup maksudnya PLHnya itu kita integrasikan kedalam pembelajaran tematik integratifnya seperti itu. Untuk materi PLHnya, karena masih mengikuti KTSP 2006 sampai sekarang pun masih seperti itu untuk yang PLH karena tidak masuk KI tersendiri kalau dikurikulum 2013 pada KI KDnya itu, kalau ini masih ada KD cuman tidak ada KInya. Jadi kita pilih mana yang sesuai dengan KInya (Kompetensi Inti)nya itu kita masukkan kedalam silabus tematiknya berarti disilabus untuk indikator yang sesuai dengan tematik, PLHnya kita masukkan kesana itu namanya mengintegrasikan/menjadikan satu kalau bisa dimasukkan ya kita masukkan. Contohnya tentang tanaman langka, menjaga kebersihan cuci tangan itu sudah masuk pada materi PLH. Materi tersebut bisa kita masukkan kedalam tematiknya. Disetiap tema mungkin ada yang cocok dengan PLHnya bisa kita integrasikan. Walaupun sebenarnya kalau PLHnya masuk ke tematiknya malah lebih mudah, kan bisa tema apapun. Cuman kita pilih saja mana yang sesuai kita integrasikan seperti itu untuk pengintegrasian. Harus butuh waktu yang lama, cuman alhamdulillah disini pembelajaran PLH juga sangat menunjang dengan lingkungan kita yang seperti ini hanya tinggal menentukan metodenya saja.

Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi (RM 1, 2, 3)	Peneliti	1. Di dalam pemberian wewenang terhadap guru dalam perencanaan, implementasi (pelaksanaan) dan penilaian (evaluasi) pada pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH), sebagaimana point-point pertanyaan dibawah ini: a. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan seperti: pembuatan silabus dan RPP pada pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH)?
	Informan	Pihak yang terlibat pada proses perencanaan, pembuatan silabus dan RPP yang pertama adalah dari kepala dulu (ibu kepala sekolah), setelah itu kabid, kabag, koordinator dan yang terakhir adalah guru. Setiap guru memang membuat RPP sendiri ya. Setelah silabus turunnya ke RPP, KKM dulu setelah silabus penentuan KKM baru penentuan nilai berapa yang bisa dicapai anak-anak kemudian setelah itu kita masuk ke RPPnya. RPP memang kita buat setiap hari boleh dirangkap juga.
	Peneliti	b. Kebijakan apa saja yang Ibu lakukan untuk menunjang para guru terkait pelaksanaan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH) agar terlaksana dengan baik dan sesuai indikator yang dicapai?
	Informan	Untuk kebijakan yang dilakukan guru yaitu kita memfasilitasi kalau masalah lingkungan kan sudah terpenuhi, mungkin pemberian metode apa yang cocok dengan <i>sharing</i> saja sebenarnya pada waktu KKG mini. KKGnya per level, biasanya setiap Sabtu KKG mini nanti kumpul per level pada pembelajaran PLH nanti bagaimana, anak-anak kita kasih tugas apa, tidak sama juga tidak apa-apa itu tergantung mood dari gurunya juga tetapi tetap disharingkan dengan teman-teman nanti hasilnya dievaluasi.
	Peneliti	c. Dalam penilaian (evaluasi) pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH), sejauh mana tingkat keberhasilan yang dilakukan oleh guru dalam mengevaluasi peserta didik?
	Informan	Evaluasinya yang pertama yaitu dengan nilai harian (NHB) 1, 2, 3 pada NHB 1 jika sudah mencapai 100 berarti dapat dikatakan tuntas. Yang kedua yaitu dengan pelaksanaan UK (Uji Kompetensi) dilakukan 2 kali dalam setiap tema. Materi soal UK sudah masuk muatan PLHnya pada indikatornya sudah terintegrasi. Ketika penilaian pembelajaran dikatakan berhasil jika SPK > 85, untuk pengayaan jika nilai yang didapatkan itu diatas 85, jika dibawah 85 maka kita adakan remed. Untuk materi PLH kita sebar saja mereka sudah faham karena mereka mengalami langsung.
	Peneliti	2. Seberapa sering Ibu meninjau pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas meliputi perencanaan, implementasi dan penilaian (evaluasi)?

	Informan	Kalau ini kita mengevaluasi khusus untuk gurunya (guru kelas) dengan supervisi, ada supervisi yang di minta sendiri oleh guru seperti isinya atau ada yang dijadwal dari kepala sekolah, sekarang sudah bisa diwakilkan jadi bisa di supervisi oleh kabid (waka nya). Kalau seberapa sering meninjau pembelajarannya itu dalam 1 tahun mungkin sekali atau 2 kali dilihat dari potensi gurunya dulu walaupun dia minta ya boleh biasanya kan ada kesulitan itu namanya supervisi klinis. Misalkan dulu saya biasanya ditempatkan di kelas atas setelah ini diganti di kelas rendah. Nanti kalau tahunannya memang ada jadwalnya sendiri. Kita juga ada rapot guru itu dilihat dari supervisinya dalam penilaiannya. Supervisi kan hanya melihat pembelajarannya saja. Dalam supervisi itu melihat apa saja kekurangan dari gurunya, kendalanya juga seperti itu. Untuk menindaklanjuti, bagi kepala sekolah untuk mengetahui apa yang dibutuhkan oleh guru, misalkan pelatihan tentang masalah metode atau yang minusnya juga. Kekurangannya apa lalu supervisor menyampaikan dan memberi saran dari lainnya dapat dilihat dari supervisi itu. Kemudian untuk penilaiannya itu kita kroscek dengan guru yang bersangkutan jadi dinilai sekian, bagaimana cocok atau tidak dengan dirinya. Jadi istilahnya kita juga menilai diri sendiri karena memang penilaian multak itu dari kepala sekolah berdasarkan supervisi tadi.
	Peneliti	3. Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam perencanaan, implementasi serta penilaian (evaluasi) dalam pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH)?
	Informan	Kendala, ya itu tadi kalau kendalanya sebenarnya tidak ada kendala ya untuk pelaksanaannya. Karena memang lingkungan kita sudah sangat mendukung. Mungkin di strategi pembelajarannya aja. Biasanya tidak ada masalah untuk PLH terlebih mereka mengalami secara langsung itu yang penting karena kelihatan kesehariannya jadi tidak ada masalah untuk pengintegrasian PLHnya. Untuk mengetahui karakteristik anak, belum lagi karakteristik gurunya, kita mencoba masuk ke dunia mereka supaya pada pembelajarannya nanti nyampai ke anak. Sulitnya kalau dia membelajarkan PLH integratif di 1 level. Pada metode pembelajarannya saja biasanya kita yang kesulitan, kita mau <i>indoor</i> atau <i>outdoor</i> untuk pemilihan metode pembelajaran biasanya kita agak kesulitan. Berkaitan dengan latar belakang gurunya juga kan tidak setiap guru yang punya inovasi tersendiri kadang masih dituntun, maka dari itu kan ada KKG mini itu nanti gunanya untuk sharing tempat kita bertukar pendapat. Jadi integratif itu tidak harus 1 jam kan tidak begitu jadi bisa kita sesuaikan paling tidak maksimal 3 jam. Mungkin banyak indikator bisa kita jadikan 1, contohnya tentang pengolahan sampah kan banyak indikator agar dia bisa memilah sampah

		untuk dijadikan apa, dampaknya juga nanti bagaimana, kan banyak maka dari itu dijadikan 1. Nah enaknya kalau kita laksanakan sendiri oleh wali kelasnya jadi tidak bingung dengan yang PLH tersendiri. Jadi fleksibel istilahnya pokok kita tidak mengurangi jam namun bisa tercapai semua.
	Peneliti	4. Solusi apa yang ditawarkan dari pihak sekolah terhadap kendala yang dihadapi guru dalam perencanaan, implementasi dan penilaian (evaluasi) pada pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH)?
	Informan	Solusi yang ditawarkan dari pihak sekolah yaitu kita sering-sering melakukan KKG mini untuk <i>sharing</i> saja dengan guru-guru yang lain setiap orang kan punya pengalaman sendiri dalam menangani anak. Kalau di kelas bawah harus lebih sabar, kalau pembelajarannya tidak bisa kita ajak keluar solusinya mungkin kita putarkan video atau slide sesuai dengan pembelajaran kita hari itu. Maka dari itu kita kembali ke strategi guru dalam mengajar ketika diluar hujan kan otomatis diganti dengan pembelajaran didalam saja. Akhirnya dipakai cara seperti itu mungkin yang dulu pernah kakaknya membuat video selalu kita dokumentasikan itu bisa kita tontonkan ke adik kelasnya untuk diputar ulang kan lebih termotivasi daripada melihat orang lain.
	Peneliti	5. Menurut Ibu, apakah pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH) sudah terlaksana dengan baik?
	Informan	Ya Alhamdulillah ndak ada kendala jadi sudah kita laksanakan dengan baik dan selama ini memang nilainya untuk PLH sudah banyak yang diatas KKMnya karena dengan adanya pengalaman secara langsung dari mereka juga. Kan mereka mengalami seperti membuat biopori, membuat kompos dan sebagainya yang berkaitan dengan lingkungan hidup.

Malang, 29 April 2017



Yeni Maf'ula, S.Pd.
NIY. 992085064

LAMPIRAN 16

Transkrip Wawancara Kabid Akademik SD Plus Al-Kautsar Malang

**TRANSKRIP WAWANCARA KABID AKADEMIK SD PLUS
AL-KAUTSAR MALANG**

Informan : Bapak Imam Safi'i, S.Ag.
 Hari/Tanggal : Selasa, 14 Maret 2017
 Waktu : 11.20 – 12.00 WIB
 Tempat : Ruang Kantor SD Plus Al-Kautsar Malang

Fokus Penelitian	Subyek	Pertanyaan & Jawaban
Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup	Peneliti	1. Menurut Bapak, pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH) itu seperti apa? Bagaimana wujud pelaksanaannya di SD Plus Al-Kautsar Malang?
	Informan	Untuk pelaksanaannya tematik integratif pada pembelajaran LHnya itu dimasukkan didalam pembelajaran tematik. Namanya integratif kan dijadikan satu, namun pada pelaksanaan teknisnya atau kurikulumnya dimasukkan tematik untuk pembelajarannya itu. Kurikulumnya ada sendiri tetapi pelaksanaannya disini dijadikan satu dengan pelaksanaan tematik (pembelajaran tematik) pada umumnya namun diindikatornya yang terpisah, jadi indikator yang ada di lingkungan hidup itu diambil yang sudah kita kembangkan dan disesuaikan dengan tema yang ada.
Perencanaan, Implementasi dan Evaluasi (RM 1, 2, 3)	Peneliti	1. Di dalam pemberian wewenang terhadap guru dalam perencanaan, implementasi (pelaksanaan) dan penilaian (evaluasi) pada pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH), sebagaimana point-point pertanyaan dibawah ini: a. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan seperti: pembuatan silabus dan RPP pada pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH)?
	Informan	Dalam hal ini yang terlibat pada proses perencanaan (pembuatan silabus, program mingguan dll) adalah kita punya petugas (kabag kurikulum), pelaksana pada proses pembuatan silabus itu melalui prosesnya kita punya rapat bidang pertama, jadi kabid (kepala bidang) bersama dengan kepala sekolah, bersama dengan kepala bagian kurikulum merencanakan secara global untuk pengembangan kurikulum di lingkungan hidupnya yang <i>brackdownnya</i> untuk pengembangan indikator, pembuatan penyusunan untuk indikatornya pada bagian kompetensi itu dilaksanakan oleh bagian kurikulum bersama dengan bidang akademik dan pengajaran. Nah, bagian saya bersama dengan kabag kurikulum dan bagian pengajaran. Nanti kalau sudah pelaksanaan teknis dilapangan penyesuaian namanya sesuai dengan tema-tema tersebut kalau sudah selesai biasanya dikonsultasikan ke saya. Saya dulu bagian pengajaran dan kurikulum, yang paling banyak bergerak didalamnya, karena masuk didalam teknis. Untuk perencanaan (bukan RPP) itu nanti dibagian waka

		kurikulumnya. Terus itu nanti untuk perencanaan masuk dibagian silabus. Nah, untuk program mingguan, RPP tematik integratif ini dilaksanakan secara langsung penyusunanya kepada guru tematik atau wali kelas yang mengampu/guru tematik itu sekaligus menjadi wali kelas rata-rata disini seperti itu, ada yang team teaching dan ada yang tidak. Kalau secara umum, pelaksanaan teknisnya tadi pada wali kelas atau guru tematik. Karena ada guru team teaching (1 wali kelas dan 1 guru pendamping) namanya, mereka juga menyusun sama guru tematik sama-sama jadi menjabat sebagai wali kelas, guru tematik aja itu sudah cukup sebenarnya.
	Peneliti	b. Kebijakan apa saja yang Bapak lakukan untuk menunjang para guru terkait pelaksanaan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (LH) agar terlaksana dengan baik dan sesuai indikator yang dicapai?
	Informan	Kebijakan yang menunjang adanya pelaksanaan pembelajaran tematik disini yang kita lakukan yaitu mengadakan Kelompok Kerja Guru, ada juga KKG mini khusus membahas tentang pelaksanaan tematik tentang bagaimana nanti pelaksanaan dilapangan apakah pembelajaran PLH itu secara teoritik dikelas atau langsung <i>outdoor</i> . Nah, untuk menetapkan hal itu biasanya setiap tingkat itu melakukan KKG. Mereka berkumpul jadi satu dalam setiap tingkat yang dikomandani oleh koordinator tingkat. Kita punya 6 koordinator tingkat (koordinator kelas 1, 2, 3, 4, 5 dan 6). Itu yang nanti akan secara bersama-sama membuat RPP dan pelaksanaan pembelajarannya bersama dengan guru tematik/wali kelas sehingga seragam. Disini itu ada 23 rombel, kelasnya paralel rata-rata tiap tingkat kelas 1 (A, B, C, D), kelas 2 (A, B, C, D), kelas 3 (A, B, C) saja, kelas yang lainnya (A, B, C, D). Nah, dari hasil KKG itu nanti akan ditentukan tentang model, strategi pembelajaran pada waktu pelaksanaan pembelajaran LH nanti seperti apa. Sehingga harapannya antara indikator dengan proses pembelajaran bisa tercapai dengan baik.
	Peneliti	c. Dalam penilaian (evaluasi) pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH), sejauh mana tingkat keberhasilan yang dilakukan oleh guru dalam mengevaluasi peserta didik?
	Informan	Tentang evaluasi, pada saat KKG mini selain mereka menyusun bagaimana menyusun proses pembelajarannya juga sampai pada proses evaluasi yang dilakukan. Evaluasi untuk keberhasilan peserta didik sekarang ini harus melihat dari nilai yang masuk. Untuk nilai yang masuk ketika kesesuaian antara strategi dengan evaluasi itu sama maka pencapaian nilai anak-anak itu sudah diatas KKMnya, kan ada KKMnya seperti itu. Nah, kalau tidak diatas KKM, kita ada program perbaikan, kalau dibawah KKMnya jauh nanti ada program remed, pada saat remed tapi hanya ada beberapa siswa saja (kalau ada yang lebih dari 15 % baru ada remedial, kalau hanya kurang dari 70 ada perbaikan). Untuk mencapai nilai sesuai dengan evaluasi, sebelumnya guru melakukan penilaian pencapaian kompetensi dari indikator yang ada. Penilaian disini teknisnya tidak di nilai KD tapi nilai indikator (per indikator). Jadi

		ketika anak ini nanti harus mencapai 5 indikator berarti ada 5 nilai yang anak harus miliki. Disekolahan kami mempunyai teknis penilaian melalui penilaian indikator. Jadi dari indikator 1, 2, 3, 4, 5 contohnya indikator mana yang belum tercapai sebelum mengadakan evaluasi. Nah, pada saat itulah anak ini harus diulang maksimal kita punya jatah 3 kali sampai harus mencapai KKMnya kalau belum mencapai KKM sampai 3 kali berarti kita ambil nilai yang tertinggi. Misalkan, nilai pertama 80, nilai kedua 100 jadi tidak harus mengulang 3 kali berarti nilai yang 100 yang dimasukkan. Nilai yang tertinggi, pertama 60 kedua 70 disini kok 65 nilainya berarti yang diambil nilai yang 70 (nilai yang tertinggi) itu nantinya yang dimasukkan didalam nilai akhir. Nanti kalau sudah tercapai semua baru guru melaksanakan evaluasi. Evaluasi itu disebut dengan Uji Kompetensi disini namanya UK. UTS itu sekarang PTS (Penilaian Tengah Semester) sedangkan UAS namanya PAT (Penilaian Akhir Tahun).
	Peneliti	2. Seberapa sering Bapak meninjau pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas meliputi perencanaan, implementasi dan penilaian (evaluasi)?
	Informan	Kalau masalah seringnya, karena kita itu satu tingkat itu punya <i>teacher station</i> punya ruang guru (tempat ngumpul). Ketika mereka itu berkumpul mesti koordinasi tentang pembelajaran hari ini. Sangat sering sekali karena mereka itu punya kelompok sendiri-sendiri. Mereka akan saling bertanya dan saling bertukar informasi jadi per level itu punya <i>teacher station</i> . Mereka akan sangat sering berkumpul setiap menit, 5 menit mereka akan berkumpul dengan guru pada saat istirahat, ISHOMA. Mereka akan berkumpul nanti jam 2 mereka minimal mereka berkumpul pagi mau ngajar, istirahat siang, ISHOMA, pulang juga. Berarti sering sekali dilakukan terkait dengan adanya kebijakan disekolah ini bahwa setiap tingkat itu punya <i>teacher station</i> yang pada umumnya disebut dengan ruang guru gitu. Mereka berkelompok sesuai dengan tingkatnya. Disitu mereka melakukan KKG mini, mengevaluasi, <i>sharing</i> dengan temannya bukan berada diruang guru yang besar seperti aula, kita berkumpul sesuai tingkatnya itu perbedaanya. Tujuannya adalah untuk koordinasi.
	Peneliti	3. Kendala apa saja yang dihadapi guru dalam perencanaan, implementasi serta penilaian (evaluasi) dalam pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH)?
	Informan	Kendala yang dihadapi disini khusus LH itu sepertinya saya tidak menemukan. Karena apa, dengan ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di sekolah ini yang 75 % sangat kondusif dalam menunjang pelaksanaan LHnya. Hanya saja bagaimana cara guru mengemas pembelajarannya saja terkait dengan fasilitas yang kita miliki. Kalau kendalanya, saya tidak menemukan dari guru-guru tidak pernah laporan. Untuk pelaksanaan pembelajarannya, karena bisa didalam paling banyak bisa diluar. Kalau diluar, mereka langsung bisa mengamati lingkungan sekitar seperti itu pelaksanaan teknisnya. Kekuatan kita memang ada di

		RTH (Ruang Terbuka Hijau) yang 75 % itu memang terbuka hijau disini, areanya memang luas. Sehingga, pembelajaran disini walaupun bukan LH banyak dilakukan diluar. Dalam masalah perencanaan kita itu karena kadang bersamaan kadang tidak, hanya bukan kesulitan, bukan kendala sebenarnya hanya membagi waktu saja. Kalau saya melihat semua bisa dilaksanakan, kalau tidak ya mereka dikebun yang terpenting mereka nyaman dan tidak waktu becek.
	Peneliti	4. Solusi apa yang ditawarkan dari pihak sekolah terhadap kendala yang dihadapi guru dalam perencanaan, implementasi dan penilaian (evaluasi) pada pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH)?
	Informan	Kita hanya menyampaikan kepada guru untuk memanfaatkan lingkungan dengan sebaik-baiknya sebagai sarana sumber belajar. Jadi sumber belajar kita itu tidak hanya membaca buku, internet, perpustakaan tapi lingkungan itu sangat kuat kental sekali seperti itu disini yang kita lakukan.
	Peneliti	5. Menurut Bapak, apakah pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH) sudah terlaksana dengan baik?
	Informan	InshaAllah sudah terlaksana dengan baik. Saya melihat laporan dari apa yang ada, konsultasi dan yang lainnya berjalan dengan baik. Karena apa, ketika saya mintai administrasi dan yang lainnya mereka bisa menunjukkan itu RPPnya ada, nilainya ada itu sampai dirapotpun juga ada nilainya LH itu.

Malang, 29 April 2017



Imam Safi'i, S. Ag.
NIY. 992085016

LAMPIRAN 17**Transkrip Wawancara Guru Kelas IV-A SD Plus Al-Kautsar Malang****TRANSKRIP WAWANCARA GURU KELAS IV-A SD PLUS
AL-KAUTSAR MALANG**

Informan : Ibu Fitri Wahyu Ichwani, S.Pd.
 Hari/Tanggal : Rabu, 22 Maret 2017
 Waktu : 08.50 – 09.30 WIB
 Tempat : Ruang Informasi gedung A SD Plus Al-Kautsar Malang

Fokus Penelitian	Subyek	Pertanyaan & Jawaban
Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup	Peneliti	1. Menurut Ibu, pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH) itu seperti apa? Bagaimana wujud pelaksanaannya di SD Plus Al-Kautsar Malang?
	Informan	Pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup berarti dalam pembelajaran tematik itu juga ada wawasan lingkungan hidup yang dimasukkan ke pembelajaran tematik. Pelaksanaannya itu bisa disesuaikan dengan indikatornya. Jadi indikator yang ada di tematik kan biasanya juga ada yang berwawasan lingkungan bisa juga sendiri. Kalau sendiri mungkin seperti kemarin kelas 4 itu ada tabulampot (Tanaman bunga dalam pot). Jadi praktek bagaimana menanam bunga di dalam pot, itu yang terpisah. Jadi yang lain seperti itu (semester 1), tapi yang semester 2 kebanyakan di tematik kegiatannya seperti bencana alam terus pemanfaatan sumber daya alam beserta dampaknya bisa jadi langsung masuk ke tematiknya saja tidak terpisah.
Perencanaan (RM 1)	Peneliti	1. Apa saja yang harus dipersiapkan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup?
	Informan	Jadi yang dipersiapkan jelas materinya, medianya, lalu biasanya anak-anak itu sudah tahu ketika kita biasanya mengkroscekkan dengan isu yang ada di lingkungan, misalnya kemarin yang di singosari itu ada puting beliung, isu tersebut dapat kita kaitkan dengan wawasan alam, mereka bisa menceritakan hal tersebut lalu apa dampaknya nanti dan sebagainya seperti itu juga bisa masuk, materinya pas ketepatan jadi bisa nyambung.
	Peneliti	2. Bagaimana langkah-langkah dalam pembuatan perencanaan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup?
	Informan	Langkah-langkahnya sama sih cuman disisipkan saja, kadang ada yang tidak sesuai dengan tematiknya pas banyak matematika. Jadi kan tentang lingkungan hidupnya tidak ada tetap kita sesuaikan, seperti kebiasaan membuang sampah di kelas masih ada saja anak-anak yang membuang sembarangan.

		Jadi pembiasaan juga penting, apalagi di sini kan ada pembiasaan setelah senam jadi hari jum'at untuk kelas 1, 2, 3. Untuk kelas 4, 5, 6 nya itu hari sabtu setelah senam operasi semut namanya. Jadi mereka berkeliling untuk mengambil sampah. Ada jadwal tersendiri setelah senam kan enak habis senam langsung keliling paling nggak 10-15 menit sudah selesai. Kemudian di sini juga ada kader tiwisada semacam dokter kecil jadi mereka juga ada seleksi dan pelatihan, nah kalau sudah jadi nanti ada piket setiap harinya paling tidak ada 3 anak kita istirahatkan (mungkin 2 kali istirahat). Ketika istirahat mereka ke kantin untuk memberikan himbauan dan peringatan pada teman-temannya seperti membuang sampah pada tempatnya . Kader tiwisada itu di mulai dari kelas 4, 5, 6. Kalau kelas 6 nya semester 2 gini sudah non aktif untuk persiapan ujian-ujian. Mereka juga membantu ketika upacara misalnya kalau ada yang sakit, pingsan, dan sebagainya. Mereka yang membawa ke UKS, di UKS nanti kan ada petugasnya sendiri juga. Tugas kader tiwisada yang lain juga ada yang menyiram bunga, tanaman. Jadi ada jadwalnya ketika mereka menyiram.
	Peneliti	3. Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan silabus dan RPP?
	Informan	Kalau silabus itu kita juga melibatkan kepala sekolah, dewan guru sama biasanya kalau di SD yang lain itu komite namanya tapi kalau disini FKS (Forum Komunikasi Sekolah) untuk orang tua yang menjembatani, tapi di kelas 4 belum pernah ada seperti itu, kalau kelas 5 menghadirkan salah satu wali murid yang salah satu temanya tentang cita-cita atau profesi lalu profesinya (ada seni dalam bidang seni kerajinan) jadi mereka mendatangkan wali murid untuk memberikan pelatihan cara membuat kerajinan dan sebagainya. Wali murid juga terlibat dalam hal ini, sebenarnya di kelas 4 dulu ada tema cita-cita itu inginnya yang pilot tapi orangnya tidak bisa akhirnya terlewat sudah. Kita bisa menghadirkan narasumber lah paling tidak, mungkin supaya tahu tentang pengalamannya.
	Peneliti	4. Bagaimana cara Ibu melakukan pengembangan dari indikator yang telah tersedia?
	Informan	Pengembangan dari indikator itu selalu ada di setiap tahunnya kan ada pelatihan guru di sini. Jadi ketika anak-anak libur kenaikan kelas paling tidak gurunya 2 minggu mengikuti pelatihan untuk salah satunya mengembangkan indikator, kalau indikator bisa ditambah kalau KD yang ndak boleh. Kemudian indikator tersebut karena kita mengembangkan sendiri untuk lingkungan hidup pun juga bisa dimasukkan. Sebenarnya hari ini adalah peringatan hari air. kegiatannya hanya mewarna saja yang temanya "AIR". Kalau ada kegiatan seperti itu juga dimasukkan ke RPP bukan RPP khusus untuk hari air. Jadi RPP biasa itu cuman dimasukkan saja, mungkin gurunya menjelaskan tentang

		air, pemanfaatan air dan lain sebagainya. Kemarin itu juga ada peringatan hari menanam pohon. Jadi anak-anak diminta untuk membawa pohon itu juga sama kegiatannya dimasukkan ke RPP. Kan kalau menanam membutuhkan waktu memotong tematik jadinya bisa 1 jam mungkin.
	Peneliti	5. Kendala apa saja yang ditemukan dalam menyusun perencanaan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup?
	Informan	Kendala dalam penyusunan masih ada revisi-revisi. Permen berapa belum terlaksana lama kita sudah membuat, mengembangkan indikator dan lain sebagainya ternyata ada revisi lagi. Kendalanya ada di silabus sebenarnya. Karena ada revisi itu dari pemerintah ada permen yang terbaru khususnya kelas 4. Hanya itu kendalanya ya pada penyempurnaan sebenarnya. Jadi kalau yang kemarin itu ada indikator yang dobel misalnya di semester 1 sudah keluar ternyata di semester 2 keluar lagi ini ada penyempurnaan. Kemudian indikator di tema ini pada semester yang tahun kemarin belum revisi, indikator ini muncul di tema ini ternyata berbeda.
	Peneliti	6. Bagaimana cara Ibu dalam mengatasi kendala tersebut?
	Informan	Untuk mengatasi kendalanya, kita sering koordinasi dengan guru kelas 4 paling nggak seminggu sekali koordinasi biasanya untuk menentukan tugasnya kan harus sama untuk tugasnya apa, kemudian pembelajarannya sampai apa. Kita samakan materinya jadi disama ratakan semuanya. Kan nanti pada waktu UK pun kita juga sama. Jadi wali kelas semua mengumpulkan soal, nanti koordinator yang memilih. Sebenarnya ideal pelaksanaannya pun juga harus sama, jadi misalkan hari rabu ya hari rabu semua, awal-awal seperti itu tapi ternyata tidak cukup waktunya akhirnya besoknya jadi tidak masalah untuk pelaksanaannya. Namun pada soalnya memang sama.
Implementasi (RM 2)	Peneliti	1. Apa saja yang harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan (implementasi) dalam pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup?
	Informan	Yang dipersiapkan adalah medianya dan juga kita lihat materinya dulu. Seperti sumber daya alam dan sebagainya biasanya kita pakai media LCD yang paling sering. Kalau <i>outdoor</i> gitu biasanya tabulampot (praktek menanam). Sebenarnya juga ada pengaruh tumbuhan (manfaat tumbuhan bagi lingkungan) biasanya kita juga bisa <i>outdoor</i> . Kemudian mengenal macam-macam tumbuhan langka dan sebagainya juga ada. Kan kita juga punya beberapa tumbuhan langka seperti juwet putih, mahkota dewa, cermai, dan masih banyak lagi.
	Peneliti	2. Bagaimana pelaksanaan pada saat kegiatan awal (pendahuluan)?
	Informan	Pada saat pendahuluan (apersepsi) biasanya kita juga

		memancing-mancing pengetahuan siswa kan siswa bukan gelas yang kosong, jadi mereka punya rangsangan ketika kita stimulus dengan pertanyaan-pertanyaan.
	Peneliti	3. Bagaimana pelaksanaan pada saat kegiatan inti?
	Informan	Kegiatan inti biasanya diskusi, percobaan, praktikum, pengamatan.
	Peneliti	4. Metode apa yang sering Ibu gunakan dalam proses belajar mengajar?
	Informan	Metodenya biasanya <i>discovery learning</i> (DL). Itu ada tahapan-tahapannya (sintaknya) jadi mulai mengamati, kemudian mencari dan mengumpulkan data, pengolahan data, sampai menarik kesimpulan. Jadi kita kan K13 memang banyak metode DLnya (<i>discovery learning</i>) ada sintaknya (tahapan pembelajarannya). Misalnya materi tentang tumbuhan langka berarti pertama (apersepsi) kita beri stimulus dengan tanya jawab atau menunjukkan beberapa tumbuhan langka yang ada di Indonesia. Kemudian baru kita minta siswa untuk mencari dan mengumpulkan data (kita melihat dan mengidentifikasi yang ada dilingkungan sekitar saja). Lalu siswa mengolah data (kita bagi berkelompok dengan presentasi, biasanya presentasinya perwakilan tiap kelompok) Kalau sudah selesai lalu kesimpulan (pada kesimpulan itu pun ada tugas bersama orang tua misalnya “mencari tumbuhan langka yang ada di Indonesia lagi” mungkin bisa mencarinya di internet). Tapi memang namanya tugas bersama orang tua, kalau PR kita tidak boleh dan tidak ada memang.
	Peneliti	5. Bagaimana peran Ibu saat proses belajar mengajar berlangsung?
	Informan	Perannya sebagai fasilitator kalau guru kan sekarang bukan sebagai satu-satunya sumber kita hanya memfasilitasi saja.
	Peneliti	6. Sumber dan media apa saja yang sering Ibu gunakan pada saat proses belajar mengajar?
	Informan	Paling sering LCD itu medianya. Kalau sumber belajarnya itu bisa lingkungan sekitar, siswa sendiri juga bisa misalkan siswa bercerita kan bisa menjadi sumber juga.
	Peneliti	7. Bagaimana pengelolaan kelas yang Ibu lakukan saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi?
	Informan	Kalau pengelolaan kelas itu biasanya 1 kelas ada yang cepet ada yang tidak, memang ada yang lambat apalagi di kelas 4 A itu ada beberapa yang satunya sakit-sakitan jadi dia ingin di perhatikan, ada yang memang kemampuannya beda-beda jadi dia sering tertinggal dengan temannya. Biasanya saya bimbing kalau matematika sangat kurang mangkanya sering saya panggil temannya mengerjakan, yang ini saya panggil khusus di meja guru sampai dia mengerti dan supaya teman-temannya tidak ada

		yang mengoloknya gitu. Semua sudah tahu sebenarnya dengan dia, apalagi sekarang untuk kelompok di kelas itu saya acak jadi nilai UK kemarin patokannya, ada yang tinggi sampai yang rendah. Jadi biar heterogen mungkin kalau dengan temannya kan lebih enak komunikasinya kalau dengan guru kan takut atau malu gitu kalau sama temannya kan lebih nyaman dianya.
	Peneliti	8. Bagaimana pelaksanaan pada saat kegiatan penutup?
	Informan	Kalau kegiatan penutup sudah saya singgung tadi, biasanya ada tugas bersama orang tua selain itu ada refleksi biasanya itu kita lakukan “hari ini senang ndak dengan pembelajaran ini?” biasanya gitu kadang mereka saya minta jujur kan siapa tahu senang padahal gurunya melihatnya tidak. Jadi ada refleksi juga, dan ngasih pertanyaan-pertanyaan sampai pada kesimpulan juga.
	Peneliti	9. Masalah apa saja yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup?
	Informan	Yang sering kalau berbasis lingkungan hidup seperti pemanfaatan sumber daya alam. Kan sumber daya alam ada yang dapat diperbaharui ada yang tidak dapat diperbaharui itu media di sini memang hanya beberapa seperti batu-batuan itu juga termasuk sumber daya alam tapi kan cuman sedikit di sini, jadi anak-anak kurang mengetahuinya. Belerang itu ada tapi batu gamping belum tahu, di sini kan perkotaan kecuali kalau di desa itu gamping buat ngecat mungkin tahu kalau di sini tidak tahu.
	Peneliti	10. Bagaimana cara Ibu dalam mengatasi masalah tersebut?
	Informan	Masalahnya ya itu saya kemarin kan ingin mengenalkan batu gamping itu, solusinya ya saya ambil bawa sendiri batu gamping tersebut. Lalu saya perlihatkan pada siswa.
	Peneliti	11. Apakah dalam pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup yang Ibu lakukan tercipta suasana aktif, kreatif dan menyenangkan?
	Informan	Aktif dan menyenangkan iya apalagi kalau <i>outdoor</i> sampai sulit untuk mengkondisikan karena itu anak-anak lebih bebas.
Evaluasi (RM 3)	Peneliti	1. Bagaimana langkah-langkah penilaian pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup?
	Informan	Kalau penilaiannya disini per indikator jadi mungkin bisa dengan secara lisan jadi ndak harus dengan soal. Karena per indikator untuk NHB nya tapi kalau untuk UK itu memang 1 tema ada 2 kali UK. Idealnya 1 tema itu ada 3 subtema, sebenarnya 3 kali UK tapi kadang lihat indikatornya terlalu sedikit untuk dijadikan UK apalgi kayak membaca KI 4 itu kan tidak mungkin di UK kan, membaca, mempraktikkan itu tidak mungkin di UK kan jadinya paling ndak 1 tema 2 kali UK. Disini KKM rata-rata 85. Jadi kalau kurang dari 85 masih perlu ada perbaikan, remed. Kalau yang remed itu berarti dibawah 70, kalau yang perbaikan kurang dari 85 tapi dalam 1 kelas tidak lebih dari 15 persen itu baru ada perbaikan. Kalau misalnya sekelas 24 seperti kelas 4 A

		paling tidak 4 anak yang kurang dari 85 berarti perbaikan. Kalau remed memang kurang dari 70. PLH memang ada KKM tersendiri tapi pelaksanaannya sudah kita masukkan ke tematik. Bahkan nilainya pun itu masuk ke tematik. Jadi tematik terintegrasi dengan PLH.
	Peneliti	2. Jenis penilaian apa yang digunakan dalam penilaian pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup?
	Informan	Jenis penilaian itu tadi ya ada kinerja misalnya waktu mengerjakan keterampilan itu ada kinerja, kemudian ada sikap ketika diskusi kerjasamanya bagaimana.
	Peneliti	3. Masalah apa saja yang sering ditemukan dalam penilaian pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup?
	Informan	Masalah yang ditemukan dalam penilaian, kalau ada yang lambat penilaiannya kan tidak bisa bersamaan dengan yang lain. Akhirnya besok baru kita ambilkan nilai. Memang harus super juga, mau ditinggal itu ya kasihan kemampuannya beda-beda. Biasanya rata-rata 3 anak lah dalam 1 kelas itu, dikelas 4 itu ada yang membacanya masih kesulitan, kemudian orang tua juga kerjasamanya kurang. Padahal dia sudah kelas 4, nulisnya sudah lumayan sekarang membaca saja dia kesulitan apalagi memahami soal. Jadi disini UK, UTS, UAS pakai LCD dia tidak jadi dia dikasih <i>printout</i> saja, tidak mungkin kalau pakai LCD nanti lama yang lainnya menunggu dia saja. Jadi dia memang butuh penanganan yang khusus. Sebenarnya kemarin ada 2 di kelas 4 ini tapi satunya sudah pindah sekolah lumayan juga orang tuanya terlalu tinggi nuntut ke anaknya sehingga kemampuan anaknya juga kurang. Sebenarnya mulai kelas 1 itu sudah pengenalan baca tulis idealnya seperti itu, ada tambahan untuk baca tulis tapi tetap saja dia masih sulit memahami. Waktu itu kerjasama orang tuanya masih bagus lalu semakin lama dia menyendiri, dia tidak terlalu bisa berteman jadi sama temannya kadang diolok, diejek gitu. Kemarin juga semester 1 ini sudah mulai berkembang mempunyai 1 teman. Dia kan anak tunggal dan orang tuanya juga mungkin sering memarahi karena dia ditarget tinggi itu tadi akhirnya si anak tidak mampu dan sering dimarah-marahi. Dulu sempat dicarikan guru les sama wali kelasnya bahkan tambah-tambahan (penjumlahan) tapi dia masih kesulitan. Nah ternyata dia curhat ke guru lesnya kalau mamanya jahat, sering marah menurut dia, tapi yasudah sekarang dia tidak disini lagi tapi pindah ke sekolah lain kan dia juga harus beradaptasi. Sedangkan disini saja dia tidak punya teman. Padahal semangat anaknya itu tinggi kalau sekarang yang di 4 C itu naik turun semangatnya, pokoknya dia merasa tidak bisa gitu ya down tapi waktu pindah itu sudah lumayan, jadi dia seperti tanya-tanya itu paham, tapi kalau sudah dihadapkan dengan soal itu yang menjadi kendalanya dia tidak begitu bisa.

	Peneliti	4. Bagaimana mengatasi permasalahan yang ditemukan dalam penilaian?
	Informan	Untuk mengatasi permasalahannya yaitu dengan remed kalau masih kurang tapi kalau yang sudah itu dengan pengayaan. Pengayaan ini kadang di perpustakaan tidak harus di kelas. Kalau remed biasanya 3 atau 2 anak, kalau di 4 A itu 1 anak biasanya jadi saya pegang 1 anak ini dan yang lainnya pengayaan ke perpustakaan mencari literasi yang berhubungan dengan soal yang diberikan, jadi saya remednya yang di kelas sedangkan mereka di perpustakaan atau pengayaannya kadang juga bisa saya kasih tugas bersama orang tua untuk mencari di internet yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.
	Peneliti	5. Menurut Ibu, apakah pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup sudah terlaksana dengan baik?
	Informan	Iya, alasannya karena memang kita dituntut seperti itu untuk melakukan pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan hidup karena kita sudah adiwiyata mandiri. Ini malah pengennya kepala sekolah maju ke tingkat ASEAN. Tapi dipembelajaran harus kelihatan memang dengan adanya pembiasaan dan budayanya. Jadi anak-anak kok meskipun di RPP, silabus terdapat wawasan lingkungan tetapi kalau anak-anaknya dalam pembiasaan kurang ya kita tidak lolos adiwiyata mandiri. Kemarin setiap hari jum'at sabtu kita adakan jum'at bersih guru-guru bersama siswa.

Malang, 1 April 2017



Fitri Wahyu Ichwani, S.Pd.

NIY. 992085043

LAMPIRAN 18**Transkrip Wawancara Guru Kelas IV-B SD Plus Al-Kautsar Malang****TRANSKRIP WAWANCARA GURU KELAS IV-B SD PLUS
AL-KAUTSAR MALANG**

Informan : Ibu Dwi Mei Shinta, S.Pd.
 Hari/Tanggal : Senin, 27 Maret 2017
 Waktu : 11.20 - 12.00 WIB
 Tempat : Ruang Guru Kelas 4, 5, 6 SD Plus Al-Kautsar Malang

Fokus Penelitian	Subyek	Pertanyaan & Jawaban
Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Lingkungan Hidup	Peneliti	1. Menurut Ibu, pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup (PLH) itu seperti apa? Bagaimana wujud pelaksanaannya di SD Plus Al-Kautsar Malang?
	Informan	Biasanya itu kebanyakan terdapat di IPA karena kaitanya juga masih banyak dengan lingkungan kalau di mapel lain-lainnya saya kira masih kurang tampak. Untuk wujud pelaksanaannya, kita lihat dulu kalau memang bisa dilakukan diluar kelas itu kita lakukan di luar kelas kalau tidak bisa di luar kelas dapat dilakukan dengan memberikan contoh-contoh melalui LCD yang berkaitan dengan indikator. Indikatornya juga kita lihat dengan lingkungan sekitar kalau lingkungan sekitar memang bisa dilakukan dalam pembelajaran ya kita lakukan di luar.
Perencanaan (RM 1)	Peneliti	1. Apa saja yang harus dipersiapkan dalam pembuatan perencanaan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup?
	Informan	Yang pertama: RPP harus sesuai dengan yang ada di buku, di buku itu sudah sesuai dengan silabus kurikulum dan untuk indikatornya itu juga harus dari KD nya, KD yang sesuai dengan indikator pada saat pembelajaran akan dilaksanakan. Jadi semuanya itu saling keterkaitan antara silabus, KD dan indikator.
	Peneliti	2. Bagaimana langkah-langkah dalam pembuatan perencanaan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup?
	Informan	Untuk contoh pembelajaran hari ini kan kita memakai buku tematik, di buku tematik itu kan sudah ditentukan pembelajaran dalam 1 minggu jadi untuk seandainya seperti sekarang hari senin ini kita sudah masuk di subtema 2 berarti kita langsung masuk pada pembelajaran tersebut. Jadi harus sesuai, kalau tidak sesuai memang mungkin karena kendalanya dari anak-anak ada kegiatan apa atau waktunya molor seperti itu kita sesuaikan sendiri jadi pembelajaran untuk hari ini harus tuntas. Kalau seandainya tidak tuntas kita tidak bisa langsung ke pembelajaran selanjutnya jadi kita tuntaskan dulu pembelajaran yang hari ini dulu jika tidak selesai maka dilanjut besok sampai pembelajaran tersebut benar-benar tuntas. Walaupun dalam hal penilaian juga seperti itu kalau ada 1 anak yang tidak tuntas

		dalam pembelajaran hari ini maka dia tidak akan bisa lanjut ke pembelajaran berikutnya jadi harus tuntas dulu.
	Peneliti	3. Siapa saja yang terlibat dalam pembuatan silabus dan RPP?
	Informan	Kalau dalam pembuatan silabus dan RPP itu individu dari setiap guru harus punya jadi kalau disini itu setiap tahun setiap guru itu harus punya PROTA, PROMES, RPP pribadi dari setiap guru. Kalau kepala sekolah terlibatnya mereka dilihat dari program masing-masing guru jadi beliaunya mau tanda tangan dari programnya per guru, RPP pun juga begitu kita buat setelah itu kita setorkan ke kepala sekolah nanti kepala sekolah yang mengoreksi mungkin ada kekurangan atau apa seperti itu mbak. Kadang juga supervisi untuk pembelajaran dikelas baru kepala sekolah terjun langsung. Jadi yang pertama supervisi itu biasanya ada perwakilan dari pihak sekolah yang ditunjuk untuk yang akan disupervisi. Yang kedua dari hasil pertama itu akan dilihat baru nanti ada namanya supervisi klinis, lalu supervisi klinis itu yang mensupervisi kepala sekolah. Kalau masih kurang, tetap lagi disupervisi lagi sampai memang kepala sekolahnya benar-benar menyatakan bahwa sudah.
	Peneliti	4. Bagaimana cara Ibu melakukan pengembangan dari indikator yang telah tersedia?
	Informan	Sebenarnya yang dikembangkan bukan di indikatornya. KD itu kita kembangkan menjadi beberapa indikator jadi kalau untuk pengembangan indikator memang di pembelajaran. Misalkan kalau ada indikator A gitu ya, bagaimana cara kita mengembangkannya dalam pembelajaran karena dalam 1 kali pembelajaran itu ada yang 2 indikator, ada yang 3 indikator bagaimana mengaitkan antara indikator yang 1 dengan indikator yang lain sehingga tidak tampak per mapelnya kelihatan. Contohnya kalau IPA sama MAT gitu bagaimana caranya supaya tidak kelihatan per mapelnya. Jadi bagaimana cara kita waktu pembelajaran itu bisa membuat seperti itu. Kalau PLH sebenarnya ada pelajarannya sendiri dalam 1 minggu hanya 1 jam yaitu di hari Sabtu tapi kalau tematik itu kan ada indikator yang mencakup disitu yang mengandung PLH itu memang ada, yang sering sih di IPA, tapi memang IPS ada juga sebenarnya. Nggak setiap tema itu ada, jadi kadang disini ada koordinator karena kalau kelas 4 kan ada 4 tingkat jadi kita koordinasi seandainya besok saya PB 2 bagaimana kita menyamakan dalam 1 level itu. Karena UK yang memberikan koordinator, nah soal dari mereka ditentukan lalu kita pelajari biar sama-sama sudah diajarkan, jangan sampai waktu keluar ternyata ada salah satu kelas yang belum mengajarkan maka dari itu kita perlu ada konfirmasi.
	Peneliti	5. Kendala apa saja yang ditemukan dalam menyusun perencanaan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup?
	Informan	Kendalanya terkadang bisa pada siswa bisa atau bisa pada kita sendiri, kadang kita memakai contoh pembelajaran di luar ternyata dengan cara diluar anak-anak masih kurang bisa menangkap tapi

		dengan cara menampilkan dilayar gambar atau contoh anak-anak kok lebih suka, kendala itu juga tidak tentu entah hanya gambar saja anak-anak tidak mengerti maksudnya dengan yang tampak atau nyata jadi kendalanya yang pasti adalah media juga karena pemahaman anak juga berbeda-beda (ada paham dengan cara gambar dan ada yang gambar tidak paham tetapi dengan yang nyata).
	Peneliti	6. Bagaimana cara Ibu dalam mengatasi kendala tersebut?
	Informan	Untuk mengatasi kendala tersebut kita mencoba memakai gambar dipembelajaran awal kadang kita juga sudah mengetahui kalau anak-anak (ada yang faham ada yang nggak) maka dari itu kita harus tahu bagaimana cara mengatasinya, kalau cara untuk mengatasinya itu terpaksa kita mengajak siswa belajar diluar kalau memang bisa dikondisikan untuk cara diluar supaya 1 kelas bisa faham. Maka dari itu, dari awal kita lihat dulu berapa persen anak yang faham kalau masih <i>fifty-fifty</i> ya terpaksa kita cari solusi, kalau hanya beberapa persennya saja mungkin kita bisa menghadapi anak-anak yang sebagian persen ini dengan pendekatan secara individu atau cara lainnya.
Implementasi (RM 2)	Peneliti	1. Apa saja yang harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan (implementasi) dalam pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup?
	Informan	Yang harus dipersiapkan terutama memang kita harus melihat indikatornya dulu, setelah itu indikator tersebut kita perkirakan yang harus dipersiapkan itu apa terutama memang RPP itu harus siap, kedua sumbernya kita juga harus siap kita akan mengambil dari mana saja (entah dari buku atau yang lainnya) selain itu medianya juga harus dipersiapkan media apa saja yang anak-anak ini mudah mengerti dan memahami dari indikator tersebut sehingga pencapaian itu bisa tuntas semua jadi harus berurutan yang dipersiapkan yaitu mulai dari RPP, media, sumber. Kalau silabus itu memang kita pakai tapi dari buku tematik itu kan sudah ada KD dan indikator jadi silabus sudah ada untuk mengajar diawal itu kita kan memang tahu jadi kan gak harus dipakai.
	Peneliti	2. Bagaimana pelaksanaan pada saat kegiatan awal (pendahuluan)?
	Informan	Kalau kegiatan awal itu kita pasti harus mempunyai bahan atau materi untuk membuka pelajaran supaya anak-anak itu tidak ngantuk, tidak lemas atau yang membuat semangat anak kurang jadi untuk menyemangati anak-anak bisa dengan game, discam atau kita stelkan motivasi-motivasi yang durasinya hanya beberapa menit saja untuk memotivasi anak tujuannya supaya tidak ada anak yang malas, jadi kita harus punya strategi untuk pendahuluan memicu semangatnya anak-anak di kelas.
	Peneliti	3. Bagaimana pelaksanaan pada saat kegiatan inti?
	Informan	Dari pendahuluan tadi kita hubungkan dengan pembelajaran hari ini sehingga kita bisa langsung masuk maksudnya langsung ke inti jadi tidak putus jadi seandainya kita membuat <i>setting</i> atau skenario yang

		berkaitan dengan pembelajaran hari ini jadi anak-anak itu nyambung dengan pembelajaran (kadang ada yang memperhatikan ada yang tidak nyambung dengan pembelajaran) kan anak-anak selalu mengikuti terus dan tetap semangat akhirnya bisa masuk ke kegiatan inti. Harus saling nyambung kalau putus anak-anak bingung lagi walaupun kita memberikan cerita ya itu harus cerita yang berkaitan dengan pembelajaran hari itu. Jadi saling keterkaitan antara kegiatan awal dengan kegiatan inti.
	Peneliti	4. Metode apa yang sering Ibu gunakan dalam proses belajar mengajar?
	Informan	Kalau metode kita sesuaikan dengan MI (<i>Multiple Intelligence</i>)nya anak-anak di kelas lalu indikatornya hari ini apa jadi metode yang sekiranya cocok untuk pembelajaran pada saat itu disesuaikan dengan tipe anaknya yang menyenangkan bagi anak-anak. Kalau metode yang sering digunakan itu biasanya inkuiri. Maka dari itu, kita lihat terlebih dahulu kalau memang anak-anak bisanya di situ kan banyak metode juga sebenarnya mbak, kita lihat indikatornya dulu kalau memang inkuiri bisa nyampai disitu ya kita gunakan metode tersebut.
	Peneliti	5. Bagaimana peran Ibu saat proses belajar mengajar berlangsung?
	Informan	Kalau peran guru dalam mengajar memang kita tidak boleh menggunakan ceramah karena kadang yang sebenarnya tetap kita butuhkan hanya untuk menjelaskan aja sehingga anak-anak bisa paham dengan pembelajaran. Kita banyak menggunakan peran aktifnya siswa, jadi siswa itu harus aktif jangan guru saja yang aktif sehingga nanti anak-anak seperti tadi itu ada yang memperhatikan ada yang mainan sendiri. Kalau mereka yang aktif kan saling menyambungkan. Peran guru ya sebagai moderatonya saja sih jadi tidak banyak peran aktif di gurunya tetapi siswa juga harus aktif.
	Peneliti	6. Sumber dan media apa saja yang sering Ibu gunakan pada saat proses belajar mengajar?
	Informan	Sumber yang sering digunakan adalah contoh-contoh gambar atau kadang ada animasi dengan menggunakan LCD. Seperti lingkungan sekitar sekolah juga bisa kalau memang di sekolah itu memadai untuk digunakan sebagai sumber di luar kelasnya tapi kalau tidak memadai ya tidak bisa. Maka dari itu kan tergantung dari indikatornya juga kita memakai sumber dan mediana itu yang mengandung PLHnya ini apa saja misalkan tentang kebersihan, tanaman, atau polusi kan kita bisa mengajak siswa di luar. Pada mediana kita harus pandai-pandai juga dalam menggunakan media jadi kita harus mencari media semenarik mungkin, contohnya dengan menonton video tadi itu baru kita kaitkan dengan pembelajaran yang ada di buku jadi anak-anak nyambung dengan materi hari pada saat itu. Kalau PLH itu kan tentang lingkungan seperti pencemaran, jadi kita lihat indikatornya apa kalau memang tentang menanam bisa tabulampot (tanaman bunga dalam pot) kita mengajak siswa belajar diluar dengan membawa tanaman setelah itu

		kita ajak nanam dan lain sebagainya. Kalau disini kebanyakan siswa yang membawa sendiri tanamannya mbak. Kemudian siswa juga membawa pot yang beragam kadang menggunakan barang-barang bekas yang bisa didaur ulang jadi kan adiwiyatanya juga masuk. Kita jarang menggunakan bahan yang beli jadi kita pakai barang-barang bekas yang masih bisa digunakan. Misalkan botol bekas bisa dibuat pot, ada yang pakai kaleng susu atau apa saja yang penting dari barang bekas. Jadi anak-anak kreatif dalam membentuk pot dengan barang bekas itu terserah anak-anak saja mbak kita tidak membatasi kreativitasnya anak-anak.
	Peneliti	7. Bagaimana pengelolaan kelas yang Bapak/Ibu lakukan saat proses belajar mengajar berlangsung untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi?
	Informan	Biasanya di tengah-tengah pembelajaran supaya anak-anak tidak bosan, tidak jenuh maka kita selingi dengan permainan (misalkan tepuk atau hanya menyanyi sebentar berapa menit saja 2 -3 menit) tujuannya agar anak-anak tidak bosan dan juga mengantisipasi anak-anak yang mainan sendiri atau anak yang tidak fokus. Jadi dengan diberi selingan seperti itu supaya anak-anak fresh lagi setelah itu baru mengerjakan kembali.
	Peneliti	8. Bagaimana pelaksanaan pada saat kegiatan penutup?
	Informan	Proses pelaksanaan pada kegiatan penutup biasanya kita berikan pertanyaan ke anak-anak. Kita bagi kertas untuk jawaban A bila senang dengan pembelajaran hari ini dan Jawaban B bila tidak senang dengan pembelajaran hari ini. Setelah itu kita tanya lagi apa saja yang kamu pelajari pada hari ini, setelah itu kalau memang PR kan tidak ada kita kasih tugas bersama orang tua entah itu mencari sumber dari internet atau yang lainnya. Itu tadi kegiatan untuk penutupnya.
	Peneliti	9. Masalah apa saja yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup?
	Informan	Kalau permasalahan tidak begitu ada kalau memang berbasis lingkungan karena masih bisalah kalau kita menggunakan apa yang menjadi contoh. Masalah karekteristik siswanya kalau itupun hanya 1 atau 2 anak itu karena kendalanya mungkin seperti dikelas yang lain ada anak yang membacanya tidak lancar, jadi karena si anak mempunyai faktor tertentu kalau untuk keseluruhan sih tidak ada. Seperti itu tadi anaknya memang mempunyai lambat dalam hal menulis atau membacanya kurang lancar sehingga dia tidak faham dengan soal yang diberikan. Kendalanya itu saja kalau secara keseluruhan secara umumnya sih tidak ada karena memang dari setiap pribadi siswanya saja.
	Peneliti	10. Bagaimana cara Ibu dalam mengatasi masalah tersebut?
	Informan	Kalau cara mengatasinya dari setiap anak kita dengan pendekatan tersendiri secara individu, misalkan dia dimananya yang tidak bisa jadi kita terangkan per individu dengan mengambil waktu yang longgar, kita kasih pertanyaan ataupun penjelasan sampai si anak tadi

		faham betul. Jadi harus dengan pendekatan secara individu karena faktornya ya memang itu tadi, bukan karena faktor-faktor yang di hadapi anak-anak tapi faktornya khusus memang anaknya sendiri yang lambat dalam menerima pelajaran.
	Peneliti	11. Apakah dalam pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup yang Ibu lakukan tercipta suasana aktif, kreatif dan menyenangkan?
	Informan	Iya, anak-anak aktif entah dengan informasi yang didapatnya atau bertanya, dengan melihat contoh, melihat lingkungan sekitar sehingga dia bisa merasa nyaman dan menyenangkan di saat pembelajaran. Anak-anak kalau kita hanya kasih sesuai dengan itu saja kadang mereka males membaca lalu bosan tetapi kalau dia langsung melihat secara nyata entah dengan contoh gambar atau contoh animasi jadi mereka pasti senang sehingga kreatifnya anak-anak itu kan beragam dengan jawaban mereka seperti itu.
Evaluasi (RM 3)	Peneliti	1. Bagaimana langkah-langkah penilaian pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup?
	Informan	Penilaiannya kita kalau tematik ini per indikator jadi per indikator penilaiannya. Indikatornya itu KI-3 KI-4 kalau KI-3 itu berarti pengetahuannya tapi kalau KI-4 berarti di sikapnya keterampilannya yang dinilai. Jadi kita tergantung dari indikator itu penilaiannya.
	Peneliti	2. Jenis penilaian apa yang digunakan dalam penilaian pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup?
	Informan	Jenisnya tergantung di indikator KI-3 atau KI-4 gitu aja, kalau KI-3 pengetahuan itu maksimalnya 100, kalau keterampilan KI-4 itu maksimalnya 98. Jadi tergantung dari indikatornya mengandung KI-3 atau KI-4 gitu. Kalau KI-3 berarti tes tulis kalau KI-4 berarti keterampilan bisa daftar cek. Misalkan yang disimak tentang kegiatan siswa diluar mungkin tentang kerapiannya atau yang lainnya tergantung kita menentukan jenis apa yang akan dinilai. Jadi melihat dari pengetahuan dan keterampilan yang dinilai.
	Peneliti	3. Masalah apa saja yang sering ditemukan dalam penilaian pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup?
	Informan	Persoalannya hanya anak-anak yang memiliki kekurangan saja, kalau anak normal-normal saja tidak ada masalah dan terlampau kan ada anak dikelas berapa gitu, jadi dia dalam memahami soal itu sulit. Jadi kita menuntun dan menjelaskan maksud dari soal seperti begini. Seandainya tidak dituntun pasti antara jawaban dengan soal yang ditanyakan tidak nyambung. Kalau kendalanya di sini cuma itu aja. Kalau dikelas saya Insya Allah tidak ada dan mereka bisa semuanya kalau di kelas lain mungkin ada 1 anak.
	Peneliti	4. Bagaimana mengatasi permasalahan yang ditemukan dalam penilaian?
	Informan	Cara mengatasi masalahnya itu dengan pendekatan secara individu. Kan tidak semua anak yang itu tidak bisa semuanya. Ada anak yang sangat bisa memahaminya dengan mudah. Hanya tertentu saja yang

		mempunyai kekurangan pada saat membaca, memahami soal, dll.
	Peneliti	5. Menurut Ibu, apakah pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup sudah terlaksana dengan baik?
	Informan	Iya alhamdulillah terlaksana dengan baik, memang anak-anak banyak yang menyukai pembelajaran tersebut karena memang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka. Jadi mudah dimengerti, mudah difahami dan mudah dikerjakan kalau ada soal yang diberikan oleh guru. Anak-anak itu paling suka kalau diajak yang bergerak langsung jadi misalkan kita mengajak mereka untuk praktek diluar atau mereka juga paling suka di saat distelkan LCD dengan video daripada mereka melihat di buku. Anak-anak lebih suka menonton video yang saya putarkan di LCD, kalau dengan cara menonton kan ada keasikan tersendiri. Maka dari itu anak-anak senang kalau pembelajarannya dengan menggunakan LCD, dengan belajar di luar atau cara lain yang membuat mereka senang dan nyaman.

Malang, 1 April 2017

Dshinta

Dwi Mei Shinta, S.Pd.

NIY. 992085128

LAMPIRAN 19**Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas IV-A SDN Ketawanggede Kota Malang**

LEMBAR OBSERVASI GURU
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF BERBASIS
LINGKUNGAN HIDUP

Nama Guru : Rojikin,S.Pd.,M.Pd.

Kelas/Semester: IV-A / 2

Tema : Cita- citaku (tema 6)

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
1.	Kegiatan Pendahuluan			
Melakukan Apersepsi dan motivasi				
a.	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	√		
b.	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik dalam perjalanan menuju sekolah atau dengan tema sebelumnya	√		
c.	Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan tema yang akan dipelajari	√		
d.	Mengajak peserta didik berdinamika/melakukan kegiatan yang sesuai dengan materi	√		
e.	Mengaitkan pembelajaran yang akan diajarkan dengan isu yang sedang terjadi pada lingkungan sekitar	√		
2.	Kegiatan Inti			
Penguasaan guru terhadap materi dalam tema yang disajikan				
a.	Menyajikan pembelajaran sesuai tema	√		
b.	Kemampuan menyesuaikan materi dalam tema dengan tujuan pembelajaran	√		
c.	Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang diintegrasikan secara relevan dengan perkembangan IPTEK dan kehidupan nyata dengan adanya isu lingkungan hidup	√		
d.	Menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai mata pelajaran dalam satu proses belajar mengajar	√		
e.	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dalam tema yang dipelajari dengan tepat	√		
f.	Menyajikan materi dalam tema secara sistematis dan terstruktur	√		
g.	Menyajikan pembelajaran yang memuat komponen karakteristik terpadu	√		

h.	Menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif, kreatif, dan menyenangkan	√		
Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik				
a.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	√		
b.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√		
c.	Menguasai kelas dengan baik	√		
d.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	√		
e.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	√		
f.	Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	√		
Penerapan Metode/Pendekatan				
a.	Memancing peserta didik untuk bertanya	√		
b.	Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba	√		
c.	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk keterampilan mengamati	√		
d.	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk keterampilan menganalisis	√		
e.	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk keterampilan mengkomunikasikan	√		
Pelaksanaan Penilaian				
a.	Mengamati sikap dan perilaku peserta didik	√		
b.	Melakukan penilaian keterampilan peserta didik dalam melakukan aktifitas individu/kelompok	√		
c.	Mendokumentasikan hasil pengamatan sikap, perilaku, dan keterampilan peserta didik		√	
Pemanfaatan Sumber/Media Belajar				
a.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran	√		
b.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	√		
c.	Menghasilkan pesan yang menarik	√		
d.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran	√		
e.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran	√		
Guru memicu/memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran				
a.	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik dan sumber belajar	√		
b.	Merespon positif partisipasi peserta didik	√		
c.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik	√		

d.	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar	√		
Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran				
a.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	√		
b.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	√		
c.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	√		
3. Menutup Pelajaran				
Cara mengakhiri pembelajaran dengan efektif				
a.	Melakukan refleksi atau membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	√		
b.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan ataupun tugas bersama orang tua	√		
Dampak yang diperoleh siswa terhadap pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup				
a.	Siswa mampu membiasakan sikap memelihara dan melestarikan lingkungan dengan baik	√		
b.	Siswa mampu mengidentifikasi dampak negatif adanya kerusakan lingkungan sekitar	√		
c.	Menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap lingkungan sekitar	√		
d.	Menumbuhkan sikap peduli dan ramah lingkungan pada masyarakat sekitar	√		

Tematik	
Nilai = $\frac{4445}{4600} \times 100\% = 97,7$ (Amat Baik)	

Peringkat	Nilai
Amat Baik (A)	$90 < A \leq 100$
Baik (B)	$75 < B \leq 90$
Cukup (C)	$60 < C \leq 75$
Kurang (K)	≤ 60

LAMPIRAN 20**Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas IV-B SDN Ketawanggede Kota Malang**

**LEMBAR OBSERVASI GURU
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF BERBASIS
LINGKUNGAN HIDUP**

Nama Guru : Nurul Hendra Wahyudi, S.Pd.

Kelas/Semester: IV-B / 2

Tema : Cita –Citaku (tema 6)

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
1.	Kegiatan Pendahuluan			
Melakukan Apersepsi dan motivasi				
a.	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	√		
b.	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik dalam perjalanan menuju sekolah atau dengan tema sebelumnya	√		
c.	Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan tema yang akan dipelajari	√		
d.	Mengajak peserta didik berdinamika/melakukan kegiatan yang sesuai dengan materi	√		
e.	Mengaitkan pembelajaran yang akan diajarkan dengan isu yang sedang terjadi pada lingkungan sekitar		√	
2.	Kegiatan Inti			
Penguasaan guru terhadap materi dalam tema yang disajikan				
a.	Menyajikan pembelajaran sesuai tema	√		
b.	Kemampuan menyesuaikan materi dalam tema dengan tujuan pembelajaran	√		
c.	Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang diintegrasikan secara relevan dengan perkembangan IPTEK dan kehidupan nyata dengan adanya isu lingkungan hidup		√	
d.	Menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai mata pelajaran dalam satu proses belajar mengajar	√		
e.	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dalam tema yang dipelajari dengan tepat	√		
f.	Menyajikan materi dalam tema secara sistematis dan terstruktur	√		
g.	Menyajikan pembelajaran yang memuat komponen	√		

	karakteristik terpadu			
h.	Menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif, kreatif, dan menyenangkan	√		
Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik				
a.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	√		
b.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√		
c.	Menguasai kelas dengan baik		√	
d.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	√		
e.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	√		
f.	Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	√		
Penerapan Metode/Pendekatan				
a.	Memancing peserta didik untuk bertanya		√	
b.	Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba	√		
c.	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk keterampilan mengamati	√		
d.	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk keterampilan menganalisis		√	
e.	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk keterampilan mengkomunikasikan	√		
Pelaksanaan Penilaian				
a.	Mengamati sikap dan perilaku peserta didik	√		
b.	Melakukan penilaian keterampilan peserta didik dalam melakukan aktifitas individu/kelompok		√	
c.	Mendokumentasikan hasil pengamatan sikap, perilaku, dan keterampilan peserta didik	√		
Pemanfaatan Sumber/Media Belajar				
a.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran	√		
b.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	√		
c.	Menghasilkan pesan yang menarik	√		
d.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran	√		
e.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran	√		
Guru memicu/memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran				
a.	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik dan sumber belajar	√		
b.	Merespon positif partisipasi peserta didik	√		
c.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta	√		

	didik			
d.	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar	√		
Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran				
a.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	√		
b.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	√		
c.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	√		
3. Menutup Pelajaran				
Cara mengakhiri pembelajaran dengan efektif				
a.	Melakukan refleksi atau membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik		√	
b.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan ataupun tugas bersama orang tua		√	
Dampak yang diperoleh siswa terhadap pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup				
a.	Siswa mampu membiasakan sikap memelihara dan melestarikan lingkungan dengan baik	√		
b.	Siswa mampu mengidentifikasi dampak negatif adanya kerusakan lingkungan sekitar	√		
c.	Menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap lingkungan sekitar	√		
d.	Menumbuhkan sikap peduli dan ramah lingkungan pada masyarakat sekitar	√		

Tematik
$\text{Nilai} = \frac{37}{45} \times 100 \% = 82,2 \text{ (Baik)}$

Peringkat	Nilai
Amat Baik (A)	$90 < A \leq 100$
Baik (B)	$75 < B \leq 90$
Cukup (C)	$60 < C \leq 75$
Kurang (K)	≤ 60

LAMPIRAN 21**Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas IV-A SD Plus
Al-Kautsar Malang****LEMBAR OBSERVASI GURU
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF BERBASIS
LINGKUNGAN HIDUP**

Nama Guru : Fitri Wahyu Ichwani,S.Pd.
 Kelas/Semester: IV-A / 2
 Tema : Tempat tinggalku (tema 8)

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
1.	Kegiatan Pendahuluan			
Melakukan Apersepsi dan motivasi				
a.	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	√		
b.	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik dalam perjalanan menuju sekolah atau dengan tema sebelumnya	√		
c.	Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan tema yang akan dipelajari	√		
d.	Mengajak peserta didik berdinamika/melakukan kegiatan yang sesuai dengan materi	√		
e.	Mengaitkan pembelajaran yang akan diajarkan dengan isu yang sedang terjadi pada lingkungan sekitar	√		
2.	Kegiatan Inti			
Penguasaan guru terhadap materi dalam tema yang disajikan				
a.	Menyajikan pembelajaran sesuai tema	√		
b.	Kemampuan menyesuaikan materi dalam tema dengan tujuan pembelajaran	√		
c.	Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang diintegrasikan secara relevan dengan perkembangan IPTEK dan kehidupan nyata dengan adanya isu lingkungan hidup	√		
d.	Menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai mata pelajaran dalam satu proses belajar mengajar	√		
e.	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dalam tema yang dipelajari dengan tepat	√		
f.	Menyajikan materi dalam tema secara sistematis dan terstruktur	√		

g.	Menyajikan pembelajaran yang memuat komponen karakteristik terpadu	√		
h.	Menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif, kreatif, dan menyenangkan	√		
Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik				
a.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	√		
b.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√		
c.	Menguasai kelas dengan baik	√		
d.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	√		
e.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	√		
f.	Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	√		
Penerapan Metode/Pendekatan				
a.	Memancing peserta didik untuk bertanya	√		
b.	Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba	√		
c.	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk keterampilan mengamati	√		
d.	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk keterampilan menganalisis	√		
e.	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk keterampilan mengkomunikasikan	√		
Pelaksanaan Penilaian				
a.	Mengamati sikap dan perilaku peserta didik	√		
b.	Melakukan penilaian keterampilan peserta didik dalam melakukan aktifitas individu/kelompok	√		
c.	Mendokumentasikan hasil pengamatan sikap, perilaku, dan keterampilan peserta didik	√		
Pemanfaatan Sumber/Media Belajar				
a.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran	√		
b.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	√		
c.	Menghasilkan pesan yang menarik	√		
d.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran	√		
e.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran	√		
Guru memicu/memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran				
a.	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik dan sumber belajar	√		
b.	Merespon positif partisipasi peserta didik	√		

c.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik	√		
d.	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar	√		
Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran				
a.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	√		
b.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	√		
c.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	√		
3. Menutup Pelajaran				
Cara mengakhiri pembelajaran dengan efektif				
a.	Melakukan refleksi atau membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	√		
b.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan ataupun tugas bersama orang tua	√		
Dampak yang diperoleh siswa terhadap pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup				
a.	Siswa mampu membiasakan sikap memelihara dan melestarikan lingkungan dengan baik	√		
b.	Siswa mampu mengidentifikasi dampak negatif adanya kerusakan lingkungan sekitar	√		
c.	Menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap lingkungan sekitar	√		
d.	Menumbuhkan sikap peduli dan ramah lingkungan pada masyarakat sekitar	√		

Tematik	
$\text{Nilai} = \frac{45}{45} \times 100 \% = 100 \text{ (Amat Baik)}$	

Peringkat	Nilai
Amat Baik (A)	$90 < A \leq 100$
Baik (B)	$75 \leq B \leq 90$
Cukup (C)	$60 < C \leq 75$
Kurang (K)	≤ 60

LAMPIRAN 22**Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas IV-B SD Plus
Al-Kautsar Malang****LEMBAR OBSERVASI GURU
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK INTEGRATIF BERBASIS
LINGKUNGAN HIDUP**

Nama Guru : Dwi Mei Shinta,S.Pd.

Kelas/Semester: IV-B / 2

Tema : Tempat tinggalku (tema 8)

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
1.	Kegiatan Pendahuluan			
Melakukan Apersepsi dan motivasi				
a.	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	√		
b.	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik dalam perjalanan menuju sekolah atau dengan tema sebelumnya	√		
c.	Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan tema yang akan dipelajari	√		
d.	Mengajak peserta didik berdinamika/melakukan kegiatan yang sesuai dengan materi	√		
e.	Mengaitkan pembelajaran yang akan diajarkan dengan isu yang sedang terjadi pada lingkungan sekitar	√		
2.	Kegiatan Inti			
Penguasaan guru terhadap materi dalam tema yang disajikan				
a.	Menyajikan pembelajaran sesuai tema	√		
b.	Kemampuan menyesuaikan materi dalam tema dengan tujuan pembelajaran		√	
c.	Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang diintegrasikan secara relevan dengan perkembangan IPTEK dan kehidupan nyata dengan adanya isu lingkungan hidup	√		
d.	Menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai mata pelajaran dalam satu proses belajar mengajar	√		
e.	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dalam tema yang dipelajari dengan tepat	√		
f.	Menyajikan materi dalam tema secara sistematis dan terstruktur	√		
g.	Menyajikan pembelajaran yang memuat komponen karakteristik terpadu	√		

h.	Menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif, kreatif, dan menyenangkan	√		
Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik				
a.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	√		
b.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√		
c.	Menguasai kelas dengan baik	√		
d.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	√		
e.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	√		
f.	Melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	√		
Penerapan Metode/Pendekatan				
a.	Memancing peserta didik untuk bertanya	√		
b.	Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba	√		
c.	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk keterampilan mengamati	√		
d.	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk keterampilan menganalisis	√		
e.	Menyajikan kegiatan peserta didik untuk keterampilan mengkomunikasikan	√		
Pelaksanaan Penilaian				
a.	Mengamati sikap dan perilaku peserta didik	√		
b.	Melakukan penilaian keterampilan peserta didik dalam melakukan aktifitas individu/kelompok	√		
c.	Mendokumentasikan hasil pengamatan sikap, perilaku, dan keterampilan peserta didik	√		
Pemanfaatan Sumber/Media Belajar				
a.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran	√		
b.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran	√		
c.	Menghasilkan pesan yang menarik		√	
d.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran	√		
e.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran	√		
Guru memicu/memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran				
a.	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik dan sumber belajar	√		
b.	Merespon positif partisipasi peserta didik	√		
c.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik	√		

d.	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar	√		
Guru menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran				
a.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	√		
b.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	√		
c.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	√		
3. Menutup Pelajaran				
Cara mengakhiri pembelajaran dengan efektif				
a.	Melakukan refleksi atau membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	√		
b.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan ataupun tugas bersama orang tua	√		
Dampak yang diperoleh siswa terhadap pembelajaran tematik integratif berbasis lingkungan hidup				
a.	Siswa mampu membiasakan sikap memelihara dan melestarikan lingkungan dengan baik	√		
b.	Siswa mampu mengidentifikasi dampak negatif adanya kerusakan lingkungan sekitar	√		
c.	Menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap lingkungan sekitar	√		
d.	Menumbuhkan sikap peduli dan ramah lingkungan pada masyarakat sekitar	√		

Tematik
$\text{Nilai} = \frac{43}{42} \times 100 \% = 95,5 \text{ (Amat Baik)}$

Peringkat	Nilai
Amat Baik (A)	$90 < A \leq 100$
Baik (B)	$75 < B \leq 90$
Cukup (C)	$60 < C \leq 75$
Kurang (K)	≤ 60

LAMPIRAN 23

Dokumentasi Penelitian di SDN Ketawanggede Kota Malang



SDN Ketawanggede Kota Malang dari depan



Wawancara peneliti dengan Bapak Bambang Suryadi selaku kepala sekolah



Wawancara peneliti dengan Bapak Rojikin selaku waka kurikulum



**Wawancara peneliti dengan Ibu Titi Setiani
selaku Penanggungjawab *Green School Festival***



**Wawancara peneliti dengan Bapak Rojikin
selaku guru kelas IV-A**



**Wawancara peneliti dengan Bapak Nurul
Hendra Wahyudi selaku guru kelas IV-B**



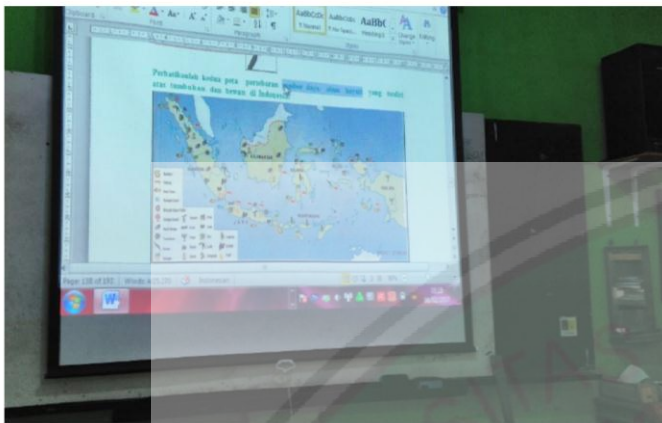
**Siswa siswi kelas IV-A sedang mengamati
manfaat tumbuhan dan hewan**



**Suasana pembelajaran di kelas IV-A ketika
berlangsung**



**Siswa siswi kelas IV-A sedang mendengarkan
penjelasan dari guru**



Materi sumber daya alam dengan menggunakan LCD proyektor



Guru mengarahkan siswa yang diberikan tugas pengamatan di luar kelas



Seorang siswa sedang mengamati manfaat pohon sawo



Proses kegiatan belajar mengajar di kelas IV-B



Siswa siswi kelas IV-B sedang mendengarkan penjelasan guru



Pembelajaran dengan memanfaatkan PLTS pada materi energi alternatif



Green house SDN Ketawanggede Kota Malang



Kebun anggrek merupakan sarpras penunjang pembelajaran berbasis lingkungan hidup



Fasilitas budidaya aquaphonic sebagai sumber belajar siswa



Piagam penghargaan sekolah peduli lingkungan



Hasil karya siswa siswi dalam pembelajaran tematik berbasis lingkungan hidup



Pemanfaatan botol bekas pada pembelajaran berbasis lingkungan hidup

LAMPIRAN 24

Dokumentasi Penelitian di SD Plus Al-Kautsar Malang



SD Plus Al-Kautsar Malang dari depan



Wawancara peneliti dengan Ibu Dhiah Saptorini selaku kepala sekolah



Wawancara peneliti dengan Ibu Yeni Maf'ula selaku waka kurikulum



Wawancara peneliti dengan Ibapak Imam Safi'i selaku kabid akademik



Wawancara peneliti dengan Ibu Fitri Wahyu Ichwani selaku guru kelas IV-A



Wawancara peneliti dengan Ibu Dwi Mei Shinta selaku guru kelas IV-B



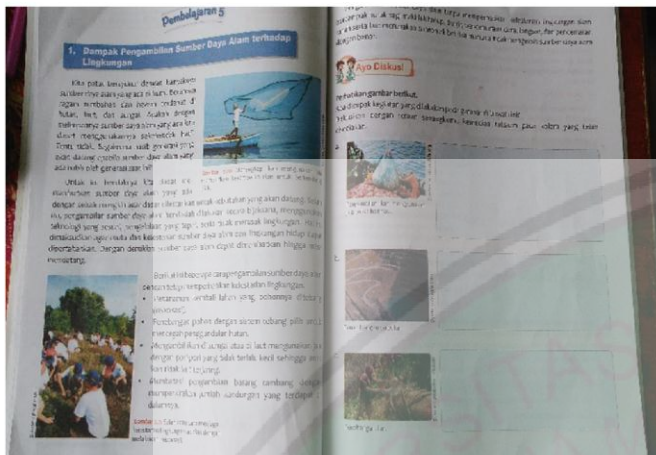
Kegiatan belajar di kelas IV-A dengan menampilkan gambar pada LCD proyektor



Siswa siswi berkelompok mengerjakan tugas dari guru



Salah satu siswa membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan



Materi dampak pengambilan sumber daya alam terhadap lingkungan



Suasana kegiatan belajar mengajar di kelas IV-B



Pembelajaran di kelas IV-B dengan menampilkan video pada LCD proyektor



Kegiatan pengamatan di luar kelas pada pembelajaran berbasis lingkungan hidup



Kegiatan diskusi dengan teman kelompok



Kegiatan sabtu bersih yang dilakukan oleh siswa siswi



Peringatan hari menanam pohon yang dihadiri oleh Ibu kepala sekolah



Aksi peduli lingkungan dengan revitalisasi (fungsi bantaran sungai)



Rumah pembibitan sebagai sumber belajar siswa



Piagam penghargaan sekolah peduli lingkungan



Hasil karya siswa siswi pada peringatan hari menanam pohon



Pembuatan pot dari botol bekas hasil dari pembelajaran berbasis lingkungan hidup

LAMPIRAN 25
Profil Penulis

PROFIL PENULIS



Nama : Neny Qurrota A'yun
 Tempat Tanggal Lahir : Madiun, 9 September 1991
 Jurusan : Magister PGMI Pascasarjana UIN Maliki Malang
 Tahun Masuk : 2014/2
 Alamat Rumah : Jl. Raya Solo No. 141 D RT/RW 014/004 Jiwan
 Madiun Jawa Timur
 Alamat di Malang : Jl. Sunan Derajat I nomor 08 Sumbersari Malang
 E-mail : Neycute09@gmail.com
 No Telepon/HP : 085791138909

 Riwayat Pendidikan:

1. TK Muslimat NU 3 Tuban (Tahun 1996-1998)
2. SD Islam Tuban (Tahun 1998-2004)
3. MTs Negeri Tuban (Tahun 2004-2007)
4. MAN Tambakberas Jombang (Tahun 2007-2010)
5. S-1 PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Tahun 2010-2014)
6. S-2 MPGMI Pascasarjana UIN Maliki Malang (Tahun 2015-2017)

Malang, Juni 2017

Neny Qurrota A'yun